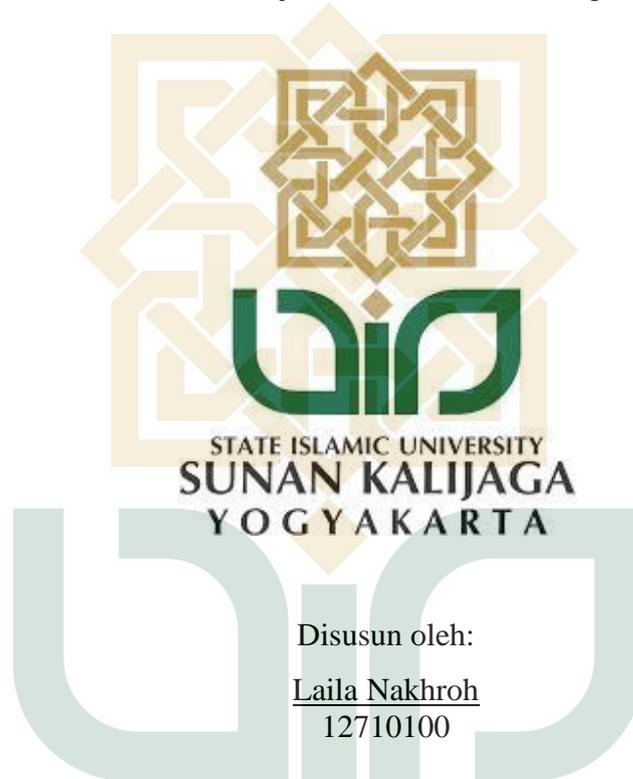


**DINAMIKA PSIKOLOGIS REMAJA PELAKU  
KRIMINALITAS  
(Studi Kasus pada Remaja Pelaku *Klitih*)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi



Disusun oleh:

Laila Nakhroh  
12710100

Dosen Pembimbing:

Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.Si., M.A

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Laila Nakhroh  
NIM : 12710100  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulas data. Jika kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 04 Mei 2018



Laila Nakhroh  
NIM. 12710100

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Laila Nakhroh

NIM : 12710100

Prodi : Psikologi

Judul : Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku *Klithih*)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Mei 2018

Pembimbing



Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.A  
NIP. 19770410 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN 02/DSH/PP.00.9/711/2018

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : **DINAMIKAPSIKOLOGI REMAJA PERILAKU  
KRIMINALITAS (Studi Kasus pada Remaja Pelaku  
Klithih)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Laila Nakhroh

NIM : 12710100

Telah dimunaqosyahkan pada: **Senin, tanggal: 21 Mei 2018**  
dengan nilai **95,66/A**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Maya Fitria, MA

NIP. 197704102005012002

Penguji I

R. Raehmy Dharma, MA  
NIP. 197509102005012003

Penguji II

Lisnawati, M.Psi  
NIP. 198110142009012004

Yogyakarta, 31 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si  
NIP. 196804161995031004

## MOTTO

*“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup, dan matiku  
hanya untuk Alloh Tuhan semesta alam”*



*Hidup sekali, hiduplah yang berarti !!!*

*Jalani prosesnya, hadapi tantangannya, nikmati hasilnya*

***“Yakin Usaha Sampai”***

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk;*

*Alloh Subhanahu wa ta'ala*

*Yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya yang tak terhingga kepada penulis.*

*Kedua orang tua,*

*Bapak H. Barudji Mawardi (Alm.) dan Ibu Hj. Mundjariyah  
Yang telah mecurahkan kasih sayang yang tak terhingga, memberi pelajaran yang sangat berharga, memberi dukungan baik moril maupun materil, dan yang tidak pernah absen mendoakan penulis dalam setiap sujudnya.*

*Almamater tercinta Prodi Psikologi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*Seluruh subjek dan significant other, beserta para petugas KEMENKUMHAM KORWIL DIY dan LPKA DIY, terimakasih telah menjadi guru yang selalu menyempatkan waktu dalam berbagi pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillah*, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, berkah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan memberikan segalanya dalam kehidupan penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang lurus dan akan selalu menjadi teladan yang baik bagi kita semua.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Psikologi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bapak Dr, Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si.
2. Ketua Program Studi Psikologi, Bapak Dr. Mustadin Taggala, M.Si., sekaligus pembahas seminar proposal yang telah memberikan kritikan, masukan, serta pembelajaran dalam berbagai hal kepada penulis, khususnya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Nuristighfari Masyri Khaerani S.Psi., M.Si., yang telah memberikan pendampingan selama kegiatan akademik berlangsung.
4. Pembimbing skripsi, Ibu Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.A., yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, memberikan masukan dan dengan kebijaksanaan beliau pulalah, skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Dosen Penguji, Ibu RR. Rahmy Diana, S.Psi., M.A., Psikolog., dan Ibu Lisnawati, M.Psi., Psikolog., yang telah memberikan koreksi serta masukan yang sangat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Para petugas KEMENKUMHAM KORWIL DIY, LPKA DIY beserta seluruh subjek dan significant other, terimakasih telah menjadi guru yang selalu menyempatkan waktu dalam berbagi pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.
8. Kepada Ibu Hj. Mundjariyah dan Bapak H. Barudji Mawardi (Alm.) yang telah memberikan do'a, kasih sayang, serta motivasi yang luar biasa sehingga penulis bisa melangkah sampai sejauh ini dalam melewati setiap tahap perkembangan dan jenjang pendidikan.
9. Saudara-saudariku, Mas Afif beserta Istri, Yuyu Hikmah beserta suami, Mas May beserta istri, Yuyu Tamah beserta suami, dan adik, Wulida Ahadi Pamungkas, terimakasih atas pertanyaan-pertanyaan serta sindirannya yang menjadi dorongan semangat serta motivasi tersendiri untuk peneliti.
10. Para keponakan, Faishal Hakim, Safira Fatimah Azzahra, Aqila Rusyda Afifa (Ara), Kayla Nazifah Aqilah, yang dengan keceriaan mereka menjadi penghibur peneliti disaat jenuh melalui tingkahnya yang ada-ada saja.
11. Teman-teman Psikologi 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun.
12. Keluarga terkasih di Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Bang Husni, Mbak Atik, Bang Karim, Ridwan, Fajri, Tsania, Gilang, Sabriani, Jovan, Aji, Aisyah, Navia, *Deng* Awal, Abdu, Dzatil, Tansya, Fikri, Manan, Fahmi, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kehangatan kekeluargaan dari kalian dan telah berproses bersama penulis serta berbagi mengenai berbagai ilmu, pengetahuan, dan pengalaman organisasi baik secara kultural maupun struktural.
13. Kawan-kawan pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta periode 2017-2018, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam berproses.

14. Saudara se-himpun dan se-cita, M. Rizky Djaba, Khairunnisa, S.Pd., Anas Kurniawan, M. Masykur Habibi, S.Pd., Nurfani Ulfiti W. S.Pd., serta seluruh kawan-kawan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta terimakasih telah menjadi kawan berdiskusi yang baik.
15. Keluarga selama di Jogja, keluarga besar IKAPMAWI Yogyakarta, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., A' Azkiya, Mas Awal, Mas Omi, Mas Amri, Mas Ganang, Egi, Chopy, Piki, Hilmy, Anif, Aji, Habib, Idoz, Asih, Leni, Nani, Fifi, Cindy, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Kawan-kawan Kos Edelweis Sapen GK 1/452a generasi 2012-2018, canda tawa kalian selalu menghibur, terimakasih untuk rasa kekeluargaannya.
17. Sahabat-sahabat serta santri TPA Safinaturrohmah Sapen terkasih, semoga *Ukhuwah Islamiyah* dan silaturahmi kita senantiasa terjaga.
18. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi *laboratorium* sekaligus guru yang luar biasa bagi peneliti.

Teriring doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diterima Allah SWT. sebagai bagian dari ilmu yang telah Allah SWT. berikan kepada manusia dan dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang nyata bagi agama. Penyusun juga merasa bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 04 Mei 2018

Penulis,

Laila Nakhroh  
NIM. 12710100

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Remaja .....	13
2. Kriminalitas Remaja.....	18
B. Pertanyaan Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian .....	29
D. Sumber Data.....	29

E. Subjek Penelitian.....	30
F. Metode Pengumpulan Data.....	30
G. Alat Bantu Pengumpulan Data.....	33
H. Keabsahan Data Penelitian.....	34
I. Metode Analisis Data.....	35
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	37
B. Pelaksanaan Penelitian.....	39
C. Hasil Penelitian.....	53
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>120</b>
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>141</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Angka Kriminal Remaja Tahun 2011-2016..... 5  
Tabel 2. Data Diri Subjek..... 37  
Tabel 3. Rincian Proses Pelaksanaan dan Pengambilan Data..... 51



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas Subjek Nanda ... 75  
Bagan 2. Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas Subjek Ryan ..... 97  
Bagan 3. Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas Subjek Rizqi ..... 119  
Bagan 4. Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (*klithih*)..... 135



## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara di Lokasi Terhadap Subjek.....	144
Pedoman Wawancara di Lokasi Terhadap <i>Significant Other</i> .....	147
Persetujuan Partisipasi Subjek dalam Penelitian Skripsi .....	150
Persetujuan Partisipasi <i>Significant Other</i> dalam Penelitian Skripsi.....	151
Verbatim Subjek 1 Wawancara 1 .....	152
Verbatim Subjek 1 Wawancara 2.....	157
Verbatim Subjek 1 Wawancara 3.....	169
Verbatim Subjek 2 Wawancara 1 .....	195
Verbatim Subjek 2 Wawancara 2.....	215
Verbatim Subjek 3 Wawancara 1.....	226
Verbatim Subjek 3 Wawancara 2.....	249
Verbatim <i>Significant Other</i> 1 Subjek 1.....	259
Verbatim <i>Significant Other</i> 2 Subjek 2.....	264
Verbatim <i>Significant Other</i> 3 Subjek 3.....	276
Verbatim <i>Significant Other</i> 4 Subjek 3.....	282
Kategorisasi Subjek 1.....	300
Kategorisasi Subjek 2.....	314
Kategorisasi Subjek 3.....	331
Catatan Observasi Subjek 1 Observasi ke-1 .....	344
Catatan Observasi Subjek 1 Observasi ke-2 .....	346
Catatan Observasi Subjek 1 Observasi ke-3 .....	349
Catatan Observasi Subjek 2 Observasi ke-1 .....	351
Catatan Observasi Subjek 2 Observasi ke-2 .....	354
Catatan Observasi Subjek 3 Observasi ke-1 .....	357
Catatan Observasi Subjek 3 Observasi ke-2 .....	359
Intepretasi Tes Grafis Subjek 1 .....	360
Intepretasi Tes Grafis Subjek 2.....	376
Intepretasi Tes Grafis Subjek 3.....	390
Tes Grafis Subjek 1.....	404
Tes Grafis Subjek 2.....	408

Tes Grafis Subjek 3.....	412
Daftar Riwayat Hidup .....	418



# **DINAMIKA PSIKOLOGIS REMAJA PELAKU KRIMINALITAS (Studi Kasus pada Remaja Pelaku *Klithih*)**

**Laila Nakhroh  
12710100**

**Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

## **Intisari**

Masa remaja merupakan suatu rentang periode masa perkembangan dan transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun psikologis. Masa remaja sangat rentan terhadap perilaku menyimpang yang meresahkan. Salah satu bentuk tindakan menyimpang pada remaja adalah *klithih*. *Klithih* adalah istilah yang digunakan oleh warga Yogyakarta khususnya, untuk menyebut sekelompok remaja yang melakukan aksi kejahatan baik penyerangan tiba-tiba maupun tawuran dengan kelompok lain di jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran dinamika psikologis pada remaja pelaku kriminalitas dalam bentuk tindakan *klithih*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan tes grafis. Subjek pada penelitian ini terdiri dari tiga remaja pelaku kriminal (*klithih*) yang peneliti peroleh dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami permasalahan keluarga dan tekanan psikologis. Sehingga mereka memutuskan untuk mencari pengalihan dengan berteman bersama teman-teman yang membuat mereka merasa nyaman. Akan tetapi ketiga subjek terjebak dalam lingkungan geng dan terpengaruh tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh teman-temannya. Remaja yang berasal dari keluarga tidak harmonis dengan kondisi ekonomi yang berbeda, remaja yang memiliki kemampuan sosial berbeda, serta didorong oleh kebutuhan aktualisasi dan kasih sayang, menjadi pengaruh terhadap keputusan mereka dalam melakukan tindakan kriminal. Menjadi tahanan adalah titik balik bagi remaja pelaku kriminalitas. Rasa bangga dalam melakukan tindakan tersebut akan berganti menjadi rasa bersalah, menyesal, dan keinginan untuk tidak melakukan lagi setelah keluar dari tahanan.

Kata kunci: Dinamika psikologis, remaja, pelaku kriminal, *klithih*.

**PSYCHOLOGICAL DYNAMICS OF ADOLESCENTS OF CRIMINALITY**  
**(Case Study on Adolescent Perpetrators Klithih)**

**Laila Nakhroh**  
**12710100**

**Psychology Study Program of State Islamic University Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

***Abstract***

*Adolescence is a range of periods of development and transition from childhood to adulthood. At this time there are changes both physically, cognitively, emotionally, and psychologically. Adolescence is particularly vulnerable to deviant, distressed behaviors. One form of deviant action in adolescents is klithih. Klithih is a term used by the people of Yogyakarta in particular, to mention a group of teenagers who committed crime both sudden assault and brawl with other groups on the streets. This study aims to provide an overview of psychological dynamics in adolescent perpetrators of criminality in the form of klithih action. The method used in this research is qualitative method through case study approach. Data collection in this research was obtained by using interview method, observation, and graphic test. Subjects in this study consisted of three teenage criminals (klithih) who researchers obtained from the Institute for Special Education of Children (LPKA) DIY. The results showed that the three subjects experienced family problems and psychological distress. So they decided to look for a diversion by making friends with friends that made them feel good. But the three subjects are trapped in a gang environment and are affected by the negative actions of their friends. Teenagers who come from families are not harmonious with different economic conditions, teenagers who have different social skills, and driven by the need for actualization and compassion, become an influence on their decision in committing a criminal act. Being a prisoner is a turning point for teenage criminals. A sense of pride in doing the act changed into guilt, regret, and the desire not to do again after getting out of custody.*

**Keywords:** *Psychological dynamics, adolescence, criminals, klithih.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masa remaja merupakan suatu rentang periode masa perkembangan dan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun psikologis. Masa remaja dikatakan juga masa kritis. Kritis yang dimaksud adalah munculnya pertanyaan apakah seorang individu dapat menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi atau tidak (Santrock, 2003).

Pada masa remaja, seorang remaja mulai memiliki interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya. Remaja mulai dapat mencerna nilai-nilai yang berasal dari luar lingkungan keluarganya. Ketika seorang remaja telah mendapatkan nilai-nilai yang berasal dari lingkungan keluarga, kemudian remaja tersebut mulai mendapatkan nilai-nilai baru yang berasal dari lingkungan luar seperti dari teman sebaya, sekolah, serta lingkungan sosial sekitar, maka remaja tersebut akan mengalami kondisi yang tidak seimbang. Kondisi yang tidak seimbang tersebut menyebabkan remaja mengalami kebingungan atau bisa juga dikatakan sebagai masa kebimbangan. Pada masa remaja, individu mulai merasakan adanya kebimbangan peran serta kebimbangan dalam memutuskan menjadi pribadi yang bagaimana. Seorang remaja yang berhasil melewati masa kritis dan masa kebimbangan, maka dia berhasil dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan individu dalam melewati tugas-tugas perkembangan pada rentang periode berikutnya.

Masa remaja sangat rentan terhadap perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut dalam kondisi tertentu dapat berkembang menjadi perilaku yang meresahkan baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak. Seorang remaja saat ini tidak hanya dapat menjadi korban akan tetapi bisa juga menjadi pelaku dari tindakan menyimpang. Salah satu bentuk perilaku menyimpang pada remaja adalah tindak kejahatan atau kriminalitas.

Tindak kejahatan atau kriminalitas merupakan gejala sosial yang senantiasa terjadi di setiap lapisan masyarakat. Kriminalitas bisa terjadi kepada siapa pun, kapan pun, dimana pun, dan dalam kondisi seperti apapun. Persoalan tindak kriminalitas tidak terlepas dari kehidupan kita sehari-hari. Baik oleh pelaku kriminalitas, korban kriminalitas, saksi kriminalitas, ataupun hanya menyaksikan dalam bentuk informasi yang dikemas oleh media.

Masalah kriminalitas akhir-akhir ini masih menjadi perbincangan masyarakat. Kartono (1992) menyebutkan bahwa kriminalitas didefinisikan sebagai bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoral*), merugikan masyarakat, sifatnya asosial dan melanggar hukum serta undang-undang pidana.

Kriminalitas dilihat dari semua bentuk baik ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis, dan sosio-psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat baik yang tercantum dalam undang-undang maupun yang belum tercantum dalam undang-undang pidana. Perilaku kriminal bisa dilakukan oleh siapapun juga, baik perempuan maupun laki-laki, baik anak-anak, dewasa ataupun lanjut usia. Tindak kriminalitas bisa dilakukan secara sadar yaitu dipikirkan, direncanakan, dan diarahkan pada satu maksud tertentu secara benar. Selain itu tindak kriminalitas bisa juga dilakukan secara setengah sadar, misalnya di dorong oleh dorongan-dorongan yang hebat, didera oleh dorongan-dorongan paksaan yang sangat kuat maupun di dorong oleh obsesi-obsesi tertentu.

Departemen Pendidikan Nasional (2008) memberikan batasan pengertian kriminalitas sebagai perbuatan yang jahat yang melanggar hukum, perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang telah disahkan oleh hukum tertulis. Jika ditinjau dari segi hukum kejahatan didefinisikan dengan perbuatan manusia yang melanggar atau bertentangan dengan apa yang ditentukan dalam kaidah hukum, tegasnya perbuatan yang melanggar larangan yang ditetapkan dalam kaidah hukum, dan tidak memenuhi atau melawan perintah-perintah yang telah ditetapkan dalam kaidah hukum yang berlaku dalam masyarakat dimana yang bersangkutan bertempat tinggal (Widiyanti dan Waskita, 1987).

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas mengenai definisi kejahatan atau kriminalitas dapat disimpulkan bahwa kejahatan atau kriminalitas adalah suatu perbuatan yang melanggar peraturan atau hukum yang berlaku di mana masyarakat tersebut tinggal serta merugikan masyarakat lainnya. Dari berbagai jenis tindak kriminalitas yang ditemukan salah satunya adalah yang dikenal dengan istilah “*Klitih*”.

*Klithih/klitih (klithihan/nglithih)* merupakan sebuah (kosa) kata dari bahasa Jawa/Yogyakarta, yang mempunyai arti sebuah kegiatan dari seseorang yang keluar rumah di malam hari yang tanpa tujuan. Atau bisa jadi hanya sekedar jalan-jalan, mencari/membeli makan, *nongkrong* di suatu tempat dan lain sebagainya. Klitih jika dialih bahasakan ke dalam kosa kata bahasa Indonesia bisa disamakan dengan kata keluyuran (<https://kusanantokarasan.com/tag/arti-kata-klitih/>).

*Klitih* merupakan suatu tindakan yang mayoritas dilakukan oleh anak- anak remaja. Usia remaja merupakan usia dimana seseorang masih labil kondisi jiwanya. Dimana pada usia ini digunakan oleh seseorang untuk mencari jati diri. Namun dalam kasus ini khususnya, hal tersebut di implementasikan dengan tindakan negatif bahkan tindakan melukai orang lain dengan senjata tajam. Tindakan ini dilakukan dengan beragam motif yang meresahkan masyarakat sekitar utamanya menjadi momok bagi mereka ketika keluar atau pulang kerja pada malam hari.

Kasus yang kemudian oleh masyarakat Jogja lebih dikenal dengan istilah *klithih* ini juga ditemukan pada beberapa daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Yogyakarta. Hanya saja, setiap daerah memiliki istilah yang berbeda untuk menyebut aksi tersebut. Aksi *klitih* di Yogyakarta khususnya dikalangan anak pelajar bukan lagi merupakan hal baru. Aksi ini sudah ada sejak beberapa tahun silam. Fenomena klitih di Yogyakarta secara umum diartikan sebagai tindak kekerasan sekelompok pelajar yang umumnya siswa SMA atau SMK di jalanan yang mencari korban dengan target anak sekolah. Aksi klitih merupakan kelanjutan dari budaya tawuran pelajar di kota Yogyakarta. Sepanjang tahun 2011 hingga 2012 peristiwa pembacokan hampir setiap minggu terjadi. Pada tahun 2013 aparat kepolisian mampu meredam serta meminimalisir angka tindak *klitih*.

Namun, pada tahun 2014 korban-korban pembacokan mulai kembali berjatuh. Kemudian di tahun 2015 fenomena *klitih* dapat kembali diredam. Akan tetapi, di akhir tahun 2016, angka tindak *klitih* ini kembali meningkat dan hendaknya menjadi perhatian pemerintah setempat karena korban terus berjatuh (<https://jogjauncover.blogspot.co.id/2016/12/sejarah-klitih-jogja-alias-nglitih.html>).

Sepanjang tahun 2016, kasus *klitih* di Yogyakarta dan sekitarnya meningkat dibanding tahun sebelumnya. Tercatat ada 43 kasus *klitih* dengan berbagai macam metode penyelesaian. Adanya metode penyelesaian kasus dilakukan karena para pelaku *klitih* mayoritas dilakukan oleh remaja di bawah usia 18 tahun. Selain karena jumlahnya, peningkatan kasus *klitih* pada 2016 jauh lebih banyak dibanding 2015 karena reaksi dan perhatian masyarakat yang cukup besar. Terlebih dengan jatuhnya korban jiwa baik yang meninggal dunia atau luka-luka. Kasus *klitih* meningkat pada momen-momen tertentu. Terbanyak yakni saat akhir tahun dimana kelompok-kelompok remaja pada periode itu tengah merekrut anggota baru. Pada momen tersebut biasanya sebuah kelompok misalnya, mengharuskan calon anggota barunya untuk bisa menunjukkan eksistensi atau keberanian dengan berbuat keresahan di masyarakat. (<http://berita.suaramerdeka.com/2016-aksi-klitih-di-jogja-meningkat/>).

Seperti pada kasus yang terjadi di jalan Panggang Imogiri dan di jalan Imogiri Timur tepatnya di Blawong, Trimulyo, Jetis, Bantul. Enam pelajar salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yogyakarta terluka akibat kejadian itu. Namun, satu korban atas nama AW (16), meninggal dunia setelah dirawat beberapa jam di rumah sakit (RS) (<http://jogja.tribunnews.com/2016/12/14/berikut-ini-sederet-aksi-klitih-sadis-dan-brutal-yang-terjadi-di-di-yogyakarta-sepanjang-2016>).

Kasus lain yang sebelumnya terjadi juga adalah kasus pembacokan yang berujung kematian AHP (20) terjadi di jalan Ring-road barat yang masuk wilayah Salakan, Trihanggo, Gamping, Sleman pada 30 September 2016. Pada bulan Agustus juga terjadi penganiayaan yang menyebabkan IDR (16) tewas setelah sebelumnya sempat dilarikan ke rumah sakit dan sempat menceritakan ciri-ciri

pelakunya. Tiga hari setelah itu, polisi meringkus pelaku penganiayaan terhadap IDR, yang merupakan warga Warungboto, Umbulharjo. Pelaku tega menganiaya IDR karena tak terima saat ditegur dan sempat ada saling tatap. (<http://jogja.tribunnews.com/2016/12/14/berikut-ini-sederet-aksi-klitih-sadis-dan-brutal-yang-terjadi-di-di-yogyakarta-sepanjang-2016>).

Beberapa kasus diatas merupakan contoh dari sekian banyak kasus *klitih* yang terjadi di Yogyakarta. Kasus ini telah memakan banyak korban, beberapa diantaranya meninggal dunia karena luka bacok ataupun penganiayaan dalam jenis lain. Uniknya, sebagian besar pelaku tidak mengambil barang milik korban. Mereka hanya melukai korban dan meninggalkan korban jika korban terluka parah atau bahkan hingga meninggal dunia tanpa mengambil barang milik korban.

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun juga telah mencatat jumlah tindak kriminal berdasarkan jenis kelamin dan usia pelaku. Penulis telah merangkum angka kriminal yang dilakukan oleh remaja sepanjang tahun 2011-2016 dalam tabel sebagai berikut:

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	2011	172	10	182
2	2012	118	16	134
3	2013	87	12	99
4	2014	95	5	100
5	2015	71	11	82
6	2016	92	2	94

**Tabel 1. Angka Kriminal Remaja Tahun 2011-2016**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2011-2016, angka tindak kriminalitas remaja mengalami pasang surut. Jumlah tidak menentu dari tahun ke tahun terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kriminalitas remaja.

Tindakan yang dilakukan oleh remaja pelaku *klitih* umumnya mereka lakukan secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut seringkali melakukan aktivitas kekerasan dan kriminal serta menggunakan aktivitas semacam itu untuk memperlihatkan identitas dan loyalitas kepada kelompoknya. Faktor penyebab yang dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk menjadi anggota

kelompok tersebut di antaranya adalah lingkungan yang tidak teratur, kesulitan ekonomi, memiliki anggota keluarga yang terlibat tindak kejahatan, menggunakan obat-obat terlarang, kurangnya dukungan keluarga, tekanan dari teman-teman sebaya, prestasi yang buruk di sekolah, serta keterlibatan remaja dalam perilaku anti sosial.

Hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada remaja pelaku klithih EF, KM, dan PR pada tanggal 12 April 2017 diperoleh informasi bahwa mereka melakukan tindakan *klithih* secara berkelompok. Berawal dari saat mereka bergabung dengan salah satu geng sekolah. Kemudian, dengan motif balas dendam pada geng sekolah lain, mereka melakukan tindakan *klithih*. Sebagaimana yang disampaikan oleh KM dalam pra penelitian.

*“Yaaa apa ya? Cuma kayak kumpul-kumpul gitu, terus yaa gimana ya, setiap pulang sekolah itu kumpul di burjo, terus ya kayak apa ya, misal kalo temen kita ada yang kepukul atau apa, itu entar kita mbantuin, baless, anak sekolah kita langsung di drop, dan kita langsung menuju ke sekolah nyari orang itu kalau enggak langsung bales ngedrop ke sekolahannya. Gituu” (KM/W1.92-98).*

Remaja- remaja yang melakukan tindak kriminalitas, kurang bergaul dengan organisasi-organisasi yang membangun. Artinya, para remaja yang melakukan tindak kriminalitas adalah mereka yang belum mampu menggunakan waktu senggangnya dengan baik dan berguna. Para remaja ini justru terpengaruh dengan kawan-kawan yang berperilaku buruk. Keterlibatan para remaja dalam geng sekolah merupakan salah satu bentuk dari pengaruh kawan-kawan yang memiliki perilaku buruk.

Alasan mereka bergabung dengan geng sekolah pun cukup beragam. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh subjek KM.

*“Aaaa ya? Ya kepengen... kepengen apa namanya, kaya biar gak diliat cupu itu loh, kepengen ya apa ya? Ya anak masa muda cari jati diri. Punya temen banyak, ya kepengen kayak temen-temen yang lain aja” (KM/W1.106-109).*

Subjek EF menambahkan,

*“Ya kan sebelum, kalau motivasi kalo jujur ya mbak.. pertama itu pengen punya banyak temen, kedua tuh pengen punya muka lah istilahnya, yaudah...” (EF/W2.3-5).*

Erik Erikson (dalam Santrock, 2003) berpendapat bahwa remaja yang proses perkembangannya telah membatasi aksesnya untuk menampilkan peran sosial yang dapat diterima, dapat menjadi pemicu remaja untuk memilih identitas negatif. Remaja yang memiliki identitas negatif dan memperoleh dukungan dari kawan-kawan sebaya karena citranya sebagai anak nakal, dapat memperkuat identitas negatifnya. Dalam hal ini kenakalan merupakan suatu usaha untuk memperoleh identitas meskipun dalam bentuk identitas negatif.

Hal lain yang menjadi faktor penyebab remaja melakukan tindakan kriminalitas adalah faktor keluarga. Subjek EF mengungkapkan,

*“Keluargaku broken home e mbak.. Ayah itu Katholik Mamah Islam. Masih ada ikatan.. tapi, apa, ini, berantem terus setiap hari, dari aku kecil. Sebenarnya aku tuh gak terlalu dekat sama ayah dari kecil” (EF/W2.70-76).*

*“Ini privasi e mbak.. janji ya.. Kalau hubungan keluarga, mmmmm aku gak terlalu seneng di rumah sih mbak.. di rumah sendiri, rumah yang ini yang selatan,” (EF/W2.112-115)*

Hal ini sejalan dengan Kartono (1995) yang menyebutkan bahwa remaja yang diabaikan oleh orangtuanya, baik dengan tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, tuntunan, dan pendidikan, maka akan berpeluang untuk melakukan kriminalitas. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, faktor penyebab

seorang remaja melakukan tindak kriminalitas cukup beragam. Dinamika yang terjadi dalam kehidupan setiap individu remaja pelaku kriminalitas pun beragam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai dinamika psikologis pelaku *klithih* dengan judul “Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku *Klithih*)”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, diperoleh rumusan masalah, bagaimana dinamika psikologis remaja pelaku kriminalitas pada remaja pelaku *klithih*?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran dinamika psikologis pada remaja pelaku kriminalitas dalam bentuk tindakan *klithih*.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan memberikan manfaat serta memiliki nilai guna sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya mengenai gambaran dinamika psikologis remaja pelaku kriminalitas berupa tindakan *klithih*. Bagi ilmu psikologi harapan kedepan adalah supaya dapat lebih memahami kondisi-kondisi psikologis remaja pelaku kriminalitas.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan studi bagaimana memahami remaja pelaku kriminalitas, serta sebagai salah satu acuan dalam menyusun strategi yang tepat untuk menangani seorang remaja yang memiliki potensi melakukan tindak kriminal melalui pemahaman mengenai kondisi psikologis orang tersebut.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan yang membahas tentang tema yang hampir sama dengan tema yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Keaslian penelitian tersebut beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunita Ulfiyatun Rochmah dan Fathul Lubabin Nuqul (2015) yang berjudul "*Dinamika Psikologis Anak Pelaku Kejahatan Seksual*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi fenomenologis. Lokasi penelitian yakni pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Blitar dengan pengambilan subjek sebanyak 5 anak yang merupakan narapidana kasus asusila atau pelaku kejahatan seksual. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa anak melakukan kejahatan seksual dikarenakan faktor dorongan atau dukungan teman sebaya, dorongan seksual remaja yang meningkat, dan hubungan dengan keluarga yang berantakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulanda Ramadhaniatika (2015) dengan judul "*Dinamika Psikologis Menjadi Narapidana Residivis (Studi Kasus Narapidana Residivis di Lapas Sleman Yogyakarta)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus melalui metode pengumpulan data observasi dan wawancara (semi terstruktur). Subjek pada penelitian ini terdiri dari dua orang residivis, residivis spesialis sepeda motor (curanmor) dan residivis spesialisasi pembobol toko, dan telah menjadi napi minimal 2 kali masuk penjara. Hasil penelitian menunjukkan subjek mengalami permasalahan seperti ekonomi, tekanan sosial, dan psikologis. Faktor yang melatarbelakangi menjadi narapidana meliputi dua faktor yakni internal dan eksternal. Dinamika psikologis menjadi narapidana merupakan kolaborasi antara faktor yang melatarbelakangi menjadi narapidana, proses menjadi narapidana residivis, dan dampak- dampak menjadi narapidana residivis. Masing- masing subjek memperoleh dinamika psikologis yang sama tetapi memiliki latarbelakang keluarga dan sosial yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agoes Dariyo (2013) dengan judul "*Mengapa Seseorang Mau Menjadi Pembunuh*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 subjek yang semuanya laki-laki dengan rentang usia 14-35 tahun. Mereka adalah orang yang terbukti melakukan pembunuhan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pembunuhan bisa dilakukan oleh siapa pun, terutama kaum laki-laki. Pelaku pembunuhan berusia 14- 35 tahun. Ada 4 motif yang mendasari pembunuhan yaitu motif uang, motif balas dendam, motif berpoligami, dan motif menagih hutang piutang. Pembunuhan bisa dilakukan dengan seorang diri, tetapi juga bisa dilakukan bersama orang lain. Cara membunuh dalam kasus ini dengan menggunakan alat, tetapi juga bisa dilakukan dengan tanpa alat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani Fauzia dan Raden Rahmi Diana (2014) dengan judul "*Pengasuhan Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Fenomenologi pada Orangtua dengan Remaja Pelaku Kriminalitas di Lapas X Sleman)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena pengasuhan remaja pelaku kriminalitas di Lapas II B Sleman. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orangtua (ayah dan ibu) yang memiliki anak remaja pelaku kriminalitas di Lapas X Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yaitu penelitian dengan pengetahuan yang nampak dalam kesadaran yang dialami oleh subjek. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai pengumpulan data utama, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengasuhan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap munculnya kriminalitas remaja. Pengasuhan yang dimaksudkan seperti (1) Membiarkan anak tumbuh dengan kesenangan tanpa merasakan perjuangan, seperti tidak dilibatkan dalam pekerjaan rumah dan menuruti semua keinginannya. (2) Cenderung membiarkan atau menyepelekan perilaku menyimpang anak pada tahap awal. (3) Gagal dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan,

sehingga tidak mengetahui perilaku atau perbuatan anak di luar rumah. (4) Tidak mempunyai sikap yang tegas terhadap anak. (5) Gagal menjadi pendengar yang baik, sehingga anak kurang terbuka dengan orangtuanya dan cenderung menyimpan masalahnya sendiri. (6) Kurang menyadari tanggungjawabnya sebagai orangtua dan cenderung menyalahkan orang lain atas perilaku menyimpang anak. (7) Orangtua tidak memberikan keteladanan. (8) Kurang mampu mendampingi anak saat masa transisi. Berdasarkan poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua kurang mengerti tahap perkembangan anak dan pengasuhan yang tepat dalam setiap tahapnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arinal Maftukh Alifah (2015) dengan judul “*Dinamika Psikologis Narapidana Anak Pelaku Pembunuhan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika psikologis narapidana anak pelaku pembunuhan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang laki-laki narapidana anak pelaku pembunuhan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Karakteristik subjek sebagai berikut: (1) Seorang narapidana anak. (2) Berjenis kelamin laki-laki. (3) Berusia antara 8- 18 tahun. (4) Belum menikah. (5) Berada dalam pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Anak di Kutoarjo. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa aspek psikologis yang mempengaruhi anak di bawah umur melakukan pembunuhan diantaranya adalah karena kecemasan, kecenderungan gangguan patologis, frustrasi, tertekan, konflik, dan balas dendam. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi anak di bawah umur melakukan pembunuhan adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis, pengaruh teman sebaya, dan diperberat oleh alkohol, serta teradiksi judi *online*. Hal tersebut baik aspek psikologis maupun faktor eksternal memiliki hubungan korelasional yang tidak dapat berdiri sendiri.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada subjek

penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah pelaku *klithih*. Dimana secara psiko-sosial keberadaan mereka mengancam keamanan dan keselamatan masyarakat karena mereka bisa saja melakukan tindakan *klithih* tanpa bisa diprediksi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan tentang dinamika psikologis remaja pelaku *klithih*. Pertama, keluarga yang tidak harmonis menjadi pemicu yang cukup kuat dalam membentuk perilaku kriminal pada remaja. Keluarga yang tidak harmonis juga rentan terhadap kurangnya pemantauan perkembangan dan pergaulan anak. Sehingga tidak jarang terjadi pengabaian anak pada keluarga yang demikian. Kedua, kondisi sosial ekonomi baik keluarga yang kaya maupun yang berkecukupan sama-sama memiliki potensi dalam membentuk anak berperilaku kriminal. Ketiga, remaja yang memiliki kemampuan sosialisasi yang baik maupun yang kurang baik dalam kemampuan sosialisasinya, keduanya sama-sama memiliki potensi untuk membentuk anak berperilaku kriminal.

Selain itu faktor-faktor internal maupun eksternal yang kurang baik, memiliki pengaruh besar terhadap potensi terjadinya perilaku kriminal pada remaja. Lebih lanjut, remaja yang melakukan tindakan kriminal biasanya disebabkan oleh adanya gejolak dan guncangan dalam diri yang tidak dapat dikuasai. Para remaja yang melakukan tindak kriminal merasa hebat saat berhasil melakukan sesuatu kepada lawan. Akan tetapi emosi mereka akan berubah menjadi cemas dan khawatir ketika mengetahui lawannya terluka parah atau meninggal.

Pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anak juga akan mempengaruhi karakter dan sikap anak dimasa yang akan datang. Orangtua yang memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anaknya cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam keadaan bahaya. Anak dari orang tua dengan tipe seperti ini akan merasa bebas dalam menentukan lingkungan bermainnya tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya. Orangtua dengan pola asuh otoriter cenderung

memberikan tuntutan kepada anak dengan disertai ancaman. Anak akan merasa terkekang dan tidak nyaman berada di lingkungan keluarganya. Hal ini menyebabkan anak akan cenderung berusaha untuk mencari perhatian dan kenyamanan di luar rumah. Anak tidak lagi mempertimbangkan pengaruh baik maupun buruk yang akan dia peroleh dari lingkungan di luar rumah.

Menurut sudut pandang peneliti, para remaja pelaku kriminal yang menjadi anak binaan di LPKA belum bersungguh-sungguh dalam mengutarakan pernyataan penyesalan. Asumsi peneliti ini berdasarkan atas pengamatan secara menyeluruh baik pernyataan-pernyataan yang diungkapkan maupun gerak tubuh mereka pada saat proses wawancara berlangsung. Sehingga hal ini dikhawatirkan menjadi pemicu kembalinya perilaku kriminal mereka setelah keluar dari tahanan nanti.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

### **1. Bagi Pelaku *Klithih***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan para remaja pelaku *klithih* menyadari betul bahwa tindakan yang dilakukan selain merugikan orang lain juga dapat merugikan diri sendiri. Setelah masa tahanan berakhir, pelaku *klithih* sangat diharapkan untuk tidak kembali ke lingkungan lamanya sebagai anggota geng. Dampak dan resiko dari tindakan *klithih* pada masa yang akan datang diharapkan menjadi pertimbangan yang serius dalam memutuskan perilaku selanjutnya. Mulai menempa diri mempersiapkan masa depan, berkumpul dengan orang-orang yang baik, melakukan hal-hal baik akan menjadi langkah yang tepat untuk menjauhkan diri dari tindakan kriminal.

### **2. Bagi Keluarga dan Masyarakat**

Keluarga menjadi pintu gerbang pertama dimana seorang anak belajar segala hal. Keluarga hendaknya memberi kehangatan kepada anggotanya, saling memberi perhatian kepada sesama anggota, saling memberi contoh dan menebar hal yang baik-baik dengan sesama anggota, serta saling memenuhi kebutuhan lainnya. Perilaku dan prestasi anak di masa depan tergantung pada bagaimana keluarga mengarahkan. Oleh sebab itu maka dipandang penting adanya penanaman nilai-nilai pada anak di dalam keluarga. Jika keluarga tidak harmonis, terjadi pertengkaran, serta tidak ada sikap saling perhatian, akan sangat berpengaruh pada anggotanya, khususnya pada anak. Maka sangat diharapkan setiap keluarga mampu menjalin dan meningkatkan suasana yang harmonis. Keluarga dan masyarakat diharapkan mampu bertindak tegas dan memberi bimbingan ketika ada remaja yang memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kriminal.

### 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah selain menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal, hendaknya juga perlu mengadakan bimbingan maupun binaan kepada para siswa. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meredam perilaku negatif para siswa dan mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang positif.

### 4. Bagi LPKA

Bagi LPKA, selain membuat efek jera kepada para pelaku tindakan kriminal, juga diharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat membina. Lebih lanjut, diharapkan ada kegiatan bimbingan keagamaan yang diadakan secara rutin untuk menjernihkan pikiran mereka dari dorongan pikiran yang tidak baik. Selain itu, bimbingan keagamaan yang dilakukan secara rutin akan menjadi penguatan keyakinan dalam diri para pelaku tindak kriminal untuk tidak melakukan tindakan kriminal kembali.

Pendidikan merupakan hal yang penting, tidak terkecuali di lingkungan LPKA. Selain diberi efek jera, alangkah lebih bijak jika hak-hak belajar juga dipenuhi. Pendidikan menjadi bekal penting dimasa yang akan datang. Melalui adanya pendidikan yang dilakukan secara rutin didalam LPKA, diharapkan menjadi bekal saat para pelaku tindak kriminal kembali kepada keluarga dan lingkungannya. Pendidikan yang dilakukan secara rutin didalam LPKA juga akan meningkatkan kepercayaan diri untuk melangkah menuju masa depan serta menurunkan kecenderungan anak kembali melakukan tindak kriminal.

Selain dari segi agama dan pendidikan, perlu diadakan pelatihan *softskill*. Pelatihan *softskill* yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan keterampilan para anak binaan di LPKA. Pelatihan ini bisa menjadi kegiatan untuk mengisi waktu-waktu luang yang seringkali membuat jenuh para anak binaan. Pelatihan *softskill* dalam bentuk keterampilan kerajinan tangan tidak hanya mengisi waktu luang saja namun hasilnya juga akan memiliki nilai jual. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan secara rutin di dalam LPKA diharapkan bisa tertanam dalam diri para anak binaan dan menjadi bekal setelah mereka kembali kepada keluarga dan masyarakat nanti. Disamping itu, diharapkan juga mereka mampu lebih percaya diri dalam mewujudkan cita-cita yang mereka miliki serta tidak kembali menuju lingkungan lama untuk melakukan tindakan kriminal.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai manusia yang tidak terlepas dari keliru dan kekurangan, peneliti juga merasakan hal yang sama dalam melakukan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian peneliti selanjutnya. Peneliti melakukan penelitian didalam LPKA, sehingga subjek terkadang kurang leluasa dalam bercerita apabila ada petugas berada didekat lokasi wawancara. Selain itu, waktu yang terbatas juga membuat peneliti tidak leluasa dalam mengamati aktivitas subjek serta interaksi subjek dengan lingkungan sekitarnya. Peneliti tidak berhasil menemui keluarga subjek

baik karena tidak diizinkan oleh subjek, keluarga tidak berkenan, maupun keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pihak keluarga. Hal ini menjadi kendala dalam menggali data dari sudut pandang orang-orang yang paling dekat dengan subjek. Sehingga, peneliti menyadari bahwa data yang diperoleh masih kurang kaya dan mendalam. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya bisa melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama supaya melakukan penelitian dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, penggunaan pendekatan yang berbeda juga akan menjadikan data yang diperoleh semakin menarik, misal dengan menggunakan pendekatan sosial budaya maupun agama. Hal tersebut akan semakin memperluas pandangan serta memberi gambaran yang dinamis mengenai kriminalitas remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni A.S (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, A. & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, Y. & Andang. (2009). *Sistem Peradilan Pidana*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Kriminologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Anwar, Y. (2009). *Saat Menuai Kejahatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (1982). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, A. (2013). Mengapa Seseorang Mau Menjadi Pembunuh. *Jurnal Penelitian Psikologi 2013, Vol 04, No 01, 10- 20*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Douglas, J.D. & Waksler. (2002). *Kekerasan dalam: Thomas Santos (ed), Teori-teori Kekerasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E.B (1990). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (1991). (a.b Istiwidayanti & Soedjarwo). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendidikan Sepanjang Rentang Kehidupan. (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurwitz, S. (1986). *Kriminologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kartono, K. (1992). *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

- \_\_\_\_\_ (1995). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mustofa, M. (1996). Preverensi Masalah Kekerasan di Kalangan Remaja, Makalah disampaikan pada Seminar Sehari tentang Narkotika, Seks, dan Kekerasan di Kalangan Remaja, pada jurusan Kriminologi- FISIP Universitas Indonesia, Depok, 18 Juli 1996.
- Miles, B.B., & A.M. Huberman. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Papalia, O. (2001). *Perkembangan Pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhaniatika, W. (2015). *Dinamika Psikologis Menjadi Narapidana Residivis (Studi Kasus Narapidana Residivis di Lapas Sleman Yogyakarta)*. Skripsi. Tidak di publikasikan. Yogyakarta: Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rochmah & Nuqul. (2015). Dinamika Psikologis Anak Pelaku Kejahatan Seksual. *Jurnal Psikologi Tabularasa Volume 10, No. 1, April 2015: 89- 102*.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Masa Perkembangan Anak. Buku 2 edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S.W. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Widiyanti, N. dan Yulius W. (1987). *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012-2016). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka*. Yogyakarta: BPS.

## DAFTAR LAMAN

<https://kusanantokarasan.com/tag/arti-kata-klitih/> diakses pada Senin, 20 Februari 2017 pukul 15.48.

<http://berita.suaramerdeka.com/2016-aksi-klitih-di-jogja-meningkat/> diakses pada hari Senin, 20 Februari 2017 pukul 15.52.

<http://jogja.tribunnews.com/2016/12/14/berikut-ini-sederet-aksi-klitih-sadis-dan-brutal-yang-terjadi-di-di-yogyakarta-sepanjang-2016> diakses pada Senin, 20 Februari 2017 pukul 16.33.

<http://jogja.tribunnews.com/2016/12/14/berikut-ini-sederet-aksi-klitih-sadis-dan-brutal-yang-terjadi-di-di-yogyakarta-sepanjang-2016> diakses pada Senin, 20 Februari 2017 pukul 16.40.



### Pedoman Wawancara di Lokasi Terhadap Subjek

Nama :  
 Usia :  
 Alamat :  
 Pekerjaan :  
 Hari/tanggal wawancara :  
 Waktu :  
 Lokasi Wawancara :  
 Tujuan Wawancara :  
 Wawancara ke- :  
 Kode Wawancara :

Aspek	Fokus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
Aspek pribadi	Kondisi Informan 1. Identitas informan 2. Identitas orang tua informan (minimal pekerjaan) 3. Bentuk pola asuh orang tua 4. Riwayat pendidikan 5. Kondisi fisik dan psikis sebelum dan sesudah melakukan tindakan kriminal 6. Jenis kasus 7. Lama hukuman	1. Bisakah anda memperkenalkan diri terlebih dahulu? 2. Bisa diceritakan sedikit bagaimana orang tua anda? 3. Bisa diceritakan bagaimana pola asuh orang tua? 4. Bisa diceritakan bagaimana riwayat pendidikan anda? 5. Bagaimana aktivitas keseharian anda sebelum ada di sini? 6. Jenis kasus apa yang anda lakukan? 7. Berapa lama hukuman yang anda terima?	Untuk mengetahui gambaran identitas subjek
Faktor yang mempengaruhi subjek dalam melakukan tindakan kriminal	1. Anak tidak sah 2. Penempatan anak di luar rumah 3. Broken home 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Besarnya keluarga 6. Anak tunggal 7. Kondisi moral dan psikologi di dalam rumah 8. Sekolah 9. Kawan-kawan	1. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua? 2. Apakah orang tua membiarkan anda bergaul di luar rumah? 3. Bagaimana hubungan antara ibu dan ayah anda? 4. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda? 5. Anda anak	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi subjek dalam melakukan tindakan kriminal

		<p>berapa dari berapa bersaudara dan bagaimana hubungan anda dengan saudara- saudara anda?</p> <p>6. Berapa jarak usia anda dengan saudara-saudara anda?</p> <p>7. Bagaimana perasaan anda ketika berada ditengah-tengah keluarga anda?</p> <p>8. Apakah orang tua anda termasuk orangtua yang demokratis atau otoriter?</p> <p>9. Bagaimana lingkungan sekolah anda?</p> <p>10. Bagaimana hubungan anda dengan kawan- kawan anda?</p>	
Motif melakukan tindakan kriminal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alasan melakukan tindakan</li> <li>2. Keterlibatan faktor eksternal yang melatarbelakangi melakukan tindakan kriminal</li> <li>3. Pandangan orang- orang disekitar terhadap kasus yang terjadi</li> <li>4. Family support</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa alasan anda melakukan tindakan tersebut?</li> <li>2. Siapa motivator terbesar yang mempengaruhi anda untuk melakukan demikian?</li> <li>3. Bagaimana pandangan keluarga pada masalah yang terjadi pada anda?</li> <li>4. Bagaimana pandangan lingkungan masyarakat sekitar anda dalam menanggapi kasus ini?</li> <li>5. Apakah keluarga memberi support kepada anda?</li> </ol>	Untuk mengetahui motivasi subjek dalam melakukan tindakan kriminal

<p>Dampak Psikologis yang dirasakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan diri informan mengenai dirinya</li> <li>2. Konflik-konflik yang muncul</li> <li>3. Munculnya labelling</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali dinyatakan sebagai narapidana?</li> <li>2. Bagaimana pandangan anda terhadap kasus yang terjadi pada anda?</li> <li>3. Bagaimana anda menyikapi pandangan orang-orang disekitar anda terkait dengan kasus yang terjadi pada anda?</li> <li>4. Adakah konflik yang muncul saat anda berada disini?</li> <li>5. Apa yang anda rasakan saat berada didalam LPKA?</li> <li>6. Apakah anda merasakan ada tekanan saat berada di dalam LPKA?</li> <li>7. Mana yang lebih nyaman antara di luar atau di LPKA?</li> <li>8. Bagaimana sosialisasi anda dengan sesama narapidana?</li> <li>9. Apakah anda mendapat label tertentu dari orang-orang disekitar anda?</li> <li>10. Apakah anda merasa kehilangan jati diri setelah terjadi kasus tersebut?</li> <li>11. Bagaimana perasaan anda setelah ada di dalam LPKA ini?</li> <li>12. Apakah anda diberikan hak belajar serta keterampilan selama menjadi narapidana?</li> </ol>	<p>Untuk mengetahui kondisi psikologis subjek setelah terjadinya kasus tersebut</p>
---	--	---	---

**Pedoman Wawancara di Lokasi Terhadap *Significant Other***

Nama :  
 Usia :  
 Alamat :  
 Pekerjaan :  
 Pendidikan :  
 Hari/tgl wawancara :  
 Waktu :  
 Lokasi wawancara :  
 Tujuan Wawancara :  
 Wawancara ke- :  
 Kode Wawancara :

<b>Aspek</b>	<b>Fokus Masalah</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tujuan</b>
Identitas pribadi significant other	a. Identitas diri, significant other b. Hubungan significant other dengan informan	1. Dapatkan anda memperkenalkan identitas anda? 2. Sudah berapa lama anda bekerja disini? 3. Bagaimana suka duka menjadi guru BK? 4. Bagaimana hubungan anda dengan informan? 5. Sejak kapan anda mengenal informan? 6. Sejauh mana anda mengenal informan?	Untuk mengungkap hubungan significant other dengan informan

<p>Gambaran mengenai faktor yang menjadi latarbelakang informan menjadi anggota geng dan melakukan tindakan klithih</p>	<p>a. Penilaian significant other terhadap tindakan informan</p> <p>b. Keterlibatan faktor eksternal yang melatarbelakangi informan melakukan tindakan tersebut</p> <p>c. Pengaruh</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda mengenai kasus yang terjadi pada informan?</li> <li>2. Menurut anda, siapa orang yang paling berpengaruh pada kasus yang terjadi pada informan?</li> <li>3. Menurut anda, bagaimana pandangan teman-teman informan?</li> <li>4. Menurut anda, bagaimana orang disekitar informan menanggapi kasus yang terjadi?</li> <li>5. Sejauh mana anda mengenal keluarga informan?</li> <li>6. Bagaimana tanggapan keluarga informan?</li> <li>7. Bagaimana bentuk support yang diberikan orang-orang di sekeliling informan?</li> </ol>	
<p>Dampak psikologis yang dirasakan oleh informan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan diri informan tentang dirinya</li> <li>2. Konflik-konflik yang muncul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah informan pernah menyampaikan perasaannya mengenai pergaulannya dengan teman?</li> <li>2. Apakah informan pernah</li> </ol>	

		<p>menceritakan pengalamannya tentang pergaulan dengan teman-temannya?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Apakah anda pernah membesuk informan?</li><li>4. Apa saja yang diceritakan informan saat anda membesuk?</li><li>5. Bagaimana penilaian anda terhadap informan?</li><li>6. Apa saja yang anda ketahui tentang konflik-konflik yang terjadi pada subjek selama ini?</li><li>7. Apakah ada label-label tertentu yang disematkan oleh orang-orang di sekitar terhadap subjek?</li><li>8. Sejauh mana anda mengetahui hubungan subjek dengan keluarganya?</li><li>9. Sejauh mana anda mengetahui hubungan subjek dengan orang-orang disekitarnya?</li></ol>	
--	--	--	--

### Persetujuan Partisipasi Subjek dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam penelitian ini Anda bertindak sebagai subjek dan Saya sebagai peneliti. Terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah:

1. Subjek bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan.
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal- hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal- hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggungjawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya).
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Bersedia untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir- butir di atas.

Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan- ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subjek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Laila Nakhroh.

Yogyakarta, ..... 2017

Peneliti,

Subjek Penelitian,

(Laila Nakhroh)

(.....)

### Persetujuan Partisipasi *Significant Other* dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi *significant other* dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam penelitian ini Anda bertindak sebagai *significant other* dan Saya sebagai peneliti. Terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah:

1. *Significant other* bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan.
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal- hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal- hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggungjawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya).
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Bersedia untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir- butir di atas.

Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan- ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subjek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Laila Nakhroh.

Yogyakarta, ..... 2017

Peneliti,

*Significant Other* Penelitian,

(Laila Nakhroh)

(.....)

### Verbatim Wawancara Subjek 1

Nama : Nanda  
 Usia : 16 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Wawancara : 18 Agustus 2017  
 Waktu : 09.52-10.17  
 Lokasi Wawancara Alamat : LPKA Wonosari  
 Wawancara ke : 1

Baris	Catatan Wawancara	Reduksi
1	<b>Selamat pagi mas, perkenalkan saya ella</b>	
2	<b>mahasiswa psikologi UIN Sunan Kalijaga</b>	
3	Iya mbak, pagi, saya Nanda	
4	<b>Duduk sini dulu mas,</b>	
5	Eh, iya mbak, (menunduk dan menjaga jarak)	
6	<b>Gak usah sungkan mas, santai aja</b>	
7	(mendekatkan kursi ke peneliti dan mulai	
8	menatap peneliti) eh iya mbak	
9	<b>Saya mau ngobrol-ngobrol dikit sama kamu</b>	Subjek bersedia
10	<b>untuk bahan tugas akhir saya, kiranya</b>	diwawancarai (S1.Nn/
11	<b>bersedia atau tidak?</b>	W1.12)
12	<u>Iya mbak, bersedia</u>	
13	<b>Kalau bersedia, ini ada surat kesediaan,</b>	
14	<b>silahkan di baca dulu barangkali ada yang</b>	
15	<b>kurang setuju silahkan ditanyakan, kalau</b>	
16	<b>sudah setuju silahkan isi yg perlu diisi dan</b>	
17	<b>tanda tangan di bawah</b>	
18	Iya mbak, saya baca dulu	
19	<b>Silahkan (jeda beberapa saat) gimana?</b>	
20	Iya mbak, saya setuju.	
21	<b>Terimakasih. Bisa kita mulai?</b>	
22	Silahkan mbak	
23	<b>Sebelumnya, silahkan boleh perkenalkan</b>	Nama subjek Nanda
24	<b>dulu?</b>	Alamat subjek
25	<u>Nama saya Erfian Nanda, bisa dipanggil</u>	Yogyakarta. Kelas 2 di
26	<u>Erfian bisa juga dipanggil Nanda, alamat saya</u>	SMA Santa Elisabeth
27	<u>di Jl. Mawar No. 1 Yogyakarta. Saya sekolah</u>	(S1.Nn/ W1.25-28)

28	<u>di SMA Santa Elisabeth kelas 11, 2 SMA.</u>	Pekerjaan orang tua
29	<b>Kalau orang tua?</b>	subjek, ibu sebagai ibu
30	<u>Orang tua dirumah, kalau ibu rumah tangga,</u>	rumah tangga, ayah PNS
31	<u>ayah.... (jeda beberapa saat) PNS</u>	<b>(S1.Nn/ W1.30-32)</b>
32	<u>(merendahkan suara)</u>	
33	<b>Kalau dirumah temen mainnya siapa?</b>	Teman main subjek dari
34	Ya banyak mbak, <u>ada teman dari game online,</u>	teman game online,
35	<u>ada dari apaaah..... perguruan, perguruan bela</u>	beladiri, SMA, SMP,
36	<u>diri, ada dari SMA, ada dari SMP, ada dari</u>	sepak bola <b>(S1.Nn/</b>
37	<u>sepak bola,</u>	<b>W1.34-37)</b>
38	<b>Berarti banyak temennya ya?</b>	Subjek memiliki banyak
39	Iya	teman <b>(S1.Nn/ W1.39)</b>
40	<b>Kalau boleh tau, apa sih yang menjadikan</b>	
41	<b>km ada di sini?</b>	
42	Laaah.... alasannya? (jeda) aku..... terlibat	
43	kasuuuus.....	
44	<b>Kasus apa kalau boleh tau?</b>	Subjek terlibat kasus
45	Kasuuus tawuran, <u>tapi kalau biasa yang orang</u>	klithih <b>(S1.Nn/ W1.45-</b>
46	<u>bilang klithih.</u>	<b>46)</b>
47	<b>Owh, klithih?</b>	
48	He'eem.... (menganggukkan kepala)	
49	<b>Itu yang kejadian dimana kalau boleh tau?</b>	Kasus terjadi di Img
50	<u>Img, Slk</u>	<b>(S1.Nn/ W1.50)</b>
51	<b>Untuk masa tahanan disini berapa lama?</b>	Masa tahanan subjek 5
52	<u>Aku lima tahun</u>	tahun <b>(S1.Nn/ W1.52)</b>
53	<b>Kalau kamu waktu kejadian peran sebagai</b>	Subjek berperan sebagai
54	<b>apa?</b>	eksekutor <b>(S1.Nn/</b>
55	<u>Eksekutor</u>	<b>W1.55)</b>
56	<b>Temen-temennya dulu ada berapa?</b>	
57	Dulu ada banyak sih, cuman emang yang	
58	kesini cuman sepuluh orang.	
59	<b>Kok cuma sepuluh orang? Tadinya ada</b>	
60	<b>berapa memang?</b>	
61	Tadinya ya banyak sih, nggak terlalu ngitung.	
62	<b>Terus yang ketangkap sepuluh orang gitu</b>	Yang jadi tahanan 10
63	<b>yah?</b>	orang, yang lain kabur
64	Iya, <u>yang ketangkap cuman sepuluh orang,</u>	<b>(S1.Nn/ W1.64-65)</b>
65	<u>yang lainnya lari kabur.</u>	
66	<b>Kalau boleh tau nih, apa alasannya dulu</b>	Alasan subjek nglithih,
67	<b>bisa sampai melakukan hal itu?</b>	karena ikut-ikutan
68	<u>Emmm kalau dulu tuh aku, itu temen-temen</u>	teman-teman sekolah
69	<u>dari Santa Paulus 2 sih sebenarnya. Dulu aku</u>	sebelum dia dipindah
70	<u>SMA</u>	<b>(S1.Nn/ W1.68-70)</b>
71	<b>Owh, di Santa Paulus 2?</b>	
72	Terus, aku pindah ke Santho..	
73	<b>Mmmm, Santho Paulus? Alasannya apa</b>	Alasan subjek pindah

<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119</p>	<p><b>dulu?</b>  <u>Dulu kan karena aku waktu di Santa Paulus 2 pertama masuk, kan ya cuman sekedar tau sama, cuma sekedar tau apah, kalo, kalo, heee (nyengir) apah sekolahnya itu punya geng, tapi aku gak ikut-ikutan, ya pertama masuk itu cuma sekolah biasa, tapi sering apah, sering apa gak masuk sekolah aku, soalnya sering di bully aku.</u>  <b>Kenapa kok bisa?</b>  Gak papa mbak,  <b>Di bully kenapa?</b>  <u>Gak papa mbak, udah lama kok, terus ada temen yang ngajak aku..... masuk geng (merendahkan suara) jadinya aku punya banyak temen.</u>  <b>Itu gengnya dari mana aja anaknya?</b>  Yaaa dari sekolah itu  <b>Kalau boleh tau nih, nama gengnya apa?</b>  Dulu itu, dulu itu namanya itu Pastoor, terus jadi Boze, terus paling terakhir ini, Revolusi di Santa Paulus  <b>Apa?</b>  Paling terakhir RIS  <b>Apa itu RIS?</b>  Revolution in Santa Paulus  <b>Revolution in Santa Paulus?</b>  Revolusi di dalam Santa Paulus  <b>Itu anggota gengnya ada berapa?</b>  <u>Gak terlalu banyak sih, paling 25 motor itu udah banyak, berarti sekitar 50 orang.</u>  <b>50 orang ya?</b>  Iya  <b>Biasa apa yang dilakukan kalau sama temen-temen geng?</b>  Hal-hal yang sangat positif. Heheee (nyengir)  <b>Gimana itu gimana?</b>  Lah banyak e mbak,  <b>Contohnya?</b>  Kadang tuh, ya kalau dulu itu, kan itu ada aturan gengnya. Biasanya tuh kalau perekrutan tuh..... tak bongkar semua ini ya mbak,  <b>Iya, iya silahkan..</b>  <u>Itu apah, jadi buat apah, buat.... heheee ya kan pertama masuk sekolah, itu nanti jadi ikut geng barunya itu di rekrut, terusan nanti kalau</u></p>	<p>sekolah adalah karena sering di bully akhirnya sering gak masuk sekolah, saat itu subjek belum ikut geng (S1.Nn/W1.75-82)</p> <p>Setelah pindah sekolah, ada teman yang ngajak ikut geng sekolah sebelumnya, sejak saat itu subjek punya banyak teman (S1.Nn/ W1.86-89)</p> <p>Anggota geng yang aktif sekitar 50 orang (S1.Nn/W1.103-104)</p> <p>Rekrutmen geng berawal dari tahun ajaran baru, merekrut calon anggota,</p>
--	---	---

120	<u>udah kumpul semua itu makrab, makrab ada</u>	makrab yang dihadiri
121	<u>alumni juga yang udah kuliah yang udah kerja</u>	alumni yang sudah
122	<u>itu biasanya datang, mantan, mantan geng</u>	kuliah juga pada datang,
123	<u>heem, makrab terus habis itu holiday, setelah</u>	holiday, reyen,
124	<u>ada makrab itu biasanya ada holiday, buat</u>	peresmian (S1.Nn/
125	<u>anak-anak angkatan baru itu biasanya holiday</u>	W1.117-127)
126	<u>namanya, ke pantai atau ke gunung, terusan</u>	
127	<u>nanti reyen, itu udah peresmian.</u>	
128	<b>Apa tadi? Reyen?</b>	Reyen adalah dengan
129	<u>Reyen tuu nanti nyerang sekolah, nyerang</u>	menyerang sekolah lain,
130	<u>sekolah lain. Kalau enggak, tongkrongan,</u>	setelah itu jadi anggota
131	<u>yaudah nanti itu jadi anggota baru, terusan</u>	baru (S1.Nn/ W1.129-
132	<u>masuk ke angkatan sekian berapa gitu.</u>	132)
133	<b>Mmmm gitu.... Dulu waktu kamu masuk itu</b>	Motivasi subjek masuk
134	<b>motivasi apa?</b>	geng adalah karena gak
135	<u>Aku? Ya aku seneng aja diajak, soalnya aku</u>	punya temen, kemudian
136	<u>gak punya temen, e waktu SMA, terus diajak</u>	diajak, dan merasa
137	<u>ikut masuk geng, terus ngerasa nyaman.</u>	nyaman
138	<b>Terus gimana lagi itu?</b>	(S1.Nn/ W1.135-137)
139	<u>Yaaa pengen punya banyak temen aja sih</u>	
140	<b>Sebelum kamu masuk dikasih tau gak</b>	
141	<b>tujuan geng itu sebetulnya apa?</b>	
142	<u>Katanya... tau sih sebenarnya,</u>	
143	<b>Apa itu?</b>	Dulu geng tersebut
144	<u>Yaaa wajar kalau geng, mmmm ya ada juga</u>	pernah baksos ke panti
145	<u>baksos, dulu pernah ke panti asuhan manaa</u>	asuhan (S1.Nn/ W1.144-
146	<u>gitu.</u>	146)
147	<b>Terus? Sampai sekarang kamu masuk geng</b>	
148	<b>udah berapa lama?</b>	Subjek sudah satu tahun
149	<u>Udah satu tahun mungkin..</u>	menjadi anggota geng
150	<b>Yang udah kamu lakukan disitu apa aja?</b>	(S1.Nn/ W1.149)
151	<u>Yaaa banyak, banyak banget....</u>	
152	<b>Misal nih, dari sisi positifnya apa?</b>	Sisi positif yang
153	<b>Negatifnya apa?</b>	dilakukan oleh geng
154	<u>Sisi positifnya? Heheee..... sisi positifnya</u>	sedikit sekali (S1.Nn/
155	<u>sedikit banget sih mbak,</u>	W1.154-155)
156	<b>Lah gimana?</b>	Subjek merasa salah
157	<u>Ya kaya gitu lah mbak, salah pegaulan aku.</u>	pergaulan (S1.Nn/
158	<b>Owwh,</b>	W1.157)
159	<u>Negatifnya banyak banget.</u>	Sisi negatif yang
160	<b>Emmm, gimana?</b>	dilakukan oleh geng
161	<u>Ya dari apa, kayak seks bebas, habis itu</u>	banyak sekali (S1.Nn/
162	<u>narkoba, terusan kayak miras, habis itu ya</u>	W1.159)
163	<u>ujung-ujungnya narkoba. Kayak gitu mbak,</u>	Sisi negatifnya misal,
164	<b>Kamu merasa nyaman sama mereka?</b>	seks bebas, narkoba,
165	<u>Mm iyaaah, heheeee baru sadar ki ya sekarang</u>	miras (S1.Nn/ W1.161-

<p>166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189</p>	<p><u>mbak,</u> <b>Kalau temen-temen yang lain gimana?</b> <u>Ada sebagian yang udah tobat, ada sebagian yang masih.</u> <b>Waktu kejadian di siluk itu motivasinya apa?</b> Motivasinya? Gimana mbak? <b>Prosesnya wes, proses kronologinya gimana?</b> <u>Kita kan dapet info kan kalau gengnya SMA Muha, Oestad, itu holiday, itu yang 2019 sama sebelumnya angkatan 2019, lah itu waktu mereka ke pantai kita dapat info terusan kita cari pantai mana ternyata kalau gak salah pantai Ndrini apa yah lupa, lah itu terusan ada temen yang nyurvey ke jalan img timur, barat, buat apah, nyurvey jalan pulang nya itu lewat mana, itu.... aku dikunjungi e mbak,</u> <b>Kenapa?</b> <u>Dikunjungi e...</u> <b>oh, yasudah, kamu temui dulu,</b> lanjutin nanti lagi ya <b>iya iya, makasih ya..</b> iya mbak, marii....</p>	<p><b>163)</b> Subjek merasa nyaman di geng, baru sadar setelah jadi tahanan <b>(S1.Nn/ W1.165-166)</b> Teman-temannya sebagian sudah ada yang tobat dan ada yang belum <b>(S1.Nn/ W1.168-169)</b> Kronologi, geng subjek dapat info bahwa geng musuh mau holiday, anggota geng ada yang ditugaskan untuk survey <b>(S1.Nn/ W1.175-183)</b>  Subjek izin karena ada yang mengunjungi <b>(S1.Nn/ W1.185)</b></p>
--	---	---



### Verbatim Wawancara Subjek 1

Nama : Nanda  
 Usia : 16 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Wawancara : 18 Agustus 2017  
 Waktu : 12.45-13.35  
 Lokasi Wawancara Alamat : LPKA Wonosari  
 Wawancara ke : 2

Baris	Catatan Wawancara	Reduksi	
1	<b>Lanjut ya untuk yang tadi ya.. gini, untuk</b>	Motivasi subjek ikut geng, ingin punya banyak teman, ingin punya muka (diakui) (S1.Nn/ W2.3-6)	
2	<b>motivasi nya km ikut geng itu apa?</b>		
3	<u>Ya kan sebelum, kalau motivasi kalo jujur ya</u>		
4	<u>mbak.. pertama itu pengen punya banyak</u>		
5	<u>temen, kedua tuh pengen punya muka lah</u>		
6	<u>istilahnya, yaudah..</u>		
7	<b>Udah?</b>		
8	Opo lagi ya? Bingung e.. tapi kayaknya ya		
9	cuman itu yang dominan....		
10	<b>mmm... kalau motivator terbesarnya itu</b>		Motivator terbesar dari teman, subjek awalnya takut ikut geng, tapi terus di didik sama teman, akhirnya nyaman (S1.Nn/ W2.12-15)
11	<b>siapa?</b>		
12	<u>Dulu tuh temen e yang didik aku tuh.. jadi....</u>		
13	<u>dulu sebenarnya aku dulu tuh takut mbak ikut</u>		
14	<u>geng itu, tapi sama temen di didik terus aku</u>		
15	<u>mbak, akhirnya jadi geng..</u>		
16	<b>Owh, gitu.. posisimu di geng itu sebagai</b>		
17	<b>apa?</b>		
18	Saya..... rakyat jelata..		
19	<b>Rakyat jelata?</b>		
20	Iya mbak, beneran.. gak jadi apa-apa.. ya aku		
21	naik naik motor jadi sopir juga jongki		
22	istilahnya juga gak terlalu bisa, jadi fighter		
23	yang di belakang itu gak, gak terlalu berani,		
24	abis tu.. jadi apa lagi ya? Tukang vandal aku		
25	gak berani juga, jadi mat jadi mata-mata gak		

26	bisa, bendahara gak bisa, koordinasi gak bisa,	
27	garis keras nggak bisa, banyak e unurnya	
28	mbak..	
29	<b>Berarti di geng itu ada pembagian posisi</b>	
30	<b>ya?</b>	
31	Ada..	
32	<b>Itu untuk pembagiannya gimana?</b>	
33	Yaa itu, mungkin dipilih lewat yaa	Otak geng dipilih dari
34	kesepakatan bersama mungkin mbak bisa..	alumni atau kakak kelas
35	<u>tapi kalau untuk koordinasi itu kalo dulu itu</u>	<b>(S1.Nn/ W2.33-39)</b>
36	<u>seingat aku dipilih dari alumni kalau koor.</u>	
37	<u>Koor tuh otak geng. Pemimpinnya itu loh.</u>	
38	<u>Biasanya diambil dari alumni atau kakak</u>	
39	<u>kelas</u>	
40	<b>Owhh.... kalau untuk....</b>	
41	Tak tutup yo mbak pintunya..	
42	<b>Kenapa emang?</b>	
43	Gak papa..	
44	<b>Gak enak?</b>	
45	Yooooo gak papa.. feeling aja..	
46	<b>Kalau untuk kasus-kasus seperti ini apa</b>	Mereka melakukan
47	<b>benar karena untuk di akui di geng?</b>	tindakan klithih untuk
48	<u>Bener mbak..</u>	bisa diakui di gengnya
49	<b>Gimana itu?</b>	<b>(S1.Nn/ W2.48)</b>
50	Oooww misalnya, <u>kayak misalnya aku</u>	Ketika ada anggota geng
51	<u>kemarin ini habis ini, habis mukulin apa.,</u>	berhasil melakukan
52	<u>siapa gitu.. terusan nanti apa.. temenku tau</u>	tindakan dan ada anggota
53	<u>kalau aku itu ngelakuin apa, garis strenght</u>	lain yang melihat, maka si
54	<u>nya itu nanti aku di puji, habis itu apa,</u>	pelaku akan di puji,
55	<u>istilahnya terusan gimana ya.. kayak</u>	dihormati, dianggap, dan
56	<u>dihormati juga bisa, terusan dianggep,</u>	gak disepelekan <b>(S1.Nn/</b>
57	<u>dianggep kayak gitu juga bisa, gak disepelein</u>	<b>W2.50-58)</b>
58	<u>atau gimana, kayak gitu lah pokoknya..</u>	
59	<b>Berarti memang betul seperti itu ya?</b>	Kalau tidak melakukan
60	<u>Ada.. kalau gak gini kadang nanti dicemooh,</u>	tindakan akan di bully
61	<u>di bully..</u>	<b>(S1.Nn/ W2.60-61)</b>
62	<b>Berarti di geng itu juga ada class gitu ya?</b>	
63	Heemm...	
64	<b>Owh gitu, kalau untuk masyarakat</b>	
65	<b>disekitarmu tau gak keberadaan geng</b>	
66	<b>yang kamu ikuti?</b>	
67	<u>Kalau disekitarku siih... gak tau.. gak ada e..</u>	Warga sekitar tidak tau
68	<b>Kalau kalian kumpul terus ketemu warga</b>	keberadaan geng <b>(S1.Nn/</b>
69	<b>apa tanggapannya?</b>	<b>W2.67)</b>
70	Dari warga itu.... yo gak pernah..	
71	<b>Berarti kalau sama warga itu aman?</b>	Kecuali ketika membuat
		masalah, warga baru turun

72	Aman.. <u>kecuali kalau ada masalah warga</u>	tangan (S1.Nn/ W2.72-
73	<u>biasanya ikut-ikut.</u>	73)
74	<b>Dari keluarga pola asuh ibu sama bapak</b>	Pola asuh ayah, keras.
75	<b>gimana?</b>	Ayahnya orang Portugis-
76	<u>Kalau ayah itu tuh dari kecil itu keras.</u>	Timor Leste. Saat kecil,
77	<u>Ayahku tuh orang timur mbak.. portugis,</u>	raport subjek jelek,
78	<u>Timur Leste tapi keturunan orang Portugis.</u>	ayahnya memukul,
79	<u>Dari kecil itu kalau misalnya SD itu ya</u>	menyabet menggunakan
80	<u>mbak.. nilai raportku jelek aku tuh dipukulin,</u>	ikat pinggang, kayu, dan
81	<u>disabetin, pake ikat pinggang, pake kayu</u>	rotan. Mamah subjek
82	<u>rotan, kalau mamahku tuh orangnya tuh, baik</u>	orangnya baik (S1.Nn/
83	<u>banget.</u>	W2.76-83)
84	<b>Mamah orang mana?</b>	Subjek dengan keluarga
85	<u>Jogja Solo. Keluargaku broken home e</u>	broken home. Ayah
86	<u>mbak.. ayah itu Katholik mamah Islam,</u>	Katholik, mamah Islam
87	<b>Kalau kamu sendiri?</b>	(S1.Nn/ W2.85-86)
88	<u>Aku ikut mamah,</u>	Subjek Islam (S1.Nn/
89	<b>Kalau untuk komunikasi sama ayah</b>	W2.88)
90	<b>gimana?</b>	Subjek tidak terlalu dekat
91	<u>Yaaa..... gimana ya? Sebenarnya aku tuh gak</u>	dengan ayah sejak kecil
92	<u>terlalu deket sama ayah dari kecil.</u>	(S1.Nn/ W2.91-92)
93	<b>Broken homenya sudah dinyatakan cerai</b>	Broken home belum
94	<b>atau masih ada ikatan?</b>	bercerai, sejak subjek
95	<u>Masih ada ikatan.. tapi, apa, ini, berantem</u>	kecil orang tua sudah
96	<u>terus setiap hari, dari kecil.</u>	sering berantem (S1.Nn/
97	<b>Berantemnya karena faktor agama atau</b>	W2.95-96)
98	<b>karena apa?</b>	
99	<u>Nah, itu juga ada, yang lain juga ada, banyak</u>	
100	<u>lah mbak..</u>	
101	<b>Sampai sekarang masih tinggal bareng?</b>	Ayah subjek menjabat
102	<u>Enggak, kalau ayah tuh sekarang jadi kepala</u>	sebagai kepala kantor di
103	<u>kantor di Kupang, mamah di Jogja buka</u>	Kupang, mamah subjek
104	<u>usaha, ibu rumah tangga</u>	IRT dan buka usaha di
105	<b>Kalau komunikasi mamah sama ayah</b>	Jogja (S1.Nn/ W2.102-
106	<b>gimana?</b>	104)
107	<u>Yaa.... masih komunikasi</u>	Mamah dan ayah masih
108	<b>Kamu berapa bersaudara toh?</b>	komunikasi (S1.Nn/
109	<u>Aku, aku empat bersaudara mbak..</u>	W2.107)
110	<b>Kalau komunikasi orang tua untuk</b>	Subjek 4 bersudara
111	<b>membicarakan anak-anaknya ada atau</b>	(S1.Nn/ W2.109)
112	<b>tidak?</b>	
113	<u>Yaaa ada.. berantem karena aku juga pernah</u>	
114	<u>kok mbak..</u>	
115	<b>Owwwhhh kenapa itu?</b>	
116	<u>Yaaaa banyak.. tapi aku paling kecewa itu ya</u>	
117	<u>ini mbak..</u>	

118	<b>Kenapa kamu kecewanya?</b>	Subjek menyatakan
119	Yaa..... <u>kecewa sampai masuk penjara kan...</u>	bahwa dirinya kecewa
120	<b>Dulu bapak mintanya gimana?</b>	karena masuk penjara
121	Yaaa.... jadi.... mamah yang paling ini, <u>kalau</u>	(S1.Nn/ W2.119)
122	<u>ayah sih ambisinya gede, tapi cuman nyuruh</u>	Ayah subjek memiliki
123	<u>gak ada usaha gitu loh mbak..</u>	ambisi besar untuk
124	<b>Berarti kalau dibanding ayah, mamah</b>	subjek, tapi hanya bicara
125	<b>lebih mendidik gitu ya?</b>	tanpa ada tindakan
126	Yaaa.... tapi dari akunya itu, yaaaang.....	(S1.Nn/ W2.121-123)
127	(clingak clinguk)	
128	<b>Bisa diceritakan kalau kamu di rumah itu</b>	Subjek tidak terlalu suka
129	<b>gimana?</b>	di rumah bersama ibu dan
130	Ini privasi e mbak.. janji ya.. Kalau hubungan	saudaranya, subjek
131	keluarga, <u>mmmmm aku gak terlalu seneng di</u>	memilih untuk tinggal di
132	<u>rumah sih mbak.. di rumah sendiri, rumah</u>	rumah 1 nya
133	<u>yang ini yang selatan.</u>	(S1.Nn/ W2.131-133)
134	<b>Owh, rumahnya 2?</b>	Keluarga subjek memiliki
135	<u>Iya..</u>	2 rumah (S1.Nn/ W2.135)
136	<b>Terus?</b>	
137	<u>Yaaa aku jarang di rumah sih..</u>	Subjek jarang di rumah
138	<b>Ya silahkan di ceritakan aja...</b>	(S1.Nn/ W2.137)
139	Apa yo... kalau hubungan keluarga sih ya...	
140	gak ada apa-apa sih mbak biasa aja..	
141	<b>Tadi katanya ada yang privasi?</b>	
142	Nah ya itu loh mbak yang tadi maksudku itu	
143	loh.. yang tak ceritain pertama.	
144	<b>Kalau untuk hubungan kamu dan</b>	Subjek sangat
145	<b>lingkungan sekolahmu gimana?</b>	menghormati guru.
146	<u>Kalau sama guruku aku disekolah itu ini e</u>	Subjek berusaha supaya
147	<u>mbak, aku hormatin banget kalau sama guru.</u>	nilainya selalu bagus
148	<u>Meskipun apa namanya.. kalau nilai itu tak</u>	(S1.Nn/ W2.146-149)
149	<u>usahain bagus terus.. kan aku disekolah itu</u>	Disekolah berusaha
150	<u>gak terlalu sering kan kalau menunjukkan</u>	menutupi identitasnya
151	<u>anak nakal. Berusaha menutupi sebaik</u>	sebagai anak nakal
152	<u> mungkin. Waduuuuuh.... heheheee</u>	(S1.Nn/ W2.149-152)
153	<b>Terus? Kalau temen-temen?</b>	Subjek sering terlambat
154	Kalau temen-temen ya paling sok-sokan	sekolah (S1.Nn/ W2.155-
155	istilahnya. <u>Tapi aku paling sering terlambat e</u>	156)
156	<u>mbak..</u>	
157	<b>Lah kenapa?</b>	Subjek terkadang tidur
158	Yaaa..... <u>kadang aku kalo tidur itu jam 4 jam</u>	jam 4 jam 5 (S1.Nn/
159	<u>5, dulu itu..</u>	W2.158-159)
160	<b>Kalau temen-temenmu ke kamu gimana?</b>	Teman subjek selalu
161	Temen-temenku? <u>Ya kadang ngajakin main</u>	mengajak subjek main
162	<u>terus itu loh mbak..</u>	(S1.Nn/ W2.161-162)
163	<b>Ini yang temen-temen sekolah?</b>	Teman subjek banyak

164	<u>Banyak, ada yang pengen ngajakin keluar..</u>	yang mengajak main
165	<u>sering manfaatin aku e mbak licik banget..</u>	(S1.Nn/ W2.164-165)
166	<b>Gimana?</b>	
167	<u>Sering manfaatin.</u>	
168	<b>Dimanfaatin gimana itu?</b>	Subjek merasa sering
169	<u>Dimanfaatin banyak e mbak, kaya misalnya</u>	dimanfaatkan uangnya
170	<u>uangnya..</u>	(S1.Nn/ W2.169-170)
171	<b>Kalau dari kamu sendiri gimana</b>	
172	<b>tanggapannya?</b>	Subjek tidak marah
173	Ya kalo gimana ya... <u>dulu sih ya sebenarnya</u>	dengan perlakuan teman-
174	<u>sempet gak suka kadang juga ini sih, gak</u>	teman yang
175	<u>enak mau mengungkapkan. Tapi aku</u>	memanfaatkan dia, karena
176	<u>orangnya kayak gini sih mbak, gak suka yang</u>	subjek merasa tidak enak
177	<u>terlalu ceplas ceplos nyakitin ngomong</u>	(S1.Nn/ W2.173-180)
178	<u>ngasal.. kan aku tuh mesti mikir, dia tuh</u>	
179	<u>apa... tersinggung gak.. nah kalau temenku</u>	
180	<u>yang lain itu, mungkin beda.....</u>	
181	<b>mmm.... begitu ya.. kalau untuk kasus</b>	
182	<b>yang kamu lakukan sebelum memulainya</b>	
183	<b>apa sih yang kamu rasakan?</b>	Subjek menceritakan
184	<u>Kalau dari, pertamanya ya mbak, kan dari</u>	kronologi sebelum
185	<u>tongkrongan tu ada apa namanya, udah tau</u>	kejadian (S1.Nn/
186	<u>semua, kan kita jumlahnya cuma sedikit kan..</u>	W2.184-200)
187	<u>terusan pada bingung, usul aku nyampaiin</u>	
188	<u>strategi, aku usul kalau apa namanya kalau</u>	
189	<u>apa, mereka kan lebih banyak, kan pada</u>	
190	<u>perjalanan pulang, kalau bisa tu kita ngejar</u>	
191	<u>mereka pas mereka di apa, belum turun ke</u>	
192	<u>bawah itu loh.. ngejar di area gunung pantai</u>	
193	<u>itu loh mbak.. kalau, pasti kan, mereka</u>	
194	<u>normalnya kalau dari pantai pasti arahnya ke</u>	
195	<u>utara, turun, arah pulang ke kota itu loh</u>	
196	<u>mbak, nanti kalau ketemu rombongan gak</u>	
197	<u>usah langsung, istilahnya gak usah langsung</u>	
198	<u>nyerang itu loh mbak, apa, putar balik aja, di</u>	
199	<u>pretelin dari belakang sampai ke depan. Aku</u>	
200	<u>ngusulin taktik itu, tapi ternyata berhasil.</u>	
201	<b>Owh, berarti kamu yang ngusulin taktik</b>	
202	<b>itu ya?</b>	
203	Biasanya kalau cuma ngandelin emosi itu,	
204	gak ini mbak, kalau dulu loh,	
205	<b>Kalau untuk faktor penyebab kasus ini</b>	Subjek menceritakan
206	<b>sebetulnya apa sih sampai kalian bela-</b>	bahwa sebelum kejadian,
207	<b>belain ketemu anak Al-Islam?</b>	ada forum yang dihadiri
208	Itu sebenarnya tuh aku tuh waktu di rumah,	senior geng, dari forum
209	di line sama temen-temenku, <u>disuruh kumpul</u>	ini juga diketahui bahwa

<p>210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255</p>	<p><u>sama temen-temen, ada juga yang lulusan 2016 kemarin, sekarang, itu waktu forum, forum itu kayak pertemuan besar itu loh mbak, ketemuan bareng, mbahas kan alumni ada yang bilang, kalau apa, ini Al-Islam 1 yang 2019 itu mau pembukaan baru yang gengnya Oestad itu di tanyain berani enggak, gini gini gini gini.. jadinya itu pas besok harinya itu pas sudah hari H nya, aku sebenarnya itu gak tau, lupa itu loh mbak.. di kabarin temen, dikabarin temen aku ya langsung ke tempat itu, tempat tongkrongan, akhirnya di ajak aku.. tapi sebelumnya gak ada ini e mbak, gak ada yang mau sama aku e.. gak ada yang mau boncengan sama aku, kan akhirnya aku bilang gak usah ikut aja, aku di tongkrongan, tunggu kabar, akhirnya temen-temen pada maksain, yang kelas 12 pada apa, nyuruh ikut, nanti gak seru kalau aku gak ikut atau gimana, kurang rame atau gimana, akhirnya aku ikut terpaksa, aku sama S, yang gemuk itu, dia boncengin aku, terus naik, itu dari tongkrongan itu naik ke, sebelumnya itu, sebelum datang aku sama temenku beli masker, beli masker tak bagi sama yang lainnya, soalnya apa, pada bawa senjata tajam, harus paling gak nutupin, nutupin diri, akhirnya bercadar semua, pakai jaket, senjata dimasukin di dalam baju semua, arah imogiri barat ke..... terus naik, naik, pertama itu tak kirain itu ini, gak dapet. Akhirnya dari Panggang itu naik terus, aku pikir yoo syukur kalau misalnya gak dapat, udah toh tinggal pulang, akhirnya pas naik ke gunung itu, diatas tiba-tiba itu kayak apa, feeling itu loh mbak, kayak terlintas kayak aku gak tau kok aku bisa mikir kayak gini, tiba-tiba tu kayak ngomong kalau di apa, habis ini tu, mau, ada yang beres itu loh.. kayak feeling ku itu bilang kalau habis ini bakalan ketemu sama musuh itu loh, ternyata bener, waktu di belokan itu ketemu langsung, banyak banget anak Al-Islam 1, 26 motoran mungkin,</u></p> <p><b>Berarti sebelumnya kamu udah punya feeling seperti itu ya?</b></p>	<p>geng sekolah lawan sedang mengadakan holiday ke pantai, anggota geng di tantang untuk menyerang dan akhirnya disetujui (S1.Nn/W2.209-217)</p> <p>Kemudian subjek menceritakan kronologinya.</p> <p>Saat di perjalanan perasaan subjek sudah</p>
--	---	--

<p>256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301</p>	<p><u>Iya, waktu di atas gunung. Aku bilang sama temenku, pakai bahasa jawa, tapi tak artiin yo mbak, wah, ini kalau kalau kita ketemunya di atas sini, kita bisa habis-habisan..</u> maksudnya habis-habisan itu, yaa.... mati-matian, soalnya kan kalau apa, lari juga pasti di kejar, mau nyari perlindungan kan namanya di gunung, gak ada rumah warga, kiri bukit, kanan jurang, habis itu yo istilahnya itu habis-habisan lah dari atas gunung, mau minta tolong sama siapa, mau lari kemana, akhirnya, ketemu itu, terusan papasan, sana bawa bendera di puter-puterin, tulisannya Al-Islam 19, di puter-puterin, akhirnya aku cuma liatin aja, karena sebelumnya aku kan bawa cyber, sebenarnya tadinya cybernya yang bawa itu temen, tapi tak bilangin ke temen, tak bilangin kalau apa, cyber itu gak bagus kalau buat, apa.. buat nyabet, tak bilangin kalau, cyber itu dibikin emang buat senjata penikam fungsinya buat nusuk itu loh mbak, akhirnya dia nyerahin cybernya itu ke aku, akhirnya aku yang bawa cyber itu. Tak bawa di atas itu, dah ketemu rombongan, dah papasan sama mereka itu udah siap, udah tak klek, tapi mereka cuma biasa, biasa aja, terus sama temen itu ada yang teriak, ada yang saling teriak sana tau ternyata, akhirnya saling teriakin, ngejek-ngejek, hina-hina, ning aku kan biasa aja, akhirnya sampai atas, ngedadak sih, puter balik, waktu leadernya temenku, paul, udah ngisyaratin berbalik, berbalik semua, aku di belakang sendiri, aku yang kiper, akhirnya di belakang sendiri tuh turun,waktu turun itu, kan mbelok-mbelok kan jalannya, belokan pertama itu aku liat ada yang 1, 2 jatuh ke jurang, pas tak liat, terusan lurus lagi itu, aku liat, ke bawah itu udah jatuh lagi, sama orang sama sama motornya ngguling-ngguling ke jurang. Itu maju lagi itu ada 2 motor di tahan temen-temenku, ditahan tuh.... akhirnya di tahan sama temenku itu loh di todong tuh akhirnya aku ikut ndeketin, terusan ya itu aku terusan liatin temenku kan, temenku liatin aku....</p> <p><b>Terus? Berarti awalnya itu ada</b></p>	<p>tidak enak. Subjek sudah berpikir bahwa pasti akan terjadi apa-apa nanti <b>(S1.Nn/ W2.256-259)</b> Kemudian subjek menceritakan kronologinya</p> <p>Penyerangan yang terjadi adalah hasil rekomendasi</p>
--	---	---

302	<b>rekomendasi dari senior itu tadi ya?</b>	dari senior yang kemudian
303	Iya mbak,..	di sepakati anggota geng
304	<b>Ada gak sih dendam pribadi atau dendam</b>	(S1.Nn/ W2.301-303)
305	<b>antar sekolah?</b>	
306	<u>Ya ada mbak.. ada dendam pasti..</u>	Penyerangan ini terjadi
307	<b>Gimana itu?</b>	karena dendam pribadi
308	<u>Nah aku tuh sebenarnya punya dendam,</u>	dan dendam antar sekolah
309	<u>cuman.... dulu pernah mau di bunuh, sama</u>	(S1.Nn/ W2.308-310)
310	<u>anak Al-Islam 1</u>	
311	<b>Kasusnya apa itu?</b>	Subjek menceritakan
312	<u>Pulang dari dari apa, jalan magelang arah ke</u>	kronologi mengenai
313	<u>boplas, itu aku di di ikutin sama 16an motor</u>	dendam pribadinya dia
314	<u>apa ya? Bawa martil yang pemecah batu-batu</u>	dengan para siswa
315	<u>gede, batu-batu gunung itu loh, martil,</u>	anggota geng Muhi
316	<u>pedang, di kejar hampir mati itu aku mbak,</u>	(S1.Nn/ W2.312-324)
317	<u>akhirnya langsung temenku tabrakan sama</u>	
318	<u>mobil, mobilnya tak tabrak terusan aku lari,</u>	
319	<u>bumpernya yang belakang itu rusak itu loh</u>	
320	<u>mbak, akhirnya aku tuh lari, motor temenku</u>	
321	<u>di jatuhin terus di rusakin, tapi aku selamat,</u>	
322	<u>cuman itu aja sih dendam..... Ohhh, ada</u>	
323	<u>lagi sih, dulu motorku pernah di rusakin,</u>	
324	<u>spedometernya, body nya di pecahin,</u>	
325	<b>Sama?</b>	
326	<u>Anak Al-Islam 1, Tapi untungnya akunya</u>	
327	<u>gak di apa-apain..</u>	
328	<b>Kalau sekarang perasaanmu gimana?</b>	Subjek sekarang baru
329	<u>Sekarang yo sekarang ini nyesel banget</u>	meyesali perbuatannya
330	<u>mbak..</u>	(S1.Nn/ W2.329-330)
331	<b>Gimana?</b>	Subjek merasa sudah
332	<u>Nyeselnya tuh ya aku tuh nek tak pikir-pikir</u>	salah memilih teman dan
333	<u>itu salah e milih temen, gampang</u>	terpengaruh teman
334	<u>terpengaruh,</u>	(S1.Nn/ W2.332-334)
335	<b>Kamu berapa lama sudah gabung geng</b>	Subjek sudah setahun ikut
336	<b>itu?</b>	geng (S1.Nn/ W2.337)
337	<u>Hampir setahun setengah apa ya?</u>	
338	<b>Kalau untuk hubungan antara keluarga</b>	Subjek terakhir bertemu
339	<b>korban sama kamu gimana?</b>	keluarga korban saat di
340	<u>Belum pernah sih mbak, keluarga korban</u>	pengadilan. Keluarga
341	<u>waktu proses pengadilan histeris lah mbak,</u>	korban histeris (S1.Nn/
342	<u>gak mungkin enggak kan,</u>	W2.340-342)
343	<b>Kalau sama keluarga mu?</b>	
344	<u>Gak pernah diceritain sama mamah.</u>	Subjek memiliki
345	<u>Tapi aku ada.... ada ini sih, kayak keinginan</u>	keinginan untuk ziarah ke
346	<u>gitu loh mbak, kalau besok keluar itu paling</u>	makam korban (S1.Nn/
347	<u>enggak mungkin aku besok udah jadi.. udah</u>	W2.345-350)

<p>348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393</p>	<p><u>dewasa paling enggak, aku tuh pengen datang ke makam. Cuman pengen itu aja sih gak tau besok.</u> <b>Belum ada niatan untuk datang ke rumah korban?</b> <u>Kalau ke rumah itu resikonya banyak sih mbak..</u> <b>Waktu kasus itu salah satu korban meninggal, yang menyabetkan benda tajam itu siapa?</b> <u>Pertama itu dia di tendang, di injak, ditendang jatuh, terusan di keroyok gitu, jatuh, di sabetin, itu orangnya gak bisa berdiri, kakinya itu kejatuhan tangki motor, jadi waktu itu, waktu..... sebenarnya tadi itu ceritaku belum selesai loh mbak, lanjutin ya mbak..</u> <b>Iya, lanjutin aja,</b> Tadi sampe mana sih? <b>Sampai ini, sampai...</b> <u>Itu waktu temenku nodong-nodong itu akhirnya tak pepet, tak liat tuh apa.. waktu ditanyain temenku itu dia gak ngaku, ngakunya itu apa.. kan ditanyain temenku toh mbak, “kamu Al-Islam 1 kan?” dia itu gak ngaku itu loh mbak.. apa istilahnya itu, kayak nyangkal itu loh mbak, nyangkal... ngakunya itu mahasiswa kehutanan sama peternakan UGM., Aku akhirnya ya... sebenarnya aku itu tau kalau dia itu, apa.. Al-Islam, tapi akhirnya aku nyuruh temenku turun.. ahirnya dia gak tak apa-apain.. tapi temenku itu kayak istilahnya itu yakinin aku itu loh mbak.. kalau kayak gini gini gini.. tapi akhirnya yo udah tak lepasin tak suruh turun, tapi, yang tadi itu masih tetep nyolot itu loh, 2 motor tadi, ya akhirnya tak keluarin cybernya itu, tak kirain yo.. kalau misalnya bukan Al-Islam ya udah, biasa aja.. ya istilahnya tak teriakin ke dia, akhirnya yang 2 motor itu diem. Yang diatas motor aja gak gerak, terus liatin sampai kita turun, masih tak liatin aja pas mereka turun, terus tak masukin lagi ke sarungnya sama belatinya itu, terus temenku yang satunya itu bilang, temenku yang S bilang, kenapa kok di</u></p>	<p>Subjek belum ada rencana mengunjungi keluarga korban, mengingat resiko (S1.Nn/ W2.353-354)</p> <p>Korban pertama ditendang dan diinjak, dikeroyok, kemudiam kembali di serang (S1.Nn/ W2.358-362)</p> <p>Awalnya rombongan korban tidak mengakui asal sekolah mereka. Akhirnya ada salah satu dari mereka yang mengakui, kemudian di serang. Subjek menceritakan kronologi penyerangannya (S1.Nn/ W2.368-380)</p> <p>Subjek melepaskan anggota geng lawan yang tidak mau mengakui identitasnya (S1.Nn/ W2.381-383)</p> <p>Subjek mengeluarkan cybernya karena ada anggota geng lawan yang nyolot (S1.Nn/ W2.384)</p>
--	---	---

<p>394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439</p>	<p><u>lepasin, nah terusan bilang, wong udah jelas-jelas di stiker helmnya ada tulisan.. kan kayak kecewa toh temenku itu, lah aku ada dapet lagi itu ya tak lepasin lagi, apa soalnya kayak kecewa itu loh temenku, aku tuh ini loh mbak, nyarinya itu yang berani ini loh mbak, istilahnya yang berani mbawa nama kelompoknya, yang gak ngaku nggak berani tadi tak lepasin semua. Waktu turun itu kan temenku kayak kecewa gitu kan, akhirnya tak bilangin santai aja di bawah masih ada, kita turun terus, waktu turun jalan Panggang itu kita lihat ke bawah, liat ke kiri itu udah 7 atau 5 motoran itu jatuh di jurang terus orang pada lari semua e mbak..</u>  Di jalan itu udah pada jatuh udah pada pecah itu loh mbak, udah pada bahasa jawanya itu tempuk itu istilahnya. Berhenti disitu, tawuran disitu, aku nyuruh S itu kan, lah terus dia ngerem buat bilang kino, kino.. aku turun yo mbak, aku turun, terusan aku tuh pertama mbuka aku liat yang 2 orang berdiri waktu itu, mau tak kejar yang 2 orang itu lari.. ada yang ke jurang, gak tak kejar, karena ada yang kejatuhan tangki itu loh kakinya.. dia itu ngangkat tangki ninjanya itu loh, terus dia udah di keroyok temenku, terus akhirnya dia.. temen-temennya kan udah pada lari itu loh gak ada yang nolongin temennya yang kejatuhan tangki.. yang lainnya itu lari, temennya yang satunya kejatuhan tangki, yang lainnya malah lari itu loh.. lah terus lari mereka kan... terusan ngeliatin aku, ngeliatin aku kayak kayak gimana yo? Kayak ketakutan gitu.. dan aku mikirnya, kalau ini anak Al-Islam.. <u>akhirnya tak kejar, mau tak tak kenain kakinya tapi gak kena, akhirnya kena bagian sini (sambil menunjuk pinggang) terus orangnya jatuh,</u> terus akhirnya aku lari.. liat ke belakang itu si S di datengin sama anak MUHI juga tapi pakai motor vixion. Akhirnya itu, pas di datengin itu tak teriakin juga, kamu juga MUHI kan? Lah dia Cuma diam aja itu loh mbak.. nah akhirnya tak bentak-bentak, gak usah bohong kamu, tak teriak-teriakin,</p>	<p>Teman subjek kecewa karena subjek melepaskan anggota geng yang tidak mau mengakui identitasnya (S1.Nn/ W2.396-401)</p> <p>Subjek mencoba melukai kaki korban, tp gagal, dan akhirnya sajam subjek mengenai pinggang korban (S1.Nn/ W2.428-431)</p>
--	--	---

<p>440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485</p>	<p>langsung ketakutan itu loh, akhirnya tak arahin ke jidatnya aja, tadinya mau tak tusuk orangnya, akhirnya aku liat yang tadi itu loh, yang jatuh itu teriak-teriak sambil nangis.. <u>aku ngeliatin itu, langsung merinding itu loh mbak.. liat yang jatuh teriak-teriak sambil nangis itu.....</u> akhirnya aku jalan biasa naik ke atas motor sama temenku, waktu turun itu yang diatas itu nangis semua.. <b>Yang satunya tadi belum sampai di tusuk? Belum, tapi kabarnya itu, dia itu langsung di umrohkan sama orang tuanya, entah karena depresi atau apa.. kayaknya itu sih yang namanya G..</b> <b>Yang tadi kamu tusuk dan kejatuhan tangki itu gimana?</b> <u>Aku gak tau itu yang meninggal atau bukan.. soalnya kan katanya korban tusukan ada 3.. bingung aku gak tau yang mana yang meninggal</u> <b>Kamu memandangi kasus mu itu gimana?</b> Memang kasusnya besar po mbak? <b>Karena dampak media kasus ini jadi terlihat..</b> <u>Padahal cuma tawuran biasa loh mbak..</u> <b>Ya betul.. kalau sekarang kamu melihat teman-temanmu yang punya kasus serupa apa yang kamu rasakan?</b> <u>Kalau sekarang setelah aku disini, aku melihat mereka itu masih kaya anak kecil kalau menurutku. Nakalnya itu yang bikin dia begitu, ya paling kalau aku liat mereka karena belum dewasa aja sih mbak.. belum ngerasain dipenjara aja sih gimana.. taunya Cuma ngejar senengnya aja.. kaya aku dulu, sekarang aku udah sadar..</u> <b>Oh gitu.. terus harapan kamu setelah keluar dari sini apa?</b> <u>Ya aku paling.... pengen kuliah.. kuliah, habis itu ngambil musik atau olahraga.. sebenarnya ambisiku ya mbak.. yang paling nganu sih aku.. umrohkan mamah kalau aku. Soalnya aku ngecewain mamah udah.. sampe pertama masuk ke sini itu..... apa.. aku tuh kayak ngerasa itu loh mbak.. gak tau kenapa tapi, waktu di luar sholat pun susah.. tapi gak tau</u></p>	<p>Subjek merinding melihat korban yang terus berteriak sambil menangis (S1.Nn/ W2.443-445)</p> <p>Subjek tidak jadi menusuk korban yang lain (S1.Nn/ W2.449-452)</p> <p>Korban tusukan ada 3, subjek belum tau pasti korban yang meninggal apakah yang ditusuk dia atau bukan. (S1.Nn/ W2.456-459)</p> <p>Menurut subjek, itu bentuk tawuran yang sudah biasa (S1.Nn/ W2.464)</p> <p>Setelah menjadi tahanan, subjek akhirnya sadar bahwa tindakan yang dia lakukan dulu adalah tindakan anak kecil yang belum dewasa dan tak lebih hanya untuk mencari kesenangan (S1.Nn/ W2.468-475)</p> <p>Subjek berharap setelah keluar dari tahanan, dia ingin kuliah (S1.Nn/ W2.478-479)</p> <p>Subjek memiliki ambisi untuk memberangkatkan mama umroh untuk menebus kekecewaan atas dirinya (S1.Nn/ W2.479-</p>
--	--	---

486	<u>kenapa setelah masuk sini aku, kayak di</u>	<b>483)</b>
487	<u>kasih peringatan itu loh mbak.. kan dulu aku</u>	Subjek merasa tergerak
488	<u>pernah mau ini, mbacok orang. Mau mbunuh</u>	untuk rajin sholat setelah
489	<u>tetanggaku juga.</u>	menjadi tahanan untuk
490	<b>Kenapa?</b>	menebus kesalahan-
491	Gak papa mbak.. lupain aja?	kesalahannya di masa lalu
492	<b>Gak mau cerita ini?</b>	<b>(S1.Nn/ W2.483-489)</b>
493	<u>Kalau gak di rekam aku cerita mbak..</u>	Subjek mau bercerita hal
494	<b>Yasudah</b>	yang sifatnya rahasia asal
495		tidak di rekam <b>(S1.Nn/</b>
496		<b>W2.492)</b>



### Verbatim Wawancara Subjek 1

Nama : Nanda  
 Usia : 16 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Oktober 2017  
 Waktu : 09.45-12.20  
 Lokasi Wawancara Alamat : Ruang Pembinaan LPKA Wonosari  
 Wawancara ke : 3

Baris	Catatan wawancara	Reduksi
1	<b>Gimana kabarnya nih, Nanda? Lama ya</b>	
2	<b>kita gak ngobrol..</b>	
3	Alhamdulillah baik-baik aja mbak.. waaa	
4	mbaknya masih inget namaku toh mbak?	
5	<b>Masih lah..</b>	
6	Mbaknya gimana ini? Iya e, mbaknya sering	
7	kesini tapi gak pernah ngobrol sama aku e	
8	mbak..	
9	<b>Alhamdulillah baik juga.. wah, iya ya..</b>	
10	<b>kemarin-kemarin ngobrol sama temen-</b>	
11	<b>temenmu yang lain dulu.. heheee</b>	
12	Iya e mbak..	
13	<b>Boleh kita lanjutkan lagi nggak ngobrol-</b>	
14	<b>ngobrolnya?</b>	
15	Boleh mbak, aku malah seneng kalau ada	
16	yang diajak ngobrol, bingung e mbak disini	
17	itu mau ngapain, bosenn..	
18	<b>Mulai dari mana ya? Terakhir sampai</b>	
19	<b>mana ya? Hahaa sudah lama jadi sedikit</b>	
20	<b>lupa..</b>	
21	Hahaaa.... Aku juga lupa mbak, dulu cerita	
22	banyak banget, betulan gak di rekam toh yang	
23	terakhir aku cerita itu mbak?	
24	<b>Iya, rekamannya ku matikan kok dulu itu..</b>	
25	<b>oh ya, bisa di mulai?</b>	
26	Boleh mbak, boleh silahkan..	
27	<b>Pertama kali kenal geng itu kapan?</b>	
28	Waktu SMP, tahu waktu baca di google, di	Subjek pertama kali mengenal geng sejak

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p><u>Jogja Harian city</u>, kan itu ada anak boda dua mbunuh regas, terus kan sekolah Muhammadiyah bersatu, gara-gara apa ya? Isu agama atau apa kayaknya.</p> <p><b>Terus yang ada di pikiranmu waktu itu apa?</b></p> <p><u>Dulu aku sebenarnya lulus SMP kan pandangannya, wah..enak misalnya dapat nem bagus, aku pingin daftar di SMA Negeri 8, atau di SMA favorit lainnya nggak di SMA ku ini. Dan ternyata nemku kan malah jelek, nah aku pas UN SMP malah main Pees sama minum, pada taruhan, dan nggak pada belajar.</u></p> <p><b>Terus akhirnya tapi lulus?</b></p> <p><u>Lulus.. Wah.. cacat e mba, padahal aku itu dulu nem SD masuk SMP 23 loh mba, malah SMP ke SMA berapa coba, 22 atau berapa, goblog banget.</u></p> <p><b>Iya ora goblog lah.</b></p> <p><u>Harapannya itu waktu aku masuk SMA bisa masuk negri, iya negrinya nggak imbang, iya jadinya aku ndaftar ke swasta, teruskan SMP itu nem nya segitu, iya di SMK bisa, tapi ayahku nggak setuju, ayahku kan orangnya begini, nggak suka SMK.</u></p> <p><b>Deket rumahmu kan ada SMK bagus tho?</b></p> <p>Ada, tapi itu rusak,e mba.</p> <p><b>Kenapa?</b></p> <p><u>Iya maksudnya, gimana ya jelasannya, kurang bagus lah mba, maksudnya, dulu waktu smp itu kan udah rusak, kalo smk itu apa ya, pengennya fotografi kalo nda computer.</u></p> <p><b>Ada po jurusan fotografi?</b></p> <p>Ada yo mba.</p> <p><b>Multimedia mungkin?</b></p> <p>Nah..iya. wes ora sekolah e mba sorry. Iya multimedia. Lupa aku. <u>Terus kan akhirnya aku ga boleh kalo SMK suruh SMA, tawarin itu loh. Dibilang kalau mau masuk SMA disuruh masuk debrito, debrito tau gak?</u></p> <p><b>Tau. Depan kampusku.</b></p> <p><u>Iya, tapi apa, gimana ya, aku itu nyari lagi disana, mau milih di bosa itu gelombang ketiga adanya, tapi kayaknya udah tutup. Sempat ngecek SMA SMA swasta Kristen katolik.</u></p>	<p>SMP dari google dan media (S1.Nn/ W3.28-29)</p> <p>Subjek saat SMP memiliki keinginan untuk mendapat nem bagus dan diterima di SMA favorit (S1.Nn/ W3.35-39)</p> <p>Saat UN SMP subjek tidak belajar, malah main pees, minum, dan taruhan (S1.Nn/ W3.39-41)</p> <p>Subjek SMP bisa diterima di sekolah favorit karena nem nya bagus sedangkan SMA tidak (S1.Nn/ W3.43-46)</p> <p>Ayah subjek tidak mengizinkan sekolah si SMK (S1.Nn/ W3.48-53)</p> <p>Subjek awalnya ingin masuk SMK dan mengambil multimedia atau komputer (S1.Nn/ W3.57-60)</p> <p>Subjek tidak diizinkan masuk SMK (S1.Nn/ W3.65-66)</p> <p>Subjek ditawarkan masuk dbrito (S1.Nn/ W3.66-68)</p> <p>Subjek tidak mau di dbrito dan mencari info pendaftaran SMA swasta lainnya (S1.Nn/ W3.70-74)</p>
--	--	---

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p><b>Terus akhirnya kamu daftar disana juga?</b>  <u>Nggak lah..terus aku kan bingung nyari SMA swasta, iya istilahnya itu gak sesuai harapan. Pikiranku kan masuk SMA negri wae, mau jadi orang baik, terus kuliah, pandangnya kaya gitu. Kemudian malah ga bisa masuk SMA negri thoo, iya udah masuk SMA swasta tapi Kristen katolik, kalo smk ga boleh, kan aku tak cek toh. Kalau menurutku bosa, tapi bosa iki, iya aku esih sekolah entuk pengumumane, caeh culun-culun. kemudian nge cek debrito, kemudian nge cek-cek lagi, boda aja, sma boda itu loh, sak sak e nakal wae ng kono. Soalnya dari swasta Kristen yang terkenal kan sma boda, wes milih boda bae, dadi wes ora iso mlebu sing negri yowes sma Kristen aja. Kaya gitu loh mba.</u>  <b>Lah terus apa yang bikin kamu tertarik untuk masuk Boda sama temen-temen team itu? Prosesnya gimana?</b>  <u>Wah itu, dulu aku, waktu pertama masuk Boda nggak kaya yg tak bayangin. Setelah masuk boda itu, gimana ya, dari geng nya sendiri yang masuk boda itu cuma aku loh, aku itu kaya dipandang sebelah mata, kaya direndahkan itu loh mba, dibully juga. Wah, bikin aku kecewa mba, nggawe musuhin aku ga cuma sekelas, sesekolahan . aku dikirain itu wtc.</u>  <b>Wtc itu genk smp?</b>  <u>Genk kampung pakualaman, terus temenku ada yang sok-sok an tho, sukanya mbully orang-orang, kalau mau sekolah itu males e mbak, sampai nyesel aku pernah sekolah disana. Jangan yang laki-laki, yang cewek aja ikutan musuhin aku e..</u>  <b>Terus akhirnya? Lah terus kamu pernah melakukan apa kok sampai begitu?</b>  <u>Ga iso diceritain mba, ndak malu e, biasa sma-sma kaya gitu udah biasa mba, ya kayak bully-bullyan, tindas-tindasan, udah biasa hal seperti itu mba. Aku sampai sekolah itu gak mood, aku pernah sakit sebulan.</u>  <b>Itu waktu kamu kelas berapa?</b>  <u>Kelas sepuluh, sampai guru bk mau datang kerumahku, akhirnya mamaku dipanggil ke</u></p>	<p>Subjek sempat bingung dalam memilih SMA dan mencari info berbagai SMA swasta (S1.Nn/ W3.76-77)  Keinginan subjek, masuk SMA negeri biar jadi orang baik-baik dan melanjutkan kuliah (S1.Nn/ W3.78-80)  Akhirnya subjek masuk SMA swasta kristen katolik yang terkenal (S1.Nn/ W3.80-91)  Kesan pertama saat masuk boda, tidak seperti yang dibayangkan subjek sebelumnya (S1.Nn/ W3.95-96)  Subjek di remehkan dan dimusuhi oleh geng boda karena disangka wtc (S1.Nn/ W3.99-103)  Wtc adalah salah satu geng kampung (S1.Nn/ W3.105-106)  Subjek merasa malas dan menyesal memilih sekolah tersebut (S1.Nn/ W3.107-110)  Bagi subjek, di bully, di tindas saat awal masuk SMA sudah menjadi hal yang biasa, subjek tidak mood dan pernah sakit sebulan (S1.Nn/ W3.114-117)</p>
---	--	--

121	sekolah, sebulan itu aku sakit, sampai ujian	Subjek sakit selama
122	aku sakit mba, beneran. Remidi juga.. Soalnya	sebulan, sampai guru
123	sekolah ga ada mood-moodnya itu loh mba.	bk mau datang ke
124	<b>Lah itu alasan temen-temen bully kamu itu</b>	rumah (S1.Nn/
125	<b>apa tho?</b>	<b>W3.119-122)</b>
126	<u>Sebelumnya cuman pada sok-sok an, lah aku</u>	Saat itu subjek merasa
127	<u>gak salah apa-apa yo, yang kedua itu aku</u>	tidak mood ke sekolah
128	<u>dikira wtc, nah kalo itu yang mbully bukan</u>	(S1.Nn/ W3.123)
129	<u>cuma anak sekolahan, tapi juga genk</u>	Alasan subjek di bully,
130	<u>sekolahan itu loh. Aku benci sama geng itu,</u>	teman-temannya sok-
131	<u>istilahnya aku pengen mbuktike nek mung</u>	sokan, dikira ikut geng
132	<u>koyo ngono aku yo iso, iso luwih soko koe,</u>	kampung (S1.Nn/
133	<u>koyo butuh anggepan ngono lho.</u>	<b>W3.126-128)</b>
134	<b>Terus akhirnya sampai kamu ikut gabung</b>	Subjek benci dengan
135	<b>sama mereka itu bagaimana?</b>	geng sekolahnya dan
136	<u>Dulu aku sempet berantem loh mba sama</u>	memiliki keinginan
137	<u>temen-temen.</u>	untuk membuktikan
138	<b>Kenapa berantem?</b>	(S1.Nn/ W3.130-133)
139	<u>Gimana ya.. Masalah di kelas, aku kan kaya</u>	Subjek pernah
140	<u>dimusuhin, iya mau berantem, tapi ada</u>	berantem (S1.Nn/
141	<u>temenku yang bilangin ke aku, kalau kamu</u>	<b>W3.136-137)</b>
142	<u>mau berantem sama dia jangan di sekolah,</u>	Subjek dimusuhin oleh
143	<u>kamu bisa dikeroyok satu sekolah, dia kakak</u>	teman sekolahnya dan
144	<u>kelas juga, dia kan juga ikut genk sekolah. Iya</u>	mau berantem (S1.Nn/
145	<u>mati aku dikeroyok satu sekolah. Iya aku</u>	<b>W3.139-140)</b>
146	<u>benci banget sama orang itu, terus ada temen</u>	Subjek sangat
147	<u>yang ngajak aku waktu ujian, cerita-cerita,</u>	membenci salah satu
148	<u>sebenarnya temen yang dekat sama aku itu</u>	orang temannya
149	<u>sering ngajak-ngajak apah, pengen itu loh</u>	(S1.Nn/ W3.145-146)
150	<u>ngajak aku ikut geng.. aku sebenarnya gak</u>	Ada teman subjek
151	<u>masalah sih mbak kalau mau ikut, tapi yang</u>	yang mengajak subjek
152	<u>lain nanti anggapannya aku mata-mata.. tapi</u>	ikut geng (S1.Nn/
153	<u>ya akhirnya aku tetep di ajak sama temen..</u>	<b>W3.148-152)</b>
154	<u>nah kan orangnya temenku ini masuk kelas</u>	
155	<u>kan pincang tho, kakinya habis berdarah.</u>	
156	<u>Cerita-cerita sama aku, akhirnya orangnya itu</u>	
157	<u>ngajak, mbok yo melu RIB wae? Yo nek aku</u>	
158	<u>rapopo, aku manut-manut wae, tapi nek</u>	
159	<u>gerombolane mbuh, aku isin e nek karo sing</u>	
160	<u>liyane. Iyo wes koe melu tur langsung</u>	Subjek akhirnya
161	<u>penutupan kosong limolas wae, terusan, sesuk</u>	mengiyakan, dan di
162	<u>tak kabari kapan-kapan, koe melu langsung</u>	sarankan oleh teman
163	<u>melu wae, aku sebenere agak kurang tahu</u>	untuk ikut gabung saat
164	<u>juga penutupan kosong limolas iki opo? yo</u>	penutupan salah satu
165	<u>aku angkatan 2015 wis ora melu-melu saiki,</u>	angkatan saja (S1.Nn/
166	<u>wes ana sing podo kuliah, wis ono sing kerja..</u>	<b>W3.160-167)</b>

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212</p>	<p><u>dadi wis ora melu-melu geng.. Nek genk-genk an ono pembukaan ono penutupan,</u>  <u>Akhirnya keluar aku. Ndak lama itu, aku dikabarin sama temenku itu, aku langsung berangkat ke LPP.</u>  <b>Apa itu?</b>  <u>Deket XXI, kumpulnya disitu. Di depan smk perindustrian itu loh, itu aku datang pertama kali kesitu ya mba. <u>Pertama kali datang, kaget itu loh, ada alumni, ada kakak kelas, kelas sebelas ada, ada yang seangkatan sama aku, sekolah lain juga ada, banyak banget mba.</u></u>  <u>Walaupun sebelumnya aku dicurjai ikut genk luar, sebenarnya aku gak sampai ikut itu loh, genk-genk besar itu loh. <u>Pokoknya waktu pertama aku ikut itu kaget, kok akeh banget kaya genk motor.hampir 30 lebih kayaknya.</u></u>  <b>Terus setelah itu yang dilakukan apa itu?</b>  <u>Iya itu penutupan 2015, itu pertama kali aku ikut. Itu istilahnya mubeng bareng, bertarung bersama untuk pertama kalinya. <u>Pertama kali aku ikut banyak yang bertanya iku sopo? Iku sopo?</u></u>  <b>Ke kamu itu?</b>  <u>Iyaa,</u>  <b>Terus?</b>  <u>Iya cuma duduk-duduk aja ngeliatin, terus ketemu aku sama temen smp ku dulu, kakak kelasku tapi. Lha koe kok tekan kene? <u>Kemudian dia ngajak loh mba, koe engko karo aku wae, iya ora popo cak, koe jongki opo fighter? Wah.. aku fighter sek wae, aku urung tau melu boda e, aku wedi mbok salah, karo motormu wae ya rapopo, motorku ra ana bensine, santai kok, lha terus dia sama aku pakai motorku, lha itu pertama mereka pada minum kok mba, minum bareng.</u></u>  <b>Di situ juga?</b>  <u>Iya, terus koornya 2015 itu loh ternyata orang timor leste, anaknya temennya ayahku ternyata. <u>Kaget aku. Tak kira orang jogja murni, ternyata kaya aku, tapi orangnya udah lulus. Setelah itu penutupan young leader itu yang bawa rombongan itu, julukannya gembel, sekarang udah kuliah.</u></u>  <b>Terus setelah itu, setelah kamu ikut</b></p>	<p>Pertama kali subjek datang di tempat kumpul merasa kaget karena banyak kakak kelas dan alumni juga (S1.Nn/ W3.175-178)  Pertama kali subjek merasa kaget di luar dugaan ternyata banyak yang ikut (S1.Nn/ W3.181-183)  Dalam rangka penutupan salah satu angkatan, malam itu mereka mubeng dan cari musuh (S1.Nn/ W3.185-187)  Subjek bertemu dengan teman SMP nya (S1.Nn/ W3.193-194)  Teman tersebut mengajak subjek untuk ikut mubeng bersama dengan teman-teman geng lainnya (S1.Nn/ W3.196-202)  Sebelum mubeng mereka minum bareng dulu (S1.Nn/ W3.202-203)  Subjek sempat kaget karena kordinatornya adalah orang timor leste, anak dari teman ayahnya (S1.Nn/ W3.205-209)</p>
--	--	--

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p><b>kegiatannya yang pertama kali, sampai kamu memutuskan untuk gabung dengan mereka itu apa sih yang jadi alasanmu?</b> <u>Gimana ya, ya rasanya setelah gabung geng sekolah itu jadi beda, punya temen banyak.</u> <b>Semenjak ikut yang pertemuan 2015 itu tadi?</b> Iya, semenjak itu mbak.. <b>Nah,sampai kamu masuk ke rib itu prosesnya gimana?</b> <u>Sebentar mba, tadi aku belum selesai ceritanya, jadi pada waktu lagi pada minum, iku akhirnya kegropyok mobil polisi yang besar itu loh mba, dan pada langsung gaduh, pada mencar, ada yang helm nya jatuh, ada yang satu motor bawa empat helm, ada yang lari, mencaarr, kemudian kumpul lagi dimana, misal di angkringan duta foto. Terus kegropyok lagi. Lha itu akhirnya sepakatya muter itu loh mba, aku dijemput temenku aku, wah baik banget, aku pertama kali ikut rolling genk besar dari itu loh mba, kalau lascar kan biasa, pulang nonton apa kampanye gitu, gak ada kegiatan yo paling jalan rombongan gitu, biasa kan kakak kelas. Iya cuman seru-seru aja kayak konvoi, tapi nek genk nek muter tengah malem kan gak konvoi, nyari ini mangsa, kaya genk besar itu. Muter thoo samai ugm, bundaran ugm nah kita itu berhentinya di dekat sma gajah mada, tiga maret, kemudian sebagian itu, gembel itu pas balik lagi bawa tas, kayak tas koper, kemudian turun pada becandaan, pakai kacamata,jaketan, pada turun semua tho, lha aku itu bingung di atas motor itu, sama temenku ditanya, lha koe ra njupuk po? Njupuk opo? Lha iki, lha akhirnya aku turun dan ikut ke gerumbulan, nah, pas liatin ternyata isinya ada kaya pedang, clurit, gergaji, pukulan. <u>Aku liatin gimana ya, Cuma tak liatin nggak ikut tak ambil, nah setelah selesai ada yang bilang, eh, gawakna tulung, nah pas aku balik ke temenku itu, koe entuk ora? Wah, ora entuk e. padahal aku emang nggak ambil. Terus temenku turun nyetandarin motor ngambil pecahan kaya gini</u></u></p>	<p>Setelah ikut kegiatan geng, subjek jadi merasa beda, jadi punya teman banyak (S1.Nn/ W3.216-217)</p> <p>Subjek melanjutkan cerita saat pertama kali ikut kegiatan geng Saat sedang minum bareng, mereka di razia polisi, suasana jadi gaduh karena semua mencar melarikan diri (S1.Nn/ W3.223-231)</p> <p>Itu pengalaman pertama subjek ikut muter dengan geng besar (S1.Nn/ W3.233-234)</p> <p>Geng besar kalau muter tidak konvoi, tapi berpencar untuk mencari mangsa (S1.Nn/ W3.238-240)</p> <p>Saat itu subjek sengaja tidak mengambil senjata tajam (S1.Nn/ W3.252-257)</p> <p>Teman subjek menyerahkan pecahan kaca besar kepada subjek untuk di bawa</p>
--	--	---

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p><u>tapi besar. Nyah koe nggowo iki, nko bandemke. Iyo aku kaget, wah cangkeman iki marai mati, aku takut itu loh. Wes ora popo, aku takut banget suruh bawa kaya gitu e mba. Lah nek kaya smp opo lascar paling yo kenok opo pukul besi yo biasa, mbaknya tau kenong?</u></p> <p><b>Iya benda tumpul itu kan?</b></p> <p>Iya benda tumpul istilahnya, lah itu berani loh. <u>Lah pas dikasih kaca, takut itu loh, lah iki bisa marai mati aku bilang gitu. Ora ora nek marai mati, lah akhirnya tak pegang tho, lah sama temenku itu ditaruh di posstep bawah motor vario. Plastik isine paku, beling, terus kejar-kejaran dan jatuh bisa ngenai ban musuh. Nah itu aku bawa itu, pecahan kaca sama batu. Temen-temenku itu nakut2in aku, siap-siap ojo wedi. Wah opo iki, aku takut itu loh. Iya maksudnya sama-sama rombongan ketemu terusan bacok-bacokan . iya wes lah ra popo, nek ada apa-apa aku lari wae. Tapi aku mikir, lah tapi kae motorku e, terus piyee, ya pokoke takut, sempat kepikiran lha ki nek polisi pie? Sampai akhirnya aku keinget hal kalo aku harus bisa mbuktike. Aku tuh sebenarnya bisa, soalnya dulu itu yang ikut genk sma ini yang rata-rata dulu genk smp nya itu besar genk smpnya. Akhirnya jadi banyak pikiran disana, waktu itu, pertama dapat orang itu di ringroad, jalan kaliurang, masuk youtube kok kayaknya itu. Cari aja pembacokan di pom jogja.</u></p> <p><b>Terus itu yang jadi sasarannya siswa juga? Pelajar juga?</b></p> <p>Iya nanti, nanti tak ceritain.</p> <p><b>Oke terus lanjutin dulu.</b></p> <p>Tapi itu diaku-akui loh mba punya paskal lah, bbc lah, tapi itu punyaku itu loh, yang di pom Jogjakarta. Itu korbannya masuk sini.</p> <p><b>Korbannya masuk sini malah?</b></p> <p>Salah satu korbannya yang di pom itu.</p> <p><b>Terus, terus, gimana?</b></p> <p>Wah, parah, terus sempet ada satu motor itu orang tiga itu teriak-teriak, <u>sambil nggeber main gas. Lah terus, rombongan kan pada berdiri semua, tapi orangnya langsung lurus</u></p>	<p><b>(S1.Nn/ W3.257-260)</b> Subjek sempat kaget dan takut <b>(S1.Nn/ W3.260-262)</b></p> <p>Subjek takut membawa kaca, karena kaca itu justru mematikan Akhirnya subjek tetap membawa kaca <b>(S1.Nn/ W3.268-270)</b></p> <p>Selain kaca, motor subjek juga membawa plastik yang berisi paku, batu, dan pecahan kaca <b>(S1.Nn/ W3.272-275)</b></p> <p>Subjek di peringatkan untuk siap siap dan jangan takut kalau nanti ketemu musuh dan bacok-bacokan atau ditangkap polisi Subjek kembali meyakinkan diri, bahwa tujuannya dia untuk membuktikan bahwa dia bisa <b>(S1.Nn/ W3.276-286)</b></p> <p>Berawal dari ketemu geng musuh di jalan, kemudian ada yang</p>
--	---	--

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350</p>	<p><u>aja pergi masuk gang kecil, kira-kira, arah</u> <u>masuk dekat pom jakal itu lupa jalannya. Aku</u> <u>masih liat ke belakang, liat motor yang tadi</u> <u>itu loh, tiba-tiba ricuh, dan waktu liat ke</u> depan taunya temenku udah pada masuk ke pom, dan itu ada kak elit masuk ke pom, <u>sama</u> <u>temenku itu diadang jalan keluarnya itu loh,</u> lima motor atau enam motor itu pada masuk pada <u>pegang samurai panjang-panjang, pada</u> <u>melompat dari motor dan turun. Kak elit itu</u> <u>kaget, terus turun itu loh mba, yang satu lari</u> <u>arah kamar mandi, yang satu lari arah keluar,</u> <u>itu ada dua motor lagi kayaknya kemudian</u> <u>masuk ke dalam dan keluar lagi, pas keluar</u> <u>sempat dikejar, nah temenku ada yang bawa</u> <u>ger atau apa kayak pecut, itu aku turun dari</u> <u>motor itu bingung, tiba-tiba temenku dari</u> <u>kanan nyeleret celurit ke aspal, gaduh banget</u> <u>pokoknya, dimana-mana kayak rusuh, aku</u> <u>cuman kayak berdiri liatin sekitar, temenku</u> <u>itu ngerusak motor klx, itu petugas pomnya</u> <u>juga kayak bingung, ketakutan juga itu loh.</u> <u>Baru ngisi bensin, ininya langsung dicopot gini</u> <u>loh mba. Terusan orang disitu pada gimana ya</u> <u>istilahnya. Pada panic loh mba.rame banget.</u> Temenku juga ada yang ngerusak motor klx. <b>Iya itu yang pake motor klx itu siapa?</b> Iya ndak tahu orang mana, lha terus temenku tak kira mau ngeledakin pom nya, ternyata yang meletus itu ban klx nya. Ditancep itu loh, ditusuk. Hancur-hancuran motornya sampai slebornya kuncinya diambil. Tapi itu untung di pom e mba, kalau gak di pom paling udah dibakar motornya. <u>Cepet itu loh</u> <u>kejadiannya, cuman samar-samar, langsung tak</u> <u>liat ada yang dikejar keluar dari gang, ada</u> <u>yang masuk ke dalam mushola, kamar mandi</u> <u>pom, banyak banget orangnya. Bingung lah.</u> <b>Ricuh banget pokoknya waktu itu ya?</b> Iya, sampai bingung. Aku liat ke belakang tho, lha terus pada kabur karo nggoleti motorku ndi, motorku ndi, kayak bingung kui loh mba. Kirain motorku ilang, wah dimarahin pastinya iki. <b>Terus akhirnya dimana itu motormu?</b> Ternyata temenku disana mba, ayok cepet-</p>	<p>nggeber-nggeber motor, kemudian kejar-kejaran, dan ricuh (S1.Nn/ W3.302-308) Geng subjek menghadang geng musuh di jalan keluar pombensin (S1.Nn/ W3.310-311) Terjadi kerusuhan di pom dan masing- masing mereka membawa senjata tajam (S1.Nn/ W3.313-324)  Petugas pombensin sampai bingung dan ketakutan, orang-orang disekitar pombensin pun panik dan ketakutan (S1.Nn/ W3.325-329)  Kejadiannya cepat, subjek pun sempat bingung dengan kericuhan yag terjadi begitu cepat di pombensin (S1.Nn/ W3.338-342)  Teman subjek memaksa subjek untuk</p>
--	--	---

<p>351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 392 393 394 395 396 397</p>	<p><u>cepat munggah-munggah. Aku naik ke atas motor itu loh.</u> Langsung pada mbalik ke rombongan, tiba-tiba temenku itu yang papua itu dia lari ditinggal sama sopirnya, sama jokinya, kayak panic itu loh. Temenku itu udah pada lari, maksudnya temenku belum naik ke atas motor, dia udah nge gas naik motornya. Sampai sama alumni itu mau diclurit, wah beja aku ora jongki, <u>ternyata kalau jongki sampai ninggalin fighter bisa dikeroyok sama temen-temen, sampai apa, mau di clurit sama alumni sendiri mba.</u></p> <p><b>Ohh, kamu waktu itu posisinya bukan jongki ya?</b></p> <p>Bukan, aku fighter, aku liatin ada yang ninggalin fighternya tho, dulu sempet alumniku ada yang ngeluarin clurit gini sambil bilang, fightermu nangendi? Digentak kae loh, aku bejo, lah pokoke nek jongki wis panic bablas munggah, paling temenku tak tinggal nek jongki.</p> <p><b>Dan ternyata, kalian tahu nggak yang kalian target siapa?</b></p> <p>Kayaknya gangsta, tappi ikut bbc.</p> <p><b>Berarti pelajar juga ya?</b></p> <p>Bbc itu genk kampung e mba.</p> <p><b>Oh, bbc itu genk kampung.</b></p> <p>Dulu genk pelajar, itu udah 40 tahun.</p> <p><b>Darimana itu bbc?</b></p> <p>Babarsari community barricade bocah cuek. Itu perekrutannya dari sma satu depok, tapi sekarang sudah jadi genk kampung babarsari, areanya babarsari itu loh mba.</p> <p><b>Terus setelah kejadian itu? Kamu kan posisinya belum direkrut jadi anggota ya? Sampai kamu direkrut jadi anggota itu gimana?</b></p> <p>Besoknya, besoknya kan aku diajak pulang sekolah. Itu aku belum selesai ceritanya loh mba.</p> <p><b>Oh ya, lanjutin lagi.</b></p> <p><u>Pokoknya aku waktu dapat di pom, sempet mencar rombongannya karena ada kaya intel yang ngikutin dari belakang, sempet mencar kemudian ketemuan lagi. Kemudian apa namanya, dapet lagi di gejayan.</u></p>	<p>segera naik ke motor (S1.Nn/ W3.350-352)</p> <p>Kalau jongki sampai meninggalkan fighter, jongki bisa dikeroyok dan di habisi (S1.Nn/ W3.359-362)</p> <p>Geng subjek dengan geng lawan melakukan kejar-kejaran dan memisahkan diri untuk memperbanyak fokus pengejaran (S1.Nn/</p>
--	--	---

<p>398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443</p>	<p><b>Oh, berarti kalian larinya kearah selatan ya?</b> Itu kan waktu survey area njetis kan nggak jadi, sudah pada tahu itu loh yang punya. Ada yang dapet di tendean, mencar sampai kemana-mana. Itu kita muter ke area selatan juga ya, ke kota. <b>Tapi pencar-pencar kalian ya? Gak langsung serombongan?</b> Rombongan tapi mencar, soalnya kayak ada yang ngikutin. Mencar tapi nanti ketemuan lagi, udah pagi ketemuannya. Serangan fajar itu terakhir dapat bbc, nggak tahu pulang dari kumpul, atau dari liquid aku nggak tahu mba. Semotor itu kaya nggodain ituloh di gejayan. Kaya lawan arah kemudian teriak bbc, dan rombongan itu Cuma ngeliatin ke belakang. <u>Rombongan motor banyak banget putar balik, mengejar semua sampai kayak film-film itu loh mba aku ngeliatnya. Aku sampai takut sendiri loh soalnya.</u> <b>Dan disitu kamu terlibat juga ya?</b> <u>Iyaa, temenku sampai ada yang berdiri di atas motor pegang golok, posisi kejar-kejaran terus mba, sampai amplaz. Sana itu ketangkepnya waktu ini, waktu jatuh.</u> <b>Dimana?</b> Di dekat mall amplaz itu loh. Dia itu masuk masuk kandangnya, bbc tho. Waktu mbelok jatuh. <b>Bbc nya yang jatuh atau dari kalian?</b> Enggak, dia waktu mau mbelok kan kecepatannya kenceng habis kejar-kejaran itu loh, waktu mau belok gank, gek mau masuk kandang itu loh. Akhirnya jatuh, pokoknya klx nya itu sampai nabrak tiang, orangnya jatuh, nah temenku berhenti di depannya sambil teriak-teriak, iki ki dikepruki dikepruki, aku turun dari motor itu, terus apa namanya, tak kejar orangnya, orangnya masuk kedalam sampai ada yang bilang motore wae, akhirnya aku ngerusaki motore, tak pukul-pukul pake batu itu loh dislebornya. Temenku ada yang ngejar mase loh mba. Sebenarnya alumni udah ada yang teriak marah marah, ojo mlebu kui kandange, tapi</p>	<p><b>W3.393-397)</b></p> <p>Subjek merasa takut saat aksi saling kejar yang melibatkan banyak motor <b>(S1.Nn/W3.415-418)</b></p> <p>Akhirnya geng lawan tertangkap di daerah amplaz karena ada yang jatuh <b>(S1.Nn/W3.420-423)</b></p>
--	---	---

<p>444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489</p>	<p>ada yang nekat masuk itu loh mba. Akhirnya ya dapet kena orangnya. Orangnya itu tidur di tengah jalan, nggak gerak tak kira mati, pagi-pagi itu. Di depan indomaret kok, tidur nggak bergerak di tengah jalan.</p> <p><b>Indomaret ndi? Babarsari?</b></p> <p>Plaza Ambarukmo. Tau kan? Itu sebelum plaza kan ada gank ke kiri tho? Nah nanti kan ada indomaret atau alfamart, nah disitu orangnya tiduran. Gawat e habis dibacok sama temenku itu tiduran. Sama temenku itu ditabrak orangnya sampai jatuh, mbacoknya sudah ga main-main lagi. Orangya sampai gak gerak-gerak. Terus itu motornya kan mau dibakar ya, tapi nggak boleh itu sama alumni, temenku itu udah siap-siap bakar, tapi gak jadi. Alumni marah-marah soalnya udah rame itu loh mba. Di pertigaan itu warga yang rumahnya disebelah gank itu pada keluar semua mba. Dibelakang mobil-mobil pada berhenti, tapi ga ada yang berani ngingetin, pada puter balik malah, nah habis kejadian itu akhirnya aku naik ke atas motor dan itu udah selesai. Itu pertama kali aku ikut. Waktu naik ke atas motor itu, leadernya berdiri sambil kayak teriak-teriak bilang RIB sambil ngacungkan senjata, dan rombongan juga pada teriak-teriak semua. Kaya pada gimana gitu ya?</p> <p><b>Bangga gitu ya?</b></p> <p><u>Iya, setelah itu sampai ke LPP senjatanya dikumpulin semua, sampai pada bercandaan, ada yang katanya ngesak jari, ga jelas pokoknya itu mba, itu udah pagi banget. Dari tengah malem sampai pagi, sampai pulang ke rumah aku masih kebayang-bayang loh mba, aku takut kalau ketiten itu loh mba, niatnya pulang malah ketemu rombongan.</u></p> <p>Sebelumnya kan aku nganterin temenku tho, di SMA itu koyo ngene yo? Wangun nek saiki, nek sing mbien, wah pookoke wangun sing saiki. <u>Aku sampai sempat punya pikiran, wah aku wis ora sido melu RIB wae. Mikir nek motorku iso dibakar, iso mati, ditangkap polisi, dikeluarin dari sekolah. Tak kira ya paling ya Cuma sepiro, koyo genk motor e</u></p>	<p>Subjek dan teman-teman merasa bangga kalau berhasil menyerang target (S1.Nn/ W3.474-475)</p> <p>Subjek merasa terbayang-bayang dan takut kalau di jalan bertemu dengan rombongan geng lawan (S1.Nn/ W3.477-481)</p> <p>Subjek merasa takut kalau sampai tertangkap polisi dan dikeluarin dari sekolah (S1.Nn/ W3.485-488)</p>
--	--	--

<p>490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535</p>	<p><u>mba. Terus pas besoknya pulang sekolah, aku diajak langsung ng temanku ke tempat nongkrongnya. Kan tempatnya sangat dirahasiakan banget tho, iya disana kumpul-kumpul biasa, bercandaan, kemudian mubeng, muter-muter loh mba. aku diajak temenku, kaya diuji lagi, itu siang-siang loh mba, lah aku mikir kalo malem-malem ada apa-apa bisa lari, nah kalau siang , kalau nanti ditangkap warga, digebuki malah kaya maling iya tho mba.</u></p> <p><b>Iya itu emang tujuannya apa?</b></p> <p>Iya itu siang-siang e, siang-siang mbegal. Mbegal malem aja ketangkap dibakar, apalagi siang-siang, ramenya minta ampun.</p> <p><b>Yang jadi sasaran apa itu?</b></p> <p><u>Sebentar mba, akhirnya aku ikutin alurnya tho mba, muter sama temenku, ditanya koe wis ngerti urung nek musuhe boda? terusan tak bilang wis ngerti. Koe nko nek entuk musuh, tak ajari carane koyo ngene. Padahal aku sebenarnya iya udah tahu, temenku ngajarin aku Cuma tak senyumin aja. Akhirnya muter tho mba, dan dapet anak SMKN 3 njetis dua, tau tho mba? Foster?</u></p> <p><b>Ga tau fosternya. Tau smk 3 nya.</b></p> <p>Tapi pernah denger?</p> <p><b>Ini baru denger dari kamu.</b></p> <p><b>Apa itu genk juga?</b></p> <p><u>Iya, yang sering corat-coret di tembok jogja, foster-foster, aku dapet tho mba anak foster, tak kejar tho sama temenku, tak bentak-bentak, tak maki-maki, terusan koe foster yo?</u></p> <p>Ora mas, aku ora melu foster, walaa, ra usah ngapusi koe, tak tarik itu loh mba diatas motor, tak pukulin, saiki copot seragammu.</p> <p><u>Oh sebelumnya ini mba, aku pernah tanya ke temenku, kalau ga ikut foster gimana? Lha ga ikut orang sak sekolahane iyo podu. Kenani wae rapopo. Tak kira Cuma dicari yang ikut genk nya itu loh mba. Tapi yag nggak bersalah juga dikenain. Tak pukuli, tak suruh copot seragam, akhirnya dikasih aku tho, sesuk omongke karo foster, boda ora wedi karo foster. Temenku ngerasa bangga, sampai seragamnya diminta nggo aku wae, nggo aku</u></p>	<p>Awalnya subjek menyangka hanya seperti geng-geng motor biasa, ternyata di luar dugaan, terjadi serangan besar-besaran antar geng (S1.Nn/W3.488-500)</p> <p>Subjek hanya tersenyum saat diajari menyerang saat bertemu musuh karena subjek sudah tau tekniknya (S1.Nn/W3.506-512)</p> <p>Subjek dan temannya mengejar geng lawan dan membentak-bentak (S1.Nn/W3.519-522)</p> <p>Menurut geng subjek, sekolah dan geng sama saja, Meskipun tidak ikut geng, selagi siswa sekolah lawan tetap jadi sasaran penyerangan (S1.Nn/W3.526-528)</p> <p>Teman-teman subjek merasa bangga dan</p>
--	---	---

536	<u>wae. Sampai tempat nongkongan pada kaget.</u>	kaget dengan subjek
537	<u>Aku pertama ikut langsung dapat seragam.</u>	yang bisa dapat
538	<b>Lah kamu dapat seragam foster darimana</b>	seragamnya (S1.Nn/
539	<b>tho? Dari yang anak tadi itu?</b>	W3.534-537)
540	Iyaa.	
541	<b>Tapi kan anaknya tadi bilang dia bukan</b>	Teman-teman subjek
542	<b>anak foster kan?</b>	di tongkrongan kaget
543	<u>Iya gpp, ga urusan itu, sekolahnya sama kok</u>	dengan subjek yang
544	<u>dengan anak-anak foster, iyo wis kenani</u>	bisa mendapatkan
545	<u>wae.nah, waktu tak ambil seragam batiknya,</u>	seragam sekolah lawan
546	<u>sampai tongkrongan pada kaget. Aku kaya</u>	Subjek mendapat
547	<u>dapat pujian, penghargaan, aku juga</u>	pujian dari teman-
548	<u>sebenarnya ga ngarep dapat kaya seragam,</u>	temannya (S1.Nn/
549	<u>motor, atau apa. Terusan, apa namanya,</u>	W3.543-547)
550	<u>semenjak itu, sebenarnya aku ingin keluar</u>	Subjek sedari lama
551	<u>loh, tapi sama temenku diajak ikut-ikut terus,</u>	ingin keluar geng, tapi
552	<u>cape sebenarnya mba, ga ada waktu istirahat,</u>	teman-temannya terus
553	<u>cuman enaknyanya dapat temen banyak di</u>	mengajak kumpul
554	<u>sekolah. Tapi diincer guru itu, dilihat guru.</u>	geng (S1.Nn/ W3.550-
555	<b>Lah guru-guru ikut tahu juga gak kalau</b>	551)
556	<b>kalian ikut genk?</b>	Subjek merasa capek
557	Tahu, guru-guru punya mata-mata yo.	Subjek merasa senang
558	<b>Oh gitu, mata-mata nya dari siswa juga?</b>	karena dapat teman
559	<u>Iya sampai ada yang ketahuan, dihajar habis-</u>	banyak di sekolah, tapi
560	<u>habisan karena menjadi mata-mata. Kemudian</u>	juga takut karena jadi
561	<u>setelah ikut itu, rasanya beda, kayak nambah</u>	incaran guru (S1.Nn/
562	<u>mental, sebenarnya masih banyak mikirnya,</u>	W3.552-554)
563	<u>sampai aku jadi beneran itu semester dua,</u>	Subjek merasa
564	<u>udah nekat.</u>	mentalnya bertambah
565	<b>Kelas sepuluh itu?</b>	setelah ikut geng
566	<u>Iya, itu udah nekat. Dan nekat banget itu</u>	(S1.Nn/ W3.560-562)
567	<u>waktu kelas sebelas, soalnya aku mikir udah</u>	
568	<u>jadi kakak kelas, aku iso dicontoni mbi adik</u>	Subjek bertindak nekat
569	<u>kelasku, jadi sudah harus punya prinsip. Lha</u>	saat kelas 11, dalam
570	<u>sekarang kalau seumpama ketemu musuh,</u>	pikiran subjek, sebagai
571	<u>terus lari didepan adek-adek kelas, iya malu</u>	kakak kelas harus
572	<u>yo. Harunya kakak kelas iya yang didepan itu</u>	memberi contoh untuk
573	<u>loh.</u>	adik kelasnya di geng
574	<b>Terus semenjak itu kamu merasa nyaman</b>	(S1.Nn/ W3.566-573)
575	<b>sama mereka begitu?</b>	Perjalanan subjek
576	<u>Kalau sebelumnya sih belum, ceritanya</u>	hingga merasa nyaman
577	<u>panjang, sampai aku mau keluar dari genk</u>	di geng cukup panjang
578	<u>gara-gara mau beratem sama temenku.</u>	(S1.Nn/ W3.576-578)
579	<b>Kenapa itu kok bisa sampai berantem?</b>	Subjek pernah
580	<u>Iya, egois mba. Orang-orangnya setan, iblis</u>	berantem dengan
581	<u>semua e.</u>	

<p>582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627</p>	<p><b>Kenapa kok kamu bisa bilang begitu?</b> Gimana ya, aku itu seharusnya ya kan kalau dikancani itu yo nganggo ati itu loh mba. Iya itu kancaku istilahnya dia malah kanca bajingan, iya gimana ya mba, sering banyak keluh kesahnya sama temen-temen. <b>Tapi kamu tetap bertahan disitu ya?</b> <u>Iya, soalnya aku juga sudah punya peran disitu setelah sekian lama gitu mba. Seperti dipandang, aku gamau kalau keluar sia-sia.</u> <b>Kamu jadi koordinator angkatanmu juga ga?</b> Enggak, koordinatornya kevin, kalau eksternal enggak bisa jadi koordinator. Harus internal, orang dalem,e. <b>Eksternal gimana? Kan kamu sudah ikut gabung disitu tho?</b> Kalau sudah keluar dari sekolahnya, jadi eksternal. <b>Ohh gitu.</b> <u>Semenjak itu aku liat temen-temenku jadi sering keluar malam, bahkan sampai tengah malem. Pulang jam dua, tiga pagi. Terus dilihat orang tua juga jadi tambah rusak.</u> <b>Terus tanggapannya mamah (orang tua) bagaimana?</b> <u>Dulu mamah sering marah-marah, sampai rumah dikunci. Sampai dulu juga ga dikasih motor pernah.</u> <b>Kamu itu berapa bersaudara si?</b> Tiga dulu. Sekarang empat. <b>Kamu anak ke berapa?</b> <u>Kedua lah terus gini loh mba, temen-temenku sekarang jadi dari lingkup pergaulan anak muda nakal-nakal di jogja. Jadi tambah rusak pokoknya.</u> <b>Tapi, setelah kamu merasa pergaulanmu jadi tambah rusak dan sama orangtuamu juga dibegitukan, terus yang kamu lakukan apa?</b> <u>Pengen tak tingkatin lagi mba.</u> <b>Malah ditingkatin lagi? Ningkatin kemampuanmu di genk itu?</b> Iya bukan cuman itu. <b>Apa aja?</b> Iya istilahnya cari nama lah, sama cari</p>	<p>teman satu gengnya karena orangnya egois (S1.Nn/ W3.578-581)</p> <p>Subjek tetap bertahan di geng karena sudah punya peran dan dipandang oleh teman-teman geng (S1.Nn/ W3.589-591)</p> <p>Sejak ikut geng, subjek dan teman-temannya jadi sering keluar malam sampai jelang pagi dan dipandang tambah rusak pergaulannya (S1.Nn/ W3.602-605) Mamah subjek awalnya sering marah-marah (S1.Nn/ W3.608-610)</p> <p>Subjek semakin melonjak dalam pergaulannya, merasa bahwa dia sudah nakal akhirnya ingin meningkatkan nakalnya (S1.Nn/ W3.614-622)</p> <p>Subjek ikut geng untuk mencari nama dan</p>
--	---	---

<p>628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673</p>	<p><u>pengalaman lah.</u> <b>Sama pengakuan mungkin ya dari orang-orang disekitar?</b> Iya sama pengalamannya mba. <u>Aku itu dari dulu nakal apa aja sudah tak rasain semua mba, kecuali cewe, kalau nakal cewe enggak ya.</u> <b>Kamu melakukan tindakan-tindakan seperti itu yang kamu anggap tindakan-anak-anak nakal itu dari usia berapa?</b> <u>Dari SMP, SD dink, aku mulai minum dari SD.</u> <b>Awalnya minum berarti ya? Yang memicu kamu untuk minum itu apa?</b> <u>Temen kampung. Dulu sd juga pernah diajak temen nyari puntung rokok, abis itu disumed, terus diajarin juga caranya sama temen caranya rokok. Terus minumnya gara-gara genk temen kampung di Solo.</u> <b>Waktu kamu masih di Solo itu belum ke jogja?</b> <u>Aku dulu itu mikir juga loh mba, kalau seumpama aku minum, aku nanti tidur dimana? Takut aku loh. Kemudian pulang malam juga takut kalau ada preman-preman dll. Apalagi denger berita pembacokkan, sd smp itu takut keluar malam. Eh malah sma ne mbacoki wong.</u> <b>Terus, itukan faktor eksternal ya? Faktor dari luar, dari temen-temen kampungmu. Nah kalau faktor internal dari kamu sendiri ada ga?</b> <u>Ada, sebenarnya aku itu broken home loh, orang tuaku sudah cerai tapi ga jadi. Ayahku kan sekarang di Jakarta dan mamah di Jogja mbak</u> <b>Ga pernah ngobrol sama ayah?</b> Iya ngobrol, tapi ya seperlunya aja. <u>Ayahku itu orangnya otoriter e mba. Kamu tu harus gini, tapi ga ada usahanya. Aku juga dikekang terus loh mba, pulang setegah tujuh itu dilempar batu dulu. Wah, jahat banget, aku sampai lari e.</u> <b>Itu waktu ayah masih satu rumah sama kalian?</b> Waktu masih di jogja.</p>	<p>pengalaman (S1.Nn/ W3.627-628) Subjek sudah pernah merasakan semua tindakan nakal kecuali main perempuan (S1.Nn/ W3.632-634) Subjek mengenal minuman keras sejak SD (S1.Nn/ W3.638-639) Subjek dikenalkan minuman dan rokok oleh teman kampung saat masih tinggal di Solo (S1.Nn/ W3.642-646) Awalnya subjek sempat merasa takut mau tidur dimana kalau minum, dulu subjek juga takut ketemu preman kalau pulang malam (S1.Nn/ W3.649-655) Subjek dari keluarga broken home (S1.Nn/ W3.660) Orang tua subjek hampir bercerai tapi tidak jadi (S1.Nn/ W3.661) Ayahnya di Jakarta dan mamahnya di Jogja (S1.Nn/ W3.661-663) Ayah subjek otoriter, banyak menuntut tapi tidak ada usaha (S1.Nn/ W3.666-667) Subjek di kekang</p>
--	--	--

674	<b>Tapi sampai sekarang masih utuh kan?</b>	ketika ayahnya di
675	<b>Belum sampai cerai orangtuamu?</b>	rumah (S1.Nn/ W3.667-670)
676	<u>Iyaa, dulu udah mau cerai. Banyak banget</u>	Orang tua subjek
677	<u>masalahnya.</u>	hampir cerai karena
678	<b>Mamahmu orang mana tho?</b>	dipicu banyak masalah
679	Mamahku orang jogja, sekarang juga masih	(S1.Nn/ W3.676-677)
680	disini tinggalnya.	
681	<b>Kalo papahmu?</b>	
682	Kalo papah ga di jogja.	
683	<b>Tapi akhir-akhir ini kapan papah kejogja?</b>	Ayah subjek terakhir
684	<u>Sebulan yang lalu kayaknya.</u>	ke Jogja dan besuk
685	<b>Lah selama ini yang sering besuk kamu</b>	subjek sebulan yang
686	<b>siapa?</b>	lalu (S1.Nn/ W3.684)
687	<u>Mamah, kan ayah selalu ke luar kota.</u>	
688	<b>Mamah sering besuk kamu?</b>	Tiap minggu mamah
689	<u>Sering, tiap minggu. Sering pokoknya.</u>	subjek membesuk
690	<b>Sama kakakmu sama adek-adekmu juga?</b>	subjek (S1.Nn/ W3.687-689)
691	Iyaa.	
692	<b>Terus tanggapan dari ayahmu bagaimana</b>	
693	<b>itu? Tanggapan waktu kamu masuk sini.</b>	Subjek baru pertama
694	<u>Seumur hidup aku liat ayahku nangis itu baru</u>	kalinya melihat
695	<u>pertama kali aku loh mba.</u>	ayahnya menangis
696	<b>Nangisnya gara-gara apa?</b>	(S1.Nn/ W3.694-695)
697	<u>Iya, ko bisa si mah? Dia masuk penjara,</u>	Ayah subjek menangis
698	<u>katanya. Ga nyangka aja.</u>	karena subjek masuk
699	<b>Tapi waktu papah kesini, yang kamu</b>	penjara (S1.Nn/ W3.697-698)
700	<b>obrolin kamu sama papah itu sebatas apa</b>	Subjek mulai dekat
701	<b>si?</b>	dengan ayahnya
702	<u>Aku deket sekarang sama ayah semenjak</u>	semenjak masuk
703	<u>disini.</u>	penjara (S1.Nn/ W3.702-703)
704	<b>Terus yag kamu rasain itu gimana? Ada</b>	
705	<b>perbedaan sebelum dan sesudah kamu</b>	
706	<b>deket sama ayah gak?</b>	
707	<u>Ada e mbak, aku disini belajar banyak banget</u>	Subjek banyak
708	<u>e mbak.</u>	mengambil pelajaran
709	<b>Apa aja?</b>	atas kejadian yang
710	Ilmu kehidupan dari teman lah, dari siapa aja	menimpanya (S1.Nn/ W3.707-708)
711	lah, banyak.	
712	<b>Kalau orang di luar kan menganggap</b>	Subjek memandang
713	<b>kasusmu ini sebagai kasus klitih nih, nah</b>	kasusnya sebagai
714	<b>kalau dari kamu sendiri kamu aggapnya</b>	tawuran pelajar
715	<b>ini kasus apa?</b>	(S1.Nn/ W3.716-717)
716	<u>Tawuran pelajar, kalau klitih itu kan kayak</u>	Menurut subjek, klitih
717	<u>begal itu.</u>	adalah tindakan yang
718	<b>Emang menurutmu klitih itu gimana?</b>	sengaja mencari
719	Iya kayak satu motor dua orang terus nyari	mangsa, kalau ketemu

720	<u>mangsa. Entar ketemu ditodong. Atau dilukai,</u>	ditodong, atau dilukai,
721	<u>tanpa ambil hartanya.</u>	tanpa diambil hartanya
722	<b>Terus dari yang kamu ceritakan tadi, yang</b>	<b>(S1.Nn/ W3.719-721)</b>
723	<b>kalian muter-muter, itu kan hampir sama</b>	
724	<b>sama klitih toh? Berarti kasusnya masuk</b>	
725	<b>kasus klitih juga tho?</b>	Subjek tidak setuju
726	<u>Salah itu, bukan dimasukan klitih. Antar genk</u>	kalau tindakannya
727	<u>sekolah itu bukan klitih.</u>	disebut klithih <b>(S1.Nn/</b>
728	<u>Oh, berarti bedanya itu di jumlah orangnya,</u>	<b>W3.726-727)</b>
729	<u>kalau klitih itu yang orangnya sedikit, kalau</u>	Klitih orangnya
730	<u>rombongan bukan klitih lagi namanya.</u>	sedikit, kalau
731	<b>Ada batasan maksimalnya ga kalau klitih?</b>	rombongan bukan
732	Biasanya satu motor dua orang.	termasuk klitih
733	<b>Terus kalau dua sampai tiga motor bukan</b>	<b>(S1.Nn/ W3.728-730)</b>
734	<b>klitih?</b>	
735	<u>Iya bisa dikatakan klitih si, tapi gimana ya?</u>	Kalau klitih
736	<u>Kalau klitih itu diatas motor beraksinya.</u>	beraksinya di atas
737	<b>Berarti bedanya di jumlah orangnya sama</b>	motor <b>(S1.Nn/</b>
738	<b>tujuannya ya?</b>	<b>W3.735-736)</b>
739	Sama kalau ini ka alay lebay, gaya-gaya an,	
740	foto pamer sosmed.	
741	<b>Waktu itu kalian ribut gara-gara itu juga?</b>	
742	<b>Ada yang pamer ke sosmed?</b>	Di geng ada
743	<u>Iyaa, oh dari kabar, kita ini ada mata-matanya</u>	pembagian tugas
744	<u>yo mba, ada yang perannya matanya mata-</u>	seperti mata-mata,
745	<u>mata, ada yang tukang vandal, ada yang garis</u>	tukang vandal, serta
746	<u>keras.</u>	garis keras <b>(S1.Nn/</b>
747	<b>Dan kalian punya tujuan juga kan? Mau</b>	<b>W3.743-746)</b>
748	<b>nyerang anak-anak itu?</b>	
749	Iyaa.	
750	<b>Berarti aku ada sedikit punya gambaran</b>	
751	<b>bedanya kamu sama kemarin, terus yang</b>	Yang jadi sasaran
752	<b>jadi sasaran pencapaian kalian itu apa si</b>	pencapaian tindakan
753	<b>sebenarnya?</b>	subjek adalah
754	<u>Bisa dendam, bisa anggepan. Kaya dendam</u>	membalas dendam dan
755	<u>kowe wis tau ngenani aku. Atau dianggep</u>	dianggap paling kuat
756	<u>yang paling kuat di jogja.</u>	di Jogja <b>(S1.Nn/</b>
757	<b>Kamu kan eksternal ya? Berarti kamu</b>	<b>W3.754-756)</b>
758	<b>sekolahnya bukan di bopkri lagi kan</b>	Setelah pindah
759	<b>sekarang?</b>	sekolah, subjek malah
760	<u>Keluar, ke santa elizabeth. Wah, itu malah</u>	bertambah rusak
761	<u>tambah rusak lagi.</u>	<b>(S1.Nn/ W3.760-761)</b>
762	<b>Kenapa kok bisa-bisanya kamu keluar?</b>	
763	<b>Padahal kamu kan udah merasa nyaman</b>	Subjek banyak
764	<b>disitu, sudah diakui sama temen-temen?</b>	masalah di kelas,
765	<b>Apa yang menjadi alasanmu pindah?</b>	mulai dari remidi,

766	<u>Di kelas masalahku banyak e mba, semester</u>	kasus subjek yang
767	<u>satu ku remidi banyak yang gak tuntas, tapi</u>	tertangkap di polsek
768	<u>semester duanya tuntas semua. Terus kan,</u>	mlati dan
769	<u>yang memberatkan aku itu waktu kasus di</u>	gondokusuman
770	<u>polsek mlati sama kasus motorku ketangkep</u>	(S1.Nn/ W3.766-771)
771	<u>di polsek gondokusuman. Sampai sekolah</u>	Sekolah mengadakan
772	<u>mengadakan pertemuan sama mamahku.</u>	pertemuan dengan
773	<u>Sampai bilang gini loh mba, sebaiknya anak</u>	orang tua subjek untuk
774	<u>ibu dipikirkan untuk pindah sekolah. Iya udah</u>	mempertimbangkan
775	<u>akhirnya aku keluar dari boda dan pindah</u>	supaya subjek pindah
776	<u>santos. Benci aku sama boda, tapi ga benci</u>	sekolah (S1.Nn/
777	<u>sama RIB. Sekarang kebanyakan kalau ada</u>	W3.771-774)
778	<u>musuh ga teriak boda, tapi teriak RIB. Opo</u>	Sejak saat itu subjek
779	<u>teriak boda, musuh sebenarnya sama</u>	benci dengan
780	<u>sekolahannya. Sebenarnya sekolahnya itu</u>	sekolahnya tapi tidak
781	<u>Cuma perantara perekrutan anggota baru.</u>	membenci gengnya
782	<b>Jadi kalian kontras antara sekolah dengan</b>	(S1.Nn/ W3.776-777)
783	<b>genk nya ya?</b>	
784	<u>Iyaa, sama boda kan mau tutup kalau ada</u>	
785	<u>kasus-kasus lagi.</u>	
786	<b>Terus, akhirnya kamu pindah di kelas</b>	
787	<b>berapa?</b>	
788	<u>Sebelas awal.</u>	
789	<b>Karena pertimbangan yang dilakukan</b>	Sekolah subjek yang
790	<b>sekolah ke mamahmu itu?</b>	baru jam setengah
791	<u>Iya, aku juga sudah kepikiran bagaimana ini</u>	sembilanan baru ada
792	<u>nanti aku disana. Aku itu pernah berangkat</u>	guru (S1.Nn/ W3.791-
793	<u>pagi-pagi, sampai jam delapan atau setengah</u>	794)
794	<u>Sembilan gurunya baru datang. Pertama</u>	Awal subjek pindah
795	<u>masuk kelas itu, sepi. Gak rame kaya bodha.</u>	sekolah, merasa
796	<u>Wah, aku jadi kangen sama boda waktu itu,</u>	kangen dengan
797	<u>sumpah.</u>	sekolah lamanya
798	<b>Berarti kamu di santos baru beberapa</b>	(S1.Nn/ W3.794-797)
799	<b>bulan sampai terjadi kasus ini ya?</b>	
800	<u>Tapi akhirnya aku malah bahagia di santo.</u>	
801	<b>Kenapa? Kok bisa?</b>	
802	<u>Iya kalo berangkat sekolah, di sekolah paling</u>	
803	<u>cuma gitu lah sama guru. Berangkat jam</u>	
804	<u>Sembilan, pulang jam Sembilan limabelas.</u>	
805	<u>Cuman kaya gitu-gitu aja. Pernah berangkat</u>	Subjek sempat kaget
806	<u>sekolah Cuma pakai celana pendek, baju</u>	dengan sekolah
807	<u>bebas masuk sekolah terus keluar lagi. Aku</u>	barunya yang terkesan
808	<u>kaget loh mba pertama masuk kelas, ada yang</u>	sangat bebas, masuk
809	<u>dari seminary, tapi kok malah pindah ke</u>	kelas sesukanya,
810	<u>santos. Terus juga ada temenku yang masuk,</u>	bercelana pendek,
811	<u>rambutnya semiran, pakaian acak-acakan, iya</u>	rambut semiran,

<p>812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857</p>	<p><u>cuma dibiarin sama gurunya. Terus ada yang masuk kelas pakaiannya udah coret-coretan, kayak udah mau lulus itu loh mba. Tau-tau masuk itu langsung headsetan. Celananya juga sobek-sobek, ngeri tenan sekolahane. Mbaknya tahu gamma? Yang di alun-alun?</u> <b>Tahu.</b> Itu gimana anak-anaknya? <b>Iya kurang tahu si kalau anak-anaknya.</b> Kirain tahu, ada juga yang kelas duabelas masuk ke kelas sebalas, dan cuma tidur-tiduran di kelas. <b>Emang ga ada aturannya sama sekali?</b> <u>Guruku itu sampai bilang waktu perkenalan siswa baru. Kalian masuk disini itu rata-rata pasti yang dulunya pelajar bermasalah dari sekolah kalian. Kalian disini tidak akan kami paksa untuk harus begini, begitu, dll. Kalau kalian memiliki niat untuk yang lebih baik, atau malah menjadi lebih nakal dari sebelumnya, itu terserah kalian. Yang terpenting itu adalah kesadaran kalian untuk menjadi lebih baik itu ada bukan karena paksaan. Percuma kalau dipaksain kalau ga ada niat juga sama aja. Satu kelas juga sampai meja itu ga ada loh mba, pada dipatahin buat kayu bakar di belakang sekolah.</u> <b>Gurunya pasti pusing itu ya?</b> Wah.. pusing banget itu mba. Apalagi guru BK nya. Aku sama angkatanku juga sampai dikatain, kamu ngapain sekolah di santos? Rugi. Koe iki rugi sekolah nangkene. <u>Aku juga sudah pikiran jauh itu loh mba, soal ijazahku juga. Mulai dari kepengen di SMA Negeri, terus Swasta, eh dipindah malah di Santa Elizabeth dan saiki malah neng penjara.</u> <b>Tapi kalau pelajarannya itu bagaimana disana?</b> Iya ada pelajarannya, guru sering masuk, atau dari mahasiswa-mahasiswa itu apa namanya mba, KKN, kadang malah sering keluar dari kelas dan pulang gasik. <b>Dan sama gurunya juga tidak dimarahin itu?</b> Iya dimarahin. <b>Tapi ya tetep ngenyel ya? Dan emang ga</b></p>	<p>pakaian acak-acakan, pakaiannya di coret pilok, celananya sobek-sobek, dibiarkan saja oleh gurunya (S1.Nn/ W3.805-816)</p> <p>Guru subjek di sekolah baru menyampaikan sedari awal perkenalan bahwa yang masuk ke sekolah tersebut rata-rata siswa bermasalah (S1.Nn/ W3.825-828)</p> <p>Guru tidak banyak menuntut siswa, mereka dibiarkan sadar dengan sendirinya (S1.Nn/ W3.828-836)</p> <p>Subjek sedari awal sudah memikirkan bagaimana ijazahnya nanti yang hanya lulusan sekolah tersebut dan malah sekarang di penjara (S1.Nn/ W3.843-847)</p>
--	--	---

<p>858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903</p>	<p><b>ada konskuesinya sama sekali atau gimana?</b>  <u>Banyak, ada yang dipanggilkan orang tuanya, ada yang sama gurunya juga dihukum tapi ya udah pada kebal itu loh orang-orangnya. Guru seni ku malah bilang gini, tatoan itu ga papa, seni itu sebenarnya mereka mengukirnya di kertas, tapi karena di kertas mmasih kurang, akhirnya mereka mengukirnya di tembok, di tembok masih kurang mereka mengukirnya di tubuh.</u>  <b>Gurunya bilang seperti itu?</b>          Itu guru seni tapi. Jadi dulu itu mba, waktu berangkat sekolah kan naruh motornya di parkiran, dan kalau mau pada bolos itu yang ditakutkan cuma satu, bu ndari, dia itu guru BK, kalau ketemu dia pasti langsung dimarah-marahin. Sampai di parkiran, sama penjaga tukang parkir juga dipergokin dan ditutup gerbangnya, tapi sama anak-anak ditabrak aja gerbangnya sampai jebol itu. Soalnya rata-rata itu anak-anak nakal disana memang. Iya mbak nya kalau ngrasain ngajar anak-anak kaya gitu, mbaknya ngajar disini aja. Terus aku itu dulu pernah sampai muntah mba, di depan pintu masuk kelas.  <b>Kenapa emang? Karena kamu sakit atau memang sengaja atau bagaimana?</b>  <u>Iya karena pernah make di sekolahan, beneran mba. Terus papan tulis itu sampai dijebol itu sama temenku, kaya meja-meja kursi ini dipatahin buat kayu bakar. Serius kalau di santos itu, dulu paling parah itu sebelas Ipa, iya kelas saya itu. Dulu sampai ada pas waktu guru nerangin di depan, temenku malah ngelinting ganja di meja. Di snapgram, di share. Temenku juga dulu pernah ngeracun guruku. Seru banget sekolah d santos itu mba.</u>  <u>Sumpah.</u>          Dan temen-temen dari luar juga ngajak cewek ke mbah tomo, sebelah sekolahan.  <b>Tempat apa itu?</b>          Iya tempat apa istilahnya ya, tempat mbojo. Seru banget mba, sampai temenku juga dulu ada yang meniggal.  <b>Kenapa?</b></p>	<p>Konsekuensi pelanggaran di sekolah baru subjek sebetulnya ada. Misal dengan dihukum, memanggil orang tua, tapi mereka sudah kebal dengan hukuman yang begitu (S1.Nn/ W3.860-868)</p> <p>Subjek pernah memakai narkoba saat di sekolah (S1.Nn/ W3.886-887)</p> <p>Mereka berani melinting ganja saat guru sedang menyampaikan pelajaran. Ada banyak kejadian yang menurut subjek sangat seru di sekolah barunya (S1.Nn/ W3.891-896)</p>
--	---	---

<p>904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949</p>	<p>Ketabrak kereta, masa belum pernah denger mba?</p> <p><b>Ohh, iya, yang didekat santo tomas itu.itu temenmu tho?</b></p> <p>Iyaa.</p> <p><b>Baru itu kayaknya, masih sekitar satu tahun yang lalu kayaknya.</b></p> <p>Parah banget santos iki temenan loh mba, aku kalo bangun itu mesti jam sepuluh, <u>dulu aku itu rajin banyak guru yang suka, tapi lama-lama aku yo dadi kaya koncoku nek berangkat telat. Aku ya pernah ketahuan make e mba di sekolahan, sampai dilaporin e ke polisi sama orangtuaku juga. Asem.</u></p> <p><b>Enggak di kasus itu?</b></p> <p>Dikasus e mba. Dulu pernah aku ngganja di belakang kelas, sampai muntah dan setengah sadar, kemudian aku ke kantin matak u itu pucet, matak u merah semua, kemudia jalannya juga udah kaya mayat berjalan. Nah ketahuannya itu gara-gara itu. <u>Setelah itu aku lari dari rumah, ga tidur rumah di rumah. Semenjak itu aku jadi DPO polsek umbulharjo.sebelumnya aku juga begitu gara-gara pernah ngedarin kaya gini.</u></p> <p><b>Ngedarin apa?</b></p> <p>Tembakau ganja. Jadi waktu temenku kena kaya gitu, kaya kesurupan gitu loh, sekampung keluar semua.</p> <p><b>Kamu mulai pakai kaya gitu dari usia berapa?</b></p> <p><u>SMA kalau kaya gitu, kalau pil udah dari SMP.</u></p> <p><b>SMA waktu kamu udah pindah ke Santo tomas atau masih di Bopkri?</b></p> <p>Di Bopkri.</p> <p><b>Berarti belum lama ya? Masih sekitar dua tahunan yang lalu. Dan kamu sampai sekarang ini bisa sembuh?</b></p> <p>Bisa.</p> <p><b>Gimana itu caranya? Kok bisa sampai sembuh betul ga pernah sakau?</b></p> <p><u>Ga tau, nyatanya dulu waktu ada BNN kesini, tes ga masuk. Udah lama banget itu loh mba soalnya. Tapi rasanya itu ya pngen lagi, tapi ya ga mungkin lah. Gara-gara itu aku juga</u></p>	<p>Awal pindah sekolah subjek rajin dan banyak guru yang suka Lama-kelamaan subjek terbawa teman dan sering telat berangkat sekolah. Subjek pernah ketahuan menggunakan narkoba di sekolah dan di laporkan ke orang tua dan polisi (S1.Nn/W3.912-917)</p> <p>Setelah kejadian itu, subjek lari dari rumah dan sejak saat itu subjek jadi DPO polsek umbulharjo karena pernah menjadi pengedar ganja (S1.Nn/ W3.924-928)</p> <p>Subjek mulai menggunakan narkoba bentuk pil sejak SMP dan ganja sejak SMA (S1.Nn/ W3.935-936)</p> <p>Saat BNN ke LPKA, subjek lolos dari tes narkoba (S1.Nn/W3.946-947)</p> <p>Ada rasa ingin mengkonsumsi</p>
--	---	---

950	<u>masuk sini.</u>	narkoba lagi selama subjek di tahan (S1.Nn/ W3.948-950)
951	<b>Terus setelah keluar dari sini, kamu ada rencana untuk kembali menjalani hidupmu seperti kemarin atau gimana?</b>	
952		
953		
954	<u>Eenggak lah mba, aku bukan anak kecil kok mba. Jangan kembali kesini lah mba, sedih banget aku.</u>	Setelah di tahan, subjek merasa sedih dan tidak mau masuk tahanan lagi. Subjek berencana untuk meninggalkan kehidupannya yang dulu (S1.Nn/ W3.954-956)
955		
956		
957	<b>Terus apa yang kamu dapat setelah kamu masuk sini?</b>	
958		
959	<u>Wah.. banyak banget mba. Ada bersyukur ada enggakya.</u>	
960		
961	<b>Apa aja itu? Kenapa bersyukur dan enggak bersyukur?</b>	
962		
963	<b>Dan untuk target ke depannya kamu mau ngapain setelah keluar dari sini?</b>	
964		
965	Banyak mba, tapi gamau ngomong disini. Dulu aku itu ingin kalau kuliah ituambilnya kalau ga seni iya pskilogi, tapi sama ayahku diarahkannya hukum ekonomi.	Setelah di tahan, subjek merasa bersyukur (S1.Nn/ W3. 959-960)
966		
967		
968		
969	<b>Soalnya biar sesuai dengan apa yang sedang ayahmu kerjakan sekarang kah?</b>	
970		
971	Iyaa.	
972	<b>Terus ini, kamu dapati kaya gitu kan sudah lama? Mamahmu tahu gak? Atau papahmu mungkin?</b>	
973		
974		
975	<u>Tahu semua e mba, semenjak masuk sini. Aku jujur sama orang tuaku.</u>	Semenjak di tahan, subjek jujur dan mengakui perbuatan dan pergaulan apa saja yang sudah pernah di lakukan selama ini (S1.Nn/ W3.975-976)
976		
977	<b>Terus yang dilakukan sama mamah apa?</b>	
978	<u>Dulu itu aku diliput di Koran dituduhnya mau membunuh ibunya sendiri.</u>	Subjek dulu pernah di liput koran dengan tuduhan mau membunuh ibu sendiri (S1.Nn/ W3.978-979)
979		
980	<b>Pernah juga kamu seperti itu?</b>	
981	Iya sebenarnya ga sampai membunuh juga kali mba. Tapi tetanggaku ya seperti itulah.	
982		
983	<b>Terus kalau hubunganmu sama kakakmu seperti apa?</b>	
984		
985	Kakak yang perempuan?	
986	<b>Iyaa.</b>	
987	<u>Ga ada kepentingan mba, komunikasi kalau Cuma ada kepentingan aja.</u>	Komunikasi subjek dengan kakak perempuannya sebatas ketika ada keperluan (S1.Nn/ W3.987-988)
988		
989	<b>Kamu selama ini kalau setiap ada masalah curhatnya ke siapa?</b>	
990		
991	<u>Kalau ada masalah tak pendam diri sendiri mba, dulu sama mamah sering cerita.</u>	Selama ini ketika subjek ada masalah, dia pendam sendiri. Kalau dulu, subjek
992		
993	<b>Lah adekmu sekarang kelas berapa?</b>	
994	Yang kedua mau smp, yang ketiga sd.	
995	<b>Terus gini, kan kemarin aku sudah banyak</b>	

996	<b>ngobrol sama kamu, dan sekarang juga</b>	sering curhat ke
997	<b>banyak banget.</b>	mamahnya (S1.Nn/
998	Kok aku bisa terbuka ya mba?	W3.991-992)
999	<b>Iya mungkin karena kamu sering</b>	Subjek merasa sudah
1000	<b>memendam setiap masalah, jadi</b>	percaya dengan
1001	<b>adakalanya kamu perlu mngeluarkannya.</b>	peneliti sehingga dia
1002	<u>Itu mungkin juga karena aku udah percaya</u>	mengaku bisa begitu
1003	<u>banget sama mbaknya ya mba.</u>	terbuka dengan
1004	<b>Oh iya, makasih.</b>	peneliti (S1.Nn/
1005	<u>Aku sebelumnya kalau ada masalah ya cerita,</u>	W3.1002-1003)
1006	<u>tapi sama temen yang pas itu loh mba. Kalau</u>	Subjek hanya mau
1007	<u>ga pas belum tentu mau dengerin bisa jadi</u>	cerita banyak ke teman
1008	<u>malah memperburuk masalah. Ini nggak</u>	yang dianggapnya
1009	<u>semua orang bisa diajak curhat gini loh mba.</u>	cocok saja. Tidak
1010	<u>Makanya mandang-mandang orang dulu tho,</u>	semua teman-
1011	<u>milih yang tepat.</u>	temannya bisa di ajak
1012	<b>Sama mamah juga kamu jarang cerita juga</b>	curhat (S1.Nn/
1013	<b>ya sebelum kamu masuk sini?</b>	W3.1005-1011)
1014	<u>Soalnya belum tentu dia bisa membantu</u>	Menurut subjek tidak
1015	<u>masalahku.</u>	semua teman bisa
1016	<b>Kalau sama kakak? Sama sekali gak</b>	membantunya (S1.Nn/
1017	<b>pernah cerita?</b>	W3.1014-1015)
1018	<u>Mamah, dulu sering cerita ke mamah.</u>	Subjek dulu sering
1019	<b>Terus gini, aku boleh minta nggak sosial</b>	cerita ke mamahnya
1020	<b>mediamu? Kamu masih aktif dimana di</b>	(S1.Nn/ W3.1018)
1021	<b>sosial media?</b>	
1022	<u>Apa ya? IG pun kemarin sudah tak hapus e</u>	Subjek sudah
1023	<u>mba, terakhir sebelum aku masuk sini, kan tak</u>	menghapus dan
1024	<u>privat tho ig ku, tiba-tiba naik duaratus berapa</u>	memblokir semua
1025	<u>itu followersku setelah kejadian, wah iki</u>	akun media sosialnya
1026	<u>musuh kabeh paling. Dm an juga banyak</u>	(S1.Nn/ W3.1022-
1027	<u>banget loh mba. Salah satunya temenku, yang</u>	1026)
1028	<u>kata-katanya gak tak lupain sampai sekarang.</u>	Subjek masih sangat
1029	<b>Apa?</b>	mengingat kata-kata
1030	<u>Dia itu temen deketku mbak sebelum aku</u>	teman dekatnya
1031	<u>masuk sma. Dia bilang, koe sesuk bakal ngerti</u>	(S1.Nn/ W3.1027-
1032	<u>ndi sing konco temenan, ndi sing ora. Dalam e</u>	1028)
1033	<u>maknanya, asem. Pas ketangkep kemarin dia</u>	Teman dekat subjek
1034	<u>nge dm aku, boda kie boda. Kaget aku, kaya</u>	mengingatkan subjek
1035	<u>ga sewajarnya dia dm aku, karena biasanya</u>	bahwa nanti subjek
1036	<u>kan lewat line.</u>	akan tau mana teman
1037	Kaget aku, habis kasus imogiri itu, kan aku	yang betulan teman
1038	tidur, gak lama terus polisi datang ke rumah.	dan mana yang bukan
1039	Surat-surat banyak banget. Terus temenku	(S1.Nn/ W3.1030-
1040	juga udah ada yang lari ke Kalimantan, ada	1032)
1041	yang luar jawa.	

<p>1042</p> <p>1043</p> <p>1044</p> <p>1045</p> <p>1046</p> <p>1047</p> <p>1048</p> <p>1049</p> <p>1050</p> <p>1051</p> <p>1052</p> <p>1053</p> <p>1054</p> <p>1055</p> <p>1056</p> <p>1057</p> <p>1058</p> <p>1059</p> <p>1060</p> <p>1061</p> <p>1062</p> <p>1063</p> <p>1064</p> <p>1065</p> <p>1066</p> <p>1067</p> <p>1068</p> <p>1069</p> <p>1070</p> <p>1071</p> <p>1072</p> <p>1073</p> <p>1074</p> <p>1075</p> <p>1076</p> <p>1077</p> <p>1078</p> <p>1079</p> <p>1080</p> <p>1081</p> <p>1082</p> <p>1083</p> <p>1084</p> <p>1085</p> <p>1086</p> <p>1087</p>	<p><b>Yang jadi DPO ada berapa orang?</b></p> <p>Sebenarnya banyak mba. Tapi yang di data cuma dua orang. <u>Terus pas ketangkap aku iya mikir, kok bisa sampai kaya gini? Ga nyangka e mba.</u></p> <p><b>Soalnya kan pada waktu itu kamu dalam berbagai macam pengaruh, selain pengaruh obat, dll.</b></p> <p><u>Iya gitu mbak, kalau udah terbiasa rusuh, ga rusuh tuh ga seru. Malam-malam ada tukang becak tidur, diangkat becaknya terus ditinggal lungo. Seru loh mba. Temenku sering gaje juga, ambil batu, mobil parkir dilemparin, rumah-rumah dilemparin.</u></p> <p><b>Sekarang kamu kan udah tahu kalau kaya gitu ga bagus, mungkin orang-orang yang kalian lemparin juga ga ada masalah sama kalian juga kan?</b></p> <p><u>Ga ada si. Tapi masa-masa sma ku iki paling seru mba. Temenku juga pernah mbribik cewe, diajak kaya gituan kemudian tinggal pergi. Tapi nek aku yo ga pernah, aku nakal tapi yang ga pernah Cuma nakal cewe.</u></p> <p><b>Berarti medsos mu sudah ga update semuanya?</b></p> <p>Kalau masih ada, cari aja nano_ando, facebook ku sudah tak blokir. Line ku apa ya?</p> <p>Lupa aku.</p> <p><b>Tapi IG ne ki di privat ya?</b></p> <p>Tak privat nang aku, tak samarin fotoku, tak hapus semua foto-fotonya juga mba. Temen-temenku juga pada gitu, kecuali si risang. Nah itu ketangkap juga gara-gara itu.</p> <p><b>Lah terus kalian gimana ke risang? Ada dendam atau gimana?</b></p> <p>Risang sama jongkinya dua, dua itu yang menggigit, istilahnya yang beritahu semuanya ini. <u>Aku juga merasa bersalah sebenarnya ini, gara-gara aku mereka berdua juga ikut masuk.</u></p> <p><u>Risang itu kan orangnya terkenal di sosial media.</u></p> <p><b>Siapa si nama orangnya?</b></p> <p>Risang timur, cari aja ig nya risang timur. Itu waktu ketangkep itu banyak banget yang mbully itu loh mba. <u>Di genk-genk itu juga ada orang-orang khusus itu loh mba, yang</u></p>	<p>Saat tertangkap, subjek masih tidak percaya bahwa dirinya akan menjadi tahanan (S1.Nn/ W3.1044-1046)</p> <p>Subjek merasa kalau sudah terbiasa berbuat rusuh, gak seru kalau gak berbuat rusuh (S1.Nn/ W3.1050-1051)</p> <p>Kalau saking tidak ada lawan, mereka cari-cari sesuatu untuk melampiaskan, misal lempar batu ke mobil atau rumah (S1.Nn/ W3.1051-1055)</p> <p>Subjek merasa masa SMA adalah masa yang paling seru (S1.Nn/ W3.1060-1061)</p> <p>Subjek merasa bersalah karena kelakuannya, teman-teman yang lain juga ikut tertangkap (S1.Nn/ W3.1079-1082)</p> <p>Di geng ada orang-orang yang khusus</p>
---	--	--

1088	<u>kerjanya ngumbar-ngumar di sosmed. Kalau</u>	menangani hal-hal tertentu, misal bagian ngurus sosmed (S1.Nn/ W3.1086-1090)
1089	<u>aku ga kaya gitu e mba, gak koar-koar di</u>	
1090	<u>sosmed.</u>	
1091	<b>Terus kira-kira kalau diluar, aku mau</b>	
1092	<b>ketemu sama orang terdekatmu boleh gak?</b>	
1093	<b>Terserah siapapun. Mau mamahmu juga</b>	
1094	<b>boleh, temenmu uga boleh. Yang kira-kira</b>	
1095	<b>bisa aku ajak ngobrol. Aku juga akan</b>	
1096	<b>rahasiakan kok datanya.</b>	
1097	Cewe apa cowo?	
1098	<b>Terserah, boleh cewe, boleh cowo. Mau</b>	
1099	<b>lebih dari satu orang juga ga papa.</b>	
1100	Paskalis Putera.	
1101	<b>Kamu punya kontaknya nggak?</b>	
1102	IG nya Paskalis Putra, rumahnya miliran.	
1103	<b>Miliran yang mana? Yang di tamsis utara?</b>	
1104	<b>Atau yang di alun-alun?</b>	
1105	Yang di tamkot.	
1106	<b>Oh, jadi miliran itu bayak banget ya.</b>	
1107	<b>Rumahmu masih yang di kerto kan?</b>	
1108	Udah enggak ya.	
1109	<b>Terus yang di kerto itu?</b>	
1110	Itu kan rumah dinas.	
1111	<b>Tapi masih ditinggali?</b>	
1112	Masih sampai sekarang. Terus yang di imogiri	
1113	sudah dijual.	
1114	<b>Terus selain ini, ada lagi yang bisa aku</b>	
1115	<b>hubungi?</b>	
1116	Sing tak percaya ya iki.	
1117	<b>Oh temen terdekatmu yang kamu pernah</b>	
1118	<b>ke kaliurang sama dia. Kan kamu pernah</b>	
1119	<b>cerita itu kan.</b>	
1120	Wahh. Ganas itu mba.	
1121	<b>Kenapa emang? Aku gak memunginkan</b>	
1122	<b>untuk ketemu sam dia?</b>	
1123	Kayaknya nggak cocok aja kalau ketemu	
1124	sama mba. PK itu mba. Tahu Pk nggak?	
1125	<b>PK apa?</b>	
1126	Penjahat Kelamin.	
1127	<b>Kalau seumpama ini nggak ada, yang lain</b>	
1128	<b> mungkin untuk bisa jadi alternative? Atau</b>	
1129	<b>kalau boleh aku ketemu sama mamahmu</b>	
1130	<b>boleh nggak?</b>	
1131	Boleh.	
1132	<b>Sekarang mamah tinggalnya dimana?</b>	
1133	Di kerto.	

<p>1134 1135 1136 1137 1138 1139 1140 1141 1142 1143 1144 1145 1146 1147 1148 1149 1150 1151 1152 1153 1154 1155 1156 1157 1158 1159 1160 1161 1162 1163 1164 1165 1166 1167</p>	<p><b>Rumahnya itu yang sebelah mana?</b> Mbaknya tahu pabrik susu SGM, ini SMK 5 sama SMA 8, sama ini masjid, tahu kan? Perempatan kecil dari SMK 5 kalo dari arah barat itu ke selatan, entar ada komplek perumahan kan kanan kiri, nanti ada pagor ijo gede, masuk nanti Tanya aja, rumahnya meliani, nanti juga pada tahu. <b>Mamah kerja apa tho kalo disini?</b> Sempet mau buka toko tapi ga jadi. <b>Berarti kalau aku mau ketemu sama mamah kira-kira waktunya kapan?</b> <b>Bisanya pagi siang sore malam?</b> Kapan aja bisa kok mba. <b>Boleh minta nomornya?</b> Indosat apa telkomsel? <b>Iya sak sak e. kalo aku pakenya si telkomsel. Berapa?</b> Entar kalo mbaknya telepon bilang aja penelitian. Bilang aja nanti ketemu aku di penjara. <b>Iya nanti aku bisa menyesuaikan. Makasih ya...</b> Iya mbak sama-sama.. makasih juga ya mbak.. ini berarti mbaknya yang terakhir kesini? <b>Iya, untuk ngobrol masalah ini sama kamu Insya Allah ini yang terakhir.. tapi kapan-kapan kesini lagi kok..</b> Wah, sedih aku mbak.. semoga sukses kuliahnya ya mbak.. ya sudah, sampai jumpa lagi, saya pamit keluar dulu ya mbak.. <b>Iya..</b></p>	
--	---	--

### Verbatim Wawancara Subjek 2

Nama : Ryan  
 Usia : 17 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Wawancara : 02 September 2017  
 Waktu : 10.45 – 11.50  
 Lokasi Wawancara Alamat : LPKA Wonosari  
 Wawancara ke : 1

Baris	Catatan Wawancara	Reduksi
1	<b>Langsung aja ya.. silahkan perkenalan dulu</b>	Subjek memperkenalkan diri, menyebutkan identitas nama, usia, dan alamat (S2.Rn/W1.2-3)
2	<u>Nama saya Ryan, usia 17, alamat Jl. Kabupaten</u>	
3	<u>No. 54 Yogyakarta.</u>	
4	<b>Jalan mana?</b>	
5	Kabupaten	
6	<b>Daerah mana itu?</b>	
7	Daerah Jogja..	
8	<b>Owh.. sekolah dimana?</b>	
9	<u>Sekolah di SMA Santa Paulus 2, kelas 2 SMA..</u>	Subjek adalah siswa kelas 3 di salah satu sekolah kristen swasta (S2.Rn/W1.9-10)
10	<u>tapi sekarang naik kelas 3.</u>	
11	<b>Oh ya, taun ajaran baru ya? Kemarin ikut</b>	Subjek ikut kejar paket C sebagai pengganti UAS kelas 2 SMA kemarin (S2.Rn/W1.13-14)
12	<b>UAS juga?</b>	
13	<u>Iya.. enggak, tapi ikut kejar paket.. kejar paket</u>	
14	<u>mbak, kejar paket C.</u>	
15	<b>Oh disini ada kejar paket juga ya?</b>	Subjek sudah mengundurkan diri dari sekolah sebelum dikeluarkan (S2.Rn/W1.16-18)
16	<u>Iya mbak, aku ikut yang kejar paket C.. kalau di</u>	
17	<u>sekolah udah di..... keluarin. Ngunduri diri</u>	Subjek masuk tahanan karena kasus klithih
18	<u>aku mbak..</u>	
19	<b>Oh berarti kamu masih satu kasus sama S</b>	
20	<b>ya?</b>	
21	Iya mbak, sama kayak S.	
22	<b>Jadi gini, kamu dulu masuk sini karena</b>	
23	<b>kasus apa?</b>	
24	<u>Klithih.</u>	
25	<b>Klithih?</b>	
26	<u>Ya apa ya mbak, gak klithih sih, apa ya?</u>	
27	<u>Tawuran.</u>	

28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73	<p><b>Yang dikasuskan itu apa?</b> Yaaaa musuh sekolah.</p> <p><b>Pidananya berapa tahun?</b> <u>3 tahun sama kayak S.</u></p> <p><b>Setelah keluar dari sini mau sekolah lagi atau gimana?</b> <u>Pelatihan kerja mbak.. 3 bulan di KSP</u></p> <p><b>Bisa di ceritakan riwayat pendidikannya?</b> yaa.... <u>tak ceritain dari awal ya mbak.. aku dulu SD itu orangnya itu pendiem mbak.. gak kayak sekarang, terus waktu aku kelas 2 SD masih ditemenin orang tua. Terus semenjak kelas 3 baru bisa lepas dari orang tua. Terus mulai bergaul sama temen-temen. Dulu aku gak kayak gini loh mbak.. dulu itu masiih.... biasa itu loh mbak.. gak pernah kelahi-kelahi, gak pernah sama sekali, terus sampai semenjak masuk SMP, aku tuh diajak temen-temenku Nakal. Kumpul-kumpul, nongkrong sama orang yang gak bener.. terus habis itu..</u></p> <p><b>Taunya orang yang gak bener darimana?</b> <u>Yaa ngrokok lah, nongkrong, terus pulang sekolah itu jam 5, gak langsung pulang.. masih pake seragam.. pada nongkrong di angkringan itu loh mbak.. semenjak SMP itu aku mulai nakal, diajarin caranya, yaa ngadang orang lah.. ngadang musuh lah istilahnya.. terus habis itu lama kelamaan SMA jadi..</u></p> <p><b>Kasus kemarin itu km karena ikut-ikutan atau gimana?</b> <u>Kalau aku itu, pertamanya kakak aku kan sekolah di Boda itu loh mbak.. denger-denger ceritanya kalau di boda itu sering di dropin muhammadiyah.. nah kebetulan tuh SMP ku itu musuhnya juga muhammadiyah, terus habis itu aku masuk boda ya mbak.. terus masuk boda kelas satu itu habis MOS ya mbak.. ada kakak kelasku itu orang Papua, ngajakin pake bahasa Papua itu lah mbak.. ayok nanti malam kumpul, terus aku nanya toh mbak? Terus aku tanya, Kenapa? Ya adalah kita bahas nanti malam aja.. ajak-ajak temen-temenmu yang lain juga ya,, temen-temenku tak ajakin semua mbak.. tapi Cuma beberapa, terus malamnya kita kumpul da intinya dijelasin soal geng. Terus habis itu suruh cari temenlah, yang mau aja..</u></p>	<p><b>(S2.Rn/W1.24)</b></p> <p>Subjek mengklarifikasi kalau bukan klithih tapi tawuran</p> <p><b>(S2.Rn/W1.26-27)</b> Subjek dikenakan pidana 3 tahun</p> <p><b>(S2.Rn/W1.31)</b> Setelah keluar dari LPKA subjek akan mengikuti pelatihan kerja <b>(S2.Rn/W1.34)</b></p> <p>Subjek saat masih SD tergolong pendiam dan masih diantar jemput orang tua</p> <p><b>(S2.Rn/W1.36-39)</b> Subjek dulu tidak pernah berkelahi</p> <p><b>(S2.Rn/W1.41-43)</b> Sejak SMP subjek diajak nakal oleh teman-temannya</p> <p><b>(S2.Rn/W1.44-47)</b> Perilaku yang diajarkan teman-teman subjek seperti merokok, nongkrong, nongkrong sepulang sekolah dengan masih mengenakan seragam, menghadang musuh</p> <p><b>(S2.Rn/W1.49-55)</b> Kakak subjek sekolah di swasta</p> <p><b>(S2.Rn/W1.58-59)</b> Subjek mendengar kalau sekolahnya sering di datangi rombongan sekolah lain</p> <p><b>(S2.Rn/W1.59-61)</b> Saat MOS subjek diajak kumpul malam oleh kakak kelas dan</p>
--	--	--

74	<b>Terus gimana?</b>	diminta untuk
75	<u>Ya aku sendiri sama temen-temenku kepancing</u>	mengajak teman-teman
76	<u>lah mbak.. tapi aku sempat berhenti satu bulan</u>	lainnya (S2.Rn/W1.63-
77	<u>lah.. dulu mamah dulu aku kan belum bebas</u>	69)
78	<u>banget mbak.. mamah sama papah sering</u>	Malamnya subjek ikut
79	<u>marahin aku terus itu lo mbak.. terus habis itu</u>	kumpul dan di jelaskan
80	<u>lama-kelamaan tak biarin aja kalau mamah</u>	mengenai geng
81	<u>sama papah marah..</u>	(S2.Rn/W1.71-72)
82	<b>Terus, motivasi terbesarmu apa?</b>	Subjek tergiur ajakan
83	<u>Yaa aku sebetulnya pengen buktiin jati diriku</u>	kakak kelas untuk
84	<u>sendiri..</u>	masuk geng
85	<u>Tapi kok sekarang barusan bisa mikir, apah</u>	(S2.Rn/W1.75-76)
86	<u>buktiin jati diri dengan cara seperti itu</u>	Subjek sempat berhenti
87	<u>sebenarnya salah..</u>	dari kegiatan geng
88	<b>Kalau hubungan kamu sama orang tua</b>	selama 1 bulan
89	<b>gimana?</b>	(S2.Rn/W1.76-78)
90	<u>Ya baik sih mbak..</u>	Subjek sering
91	<b>Kamu anak ke berapa dari berapa</b>	dimarahin orang tua,
92	<b>bersaudara?</b>	lama-kelamaan subjek
93	<u>Anak ke empat dari empat bersaudara..</u>	acuh saat dimarahi
94	<b>Kakakmu tau kalau kamu ikut geng?</b>	(S2.Rn/W1.78-81)
95	<u>Yaa tau semua..</u>	Subjek ingin
96	<b>Tapi tanggapannya mereka gimana?</b>	membuktikan jati
97	<u>Yaaa gimana ya? Ya istilahnya suruh njalanin</u>	dirinya (S2.Rn/W1.83-
98	<u>dulu lah.. terima apa adanya.. kamu udah harus</u>	84)
99	<u>bisa tanggungjawab, yaudah, aku mau tanggung</u>	Sekarang subjek sadar
100	<u>jawab.. akhirnya tak jalanin aja..</u>	cara membuktikannya
101	<b>Itu waktu kamu di geng?</b>	salah (S2.Rn/W1.85-
102	<u>Eenggak mbak,, itu tanggapannya mereka waktu</u>	87)
103	<u>aku udah disini..</u>	Hubungan subjek
104	<b>Waktu kamu masih di geng gimana?</b>	dengan orang tua baik
105	<u>Waktu di geng, katanya gak papa suruh jalanin</u>	(S2.Rn/W1.90)
106	<u>aja.. soalnya kakakku yang nomor satu dulu</u>	Subjek anak terakhir
107	<u>geng-gengan juga. di semarang mbak.. geng</u>	dari 4 bersaudara
108	<u>motor itu dia dulu.. ugal-ugalan..</u>	(S2.Rn/W1.93)
109	<b>Terus kalau kakak yang ke 2 tanggapannya</b>	Keluarga subjek
110	<b>gimana?</b>	meminta subjek untuk
111	<u>Kakakku yang ke 2 alim mbak orangnya..</u>	bertanggungjawab dan
112	<u>sering ke gereja.. kalau yang ke 3 cewek..</u>	menjalani hukumannya
113	<b>Jadi mereka gak memperlakukan ya?</b>	(S2.Rn/W1.97-100)
114	<u>Ya enggak sih.. yang ke 3 malah alumni boda</u>	Ayah subjek akhirnya
115	<u>mbak.. jadi ya udah tau.. dia dulu sering cerita</u>	membiarkan subjek
116	<u>tentang RIB..</u>	ikut geng karena
117	<b>Kalau ayah sama mamah itu kerjanya apa</b>	kakaknya dulu juga ikut
118	<b>toh kalau boleh tau?</b>	geng (S2.Rn/W1.105-
119	<u>Ayah ku DPR.. DPR Jogja.. kalau mamahku....</u>	108)

120	<u>apa yah? usaha..</u>	Kakak subjek yang ke-
121	<b>Papah sama mamah sering di rumah?</b>	2 alim, rajin ke gereja
122	<u>Ya kalau papah lebih sering di kantorya.. kalau</u>	(S2.Rn/W1.111-112)
123	<u>mamah sekarang di bali mbak.. kemarin ya</u>	Kakak ke-3 alumni
124	<u>besuk ke sini, tapi sekarang berangkat lagi..</u>	boda, tapi tidak ikut
125	<u>jengukan kan hari rabu, selasa ke sini, habis</u>	geng, dan kakak subjek
126	<u>jenguk ya balik lagi ke Bali mbak.. kesini Cuma</u>	sering cerita ttg RIB
127	<u>jenguk e.. kalau mamah sering pindah-pindah e</u>	(S2.Rn/W1.114-116)
128	<u>mbak.. ke Jakarta, Surabaya, Bali..</u>	Ayah subjek anggota
129	<b>Usahnya gak di Jogja ya berarti?</b>	DPR (S2.Rn/W1.119-
130	<u>Eggak.. jarang di rumah pokoke.. sibuk ke</u>	120)
131	<u>kantor sih mbak.. yang di rumah itu paling</u>	Mamah subjek
132	<u>kakakku yang nomor 3 tok.. yang pertama di</u>	wirausaha dan
133	<u>Pekalongan, yang ke 2 di Semarang..</u>	bekerjanya di Bali dan
134	<b>Sudah nikah semua?</b>	sering keluar kota
135	<u>Belum, yang ke 2 belum.. yang pertama udah..</u>	(S2.Rn/W1.122-128)
136	<b>Berarti dulu kamu di rumah Cuma sama</b>	Mamah subjek
137	<b>kakakmu yang nomor 3?</b>	usahanya di luar, jarang
138	<u>Iya.. jadi, pas sebelum aku masuk sini tuh</u>	di rumah, yang di
139	<u>mamah itu belum ke Bali.. jarang.. masih..</u>	rumah kakak subjek
140	<u>masih merhatiin aku itu loh.. kalau sekarang</u>	yang ke-3
141	<u>kakakku yang ke 3 ini kan udah mulai kerja,</u>	(S2.Rn/W1.130-133)
142	<u>udah tunangan malah denger-denger aku.. udah</u>	Kakak subjek yang
143	<u>ada yang ngopeni itu loh mbak.. makannya</u>	sudah menikah baru
144	<u>mamahku itu ke Bali.. besoknya pulang,</u>	yang pertama
145	<u>besoknya ke sana lagi.</u>	(S2.Rn/W1.135)
146	<b>Tapi kalau papah di rumah aja?</b>	Sebelum subjek di
147	<u>Eggak sih, jarang e mbak., soalnya papah tuh</u>	LPKA mamah masih di
148	<u>kalau malam sih di rumah, tapi pergi lagi</u>	rumah merawat subjek
149	<u>misalkan besoknya berangkat besoknya lagi</u>	dan belum di Bali
150	<u>pulang, terus nanti pergi lagi sampai malam,</u>	(S2.Rn/W1.138-140)
151	<u>soalnya banyak banget undangan sih mbak.. lah</u>	Ayah subjek banyak
152	<u>kalau sehari aja itu sampe numpuk</u>	undangan acara jadi
153	<u>undangannya itu loh mbak..</u>	jarang di rumah,
154	<b>Di bagian apa toh kalau boleh tau?</b>	kadang pulang kadang
155	<u>Banyak e mbak itu.. bagiannya gak tau terakhir</u>	tidak (S2.Rn/W1.147-
156	<u>itu apa..</u>	153)
157	<b>Berarti keduanya sibuk semua?</b>	Jadi anggota keluarga
158	<u>Iya mbak..sibuk semua e mbak..</u>	subjek adalah orang
159	<b>Apasih yang kamu rasakan kalau mereka</b>	sibuk semua
160	<b>sibuk?</b>	(S2.Rn/W1.158)
161	<u>Kesepian sih enggak mbak.. aku tuh gak begitu</u>	Subjek tidak merasa
162	<u>apa ya.. gak begitu... pokoknya kalau ada uang</u>	kesepian, asal ada uang
163	<u>aja gak masalah.. tapi semenjak disini tuh aku</u>	subjek merasa tidak ada
164	<u>tuh baru bisa mikir itu waktu udah disini mbak..</u>	
165	<u>uang itu gak guna itu loh mbak.. pas aku disini</u>	

166	<u>itu</u> <u>mikir</u> , <u>uang</u> <u>itu</u> <u>buat</u> <u>apa</u> <u>itu</u> <u>loh</u> <u>mbak</u> .. <u>yang</u>	masalah
167	<u>aku</u> <u>butuhkan</u> <u>itu</u> <u>sebetulnya</u> <u>kasih</u> <u>sayang</u> ..	(S2.Rn/W1.161-163)
168	<u>kalau</u> <u>masalah</u> <u>temen</u> <u>kan</u> <u>aku</u> <u>banyak</u> <u>temennya</u>	Setelah di LPKA baru
169	<u>asalkan</u> <u>ada</u> <u>uang</u> <u>mbak</u> .. <u>kalau</u> <u>ada</u> <u>uang</u> <u>pasti</u>	sadar kalau uang itu
170	<u>bisa</u> <u>main</u> ..	gak berguna, yang
171	<b>Oh</b> <b>gitu</b> <b>ya?</b> <b>Kalau</b> <b>bentuk</b> <b>perhatian</b> <b>yang</b>	subjek butuhkan adalah
172	<b>diberikan</b> <b>orang</b> <b>tua</b> <b>ke</b> <b>kamu</b> <b>itu</b> <b>gimana?</b>	kasih sayang
173	<u>Yaaaa</u> <u>perhatian</u> <u>sih</u> .. <u>perhatian</u> .. <u>kalau</u> <u>mamah</u>	(S2.Rn/W1.163-167)
174	<u>itu</u> <u>pasti</u> <u>tanya</u> <u>kabar</u> <u>gimana</u> <u>anak-anaknya</u> .. <u>kita</u>	Selama ada uang,
175	<u>punya</u> <u>kayak</u> <u>grup</u> <u>keluarga</u> <u>sih</u> <u>mbak</u> .. <u>jadi</u>	subjek pasti bisa main
176	<u>sering</u> <u>chat-chat</u> <u>di</u> <u>grup</u> <u>gitu</u> <u>mbak</u> ..	sama temen
177	<b>Kamu</b> <b>ingat</b> <b>gak</b> <b>dulu</b> <b>sewaktu</b> <b>kecil</b> <b>pola</b>	(S2.Rn/W1.168-170)
178	<b>asuh</b> <b>yang</b> <b>diberikan</b> <b>ke</b> <b>kamu</b> <b>dari</b> <b>orang</b> <b>tua</b>	Bentuk perhatian
179	<b>gimana?</b>	mamah subjek adalah
180	<u>Kalau</u> <u>dulu</u> <u>sih</u> <u>mamah</u> <u>sama</u> <u>papahku</u> <u>romantis</u>	dengan rutin
181	<u>mbak</u> .. <u>misalkan</u> <u>kalau</u> <u>aku</u> <u>mau</u> <u>sekolah</u> <u>itu</u>	menanyakan kabar
182	<u>waktu</u> <u>SD</u> <u>itu</u> <u>loh</u> <u>aku</u> <u>diantar</u> <u>sama</u> <u>mereka</u>	melalui grup WA
183	<u>berdua</u> , <u>naik</u> <u>mobil</u> <u>berdua</u> , <u>nanti</u> <u>kalau</u> <u>udah</u>	keluarga
184	<u>waktunya</u> <u>pulang</u> <u>sekolah</u> <u>itu</u> <u>pasti</u> <u>di</u> <u>jemput</u>	(S2.Rn/W1.173-176)
185	<u>lagi</u> .. <u>tapi</u> <u>kan</u> <u>kalau</u> <u>sekarang</u> <u>udah</u> <u>pada</u> <u>sibuk</u>	Subjek merasa ayah
186	<u>sendiri</u> <u>itu</u> <u>loh</u> <u>mbak</u> .. <u>ya</u> <u>sibuk</u> <u>pekerjaannya</u>	sama mamah dulu
187	<u>sendiri-sendiri</u> <u>itu</u> <u>loh</u> ..	romantis, misal dengan
188	<b>Kedua</b> <b>orang</b> <b>tuamu</b> <b>itu</b> <b>mulai</b> <b>sibuk</b> <b>sejak</b>	sering antar-jemput
189	<b>kapan?</b>	sekolah subjek bardua
190	<u>Pas</u> <u>saya</u> ..... <u>SMP</u> <u>kelas</u> <u>2</u> <u>aku</u> <u>mbak</u> .. <u>tahun</u>	(S2.Rn/W1.180-185)
191	<u>2010</u> ..... <u>2014</u> <u>an</u> <u>lah</u> ..	Kalau sekarang orang
192	<b>Terus</b> <b>kamu</b> <b>mulai</b> <b>jarang</b> <b>di</b> <b>rumah</b> <b>itu</b> <b>sejak</b>	tua sudah dengan
193	<b>kapan?</b>	kesibukan masing-
194	<u>Yaaa</u> <u>SMP</u> <u>kelas</u> <u>2</u> <u>itu</u>	masing
195	<b>Berarti</b> <b>ada</b> <b>kaitannya</b> <b>sama</b> <b>kesibukan</b> <b>orang</b>	(S2.Rn/W1.185-187)
196	<b>tuamu?</b>	Orang tua subjek mulai
197	<u>Ya</u> <u>pasti</u> <u>ada</u> <u>sih</u> <u>sebenarnya</u> .. <u>beda</u> <u>lah</u> <u>mbak</u>	sibuk kerja saat subjek
198	<u>rasanya</u> ..	kelas 2 SMP
199	<b>Bedanya</b> <b>gimana?</b>	(S2.Rn/W1.190-191)
200	<u>Yaa</u> <u>kalau</u> <u>misalkan</u> <u>kalau</u> <u>kita</u> <u>orang</u> <u>yang</u> ..	Subjek mulai jarang
201	<u>sama</u> <u>keluarganya</u> , <u>teruskan</u> <u>pasti</u> <u>kumpul</u> <u>sama</u>	dirumah sejak kelas 2
202	<u>keluarganya</u> .. <u>tapi</u> <u>kalau</u> <u>aku</u> <u>kan</u> <u>pasti</u> <u>sama</u>	SMP (S2.Rn/W1.194)
203	<u>temen-temenku</u> <u>itu</u> <u>loh</u> .. <u>tapi</u> <u>ya</u> <u>temen-temenku</u>	Subjek merasa setelah
204	<u>sih</u> <u>keadaannya</u> <u>mereka</u> <u>ya</u> <u>sama</u> <u>kayak</u> <u>aku</u> <u>itu</u>	orangtuanya sibuk
205	<u>mbak</u> .. <u>kebanyakan</u> .. <u>kayak</u> <u>gimana</u> <u>ya?</u> <u>Kayak</u>	bekerja, dia jadi jarang
206	<u>bebaas</u> .... <u>ya</u> <u>kalau</u> <u>misalkan</u> <u>mereka</u> <u>gak</u> <u>bebas</u>	di rumah
207	<u>kan</u> <u>gak</u> <u>mungkin</u> <u>bisa</u> <u>kumpul-kumpul</u> <u>biasanya</u>	(S2.Rn/W1.197-198)
208	<u>malam</u> <u>sampai</u> <u>pagi</u> <u>juga</u> ..	Subjek rindu
209	<b>Terus</b> <b>kalau</b> <b>kakakmu</b> <b>itu</b> <b>ada</b> <b>pengaruhnya</b>	berkumpul dengan
210	<b>gak</b> <b>sama</b> .....?	
211	<u>Ada</u> <u>pasti</u> <u>mbak</u> ..	

212	<b>Gimana itu?</b>	keluarga
213	<u>Yaa kakak yang nomor 1 itu marahin aku, ora</u>	<b>(S2.Rn/W1.200-202)</b>
214	<u>usah nggembeleng.. aku kan pernah ketangkap</u>	Karena tidak
215	<u>polisi 2 kali kan mbak..</u>	tersalurkan, akhirnya
216	<b>Kasus apa itu?</b>	subjek berkumpul
217	Yaaa sama..	dengan temannya
218	<b>Sama..... gimana?</b>	yang
219	Itu udah lama e mbak.. di Gondokusuman dulu..	memiliki nasib sama
220	<b>Kelas berapa itu?</b>	dengan dirinya,
221	Yaa di SMA juga..	menikmati kebebasan
222	<b>Oh udah masuk SMA ya? Gimana itu?</b>	tanpa pengawasan
223	<u>Ya apa sih ya.. sebenarnya itu.... sebenarnya itu</u>	orang tua
224	<u>gak ikut aku, kur kegaruk aku itu.. jadinya itu</u>	<b>(S2.Rn/W1.203-208)</b>
225	<u>aku, pas nongkrong disitu ada anak-anak bodha,</u>	Kakak pertama subjek
226	<u>terus anak-anak bodha itu habis, ngapain itu aku</u>	mengingatnkan subjek
227	<u>lupa.. tawuran atau apa.. nah, aku pas disitu,</u>	untuk tidak ikut nakal
228	<u>motornya kegaruk semua.. punyaku juga.. terus</u>	karena subjek pernah
229	<u>habis itu orang tuaku datang, jelasin ke polisi,</u>	tertangkap polisi
230	<u>akhirnya motorku bisa di keluarin, tapi motorku</u>	sampai 2 kali
231	<u>tok.. yang lainnya ya gak di keluarin. Soalnya</u>	<b>(S2.Rn/W1.213-215)</b>
232	<u>aku bener-bener gak ikut itu loh mbak..</u>	Subjek tidak ikut
233	<b>Lah kamu dibawa juga?</b>	aksinya, tapi karena
234	<u>kebawa.. kalau aku sih gak dibawa kantor</u>	motor terparkir di
235	<u>polisi maksudnya mbak.. jadi itu kan, gimana</u>	tempat nongkrong
236	<u>ya.. burjonya itu kan deket sama kosnya</u>	teman gengnya
237	<u>temenku toh.. aku lagi ke kosnya temenku,</u>	akhirnya tertangkap
238	<u>jalan, terus motornya tak tinggal burjo itu loh..</u>	juga <b>(S2.Rn/W1.223-</b>
239	<b>Oh, berarti cuman motornya aja yang di</b>	<b>232)</b>
240	<b>bawa ya?</b>	Subjek minta tolong
241	<u>Heemmm.. terus aku baru nyusul ke polsek..</u>	jemput mamahnya
242	<u>terus aku kan nanya sama aa burjo itu loh.. terus</u>	Jam 9 malam subjek ke
243	<u>habis itu, mamahku kan tak suruh jemput itu</u>	polsek untuk mengurus
244	<u>loh, habis itu tak jelasin di rumah.. sekitar jam</u>	motornya
245	<u>9an, malam minggu itu.. sekitar jam 9 malam</u>	<b>(S2.Rn/W1.241-246)</b>
246	<u>aku ke polsek mau ambil motor</u>	Subjek menceritakan
247	<b>Itu kasusnya cuma sekali?</b>	kronologi kasus
248	Iya mbak..	terakhir yang
249	<b>Kalau yang kemarin kasus ini kamu masih</b>	mengantarkan dia
250	<b>ingat gak?</b>	sampai ke LPKA
251	Masih..	
252	<b>Gimana itu?</b>	
253	<u>Jadi.. apa ya? Ada salah satu temenku itu yang</u>	
254	<u>bbm grup, yang bilang Al-Islam mau holliday..</u>	
255	<u>ke pantai.. kita.. soalnya itu, dari dulu itu sering</u>	
256	<u>jelek-jelekin sekolahku itu loh mbak.. mereka</u>	
257	<u>jelek-jelekin di sosmed itu di sosmed.. habis itu</u>	

258	<u>terus pas mau holliday itu, pada kira-kira</u>	<b>(S2.Rn/W1.253-266)</b>
259	<u>gimana, terus habis itu pada suruh kumpul 6</u>	Antara geng subjek
260	<u>motor, terus kita menuju jl. Imogiri, terus habis</u>	dengan geng lawan
261	<u>itu ketemu sama mereka.. di Siluk ketemunya..</u>	sering saling menjelek-
262	<u>terus mereka itu ngatain-ngatain itu loh mbak..</u>	jelekan melalui
263	<u>ngomong kotor. Terus teriak-teriak oestaad..</u>	sosmed
264	<u>kan nama geng mereka oestad toh mbak.. terus</u>	<b>(S2.Rn/W1.255-257)</b>
265	<u>habis itu teriak-teriak, terus ngata-ngatain</u>	Saat ketemu dengan
266	<u>kotor.. boda ini, boda ini...</u>	rombongan lawan di
267	<b>Lah kok mereka bisa tau? Memang ada yang</b>	jalan saling ngata-
268	<b>bawa atribut?</b>	ngatain dan memicu
269	Soalnya ada yang pake jaket boda itu loh	kemarahan masing-
270	mbak.. terus habis itu, putar balik,	masing
271	<b>Yang mulai nyerang mana itu?</b>	<b>(S2.Rn/W1.262-266)</b>
272	Yang mulai nyerang itu istilahnya itu ngeluarin	
273	nama lah, jadi kita itu kalau gak nampakin	
274	nama ya udah.. nek wis ora ketemu yowis,	
275	bablas pantai.. soalnya kita juga mau apa	
276	namanya itu mbak.. duh apa namanya sih yang	
277	kalau di pantai itu? Wah.. apasih ya?	
278	<b>Nge-camp?</b>	
279	Nge-camp iya nge-camp.. kok bisa lupa aku	
280	namanya yah.. udah lama e.. lama gak di luar	
281	jadi pada lupa e..	
282	<b>Terus kan kalian putar balik nih? Nah,</b>	
283	<b>setelah putar balik itu gimana?</b>	Geng subjek mengejar
284	<u>Ya ngejar mbak, rombongan mereka semua..</u>	geng lawan dan mereka
285	<u>terus mereka ternyata bawa sajam itu loh mbak,</u>	sama-sama membawa
286	<u>yaudah tetep di kejar terus.. aku itu gak tau e</u>	sajam <b>(S2.Rn/W1.284-</b>
287	<u>mbak yang nusuk itu temenku yang mana dan</u>	<b>286)</b>
288	<u>yang ketusuk itu yang mana.. terus habis itu kita</u>	
289	<u>pulang kan mbak,, terus habis itu,wah iki enek</u>	Hari kemudian geng
290	<u>sing ketusuk, wah jelas mati iki mati.. terus</u>	subjek tertangkap polisi
291	<u>besoknya ketangkap sama polisi, terus</u>	dan hari kemudian lagi
292	<u>besoknya baru meninggal yang anak muhi itu..</u>	salah satu anggota geng
293	<b>Oh berarti sewaktu kalian ketangkap belum</b>	lawan meninggal dunia
294	<b>meninggal itu ya?</b>	<b>(S2.Rn/W1.290-292)</b>
295	<u>Belum, masih kritis.. Polisinya udah ngomong,</u>	
296	<u>sementara sambil menunggu perkembangan</u>	Saat mereka tertangkap
297	<u>kondisi korban kalian dikenakan wajib lapor itu</u>	korban masih kritis
298	<u>loh mbak, misalkan sananya gak papa ya udah,</u>	<b>(S2.Rn/W1.295)</b>
299	<u>tapi kalau korbannya sampe meninggal kalian</u>	Sambil menunggu
300	<u>tak jempuit meneh..tapi itu katanya</u>	perkembangan kondisi
301	<u>meninggalnya itu karena penyakit juga kok</u>	korban, geng subjek
302	<u>mbak.. dan tambah dia ditusuk itu loh mbak..</u>	dikenakan wajib lapor
303	<u>ada penyakitnya, terus juga dia pendarahan itu</u>	<b>(S2.Rn/W1.296-298)</b>

<p>304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349</p>	<p><u>loh mbak, kan lambungnya itu dia yang kena</u> <b>Taunya kalau dia sakit darimana itu?</b> Ya tau dari mana-mana lah mbak, dari polisi, dari dokter, soalnya kayaknya bayar orang mungkin orang tua korban itu mbak.. soalnya barang bukti gak ada, saksi yo nggak mberatin, jadi saksinya itu salah semua itu loh mbak.. <b>Saksinya darimana itu?</b> <u>Saksinya itu sebetulnya bukan anak-anak muhi mbak, tapi anak-anak muhi itu disumpah juga itu loh mbak.. mereka ya bilangny jujur itu loh mbak.. terus habis itu anak muhinya ngawur itu loh mbak.. apa, ngakunya begini begini, tapi di akhirnya barang bukti motornya itu gak ada.. motornya cuma scoopy, scoopy 2 sama vario nya 2</u> <b>Waktu penangkapan itu gimana?</b> Aku ketangkap ke-3, eh ke-4 ding, kalau dari orangnya ke-4, tapi kalau ke rumahku itu kali keduanya.. yang 3 itu di tangkep di rumah R semua itu loh.. terus ke duanya baru ke rumahku itu, <u>ke rumah jam setengah 5 subuh itu mbak.. posisi aku dirumah ada bapakku, ada kakakku juga. Mamah gak di rumah, tapi habis itu waktu tau aku di tangkep, akhirnya mamah langsung balik ke Jogja.aku tak kira itu mung apel tok loh mbak, habis itu aku bilang ke mamah, mamah wis gak usah pulang, aku gak papa kok mah.. tapi mamah malah bilang, “nggak nggak, wis, pokoke tak kancani koe”.. aku juga padahal punya kakak, kakakku semuanya pada datang waktu aku di bawa, papah datang, terus mamahku juga dateng,</u> <b>Setelah dibawa sempat dipulangkan lagi?</b> Sempet, pagi itu dibawa, udah sore pulang, terus aku itu makan, kan aku ikut mobilnya pacarku toh mbak.. nah dia itu pas aku, apa namanya, pie yo? Pas ditangkep itu aku kan sama polisi, terus kakakku yang dari semarang dateng, kakakku ketiganya mbawa mobil sendiri loh mbak, terus aku izin sama mamah sama papah juga, aku tak pergi bentar ya sama pacarku.. terus aku pergi pake mobilnya kakakku pergi makan bentar cuma sama pacarku itu loh mbak.. terus jam 6an aku pulang, terus itu apa namanya... aku tidur,</p>	<p>Jika korban meninggal polisi akan menjemput mereka <b>(S2.Rn/W1.299-300)</b></p> <p>Subjek merasa bahwa saksi tidak jujur ditambah lagi saksi tidak dapat menghadirkan barang bukti <b>(S2.Rn/W1.312-317)</b></p> <p>Subjek dijemput polisi saat subuh <b>(S2.Rn/W1.325-326)</b></p>
--	---	---

<p>350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 392 393 394 395 396</p>	<p>pacarku tak anterin pulang dulu, terus aku tidur, jam 8an aku di bangunin sama kakakku kalau korbannya tuh meninggal.. terus aku suruh makan, terus suruh mandi dulu, terus aku siap- siap karena mau dijemput toh sama polisi.. terus kakakku bilang yo wes terimo opo onone wae.. <u>aku udah tau sih aku harus gimana, tapi aku</u> <u>udah kayak lemes banget itu loh mbak..</u> gak mau makan awalnya tuh tapi dipaksa buat makan.. terus habis itu akhirnya dijemput jam setengah 12.. <b>Terus kamu hubungi pacarmu juga gak itu?</b> Iya lah mbak.. aku bbm dia, dia ya kaget sampe nangis-nangis itu loh mbak.. kan aku satu sekolah sama dia, satu kelas juga.. tapi ya sampe sekarang masih komunikasi sih.. masih sering telfon-telfonan juga.. <b>Kalau tanggapan keluargamu waktu malam itu gimana?</b> <u>Ya udah sih suruh jalanin aja mbak.. terima</u> <u>konsekuensinya..</u> <b>Ini kasus yang kedua kan ya?</b> Iya, tapi yang pertama itu enggak kok mbak, kan aku Cuma jadi korbanya tok.. polisinya juga minta maaf sama aku. <b>Kamu dulu ikut geng mulai dari kelas berapa?</b> <u>Ikut geng dari..... Kelas 2 SMP.</u> <b>Geng apa itu?</b> <u>Gak ada gengnya sih mbak,, Cuma geng</u> <u>sekolah aja.. Boga, BOPKRI 3.. yang dekat</u> <u>UGM itu loh..</u> <b>Sewaktu di geng SMP ngapain aja itu?</b> <u>Ya nggak ngapa-ngapain sih.. ya diajarin nakal..</u> <u>ngerokok, minum,</u> <b>Ada semacam penerimaan anggota baru gak toh?</b> Gak ada sih mbak, kalau di BOPKRI ya paling itu.. apa ya.... nggak ada sih.. kalau dulu sih turun temurun gitu mbak.. jadi setiap ada adek kelas pasti ada yang nerusin.. dulu sih sempet pas awal-awalan angkatanku mau di tes, <b>Gimana itu?</b> Yaa itu, tapi belum kejadian sampe sekarang.. misalkan gimana caranya mbawa uang 1000 bisa dapat gorengan 8 yang masih panas di</p>	<p>Subjek merasa lemas sekali saat tau dirinya akan dijemput polisi karena korban meninggal (S2.Rn/W1.356-357)</p> <p>Tanggapan keluarga subjek, subjek diminta untuk menjalani konsekuensinya (S2.Rn/W1.369-370)</p> <p>Subjek ikut geng dari kelas 2 SMP (S2.Rn/W1.377)</p> <p>Subjek ikut geng sekolah (S2.Rn/W1.379-380)</p> <p>Sewaktu di geng SMP subjek diajarin nakal, ngerokok, minum (S2.Rn/W1.383-384)</p>
--	---	---

<p>397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442</p>	<p>burjo yang biasa buat tongkrongan lawan dan pake atribut boda.</p> <p><b>Tapi belum terjadi ya sampai sekarang?</b></p> <p>Belum mbak..</p> <p><b>Kalian kalau lawan gak pake atribut bisa tau kalau mereka anak geng?</b></p> <p>Ya tau lah mbak..</p> <p><b>Gimana itu?</b></p> <p><u>Dari sandangannya itu loh mbak.. gayanya, baju-bajunya, kalau anak geng itu pasti bisa mbedain itu loh mbak.. aku itu sekolah mana aja bisa mbedain semua kok.. Muhammadiyah 7 bisa mbedain, SMK 3, SMK 3 Maret, Gama, wes pokoknya bisa mbedain semua itu loh mbak.. ya pokoknya kalau misal style nya Muhi itu pakaiannya ya kayak gitu, motornya bagus-bagus itu kalau Muhi, Boscha juga.. kalau respect, muhammadiyah 7, itu pasti berkumis itu loh mbak.. kalau orang Muhi itu putih-putih pasti orang Muhi.. kan Muhi itu sekolah paling mahal mbak, masuknya aja 40 juta e.. iya e Muhi itu.. ada basementnya juga itu..</u></p> <p><b>Berarti untuk masuk geng itu gak ada prosesnya itu ya?</b></p> <p>Gak ada mbak.. masuk ya tiggal masuk.. tapi setiap geng itu sendiri-sendiri sih mbak..</p> <p><b>Gimana?</b></p> <p><u>Ya beda mesti.. ya kalau BOPKRI itu banyak musuh sana sini itu loh mbak.. terutama muhammadiyah, SMK 3, ada juga yang geng sekolah lain, kalau mau masuk geng sparingan dulu.</u></p> <p><b>Oowh gitu.. kalau disini ada anggota geng lain juga?</b></p> <p><u>Ada itu.. anak-anak respect, muhammadiyah 7, terus kemarin musuhnya juga ada disini, babarsari, SMA 1 babarsari itu loh..</u></p> <p><b>Tapi setelah kalian disini hubungannya baik-baik saja?</b></p> <p><u>Yaa sempet panas sih mbak.. misal kalau rombongan respect kesini jenguk temen-temen muhammadiyah 7, rombongan boda juga gitu, rombongan sekolah yang lain yang ada musuh disini juga gitu.. boda sempat cekcok sama babarsari.</u></p> <p><b>Kenapa itu?</b></p>	<p>Menurut subjek, anak geng pasti bisa membedakan mana yang anggota geng mana yang bukan, geng sekolah mana saja, tanpa atribut, geng tiap sekolah bisa dibedakan karena memiliki ciri khas tersendiri (S2.Rn/W1.405-418)</p> <p>Setiap geng sekolah memiliki kebijakan sendiri dalam proses perekrutan (S2.Rn/W1.424-428)</p> <p>Di LPKA ada beberapa anggota geng sekolah dan beberapa ada yang bermusuhan (S2.Rn/W1.431-433)</p> <p>Awal masuk LPKA sempat panas antar anggota geng (S2.Rn/W1.436-441)</p>
--	--	--

<p>443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488</p>	<p><u>Ya karena aku itu loh mbak aku kan hadap- hadapan sama yang dari babarsari waktu dijenguk.. babarsari kan pada tau aku mbak, terus mereka ada yang bilang, iki loh mburimu boda, mburimu boda.. terus mbakku nylinguk itu loh mbak, kan kemarin itu ada mbakku, kakaku, mamahku, kalau papahku lagi gak kesini, lagi ke Surabaya kemarin itu. Terus habis itu mamahku bilang, kui loh koe dirasani neng ngarepmu.. aku nggak tau, soalnya yang depannya pas itu mamahku.. terus aku bilang sama mamahku, iyo kui babarsari, wis enengke wae.. mengko ndang malah ndadi.. terus habis itu aku bilang ke temen-temenku yang anak boda itu mbak, suruh njagain keluargaku di jalan pulang, nanti mbok ada apa-apa.. terus habis itu, tapi mereka neriakin itu loh mbak, ngece-ngece gini-gini lah, kalau boda gini-gini.. <b>Tapi kalau kalian yang sama-sama disini gimana?</b> Gak papa sih mbak, soalnya <u>kan mereka masih.. nah itu loh mbak, J.. rombongan mereka kan baru kemarin-kemarin disini, rombonganku kan udah lebih lama, jadi kalau disini ya yang baru masih ngajeni itu loh mbak..</u> <b>Mereka kasusnya apa kemarin?</b> Pembacokan juga.. <b>Yang dimana?</b> Di sleman apa ya? Yang di air soft gun.. kalau yang D itu di kota, kejadiannya kemarin di deket SMA Muhammadiyah 2 itu loh mbak. <b>Oh gitu.. yayayaya.... kamu yang sering jenguk kesini siapa aja?</b> <u>Paling ya mamah, sama pacar..</u> <b>Kalau diluar orang terdekatmu siapa toh?</b> <u>K mbak.. kalau diluar lebih dekat sama pacar sih mbak.. ya gimana ya mbak, aku jarang di rumah si mbak, pagi sampai sore itu buat sekolah pulang nongkrong dari sore ke malam itu waktunya tak pake buat pacaran, ya gitu terus setiap harinya..</u> <b>Kalau besok di luar saya ngobrol sama pacarmu boleh enggak?</b> <u>Wah gimana yo mbak, soalnya pacarku nanti pasti nangis sih mbak, kasian aku mbak.. gak tega aku kalau sampe dia nangis terus, setiap</u></u></p>	<p>Saat waktu besuk pernah hampir ada keributan di ruang besuk karena dari sekolah lawan subjek ada yang berbisik dengan teman-temannya tentang identitas sekolah subjek <b>(S2.Rn/W1.443-447)</b></p> <p>Yang menjadi penghuni LPKA lebih dulu akan dihormati oleh para pendatang baru <b>(S2.Rn/W1.463-467)</b></p> <p>Subjek sering di jenguk oleh mamah dan pacar <b>(S2.Rn/W1.476)</b></p> <p>Selama ini subjek lebih dekat dengan pacar <b>(S2.Rn/W1.478-479)</b> Agenda rutin subjek sebelum di LPKA, pagi sampai sore sekolah dan nongkrong, sore sampai malam pacaran <b>(S2.Rn/W1.480-483)</b></p> <p>Subjek berat hati jika</p>
--	--	--

<p>489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534</p>	<p><u>kali ditanya tentang aku pasti nangis katanya dia..</u>  <b>Oh gitu ya? Terus yang lain kira-kira siapa ya?</b>  <u>Kalau keluargaku sibuk semua e mbak, kakak tuh sekarang seringnya di rumahnya cowoknya, terus yang lain, kakakku yang cowok itu di semarang, yang satunya di pekalongan, dan gak tetap juga, kadang kesini, kadang kesini, soalnya dia proyek itu loh mbak, kontraktor, jadi sering pindah-pindah itu loh mbak..</u>  <b>Yang lain lagi gak ada nih?</b>  Yaa paling yang disini mbak.. siapa ya? Kalau temen anak boda gimana mbak?  <b>Ya gak papa yang penting kenal dekat sama kamu.. kalau pacar kamu gimana?</b>  <u>Wah, gimana yo mbak,, jangan lah mbak, aku itu gak tegaan e orangnya, walaupun aku gak liat, tapi aku ngerasa gak tega aja gitu mbak, pasti nanti dia nangis itu loh mbak.. lah wong dia kalau kesini itu pasti nangis terus kok mbak.. kalau kesini pasti dia flashback flashback yang intinya dia belum bisa menerima aku disini itu loh mbak.. aku yo diingetin terus sama yang dulu-dulu itu sama pacarku, aku sebenarnya nyesel banget e mbak.. mamahku juga bilang, melu geng kui ora ono gunane, ujung-ujunge mlebu polisi, terus kalau disini itu pasti keinget terus pasti e mbak, aku yang disini aja kayak gitu, apalagi yang masih di luar..</u>  <b>Orang-orang juga tau toh kalau kamu ikut geng?</b>  Yaaa tau sih, tapi yo gimana yo? Ya tau sebatas tau lah..  <b>Kalau sekarang kamu disini, yang kamu rasakan itu apa aja sih?</b>  <u>Waah.. banyak banget e mbak, jenuh, kalau habis kegiatan itu opo yo kayak bingung itu loh mbak, terus habis itu yaudahlah mending tidur.. gimana ya kalau otak jarang dipake itu pasti kaya ilang semua itu loh.. kaya wis blank itu loh.. makannya tadi aja mau bilang nge-camp aja aku lupa, ya gitu lah mbak, setiap harinya gini terus e mbak..</u>  <b>Disini bukannya kegiatannya macam-macam</b></p>	<p>pacarnya di ajak ketemu oleh peneliti karena pacar subjek masih belum stabil  <b>(S2.Rn/W1.486-490)</b></p> <p>Semua anggota keluarga subjek sibuk dan jarang di rumah  <b>(S2.Rn/W1.493-499)</b></p> <p>Subjek merasa tidak tega kalau pacarnya di ajak bicara tentang kasus ini karena kondisi pacar subjek masih belum menerima kalau subjek sekarang menjadi tahanan  <b>(S2.Rn/W1.505-512)</b></p> <p>Pacar dan mamah subjek sudah sering mengingatkan supaya subjek keluar dari geng  Subjek merasa menyesal  <b>(S2.Rn/W1.513-519)</b></p> <p>Selama di LPKA subjek merasa jenuh karena kegiatannya itu-itu saja, monoton  <b>(S2.Rn/W1.526-533)</b></p>
--	--	--

<p>535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580</p>	<p><b>ya?</b>  <u>Enggak sih, cenderung monoton disini itu.. iso ditebak.. paling yo kalau udah masuk kamar itu kalau gak curhat yo mung ndomblong, ngalamun, ya paling gitu.. ya gini lah mbak.. beda sih ya mbak, orang yang udah pernah ngerasain dan belum pernah ngerasain disini itu pasti beda sih ya mbak.. kalau yang belum pernah, sak kepenake dewek loh mbak ngomonge.. neng njero ki kepenak kok, tapi yag ngomong itu belum pernah ngerasain disini itu loh mbak.. ada juga yang bilang yang baik-baiknya, tapi kalau di luar bilangya, alaah cuma di situ kok, di dalem situ kan malah enak gak ngapa-ngapain.. terus yang temen-temenku ya kalau rombongan temen-temen kesini, aku bertiga sama K sama D ya bilangin ke mereka, kalau mereka cerita habis ngelakuin apa gitu di luar, tak nasehatin, wis mbok ora usah dibaleni, neng kene ki ora kepenak.. tak jelasin itu loh mbak, undang-undangnya itu gini, gini.. koe nggowo sajam nek ketahuan bisa dikenakan pasal dan bisa masuk sini juga loh..</u>  <b>Terus tanggapannya mereka gimana?</b>  Ya yoyoyo tok sih tapi anak-anak boda di luar pasti yo iseh ngelakuin kayak gitu sih mbak.. ya pie yo mbak, istilahnya itu orang yang udah pernah dan belum pernah dapat ujian pasti beda toh nanggapinnya.. <u>wong aku dulu waktu masih diluar, kalau di nasehatin yo tak acuhin, tak cuekin, tapi setelah sampai sini itu baru bisa mikir e mbak.. pie yo, pokoke kalau belum dapat susah pasti yo belum bisa mikir.. ya aku setelah disini ternyata baru tau kalau yang diatasku kasusnya juga masih banyak banget.. ya intinya masih bersyukurlah bisa sadar sebelum bertindak yang melanggar hukum lebih parah lagi..</u>  <b>Kalau lingkungan disekitarmu itu gimana toh? Ada pengaruhnya sama yang kamu lakukan gak?</b>  <u>Enggak sih sebenarnya.. wong rumahku itu yg di jalan pajeksan itu jarang di pake kok, seringnya itu di rumah mbakku sendiri, di jalan godean.. mungkin gak ada kalau sekarang, yo paling cuma pembantu aja yang nempatin..</u></p>	<p>Subjek merasa jengkel dengan orang yang belum pernah menjadi tahanan berkata bahwa menjadi tahanan itu gampang  <b>(S2.Rn/W1.540-549)</b></p> <p>Kalau teman-teman subjek besuk, mereka biasanya menceritakan habis melakukan tindakan apa diluar  <b>(S2.Rn/W1.551-553)</b>  Subjek mencoba menasehati teman-temannya untuk berhenti  <b>(S2.Rn/W1.553-557)</b></p> <p>Subjek sadar bahwa sebelum menjadi tahanan dulu, sering mengacuhkan nasehat, baru setelah menjadi tahanan subjek baru sadar dan bersyukur mendapat peringatan sebelum tindakannya lebih parah  <b>(S2.Rn/W1.563-572)</b></p> <p>Menurut subjek, lingkungan rumah tidak memiliki pengaruh pada tindakan dan keputusannya masuk geng  <b>(S2.Rn/W1.576-</b></p>
--	--	--

<p>581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626</p>	<p><u>jarang di pake sana..</u>  <b>Terus kalau mamah sama papah pulang?</b>  Kesini tapi ya pulang ke pajeksan tapi Cuma  buat tidur tok itu loh mbak, istilah gur mampir  turu, pokoknya kalau mau ke rumhku itu mesti  harus telfon sek sih mbak, lagi ada papah  mamah atau enggak, tapi ya kalau bukan orang  deket juga gak bisa.. pokoknya rumahnya itu  hampir gakpernah ke buka itu loh mbak.. kalau  ada yg nganterin apa-apa biasanya juga Cuma  diselipin lewat bawah gerbang itu mbak.. ya  memang nganu sih, apa namanya, emang jarang  di pake.. kalau papah itu seringnya kalau janji  sama orang itu pasti di luar sih mbak.. <u>dulu</u>  <u>waktu aku belum disini sih mamah juga masih</u>  <u>dirumah masih ngerawat aku, terus setelah aku</u>  <u>disini, mamah jadi banyak di luar ngurusin</u>  <u>bisnisnya mbak, sering di luar kota sampe</u>  <u>berhari-hari, pindah-pindah kota juga..</u> biasanya  kalau kakakku ke jogja yang dari pekalongan ya  baru pada ngumpul di rumah pajeksan nengokin  cucunya.. tapi ya aku juga terakhir sebelum  kesini gak di rumah pajeksan tapi di rumah  kakakku...  <b>Papah sama mamah reaksinya gimana sama</b>  <b>kasusmu?</b>  Gimana mbak?  <b>Papahmu katanya tadi anggota DPR, nah</b>  <b>kasusmu ini berpengaruh gak sama karir</b>  <b>mereka?</b>  <u>Tau semua e mbak.. orang Jogja hampir tau</u>  <u>semua e mbak.. wong bakul-bakul bakso aja tau</u>  <u>kok. Anake iki ki mlebu toh.. tau semua lah</u>  <u>mbak.. lah gimana ya mbak, malu yo mesti ada,</u>  <u>orang tua kecewa yo mesti kecewa mbak, tapi</u>  <u>yo gimana caranya, iki ki anake dewek.. kalau</u>  <u>aku mikirnya gitu loh mbak, kalau orang tuaku</u>  <u>kayak gitu sih mbak, kalau orang tuaku ya</u>  <u>nggak tau.. tapi aku yakin semua orang tua juga</u>  <u>mikirnya kayak gitu.. kalau tanggapannya sih</u>  <u>biasa aja, ya yang penting suruh njalanin dan</u>  <u>tanggung jawab sih, gitu aja.. tapi aku ki</u>  <u>sambate mesti neng mamahku terus mesti delo</u>  <u>delo mamah kui loh mbak. Aku bilang, mamah</u>  <u>kapan aku pulang, kapan aku balik.. Ya udah</u>  <u>sih mbak, yo semoga wae sesuk nguruse iso</u></p>	<p><b>581)</b></p> <p>Saat subjek belum menjadi tahanan, mamah masih di menempati rumah dan merawat subjek, setelah subjek di tahan, mamah subjek mengurus bisnisnya di luar kota <b>(S2.Rn/W1.594-599)</b></p> <p>Menurut subjek, hampir semua orang Jogja mengetahui kalau anak salah satu anggota DPR Jogja menjadi tahanan <b>(S2.Rn/W1.611-614)</b></p> <p>Orang tua subjek merasa kecewa <b>(S2.Rn/W1.615-620)</b></p> <p>Tanggapan orang tua subjek, subjek diminta untuk menjalani konsekuensi yang ada <b>(S2.Rn/W1.620-622)</b></p> <p>Subjek sering mengeluh ke mamah,</p>
--	---	---

<p>627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672</p>	<p><u>lancar.</u> <b>3 tahun ya tadi? Dapat remisi kah?</b> <u>Udah dapet, 2 bulan.. hukumannya tinggal satu</u> <u>setengah lagi mbak, 18 bulan, 1 tahun 6 bulan,</u> <u>ini aku udah 1 tahun kurang 3 bulan, besok aku</u> <u>natal kan dapat remsii juga, paling ya maret</u> <u>2018 besok aku udah keluar.. paling yo belum</u> <u>sampe segitu udah keluar mbak.. ya itu kalau</u> <u>lancar sih ngurusnya, biasanya kan ada kendala</u> <u>dari bapasnya itu loh mbak, dari</u> <u>pemasyarakatannya itu mbak.. belum siap,</u> <u>belum nyelidikin ini lah itu lah,</u> <b>Oh gitu.. terus temen yang satu kasus sama</b> <b>kamu yang hukumannya paling berat itu</b> <b>siapa toh?</b> K sama E itu loh mbak.. <b>Bukannya jongkinya E itu S ya?</b> Iya mbak, tapi sama pengadilan itu jongki disamaratakan semua e hukumannya.. soalnya mereka berdua yang jadi otaknya e.. otaknya itu si K itu loh mbak, yang pake kaca mata, tau? <b>Yayaya tau..</b> Keliatan cupu gitu tapi kalau diluar ngeri dia e mbak.. <b>Terus kalau N gimana toh?</b> <u>Waaa.... kalau dia itu,..... ya sama mbak, jauh</u> <u>dari orang tua, K juga jauh dari orang tua, yang</u> <u>deket sama orang tua itu Cuma D aja, itu dia</u> <u>masih daat kasih sayang dari orang tua, bener-</u> <u>bener deket itu loh, oragtuanya di rumah terus,</u> <u>yang lain cenderung gak deket itu loh, K</u> <u>bapaknya kerja di kapal pesiar, R juga</u> <u>bapaknya pesiar, terus N juga bapaknya apah</u> <u>pertanahan di Kupang, terus S juga bapaknya</u> <u>sering ke Surabaya, Jakarta, C juga bapaknya</u> <u>sering gak di rumah, keluar kota, terus D juga</u> <u>bapaknya kerja di luar.. hampir sama semua e</u> <u>mbak..</u> <b>Itu kalau bapaknya, kalau ibunya gimana?</b> <u>Yaa ibunya ya rata-rata ibu rumah tangga, tapi</u> <u>ya ada yang kerja juga, P itu ibunya guru,</u> <u>beberapa yang lain juga ada yang pengusaha..</u> <b>Oh gitu.. kalau dukungan yang diberikan</b> <b>pihak sekolah ada tidak?</b> <u>Ya gimana ya? Ya yang jelas, yang pasti</u> <u>semenjak kasus ini semua pihak juga pasti</u></p>	<p>menanyakan kapan subjek bisa pulang <b>(S2.Rn/W1.623-627)</b> Selama menjalani tahanan, subjek mendapat beberapa kali remisi dan kemungkinan awal tahun 2018 sudah bisa bebas <b>(S2.Rn/W1.629- 637)</b></p> <p>Subjek dan teman- temannya yang satu kasus hanya 1 orang yang dekat dengan orang tua, yang lain orang tua sibuk semua dan mereka kurang perhatian dari orang tua <b>(S2.Rn/W1.652-664)</b></p> <p>Ibu-ibu mereka rata- rata ibu rumah tangga <b>(S2.Rn/W1.666-668)</b></p> <p>Menurut subjek, pihak</p>
--	--	--

<p>673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718</p>	<p><u>kecewa toh mbak, sudah njelek-njelekin nama boda, apah.. yo pada tau yo mbak, dan nama boda pasti jelek, aku juga diceritain sama temen-temenku, kalau nama boda setelah kasus itu jadi jelek, sampai mbunuh orang, soalnya dulu itu pernah ada ancaman mbak, kalau boda mbunuh sekali lagi, boda itu ditutup.</u></p> <p><b>Sama?</b> Yaa ditutup sama pemerintah. Soalnya dulu itu pernah ada kasus mbunuh juga toh, anak 3 maret gejayan itu loh.. tahun 2011.</p> <p><b>Kasusnya hampir sama?</b> Enggak, kalau itu dep-depan loh mbak, jadi kan anak regasnya anak 3 maret itu kan udah dep-depan sama anak boda, nah terus udah sama-sama ngacungin celurit, akhirnya anak boda duluan, lah terus pas sidang itu ditanyain, kenapa kamu mbunuh anakku? Kalau aku gak mbunuh anak ibu, anak ibu yang mbunuh saya, gitu.. soalnya emang bener-bener dep-depan itu loh mbak..</p> <p><b>Pemicunya tawuran atau gimana itu?</b> Enggak sih mbak, ketemu di jalan udah gitu.. jadi sebelumnya itu anak regas itu ngeludahin anak boda, koe anak boda toh? Aku regas.. lah terus boda ngga terima sama regas.. terus anak boda itu diam aja itu loh mbak, nek wani kene lawan aku..</p> <p><b>Terus akhirnya gimana itu?</b> Ya udah, boda sama regas jadi tambah panas kalau udah ketemu.. udah 4 tahun setengah setelah kejadian itu.. eh kemarin mbunuh lagi. Tapi sebetulnya yang sama regas itu dulu membela diri sih mbak.. ya posisi terdesak kayak gitu, kalau aku juga mau gak mau harus bertindak..</p> <p><b>Terus sekarang hubungannya boda sama regas gimana?</b> Ya biasa-biasa aja sih mbak.. soalnya semenjak itu nama regas redup itu loh mbak.. udah banyak yang lain juga yang redup, kayak respect, Muhammadiyah 7, Muhammadiyah 3, SMK Muhammadiyah 3, terus Muhammadiyah 2, deket Mandala itu, SMA Babarsari..</p> <p><b>Oh gitu.. terus kalau boda ketemu sama geng sekolah yang dianggap musuh, apa sih yang</b></p>	<p>sekolah pasti kecewa karena para tahanan sudah menjelekan nama sekolah <b>(S2.Rn/W1.671-679)</b></p> <p>Sekolah mereka pernah di ancam akan ditutup oleh pemerintah kalau sekali lagi membunuh orang lain <b>(S2.Rn/W1.681-683)</b></p> <p>Antar geng akan</p>
--	--	---

<p>719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764</p>	<p><b>dilakukan?</b>  <u>Ya kalau pake atribut biasanya ya dikenain sih mbak, jadi pernah itu mbak, anak boda lagi keluar dari sekolah, ada yang ngadang, mbacoki, kalau gak salah SMA Babarsari itu yang ketemu sama anak boda, tapi bukan angkatanku sih mbak, kakak kelas, terus habis itu anak itu wadul itu loh mbak, nek RIB mbacoki..</u>  <b>Owlaaah gitu.. oh ya, kamu kalau di sekolah deket sama siapa?</b>  <u>Ya deket semua e aku mbak hahaaaa.. kalau yang deket banget ya semenjak disini aku mbak, kalau dulu itu ya deketnya cuman sekedar teman ngumpul-ngumpul, kalau yang deket secara pribadi ya gak ada sih mbak, kalau setelah disini ya deketnya sama R, D, E, C, K, ya deket semua mbak, wong kita sama-sama disini, mempertanggungjawabkan hal yang sama, istilahnya senasib sepenanggungan lah mbak.. sekarang tinggal 8 orang disini, yang 1 nya sudah di pindah ke belakang, yang 1 nya itu si P udah dipindah ke wirogunan, kalau yang P di pindah ke wirogunan itu kan karena dia nakal mbak asale.. tapi kalau yang D itu juga nakal, tapi dia masih bisa ngelanjutin sekolah itu loh mbak, sekarang dia itu kelas 3 SMA mbak, dan sekolahnya kan disini kan mbak, ikut kejar paket yang ada disini, jadi dia Cuma dipindah ke belakang, kalau di Wiro nanti kan beda lagi itu loh mbak, repot nanti ngurus-ngurusnya.. kalau yang P itu kan udah lulus, makannya dia dipindah ke Wirogunan gak masalah..</u>  <b>Oh gitu ya.. oh ya, balik lagi dikit ke kasus ya.. dulu perannya itu apa toh?</b>  <u>Aku jongki mbak, eksekutornya itu C, P, sama N, sama yang 2 DPO itu..</u>  <b>Tapi kalian tau betul identitas yang DPO itu toh?</b>  <u>Ya tau toh mbak.. tapi gak tau sekarang dimana itu loh mbak, ya pie yo.. orang tua-orang tua kita yang disini tetep gak terima juga ituloh mbak, jadi orag tua itu meskipun anak-anaknya begini itu tetep mbela anaknya itu loh mbak, jadi orang tua tuh, orang tuaku itu punya komitte sendiri itu loh mbak, ya mereka punya</u></p>	<p>cenderung melakukan penyerangan di jalan saat bertemu geng lawan yang menggunakan atribut  <b>(S2.Rn/W1.720-721)</b></p> <p>Subjek baru merasa dekat secara pribadi dengan teman-teman gengnya setelah menjadi tahanan, sebelumnya sekedar teman ngumpul  <b>(S2.Rn/W1.730-739)</b></p> <p>Subjek dalam kasus ini berperan sebagai jongki  <b>(S2.Rn/W1.754)</b></p> <p>Para orang tua anggota geng yang ditahan tidak terima dengan 2 orang bisa yang kabur dari tanggungjawab  <b>(S2.Rn/W1.758-765)</b></p>
--	--	---

<p>765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810</p>	<p><u>grup juga, sering komunikasi..</u>  <b>Siapa aja itu komite nya?</b>  <u>Ya orang tua-orang tua kita yang ada disini</u>  <u>mbak.. pokoke anakke dewek sesuk nek wis</u>  <u>bebas, tugase awakke dewek, maksudnya</u>  <u>tugasnya para orang tua itu loh mbak, itu</u>  <u>nyariin yang DPO, ya orang tua kita itu kayak</u>  <u>gak terima itu loh mbak, ya nglakuin sama-</u>  <u>sama ya njalanin sama-sama niatnya itu loh</u>  <u>mbak, malah sebenarnya itu aku mau banding,</u>  <u>kalau aku banding itu kan bisa di urus ke pusat</u>  <u>toh.. orang tuaku kan kenal sama orang-orang</u>  <u>MA itu loh.. tapi terus ya ada yang ngingetin,</u>  <u>dewek nglakoni barang yo wis dilakoni bareng</u>  <u>wae hukumane, ya kalau aku dulu jadi banding</u>  <u>ya paling gak sampe 3 tahun aku.. ya gimana ya</u>  <u>mbak.. ya gitu lah, bapakku juga ada kenalan</u>  <u>sama orang pusat toh..</u>  <b>Nah terus nasib yang DPO ini mereka</b>  <b>kemana toh?</b>  <u>Gimana ya? Mereka gak ketemu e mbak, jadi</u>  <u>polisi itu juga gak mau ngembangin itu loh</u>  <u>mbak, udah dapat segini ya udah segini aja</u>  <u>yang di proses, beda kalau kayak kasus narkoba</u>  <u>itu mbak, aku malah dong disini loh mbak,</u>  <u>kalau narkoba, polisi yang bisa nangkep</u>  <u>pedegar narkoba itu kan pasti dapat</u>  <u>penghargaan, kayak pangkat lah, dan</u>  <u>sebagainya. Ya itu malah yang nangkep 1 ton</u>  <u>sabu itu loh mbak, itu kan polisinya langsung</u>  <u>naik pangkat semua. Dapat penghargaan sama</u>  <u>pak Jokowi, jadi ya mbak, polisi ini nyari kasus</u>  <u>yang kiranya menguntungkan tok,</u>  <b>Lah ini yang DPO kemana kira-kira?</b>  <u>Kabur ya mbak, lah wong pas dicek di</u>  <u>rumahnya gak ada semua kok, ya denger-</u>  <u>denger sih kaburnya ke luar Jawa, orang tuanya</u>  <u>juga gak ada juga di rumah.. denger-denger</u>  <u>juga si tapi, bayar.. polisinya dibayar itu loh</u>  <u>mbak, biar kasusnya di tutup dan yang gak</u>  <u>ketemu dibiarin aja, tapi orang tua kita juga gak</u>  <u>mau ngalah tohh mbak, pas waktu sidang itu</u>  <u>ada orang tuanya siapa gitu aku lupa, pokoknya</u>  <u>bilang, pie carane, sing 2 kui tetep kudu</u>  <u>ketemu,</u>  <b>Selain ikut geng, apa sih yang biasa kamu</b></p>	<p>Para orang tua sepekat untuk mencari teman anak-anak mereka yang masuk DPO (S2.Rn/W1.767-771)</p> <p>Subjek awalnya berencana untuk banding, orang tua subjek banyak kenal orang-orang MA dan mereka optimis kalau banding pasti bisa (S2.Rn/W1.774-777)</p> <p>Menurut subjek, polisi tidak mau mengembangkan kasus karena kasus ini bukan masuk kategori kasus yang dapat penghargaan jika bisa menangkap pelaku (S2.Rn/W1.785-793)</p> <p>Subjek memperkiraan kalau temannya yang masuk DPO kabur ke luar Jawa, begitupun orang tuanya (S2.Rn/W1.799-802)</p>
--	--	---

<p>811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856</p>	<p><b>lakukan setelah pulang sekolah?</b>  <u>Ya gak ada sih mbak, sebenarnya itu yang ikut</u>  <u>geng itu gak cuman anak nakal loh mbak, itu</u>  <u>kita kayak kita itu, minggu ya tetep ikut ibadah</u>  <u>gitu mbak, ke gereja, jadinya ya gak Cuma</u>  <u>nakalnya aja loh mbak, kalau ngelakuin tobat,</u>  <u>ngelakuin lagi tobat lagi, setelah di sini ya udah</u>  <u>bener-bener tobat mbak.. beda sih mbak, kalau</u>  <u>yang memang dasarnya nakal, masuk sini ya</u>  <u>gak bakal berubah itu lo mbak..</u>  <b>Status kalian sebagai anggota geng itu</b>  <b>berpengaruh gak toh ketika main sama</b>  <b>temen-temen di luar?</b>  <u>Gak sih mbak, ya kalau kita main futsal ya kita</u>  <u>lepas status sebagai anggota geng, kita main ya</u>  <u>main aja.. gak ada bahas geng-gengan, kalau</u>  <u>futsal ya bahas futsal, paling ya obrolan lainnya</u>  <u>kayak misal kepie kalau di boda, kepie jadi</u>  <u>pemain, kalau sama Muhammadiyah kan</u>  <u>tanding, sparingan, sparingan futsal, ya gitu sih</u>  <u>mbak, gak ada masalah.. tapi yo aku mikir</u>  <u>kadang ya kepikiran, kalau salah juga sih ikut</u>  <u>geng, ya ada untungnya, ada ruginya, tapi</u>  <u>banyak ruginya sih mbak..</u>  <b>Ruginya apa saja itu?</b>  <u>Ya ruginya masuk sini, jelek namanya,</u>  <b>Oh ya, kalau dari alumni itu gak ada yang</b>  <b>jenguk kalian kesini gak toh?</b>  <u>Eggak sih mbak.. oh, kemarin itu ada alumni</u>  <u>2008 sampai 2019 kemarin.. itu kakaknya R</u>  <u>juga alumni, alumni boda 2013,</u>  <b>Oh gitu ya? Terus dukungan yang bagaimaa</b>  <b>yang kalian dapatkan selama disini?</b>  <u>Ya gimana ya..... istilahnya kita itu masuk-</u>  <u>masuk sini mereka ya ngasih semangat itu</u>  <u>mbak, kayak semangat buat jalanin</u>  <u>hukumannya, baik-baik disini.. Dulu itu ada</u>  <u>rombongan juga, jatahnya hukumannya sekian</u>  <u>tahun, tapi mereka sebelum tanggal itu udah</u>  <u>keluar itu loh mbak.. yo sing penting asal apik</u>  <u>sikape neng kene sipir dan petugas yang lain</u>  <u>pasti bakal mempertimbangkan. Soalnya anak-</u>  <u>anak itu kalau sudah berfikiran mulai dewasa</u>  <u>itu mudah.</u>  <b>Terus harapanmu buat pelajar yang masih</b>  <b>ikut geng gimana?</b></p>	<p>Anggota geng tidak semua anak nakal (S2.Rn/W1.812-813) Setiap minggu mereka tetap ikut ibadah (S2.Rn/W1.814-815) Setiap setelah melakukan tindak kejahatan mereka bertaubat tapi tetap melakukan lagi (S2.Rn/W1.816-820) Ketika ada kegiatan lain antar sekolah, mereka melepas identitas mereka sebagai anggota salah satu geng dan mencoba membicarakan hal-hal di luar pembahasan geng (S2.Rn/W1.824- 834) Subjek merasa rugi namanya jadi jelek (S2.Rn/W1.836) Alumni geng subjek jarang ada yang menjenguk (S2.Rn/W1.839-841) Anggota geng lain yang tidak terlibat kasus ini memberi dukungan semangat untuk menjalani hukuman dan mengingatkan para tahanan untuk menjaga sikap (S2.Rn/W1.844- 854) Subjek berharap untuk</p>
--	---	---

<p>857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898</p>	<p><u>Yaaaa gimana ya mbak, coba dipertimbangkan lagi, masuk sini itu gak enak ya mbak, kalau Cuma sebulan dua bulan mungkin belum kerasa ya, tapi kalau.. kemarin itu ada yang hukumannya satu setengah itu kan mbak, kasusnya itu mbacok, hukumannya 17 bulan.</u>  <b>Kalau kamu sama temen-temenmu disini ada rencana apa terkait geng setelah keluar nanti?</b>  <u>Pie yo mbak, kalau mau menghentikan susah e mbak, serius, susah loh. Soalnya turun temurun itu loh mbak, targetnya cari anggota baru itu pas masa orientasi siswa baru, jadi ya tetep ada terus regenerasinya, susah kalau mau di hentikan. Tapi kita disini sudah sepakat, poko ke metu soko kene wis gak usah melu, setelah keluar dari sini udah punya rencana sendiri-sendiri itu loh mbak, aku juga sama, keluar dari sini gak di jogja lagi.. udah punya target sendiri sendiri yang jelas gak di Jogja, malah ada yang mau ke Belanda, terus R mau keluar Jogja.</u>  <b>Terus gengnya itu yang megang siapa toh? Salah satu diantara kalian?</b>  Gak ada yang megang mbak, kalau yang megang gak ada, tapi yang mengkoordinir itu pasti ada. Kalau koornya itu tiap angkatan sih mbak, kalau angkatan kita ya si K itu, makannya dia hukumannya banyak itu loh mbak, dia mbacok, terus juga otaknya. Tapi dia bukan mbacok yang meninggal, yang meninggal itu E mbak yang mbacok.. nusuk itu bukan mbacok, di tusuk itu, wong dia megang cybernya sendiri kok mbak, edan kae mbak si E itu..  <b>Oh gitu ya..?</b>  Iya mbak..  <b>Ya mungkin untuk pertemuan kali ini dicukupkan dulu ya, kapan-kapan bisa kita lanjutkan lagi, semoga masih berkenan..</b>  Iya mbak, besok kesini lagi aku seneng kok mbak bisa ada yang di ajak ngobrol selain temen-temen yang disini.. hahahaaa.....</p>	<p>para pelajar Jogja supaya mempertimbangkan konsekuensi kalau mau ikut geng  <b>(S2.Rn/W1.857-862)</b></p> <p>Subjek merasa bahwa untuk menghentikan tindakan geng seperti ini susah karena doktrinnya sudah turun temurun  <b>(S2.Rn/W1.866-872)</b></p> <p>Setelah habis masa tahanan, mereka sudah memiliki rencana masing-masing  <b>(S2.Rn/W1.873-877)</b></p>
--	--	---

### Verbatim Wawancara Subjek 2

Nama : Ryan  
 Usia : 17 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Oktober 2017  
 Waktu : 09.15-09.35  
 Lokasi Wawancara Alamat : Ruang Pembinaan LPKA Wonosari  
 Wawancara ke : 2

Baris	Catatan Wawancara	Reduksi
1	<b>Hai Ryan.. gimana kabarnya?</b>	Subjek baru saja bermain catur (S2.Rn/W2.2)
2	<u>Baik mbak.. ini baru main catur tadi..</u>	
3	<b>Wah, mengganggu dong aku ya?</b>	
4	Enggak kok mbak.. sebenarnya belum selesai	Subjek pertama kali mengenal geng sejak kelas 2 SMP (S2.Rn/W2.13)
5	sih tadi, tapi udah ada yang gantiin mbak..	
6	heheee	
7	<b>Oke.. jadi gini, aku mau ngajak kamu ngobrol lagi masih seputar masalah yang kemarin, gimana?</b>	
8	Iya mbak.. iya mau..	
9	<b>Gini, dulu pertama kali kamu kenal geng itu waktu kelas berapa?</b>	
10	<u>Pertama kenal geng.. Kelas.... 2 SMP..</u>	Subjek mengenal geng melalui kakak kelas saat ospek (S2.Rn/W2.16-17)
11	<b>Bisa sampai kenal geng itu gimana? Bisa diceritakan?</b>	
12	<u>Yaa... diajak kakak kelas waktu ospek ospek itu loh..</u>	Setelah ospek subjek diajak kumpul-kumpul dan diajak muter <i>nglithih</i> (S2.Rn/W2.22-24)
13	<b>Berarti sebelum itu kamu belum kenal geng ya?</b>	
14	Belum mbak..	
15	<b>Terus gimana itu setelah ospek?</b>	
16	<u>Yaa diajakin kumpul-kumpul terus habis itu apa.. ya diajakin kumpul itu, terus diajakin muter-muter.. <i>nglithih</i> itu loh mbak..</u>	
17	<b>Terus yang bikin kamu tertarik untuk gabung itu apa?</b>	Subjek tertarik karena ingin mencari jati diri,
18	<u>Apa ya? Ya mencari jati diri aku mbak..</u>	

<p>28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73</p>	<p><u>tapi... aku tuh baru tahu itu loh mbak kalau jati diri yang kayak gitu sebenarnya salah itu loh..</u></p> <p><b>Dulu sempat ada yang ngingatin kamu?</b></p> <p><u>Ya mamah sering itu ya mbak, kakakku kan, keluargaku pada tau kalau aku ikut geng itu loh mbak.</u> Ya keliatan, kan mbakku juga alumni SMA Santa Paulus 2 dua juga kan dulu, terus mbakku itu nanya, koe sih melu geng ora le? Wis ora usah aneh-aneh, manut wae karo mamah karo papah.. <u>tapi aku tetep ngeyel wae sih mbak, tetep pulang sore.</u></p> <p><b>Yang dilakukan orang tua sama kakakmu apa untuk mencegah kamu ikut geng?</b></p> <p><u>Yaa... aku pernah gak dikasih uang jajan mbak,</u></p> <p><b>Kenapa?</b></p> <p><u>Yaa karena pulang sore itu loh, kalau pulang sore kan kumpul kan, tiap sore kumpul terus..</u></p> <p><b>Berhenti sebentar dulu ya nunggu adzan selesai..</b></p> <p>Oke mbak..</p> <p><b>Ya, lanjut ya.. tadi sampai mana sudah ya kita?</b> Sampai apa tadi ya mbak? Hahaaa</p> <p><b>Yasudah, coba bisa kamu ceritakan kronologi ketertarikanmu ikut geng..</b></p> <p><u>Itu apah, ngelatih jati diri, jadi kayak ngelatih jati diriku itu loh mbak, cuman biar dipandang wah itu loh mbak, terus habis itu cara melampiaskannya salah itu loh mbak, pengin di pandang wah itu loh, tapi ternyata dipandang wahnya salah, yo masuk sini akhirnya..</u></p> <p><b>Awal mula kamu sadar kalau itu salah sejak kapan?</b></p> <p><u>Yaaa dari dulu sih mbak sebenarnya, dulu soalnya aku disekolah paling diincer guru itu loh mbak,</u></p> <p><b>Kenapa?</b></p> <p><u>Ya dikira aku ketua gengnya, soalnya dulu kan... jadikan, guru itu mata-matain anak-anak juga loh mbak, misal liat di sosmed atau dimana, terus habis itu, kayak, dikira aku itu yang ngatur semuanya itu loh mbak, jadi aku pasti yang dipanggil guru kalau polda dateng, terus kalau dari polsek dateng, wawancara</u></p>	<p>subjek baru menyadari kalau cara mencari jati diri yang seperti itu salah (S2.Rn/W2.27-30)</p> <p>Mamah subjek sering mengingatkan subjek untuk tidak ikut geng (S2.Rn/W2.32-34)</p> <p>Subjek tetap ngeyel ikut geng (S2.Rn/W2.38-39)</p> <p>Orang tua pernah tidak memberi uang jajan kepada subjek (S2.Rn/W2.42-43)</p> <p>Alasannya karena subjek sering pulang sore dan kumpul-kumpul dengan teman gengnya (S2.Rn/W2.45-46)</p> <p>Subjek tertarik ikut geng karena ingin melatih jati diri supaya di pandang wah, tapi subjek baru sadar kalau caranya salah (S2.Rn/W2.54-60)</p> <p>Subjek sebetulnya sudah sadar itu salah sejak dulu, karena jadi murid yang paling diincer oleh guru (S2.Rn/W2.63-65)</p> <p>Subjek disangka oleh guru sebagai ketua geng, jadi setiap kali ada polisi subjek yang selalu di panggil untuk di wawancara (S2.Rn/W2.67-75)</p>
--	---	---

<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119</p>	<p><u>tentang geng, itu mesti aku yang dipanggil sama guru BP, diwawancarai,</u>  <b>Kira-kira kamu tau alasan guru menyangka kamu sebagai ketuanya?</b>  <u>Yaa mungkin aku itu keliatan aktif mungkin ya mbak, rata-rata kan, kadang ada yang aktif di luar dan ada yang aktif di dalem, nah mungkin aku aktif yang di dalem ini mbak, terus akhirnya kayak ngeliati kalau aku yang paling aktif di geng itu.</u>  <b>Tindakannya yang dimaksud aktif itu gimana?</b>  <u>Ya gimana ya.... ngetokki kae mungkin mbak, kan guru pasti tau toh mana murid biasa mana murid seng mbegal apa gimana itu pasti guru itu tau..</u>  <b>Terus kira-kira kamu masuk kategori mana itu?</b>  <u>Hehee.... Mbegal.. hahaaa.... terus habis itu aku mesti gerombolan kae loh mbak, neng neng kantin opo neng ngendi mesti yo podo nggerombol.. terus yo paling liane angkatanku, opo adek kelas.. guruku pasti tau loh, terus habis itu, guru liatin aku, kan mantau aku terus toh.. soalnya guru itu gak enak sama mamahku itu loh, gak enak sama mamahku kalau aku sampai di panggil BK itu loh..</u>  <b>Kalau di kelas kamu termasuk siswa yang gimana?</b>  <u>Aktif yo mbak aku, tapi aku rangking 18.. dari 25 siswa.. heheeee</u>  <b>Ya masih lumayan itu rangkingnya.. selama dari awal ikut geng sampai sekarang, apa saja sih yang sudah pernah kamu lakukan?</b>  <u>Yaaa itu lah, muter-muter, nglithih, mbacokin, yo mabuk, tapi itu dulu, sekarang udah insyaf aku mbak.. sebenarnya sekarang itu aku udah tobat aku, udah gak suka kayak gitu aku..</u>  <b>Apa yang kamu rasakan sampai kamu memutuskan untuk tobat?</b>  <u>Yang aku rasain tuh, cuma kesenangan sesaat itu loh, akhirnya tuh, nyesel aku mbak, terus aku mikir lagi kalau mau kayak gitu, itu</u></p>	<p>Subjek mengira guru menyangka bahwa dia sebagai ketua geng karena subjek terlihat aktif di sekolah maupun di luar (S2.Rn/W2.78-83)</p> <p>Yang dimaksud tindakan aktif adalah dengan menampilkan perilakunya (S2.Rn/W2.86-89)</p> <p>Subjek menganggap dirinya masuk kategori murid mbegal. Ketika di sekolah sering kemana-mana bergerombol (S2.Rn/W2.92-95)</p> <p>Guru selalu memantau subjek. (S2.Rn/W2.96-98)</p> <p>Guru merasa tidak enak dengan mamah subjek kalau di panggil BK (S2.Rn/W2.98-101)</p> <p>Subjek di kelas termasuk siswa yang aktif (S2.Rn/W2.104-105)</p> <p>Selama di geng, kegiatan yang di lakukan subjek adalah muter-muter, nglithih, mbacokin, mabuk. (S2.Rn/W2.110-111)</p> <p>Subjek menyatakan bahwa dia sudah insyaf sekarang (S2.Rn/W2.112-114)</p> <p>Subjek merasa hanya kesenangan sesaat yang dia dapat setelah</p>
--	--	--

120	<u>kesenangan sesaat, akhirnya pasti bakal</u>	melakukan tindakan
121	<u>nyesel lagi, yo wes aku kudu berubah wae..</u>	tersebut (S2.Rn/W2.117-
122	terus semenjak disini kan tau toh, miras miras	118)
123	juga pada masuk, aku jadi mikir, waduh aku	Sekarang subjek
124	neng njobo yo koyo ngono, ya aku jadi bisa	menyesal, setelah
125	mikir itu loh mbak, besok masa depannya	menyesal subjek merasa
126	mau gimana..	bahwa dirinya harus
127	<b>Tadi kamu bilang muter-muter mbacok-</b>	berubah (S2.Rn/W2.118-
128	<b>mbacokin ya? Memang sebelum kasus ini</b>	121)
129	<b>kamu pernah melakukan itu juga?</b>	Sebelum kasus ini, subjek
130	<u>Yo sering toh mbak.. tapi ya sama aja sih,</u>	sering melakukan
131	<u>jongky sih aku mbak.. yang ngendarai motor</u>	tindakan serupa
132	<u>itu loh.. ya kemarin ya.... sering sih tapi.</u>	(S2.Rn/W2.130-132)
133	<b>Tapi gak pernah sampai di kasuskan?</b>	Sebelumnya subjek
134	<u>Pernah, apah, pas di polsek, polsek</u>	pernah terlibat kasus yang
135	<u>gondokusuman, kasusnya masih sama, yo</u>	sama (S2.Rn/W2.134-
136	<u>klithih itu..</u>	136)
137	<b>Tapi belum pernah sampai di tahan?</b>	Kasus sebelumnya, subjek
138	<u>Enggak lah, gak pernah aku, lagi baru kali</u>	tidak ditahan
139	<u>ini.. kalau udah masuk sini yo wis kapok aku</u>	(S2.Rn/W2.138-139)
140	mbak.. hehe.. kalau orang yang udah pernah	
141	masuk sini, masuk lagi berarti bodo orange..	
142	<b>Kasusnya dulu gimana kok bisa sampai</b>	Subjek menceritakan
143	<b>ketangkap?</b>	kronologi penangkapan
144	Jadi itu, gimana yo.. temenku ada yang dpo,	
145	sama polisi... jadi diapalin sama anak muh itu	
146	loh mbak, terus lapor ke polisi, terus parani	
147	ke rumahnya, nah itu pas lagi pada ngumpul	
148	disitu, terus di bawa semua, rumahku juga di	
149	jaga, rumah kakakku itu loh mbak, terus aku	
150	di jemput jam 5 pagi, terus akhirnya,	
151	korbannya kan belum meninggal waktu itu,	
152	korbannya ada 11 waktu itu, terus habis itu	
153	aku dijemput, aku kan, apah, mbak ku kan	
154	nyusul toh, terus aku besok disusul mbakku,	
155	terus sorenya aku pulang, pulang ke rumah,	
156	soalnya, katanya kan korbannya belum	
157	meninggal itu loh mbak.. ke polisi mung	
158	apel, polisi tapi bilang, ini nanti kalau	
159	korbannya meninggal, nanti di jemput lagi itu	
160	loh.. terus jam 8an terus aku di kabarin kalau	
161	korbannya meninggal, aku langsung kaget,	
162	terus habis itu jam set,12 aku dijemput..	
163	<b>Oh gitu, ini kasus yang terakhir ya?</b>	
164	Iya mbak, kasus yang ini..	Kasus sebelumnya, subjek
165	<b>Kalau yang dulu gimana?</b>	di tangkap di burjo setelah

166	<u>Kalau yang dulu tuh, muter malem itu loh,</u>	polisi mendapat laporan
167	<u>muter malem, terus aku ke burjo, ke burjo</u>	dari warga
168	<u>katanya ada laporan dari warga-warga, nah</u>	(S2.Rn/W2.166-170)
169	<u>terus polisinya nyelidiki nah ternyata di burjo</u>	
170	<u>itu., di gep, terus aku lari, tapi motorku tak</u>	
171	tinggal itu loh mbak, terus motornya di bawa	
172	semua sama polisi, ditarik digotong polisi ke	
173	polsek gondokusuman, habis itu aku ke sana,	
174	apel..	
175	<b>Gak ada kejadian atau kasus apa-apa</b>	
176	<b>waktu itu?</b>	
177	Gak ada mbak..	Saat itu, subjek hanya
178	<b>Setelah itu tindak lanjut dari polisi</b>	disuruh apel oleh polisi
179	<b>gimana?</b>	setiap senin dan kamis
180	<u>Ya cuman disuruh apel, selama 2 minggu</u>	selama 2 minggu dan
181	<u>kalau gak salah, apel setiap hari senin kamis,</u>	harus mengenakan
182	<u>habis pulang sekolah, harus pakai seragam</u>	seragam sekolah
183	<u>sekolah,</u>	(S2.Rn/W2.180-183)
184	<b>Oh gitu? Kenapa memang?</b>	
185	Gak tau, pokoknya pulang sekolah langsung,	Jarak antara kasus terakhir
186	<b>Terus, jarak dari kejadian pertama</b>	dengan kasus sebelumnya
187	<b>sampai kasus kemarin itu berapa lama?</b>	kurang lebih 10 bulan
188	<u>Satu tahun apa ya? Sek sek sek..... wehh ya</u>	(S2.Rn/W2.188-190)
189	<u>gak sampe 1 taun ding mbak.. 10 bulan,</u>	
190	<u>jaraknya,, wong aku, pas valentine kok</u>	
191	<u>ditangkapnya, 14 februari kok.. eh, malam</u>	
192	<u>valentine.. 13 februari. Terus habis itu 12</u>	
193	<u>desembernya kejadian, 15 desember di tahan</u>	
194	<u>di rutan bantul.. 21 januarinya masuk sini..</u>	
195	<b>Berarti proses sampai masuk ke sini itu 1</b>	
196	<b>bulan ya?</b>	
197	Kejadian? Woo iya mbak, sekitar 1 bulanan..	
198	<b>Selama 1 bulan itu proses apa yang kalian</b>	
199	<b>jalani?</b>	
200	Ditahan di rutan pajangan,	Semenjak subjek di
201	<b>Setelah itu sudah tidak pernah</b>	jemput polisi sudah tidak
202	<b>dipulangkan lagi?</b>	pernah pulang ke rumah
203	Enggak lah mbak.. aku dari tanggal 14	(S2.Rn/W2.203-205)
204	desember itu ya udah gak pernah pulang lagi	
205	itu loh mbak..	
206	<b>Wah gitu ya.. Oh ya, tadi kamu beberapa</b>	Subjek menganggap
207	<b>kali menyebut klithih ya? Kalau</b>	bahwa tindakannya bukan
208	<b>menurutmu, klithih itu apa sih?</b>	<i>klithih</i> (S2.Rn/W2.209-
209	<u>Kalau sebenarnya tuh, gak klithih namanya</u>	219)
210	<u>tuh.. tapi itu cuman kaya panas-panasan di</u>	
211	<u>sosmed itu loh mbak, orang-orang yang</u>	

<p>212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257</p>	<p><u>ngada-ngada mbikin nama <i>klithih</i> itu loh.. itu tuh bukan <i>klithih</i>.. kasusku juga bukan <i>klithih</i> sebenarnya.. kalau aku ngiranya sih gitu mbak.. soalnya di geng itu pasti bingung, kok <i>klithih</i> sih, kita aja pada gak tau, kalau aku loh, dari pribadi aku.. aku juga tau, apa namanya, orang-orang nyebutnya <i>klithih</i> itu loh mbak.. terus, tapi kalau kita kalau nyebutin tetep tawuran.. gak <i>klithih</i>.. makannya, kemarin kita liat berita di koran itu, 10 cah <i>klithih</i> itu kita mangkel tenan itu loh mbak.. maksude opo... kalau <i>klithih</i> kan nyimpe dari belakang atau gimana, kalau kita kan bener-bener dari depan.. ya cuman kaya apa ya.. ya mbakke tau toh panasnya di medsos itu kayak apa.. ada aja orang yang gini lah, wong sekarang berita apa aja bisa masuk ke media sosial.. di ICJ juga pasti masuk,</u></p> <p><b>Berarti kalian menyebut tindakan kalian bukan <i>klithih</i> ya?</b> Bukan mbak..</p> <p><b>Kalau dari kamu sendiri, yang dimaksud <i>klithih</i> sama orang-orang itu apa toh?</b> Ya mungkin, kayak bawa sajam itu loh mbak.. dan muter-muter, <i>klithih</i> itu.. kan kalau <i>klithih</i> itu keliatannya diambil dari bahasa jawa apa ya?</p> <p><b>Artinya apa itu?</b> Ya gitu, <i>klithih</i> itu mbawa sajam, terus muter-muter, nyabeti orang.. baru dia <i>klithih</i> namanya.. tapi, dari pihak kita juga gak nyebut <i>klithih</i> itu loh mbak.. ya itu tadi, keluar malem, muter-muter bawa sajam, terus kumpul-kumpul.. terus warga tuh ngiranya mesti kae cah <i>nglithih</i> kae.. tapi kita itu gak <i>klithih</i> itu loh mbak, apa ya.. tawuran biasa, tawuran antar pelajar itu loh..</p> <p><b>Yang kamu rasakan apa ketika tindakanmu dan teman-temanmu dianggap <i>kithih</i>?</b> Mangkel lah mbak.. mangkele pol, mangkel aja, kok disebut cah <i>klitih</i> toh, dianggap <i>klithih</i> itu loh.. kayaknya beritanya di koran sama di medsos itu biasanya ngada-ngada e.. soalnya kalau di TV yo, di TV beda lagi,</p>	<p>Subjek menganggap bahwa tindakannya adalah tawuran (S2.Rn/W2.219-220) Subjek merasa mangkel saat melihat di koran diberitakan “10 cah <i>klithih</i>” (S2.Rn/W2.221-223) Menurut subjek, <i>klithih</i> menyerangnya dari belakang, sedangkan subjek menyerang dari depan (S2.Rn/W2.223-230) Menurut subjek, yang dimaksud <i>klithih</i> oleh orang-orang adalah orang yang muter-muter bawa sajam (S2.Rn/W2.236-239) Menurut subjek, <i>klithih</i> itu bawa sajam, muter-muter, dan nyabeti orang (S2.Rn/W2.241-247) Subjek sangat mangkel saat tindakannya disebut <i>klithih</i> (S2.Rn/W2.253-255)</p>
--	--	---

<p>258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303</p>	<p>kalau di TV itu kan masuknya aku, di RC*I dan TV O*E, masuknya itu, 10 apa, 10 pelajar bercadar itu loh.. itu disitu juga orng-orang pada bilang, maksudnya apa, klith itu, gak tau dari polisi atau dari mana, soalnya bilanganya itu, tawuran antar pelajar tu loh,, bukan klith..</p> <p><b>Kalau menurutmu, persepsi tentang klith itu gimana sih?</b></p> <p><u>Cenderung untuk hal yang negatif, negatif mbak, kalau disebut klithih kalau dari pandangan orang loh ya.. klithih itu.. gimana ya mbak ya.. jelasinnya bingung e mbak.. ya sebenarnya itu... apah.. gak klithih kita itu, itu loh yang tak bilang tadi, tawuran, aku ya sempet bingung, disebut klith itu kenapa..</u></p> <p><b>Terus, untuk kasus yag terakhir kemarin, sebetulnya apa sih, yang pengen kalian capai?</b></p> <p><u>Buat tinggiin nama geng, buat ninggiin nama geng,</u></p> <p><b>Selain itu? Mungkin ada misi tersembunyi?</b></p> <p><u>Emm..... enggak sih kalau misi, memang musuh bebuyutan kok mbak, dari dulu..</u></p> <p>soalnya mereka itu mainnya sekolah itu mbak, males aku.. mbandemnya sekolah, sekolah itu gak salah apa-apa kok.. kita itu rombongan dari Santa Paulus 2 itu, gak ada yang ngelemparin sekolah lain.. lemparin ya tongkrongannya, pastikan dulu mereka bener-bener nongkrong disitu.. lah biasanya anak sekolah yang gak ikut geng, dilemparin, padahal gak salah apa-apa loh mbak.. lah kalau misalnya yang dilemparin ikut geng ya gak papa toh..</p> <p><b>Itu sebetulnya yang jadi penyebab SMA Al Islam sama Santa Paulus 2 begitu apa ya?</b></p> <p>Gak tau e mbak.. gak tau..</p> <p><b>Gak pernah dapat cerita dari siapapun?</b></p> <p><u>Gak tau mbak.. jadi, gimana, itu kayak musuh dari dulu itu loh mbak.. penyebabnya ya musuh itu loh.. ya mungkin dulu kan mandangnya kristen sama Islam, gini gini toh.. mestinya gitu.. mestinya loh ya.. tapi</u></p>	<p>Subjek mempersepsikan klithih sebagai tindakan yang cenderung negatif (S2.Rn/W2.267-269)</p> <p>Subjek bingung menjelaskan, intinya menurut subjek, tindakannya itu tawuran bukan klithih (S2.Rn/W2.270-273)</p> <p>Pencapaiannya adalah meninggikan nama geng (S2.Rn/W2.277-278)</p> <p>Sekolah subjek dengan lawan memang musuh bebuyutan (S2.Rn/W2.281-282)</p> <p>Sekolah subjek dengan lawan sudah dari dulu bermusuhan (S2.Rn/W2.299-230)</p> <p>Menurut subjek, bukan berawal dari perbedaan</p>
--	--	--

<p>304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349</p>	<p><u>memang kalau dibilang karena Kristen-Islam kayaknya enggak, lah wong Santa Paulus 1 sama Santa Paulus 2 aja musuhan kita.. podopodo Santa Paulus. Makannya juga aku bingung, tapi dari memang turun temurun dari 2000..... 2005, eh 2008..</u></p> <p><b>Terus ada gak sih doktrin tertentu di geng?</b></p> <p><u>Ada lah mbak, kalau ini musuhmu, ini musuhmu, terus nanti kalau ada masalah sama ini, rembugan, mau turun atau damai..</u></p> <p><b>Gak ada yang berusaha memutus permusuhan antar geng?</b></p> <p><u>Gak bisa e mbak tetapan.. itu kalau mutusin harus, pertama mungkin gak enak sama alumni.. mungkin nanti ada yang bilang, wong alumnimu mbien wis nggedek-nggedekke jeneng geng, mosok koe ra iso, mosok koe meh mutus kan kene, rugi mengko koe.. doktrinnya itu masuk beneran loh mbak, sampai yang kita masih ingat-ingat sampai sekarang itu, koe nek ora nusuk sikikan koe mati disikan.. jadi kalau kamu gak gerak dulu, dia yang gerak, tapi kalau kita yang gerak duluan, pokoknya kita harus yang gerak dulu itu loh mbak.. jangan dia yang duluan.. kalau apa, waktu itu kan Santa Paulus 2 ada yang meninggal, eh.. musuhnya Santa Paulus 2, yang dibunuh sama Santa Paulus 2, terus.. yang duluuuu mbak, 2014. SMA gama.. heem.. habis itu, bilang itu loh, pokoknya orang tuanya yang korban itu bilang, koe ngopo toh mbunuh anak saya? Kalau saya gak mbunuh anak ibu, anak ibu yang mbunuh saya..</u></p> <p><b>Terus orang tuanya gimana?</b></p> <p>Yowes... diem.. masalahnya dua-duanya mbawa sajam.. dan adep-adepan itu loh, kalau gak ngenain duluan kan mestinya Santa Paulus 2nya mati duluan, kalau Santa Paulus 2 yang duluan yang meninggal itu sana.. pokoknya doktrinnya kenceng itu loh mbak doktrinnya tuh..</p> <p><b>Dari apa yang sudah kamu dan teman-teman geng lakukan, dampak apa yang terjadi?</b></p>	<p>agama, sekolah yang masih 1 yayasan saja bisa jadi musuh (S2.Rn/W2.301-309)</p> <p>Di geng sudah di ada doktrin sekolah atau geng mana saja yang musuh (S2.Rn/W2.312-314)</p> <p>Di geng tidak bisa memutus permusuhan dengan geng lain karena merasa tidak enak dengan alumni (S2.Rn/W2.317-319)</p> <p>Doktrin di geng sangat kuat dan masuk ke individu masing-masing anggota geng (S2.Rn/W2.323-325)</p> <p>Subjek masih belum melihat dampak di masyarakat</p>
--	--	--

<p>350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 392 393 394 395 396</p>	<p><u>Ya dampaknya, kalau di masyarakat gak ada sih kalau menurutku,, tapi gak tau nanti kalau keluar dari sini gimana.. ya namanya mantan napi pasti kan kalau keluar jadi dianggap gimana-gimana.. tapi kalau dampaknya itu, dampak... gak ada sih mbak sebenarnya.. kalau dampak dari aku sih yang jelas, rugi. Soalnya tuh, <u>cita-cita aku jadi DPRD</u>. Malah sampai sini, yaudah nih, <u>wis kayaknya sudah gak bisa ini.. soalnya kan juga pada tau toh yoan kalau aku masuk sini, yaudah, nyari jalan keluar dengan cita-cita yang lainnya lagi.. dampake mesti di masa depan mesti mbak.. sekolah aja disini sempat berhenti belum di mulai lagi..</u></u></p> <p><b>Berarti ini kamu sudah bukan untuk kasus yang pertama kalinya kan ya?</b></p> <p>Iya mbak, dulu udah pernah..</p> <p><b>Nah, setelah kejadian yang dulu, apa kamu belum merasa jera atau gimana yang dirasakan sampai kembali melakukan hal ini lagi?</b></p> <p><u>Dulu itu mbak, aku merasa biasa aja.. ah paling yo apel.. kan biasanya apel toh mbak.. yaudah, terus lanjut lagi, terus habis itu, habis itu yo wis.. gak berhenti aku.. baru merasakan efeknya ya disini..</u></p> <p><b>Setelah seluruh kasus itu terjadi, sekarang apa sih yang kamu rasakan?</b></p> <p><u>Gak enak.. Sengsara.. kaya istilahnya karma itu loh, Ya sengsara, gak enak, jenuh disini..</u></p> <p><b>Jenuhnya kenapa?</b></p> <p><u>Yoo gini gini terus setiap harinya mbak.. aku aja kalau suruh nyatet kegiatannya apa aja setiap harinya apal aku.. lah dari jam setengah 7 bangun, bersih-bersih, jam 7 apel, jam 7 dikasih waktu sampai jam 8 mandi, jam 8 apel kegiatan, habis itu lonthang lanthung sampe jam 12, jam 12 nanti itu doa, habis doa paling jam 12 paling tidur, habis tidur nanti jam 1 nya apel lagi.. habis apel nanti jam 3 nya pada sholat, ada yang telfon ada yang pingpong, nanti habis jam 3 olahraga, jam setengah 5 di kunci.. kayak gitu terus tiap hari, bedanya cuma hari selasa sama Kamis karena ada pembinaan agama..</u></p>	<p><b>(S2.Rn/W2.350-351)</b> Setelah keluar dari LPKA, subjek menduga masyarakat meganggapnya gimana gimana karena mantan napi <b>(S2.Rn/W2.351-354)</b> Subjek merasa rugi Cita-cita subjek menjadi DPRD <b>(S2.Rn/W2.357)</b> Subjek merasa cita-citanya tidak bisa terwujud. Subjek merasakan dampak dari perbuatannya akan terjadi di masa depan <b>(S2.Rn/W2.358-364)</b></p> <p>Sebelum kasus ini, subjek merasa biasa aja, karena paling ke polisi cuma apel Subjek merasakan efeknya setelah kasus terakhir <b>(S2.Rn/W2.372-376)</b></p> <p>Perasaan subjek sekarang, merasa tidak enak, sengsara, jenuh dan menganggap karma <b>(S2.Rn/W2.379-380)</b></p> <p>Subjek merasa kegiatan sehari-hari di LPKA monoton. Kalau disuruh mencatat kegiatan rutin di LPKA, hafal <b>(S2.Rn/W2.382-396)</b></p>
--	--	--

<p>397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442</p>	<p><b>Oh gitu?</b> Ya kan yang muslim ke masjid, yang non muslim juga ada sendiri <b>Dari mana yang ngadain?</b> Kemenag.. <b>Waktunya antara yang muslim dan non muslim berbarengan?</b> Iya.. 2 jaman mbak.. <b>Disini ada agama apa aja toh?</b> Kristen sama.... Islam tok.. <b>Kristennya protestan sama katholik dibedakan?</b> Enggak sih mbak, sama semua.. <b>Oh ya, boleh saya minta akun medsosmu?</b> <u>Wah, udah tak hapus semua e mbak, soalnya habis kejadian ini, fotonya kita itu di cari di medsos itu loh mbak..</u> Ig ku aja tak ganti namanya jadi Joko siap aku lupa.. medsosnya udah blas gak ada, line pun udah tak hapus, tak reset, blokir semua itu loh, hapus dari hp.. <b>Lah kapan kamu menghapus medsosmu? Bukannya dilarang bawa hp ya?</b> <u>Kan waktu aku masih di tahan di polres bantul, kakak kan nengok dan boleh bawa hp, jadi aku masih bisa minjem hp.. cepet-cepetan hapus semua., galeri ku aja habis semua loh mbak, soalnya aku takut kalau nanti di cek sama polisi, galeriku nanti kena semua.. sampe nomor hp juga udah gak aktif semua.. facebooknya udah aku ganti, tapi lupa namanya siapa.. lupa aku mbak.. beneran, gak bohong aku..</u> <b>Kalau orag terdekatmu kira-kira siapa yang bisa aku temui?</b> <u>Yang penting jangan pacarku sih mbak, aku kemarin kan ketemu mamah dan aku bilang sama mamahku itu loh mbak, kata mamah, wis ora usah wae, mesakke.. ya sebenarnya gak papa sih, tapi aku gak tega itu loh mbak.. siapa ya mbak kalau yang lain.. temen deketku DPO e soalnya.. hahahaaa</u> <b>Yasudah, kamu sambil dipikirkan dulu kira-kira siapa, nanti tak tanyakan lagi ya..</b> Heheee..... iya mbak, aku tak mikir sek.. <b>Yasudah, untuk sementara, udah dulu ya</b></p>	<p>Subjek sudah menghapus semua media sosialnya (S2.Rn/W2.411-413)</p> <p>Subjek menghapus medsos saat dijenguk kakak di polres bantul. Subjek menghapus semua isi galeri di hp karena takut kalau di cek polisi (S2.Rn/W2.419-428)</p> <p>Subjek membolehkan peneliti menemui orang-orang terdekatnya kecuali pacarnya (S2.Rn/W2.431-436)</p>
--	--	--

443	<b>ngobrolnya.. kamu masih ada kegiatan</b>	
444	<b>toh?</b>	
445	Iyo mbak.. mau nglanjuti main catur.. hahaaa	
446	<b>Yasudah, makasih ya untuk waktunya..</b>	
447	Oke mbak, sama-sama..	



### Verbatim Wawancara Subjek 3

Nama : Rizqi  
 Usia : 15 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki- laki  
 Taggal Wawancara : Jum'at, 18 Agustus 2017  
 Waktu : 09.15-10.20  
 Lokasi wawancara : Ruang Pembinaan LPKA Wonosari  
 Wawancara ke : 1

Baris	Catatan wawancara	Tema
1	<b>Terima kasih waktunya... sebelumnya</b>	Subjek memperkenalkan identitasnya. Subjek berumur 15 tahun (S3.Rq/W1.3-4)
2	<b>bisa memperkenalkan diri?</b>	
3	<u>Nama saya Rizqi umur 15 th, alamat</u>	Subjek sekarang kelas 3 SMP (S3.Rq/W1.7-8)
4	<u>rejowinangun rt 24 rw 08</u>	
5	<b>Sekolahnya dulu dimana? Kelas</b>	Subjek terlibat kasus klithih di jalan kenari (S3.Rq/W1.13)
6	<b>berapa?</b>	
7	<u>Sekolahnya di SMP Al Islam kelas 3</u>	Subjek terkena pidana pembunuhan (S3.Rq/W1.15)
8	<u>sekarang</u>	
9	<b>Dulu SDnya dimana?</b>	Subjek menceritakan kronologinya
10	<u>Di SD muhammadiyah warungboto</u>	
11	<b>Kasus apa yang mengantarkanmu</b>	Korban mengumpat subjek dan teman-temannya, kemudian subjek putar balik untuk menyerang (S3.Rq/W1.19-28)
12	<b>sampai sini?</b>	
13	<u>Klithih jalan kenari</u>	
14	<b>Itu kasus hukumnya klithih?</b>	
15	<u>Kasus secara hukum, pembunuhan</u>	
16	<b>Gimana itu, bisa diceritakan nggak?</b>	
17	<u>Di jalan kenari</u>	
18	<b>Bisa diceritakan kronologinya gimana?</b>	
19	<u>Ya.. Kan baru muter- muter trus aku juga</u>	
20	<u>pas bawa celurit, F juga bawa tak</u>	
21	<u>pinjemin, itu apa.. ketemu sama</u>	
22	<u>rombongan korban, sama- sama motor 4,</u>	
23	<u>korban neriakin.. mengumpat.. trus aku</u>	
24	<u>mbalik, tak kejar, F juga ngejar, tapi trus</u>	
25	<u>aku di balik F, Fnya di depan sendiri to,</u>	
26	<u>trus F langsung mepet motor korban,</u>	
27	<u>nakoni ngopo mas? Trus sana mbalik, trus</u>	

28	<u>sama F langsung disabet.</u>	
29	<b>Itu kejadian sekitar jam berapa?</b>	Kejadian terjadi pada pukul
30	<u>Satu.. setengah Satu</u>	00.30 (S3.Rq/W1.30)
31	<b>Setengah satu siang atau malam?</b>	
32	<u>Setengah satu malam</u>	
33	<b>Owh malam... lha Itu posisi kalian abis</b>	
34	<b>darimana?</b>	
35	Dari rumahnya K	
36	<b>Dari rumah siapa?</b>	
37	Rumahnya K	
38	<b>Owh dari rumahnya K, memang sering</b>	
39	<b>kumpul- kumpul gitu atau gimana?</b>	
40	Hmm... ya iya	
41	<b>Lha rencananya itu tujuan kalian mau</b>	
42	<b>kemana?</b>	
43	Ke burjonan	
44	<b>Ke burjoan, jaraknya lumayan jauh?</b>	
45	<u>Burjonannya itu dekat rumahnya F, tapi</u>	
46	<u>kan malam minggu jadinya kalo nggak</u>	Subjek dan teman-temannya
47	<u>bawa apa itu.. takut.. kan banyak juga to</u>	biasa bawa senjata tajam
48	<u>banyak yang muter kyak gitu, banyak</u>	kalau muter malam hari libur,
49	<u>yang cari- cari, jadinya bawa sekalian,</u>	tujuannya untuk berjaga-jaga
50	<u>takutnya kalo ada yang anu, buat jaga-</u>	(S3.Rq/W1.45-51)
51	<u>jaga.</u>	
52	<b>Itu memang kalian udah lama kalo</b>	
53	<b>misalkan mau pergi- pergi malam</b>	
54	<b>selalu bawa itu?</b>	
55	Ya kalo malam libur.	
56	<b>Sejak kalian SMP atau memang di</b>	
57	<b>Jogja udah biasa bawa kyak gitu?</b>	
58	Rawan	
59	<b>Rawan, rawan kenapa itu?</b>	Subjek merasa tidak aman
60	<u>Kalo nggak bawa itu gimana ya mbak, lha</u>	kalau muter tidak membawa
61	<u>kalo dikejar lha kalo sana bawa trus pasti</u>	senjata tajam (S3.Rq/W1.60-
62	<u>kecandak.... Pasti yo dibacok</u>	62)
63	<b>lha kalian pertama kali tau kasus-</b>	
64	<b>kasus kyak gitu darimana?</b>	
65	Ya..geng	
66	<b>Apa? Awalnya kalian tau kasus-kasus</b>	
67	<b>yang kalo pergi malem harus bawa</b>	
68	<b>sesuatu untuk menghindari hal yang</b>	
69	<b>tidak diinginkan?</b>	Subjek dan teman-teman
70	<u>Yo...kalo itu...opo jenenge...ya kalo itu</u>	membawa senjata tajam atas
71	<u>keinginan sendiri mbak kalo bawa sesuatu</u>	kemauan sendiri
72	<u>itu</u>	(S3.Rq/W1.70-72)
73	<b>Tapi memang kalo di Jogja sudah biasa</b>	

<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119</p>	<p><b>ya kasus seperti itu? Trus pada waktu itu dari pihak lawan, pihak korban ada berapa orang jumlahnya kalo boleh tau?</b> Itu.... Empat motor yang sendiri satu, sekitar 7 orang <b>Sekitar 7 orang? Mereka itu posisi darimana?</b> Dari arah utara di perempatan amongrogo...mereka dari arah utara ke timur. <b>Terus kalian dari arah?</b> Selatan ke utara <b>Owh....nah itu kan ada 4 motor, waktu kalian kejar itu mereka 4 motor masih beriringan atau udah mencar atau gimana?</b> <u>Masih beriringan, tapi.. kan yang ngumpat cuman satu orang..nah yang dikejar ya cuman satu itu thok...nah yang 3 motor itu cuman diliatin itu yang ngumpat tadi bukan, yang ngumpat tadi bukan, nah kalo bukan ya udah cuman lewat, dilewatin...nah ternyata yang ngumpat tadi didepan sendiri, nah yang 3 motor wong sudah dilewatin, mereka langsung mencar .</u> <b>Owh gitu...nah mereka mencarnya di daerah mana?</b> Kalo katanya si langsung belok ke kanan po yo, <b>Waktu diperempatan amongrogo?</b> Enggak, pas waktu dikejar baru dilewatin <b>Owh berarti kalian itu kalian posisinya udah belok ya, udah belok ke arah timur?</b> Iya <b>Oh...trus akhirnya yang kekejar cuman satu orang itu?</b> <u>Yo..yang diincer</u> <b>Nha...saya pernah baca berita kalo diberita kan katanya awalnya yang mau dikejar itu yang depan trus malah yang jadi korban yang belakang, yang tewas yang belakang, itu kronolognya gimana?</b></p>	<p>Subjek dan teman-temannya mengejar korban yang mengumpat dan membiarkan teman-teman korban yang lain (S3.Rq/W1.91-100)</p> <p>Rombongan subjek hanya mengejar yang di incar saja (S3.Rq/W1.113)</p>
--	---	--

120	Belakang motornya apa yang boncengan?	
121	<b>Yang boncengan, itu betul apa enggak?</b>	Korban kejadian ini juga
122	<u>Ya enggak si...tapi kalo temenku yang</u>	anak geng (S3.Rq/W1.122-
123	<u>bilang itu, itu korbannya juga anak geng,</u>	125)
124	temenku mbuka fbnya po yo...itu geng	
125	<u>HTF</u>	
126	<b>HTF itu geng dari sekolah mana?</b>	
127	Bukan sekolah	
128	<b>Terus?</b>	
129	Yo dari sekolah mana- mana,	
130	<b>Owh campuran?</b>	
131	<u>Bukan geng sekolah...punyaku juga</u>	Korban adalah anggota geng
132	<u>geng, juga banyak yang seperti itu.ya</u>	musuh subjek
133	<u>musuh si sama HTF</u>	(S3.Rq/W1.131-133)
134	<b>Owh berarti kalian ikut geng juga? Itu</b>	
135	<b>awal motifnya cuman seperti itu atau</b>	
136	<b>kalian awalnya udah tau kalau mereka</b>	
137	<b>anggota HTF?</b>	
138	Belum tau,	
139	<b>Owh belum tau</b>	
140	Taunya setelah ketangkap	
141	<b>Berarti murni karna umpatan itu ya?</b>	
142	<u>Heem</u>	
143	<b>Owh...berarti kalian juga ikut geng</b>	
144	<b>gitu ya, kamu yang sama rombongan</b>	
145	<b>temen- temen itu satu geng?</b>	
146	Iya	
147	<b>Kok bisa kalian ikut geng? Motivasi</b>	Motif subjek ikut geng adalah
148	<b>awalnya apa kalo dari kamu sendiri?</b>	untuk menambah teman
149	<u>Aku Pertama itu cuman kumpul itu to</u>	(S3.Rq/W1.149-151)
150	<u>mbak..nambah temen gitu.. tapi yo</u>	
151	<u>keblabasen,</u>	
152	<b>Itu yang gengmu namanya geng apa?</b>	
153	BWS	
154	<b>Itu bukan geng sekolah juga?</b>	
155	Bukan	
156	<b>Geng apa itu?</b>	
157	Yo dari sekolah mana- mana	
158	<b>Biasanya kan ada yang fokus ke geng</b>	
159	<b>motor, atau ke geng apa gitu, nah kalo</b>	
160	<b>dari gengmu itu geng yang kayak apa?</b>	
161	Susah eh njelasinnya	
162	<b>Ya nggakpappa</b>	
163	Le njelasin piye	
164	<b>Ya apa yang kamu pikirkan sampaikan</b>	
165	<b>aja nggak papa</b>	

167	Ya cuman geng- geng biasa mbak,	
168	<b>Geng biasa piye? Saya nggak faham eh,</b>	
169	<b>soalnya saya baru tahu ternyata di</b>	
170	<b>Jogja weeh.. kalo kata orang- orang</b>	
171	<b>kan santai aja di Jogja aman kok mau</b>	
172	<b>pergi jam berapa pun nggak papa, tapi</b>	
173	<b>ternyata setelah ada kasus-kasus</b>	
174	<b>seperti itu saya baru tau oh ternyata di</b>	
175	<b>Jogja tidak sesuai dengan ekspetasi</b>	
176	<b>orang-orang di luar Jogja gitu,</b>	
177	<u>Nek menurutku mulai nggak aman itu</u>	Menurut subjek, Jogja mulai
178	<u>mulai tahun 2013an,</u>	tidak aman sejak 2013an
179	<b>Lho kenapa memang?</b>	(S3.Rq/W1.177-178)
180	<u>Dulu kan memang belum banyak geng-</u>	Dulu di Jogja belum banyak
181	<u>geng gitu mbak.</u>	geng (S3.Rq/W1.180-181)
182	<b>Owh...awalnya 2013, kok bisa kamu</b>	
183	<b>langsung berpendapat tahun 2013 itu</b>	
184	<b>mulai nggak aman?</b>	Awal mula geng muncul di
185	<u>Awalnya kan RKS RKS itu mbak</u>	tahun 2013an itu kasus RKS
186	<b>Apa itu RKS?</b>	(S3.Rq/W1.185)
187	Raden Kian Santang itu mbak	
188	<b>Owh raden kian santang</b>	
189	Ya..kan 2013an to mbak,	
190	<b>Jadi gimana itu ceritanya?</b>	
191	Ya itu isu-isunya cuman ada yang	
192	dibacokin, sampe cacat-cacat gitu, trus ya	
193	menurutku mulai itu mulai nggak aman.	
194	<b>Lha itu mereka motifnya apa to?</b>	
195	<u>Nggak tau mbak kalo itu, kalo punyaku</u>	Subjek tidak tau motif RKS
196	<u>kalo kyak gitu cari musuh mbak sebenere,</u>	Tindakan yang di lakukan
197	<u>tapi bukan nggak sembarang orang kalo</u>	oleh RKS kalau di geng
198	<u>lewat trus di anu mbak, biasanya kalo tau</u>	subjek sama dengan cari
199	<u>itu musuh ya di anu mbak</u>	musuh (S3.Rq/W1.195-199)
200	<b>Sama kalo yang ngumpat gitu ya?</b>	
201	<u>Ya kalo dia nggak ngapa- ngapain yo</u>	Selagi tidak ada yang
202	<u>nggak di apa-apain to mbak,</u>	mengumpat, geng subjek
203	<b>Terus temenmu di sekolah juga banyak</b>	tidak akan bertindak
204	<b>yang ikut geng yang kamu ikuti juga?</b>	(S3.Rq/W1.201-202)
205	Ya ada yang ikut geng, tapi beda geng,	
206	malah musuh	
207	<b>Geng musuh?</b>	
208	Tapi ya nggak apa apa	
209	<b>Tapi hubunganmu sama temen yang</b>	Subjek biasa saja saat di
210	<b>geng musuh itu gimana?</b>	sekolah ada temannya yang
211	<u>Ya nggak papa, hubungan kita baik kok</u>	anggota geng musuh
212	<b>Biasa aja?</b>	(S3.Rq/W1.211)

213	Ya tapi kalo di jalan yo beda	
214	<b>Owh..berarti kalian kalo ketemu</b>	Tapi akan berbeda saat di
215	<b>personal nggak ada masalah?</b>	jalan. Secara personal mereka
216	<u>Ya kalo ketemu sama-sama rombongan</u>	tidak bermasalah, tapi kalau
217	<u>ya</u>	rombongan akan menjadi
218	<b>Owh gitu..nah terus kalo di sekolahmu</b>	masalah (S3.Rq/W1.216-
219	<b>ada geng-gengannya juga?</b>	217)
220	<u>Nggak tau mbak aku, baru eh mbak disitu</u>	Subjek kurang tau di sekolah
221	<b>Lha kamu kelas 2 to?</b>	ada gengnya atau tidak
222	<u>Lha kan aku baru pindah</u>	(S3.Rq/W1.220)
223	<b>Pindahan dari mana?</b>	Subjek adalah siswa
224	<u>Pindahan dari Al Islam 7</u>	pindahan dari Al Islam 7
225	<b>Mutu? Muhammadiyah 7? Kenapa itu</b>	(S3.Rq/W1.222-224)
226	<b>kok kamu pindah?</b>	Subjek pindah sekolah karena
227	<u>Eggak, yo ada masalah</u>	ada masalah (S3.Rq/W1.227)
228	<b>Masalahnya apa kalo boleh tau?</b>	
229	<u>Nggak naik itu, apa... nggak dikasih nilai</u>	Masalahnya tidak dikasih
230	<u>sama guru</u>	nilai sama guru
231	<b>Lha kok bisa?</b>	(S3.Rq/W1.229-230)
232	Yo ada masalah sama gurunya	
233	<b>Masalahnya itu apa?</b>	Subjek mengajak guru
234	<u>Yo.. tak ajak berantem</u>	berantem (S3.Rq/W1.234)
235	<b>Hmmm..awalnya kenapa kok sampai</b>	
236	<b>kamu bisa kayak gitu?</b>	
237	<u>Yo gurunya nek.... Kan kelasnya ada 7 to</u>	Guru subjek saat di sekolah
238	<u>mbak, kalo di kelasku tu nggak sok</u>	lama sering membicarakan
239	<u>ngomong, tapi kalo di kelas lain kayak</u>	kejelekan subjek di kelas lain
240	<u>kelas a, b, apa kelas d itu sok ngomong itu</u>	(S3.Rq/W1.237-244)
241	<u>Rizqi ki gini gini gini, orangnya gini gini</u>	
242	<u>gini, tapi kalo di kelasku tu nggak pernah</u>	
243	<u>ngomong langsung, temenku ada yang</u>	
244	<u>bilang, yo marah to mbak</u>	
245	<b>Owh..menjelek-jelekan kamu di</b>	
246	<b>belakang ya, lha imbasnya itu apa?</b>	
247	Imbas itu apa?	
248	<b>Efeknya, efek ketika guru itu bilang ke</b>	
249	<b>kelas lain tentang kamu, tentang</b>	Subjek merasa sakit hati
250	<b>kejelekanmu, efek yang kamu rasakan</b>	mendengar dirinya dijelek-
251	<b>itu apa?</b>	jelekan oleh guru di kelas
252	<u>Mangkel mbak di ngonokke..</u>	lain (S3.Rq/W1.252)
253	<b>Dari temen-temenmu, ketika temen-</b>	
254	<b>temenmu ketemu sama kamu atau dari</b>	Subjek mengetahui dari
255	<b>guru-guru yang lain mungkin,</b>	temannya bahwa dirinya
256	<u>Yo enggak si, temenku malah cerita,</u>	dijelek-jelekan guru
257	<u>kuwe dienyek ngene ngene ki</u>	(S3.Rq/W1.256-257)
258	<b>Kalo boleh tau dijelek-jelekin gimana</b>	

259	<b>to sama guru itu?</b>	
260	<u>Kan gini, aku kelas satu 2 tahun to mbak,</u>	Subjek di jelekkan guru karena tidak naik kelas (S3.Rq/W1.260-266)
261	<u>tahun pertama nggak naik, yang tahun</u>	
262	<u>kedua itu lho, dijelekannya gini Rizqi ki</u>	
263	<u>mbiyen ra munggah mergo ngene iki</u>	
264	<u>ngene ngene iki, kyak gitu mbak, trs</u>	
265	<u>nggak naik lagi aku pindah, tapi pindah</u>	
266	<u>tapi naik</u>	
267	<b>Berarti kamu pindahnya memang</b>	Subjek sudah memiliki rencana untuk pindah di tahun berikutnya (S3.Rq/W1.271)
268	<b>sengaja udah punya rencana mau</b>	
269	<b>pindah di kelas 2 atau memang karna</b>	Subjek tidak suka diperlakukan seperti itu (S3.Rq/W1.274)
270	<b>kasus itu?</b>	
271	<u>Memang udah rencana pindah</u>	
272	<b>Owh..udah rencana pindah, alasannya</b>	Subjek tidak suka diperlakukan seperti itu (S3.Rq/W1.274)
273	<b>apa memang?</b>	
274	<u>Nggak suka aja, nggak suka kayak gitu,</u>	
275	<b>Nggak suka sama?</b>	
276	Yo ada gurunya itu	
277	<b>Owh..iya iya.. trus keluargamu</b>	
278	<b>gimana? Pola asuhnya dulu ke kamu</b>	
279	<b>gimana? Waktu kamu kecil, masih</b>	
280	<b>inget nggak?</b>	
281	Heee.. enggak eh	
283	<b>Enggak inget, kalo bapak sama ibu itu</b>	Bapak subjek bekerja sebagai supir truk pasir (S3.Rq/W1.285)
284	<b>kerjanya apa?</b>	
285	<u>Bapak supir truk</u>	
286	<b>Supir ekspedisi berarti ya?</b>	
287	Ekspedisi itu apa?	
288	<b>Ekspedisi itu supir truk yang keluar</b>	
289	<b>kota gitu</b>	
290	Yo enggak lah... mung pasir kok,	
291	<b>Owh pasir..berarti ngambil di pantai</b>	Ambil pasir di Merapi (S3.Rq/W1.293)
292	<b>selatan?</b>	
293	<u>Bukan... ambil pasirnya di merapi</u>	
294	<b>Owh di merapi, trus kalo ibu?</b>	Ibu subjek bekerja sebagai penjual sayur di warung (S3.Rq/W1.295)
295	<u>Ibu, jualan sayuran,</u>	
296	<b>Dimana?</b>	
297	Di warung,	
298	<b>Owh..buka warung sendiri di rumah?</b>	Warung sayur tempat ibu subjek jualan itu di rumah (S3.Rq/W1.297-299)
299	<u>Iya.. buka warung di rumah sendiri</u>	
300	<b>Owh..trus komunikasimu sama bapak</b>	Komunikasi subjek dengan bapak baik-baik saja (S3.Rq/W1.302)
301	<b>itu gimana?</b>	
302	<u>Yo...baik</u>	
303	<b>Baik gimana? Baik itu kan banyak</b>	
304	<b>definisinya, baiknya itu yang seperti</b>	
305	<b>apa?</b>	

306	Ya baik, biasa aja	
307	<b>Kalo sehari kamu ketemu sama bapak</b>	Subjek bertemu bapak dalam
308	<b>itu berapa lama?</b>	sehari hanya saat pagi dan
309	<u>Paling kalo pagi.... Malem</u>	malam (S3.Rq/W1.309)
310	<b>Pagi sama malem, trus kalo sama ibu?</b>	
311	<u>Kalo sama ibu yo... yo kalo pas aku lagi</u>	Subjek bertemu ibu setiap
312	<u>di rumah.</u>	berada di rumah
313	<b>Trus mereka pernah nggak sih wanti-</b>	(S3.Rq/W1.311-312)
314	<b>wanti kamu buat jaga diri,</b>	Orang tua subjek menasehati
315	<u>Ya pernah</u>	untuk berhati-hati dalam
316	<b>Gimana itu katanya?</b>	bergaul (S3.Rq/W1.315)
317	<u>Biasanya kalo ada..apalagi yang di koran</u>	Ibu subjek menanyakan
318	<u>itu biasanya tanya.. dek kuwe melu ra iki?</u>	apakah subjek ikut geng-geng
319	<u>Eggak, aku ngomong gitu, ra sah melu-</u>	seperti yang diberitakan di
320	<u>melu, aku ho'oh, biasanya cuman</u>	koran (S3.Rq/W1.317-321)
321	<u>ditanyain gitu</u>	
322	<b>Trus kamu anak seberapa dari berapa</b>	
323	<b>bersaudara?</b>	Subjek anak kedua dari 2
324	<u>Anak kedua dari dua bersaudara</u>	bersaudara (S3.Rq/W1.324)
325	<b>Yang pertama itu?</b>	
326	Mas	
327	<b>Umurya beda berapa tahun?</b>	Kakak subjek berumur 18
328	<u>Sekarang baru 18 tahun</u>	tahun (S3.Rq/W1.328)
329	<b>Masmu 18 kamu 15 bererti 3 tahun ya</b>	
330	<b>beda jaraknya</b>	
331	<b>Lha masmu itu sekarang SMA?</b>	
332	SMK	
333	<b>SMK dimana?</b>	
334	<u>Kakakku sekolah di SMK moga</u>	Kakak subjek sekolah SMK
335	<b>Trus waktu kamu kena kasus seperti</b>	Moga (S3.Rq/W1.334)
336	<b>itu tanggapan dari orang tuamu</b>	Orang tua subjek menangis
337	<b>gimana?</b>	saat subjek terkena kasus ini
338	<u>Nangis</u>	(S3.Rq/W1.338)
339	<b>Nangis, gimana itu? Waktu pertama</b>	
340	<b>kali kamu ditangkap</b>	Ibu subjek menangis saat
341	<u>Yo.. ibuk cuman nangis itu lo, pas waktu</u>	datang ke polres dan subjek
342	<u>dateng ke polres trs aku langsung minta</u>	meminta maaf pada Ibu
343	<u>maaf.</u>	(S3.Rq/W1.341-343)
344	<b>Itu kamu ditangkapnya dimana?</b>	Subjek ditangkap di rumah
345	<u>Di rumah.</u>	(S3.Rq/W1.345)
346	<b>Di rumah, setelah kejadian itu atau</b>	
347	<b>jarak berapa hari?</b>	Kejadian minggu pagi jam 1
348	<u>Kejadiannya minggu pagi jam 1,</u>	dan subjek ditangkap selasa
349	<u>ditangkepnya selasa pagi jam..subuh.</u>	pagi saat subuh
350	<b>Owh.. nah setelah kasus itu, kan</b>	(S3.Rq/W1.348-349)
351	<b>kejadiannya pagi, dini hari, kan</b>	

352	<b>memang sepi d jalan kenari, setelah</b>	
353	<b>kasus itu ada orang yang liat nggak</b>	
354	<b>sih?</b>	
355	Yang liat gimana?	
356	<b>Setelah kasus itu, ada orang yang liat</b>	
357	<b>selain kalian?</b>	Saksi kejadian ada satpam
358	<u>Satpam balkot, trus satpam hotel apa itu</u>	balai kota dan satpam hotel
359	<u>lupa,</u>	(S3.Rq/W1.358-359)
360	<b>Oh hotel yang baru itu ya, hotel pop</b>	
361	Huum hotel pop	
362	<b>Nah mereka tanggapannya gimana</b>	
363	<b>setelah kejadian itu?</b>	Saksi hanya melihat tanpa
364	<u>Ya..cuman ngliatin nggak berani</u>	bertindak (S3.Rq/W1.364-
365	<u>ndeketin,</u>	365)
366	<b>Oh gitu, terus setelah si F berhasil</b>	
367	<b>nyabet korban kalian langsung kabur</b>	Rombongan subjek kabur
368	<b>atau kalian masih?</b>	setelah berhasil mengenai
369	<u>Kabur, jadi di sabet, ini korbannya</u>	korban (S3.Rq/W1.369-370)
370	<u>ngerem akhirnya puter balik trus F lurus</u>	
371	<b>Trus kamu masih inget nggak, temen</b>	
372	<b>yang 3 ini ada yang ngikutin nggak?</b>	
373	Enggak	
374	<b>Berarti si korban puter balik langsung</b>	
375	<b>berhenti atau mereka jalan?</b>	
376	<u>Puter balik, katanya nyariin temennya,</u>	Korban tidak langsung di
377	<u>jadinya nggak langsung dibawa ke rumah</u>	bawa ke rumah sakit
378	<u>sakit,</u>	(S3.Rq/W1.376-378)
379	<b>Owh gitu, berarti posisinya setelah</b>	
380	<b>disabet masih bonceng dan biasa aja?</b>	Korban jatuh di jalan setelah
381	<b>Nggak sampai dia jatuh ke jalan raya?</b>	dari jalan kenari
382	<u>Dia jatuhnya di jalan opo itu, lali mbak...</u>	(S3.Rq/W1.382)
383	<b>Owh berarti dah nggak di jalan kenari</b>	
384	<b>lagi jatuhnya?</b>	
385	Udah nggak di jalan kenari	
386	<b>Berarti waktu itu satpam balai kota</b>	
387	<b>dan satpam hotel nggak ada tindakan</b>	
388	<b>apapun ketika melihat kejadian itu?</b>	
389	Enggak	
390	<b>Trus balik lagi ke keluargamu, kalau</b>	
392	<b>tanggapan dari kakakmu gimana? Kan</b>	Kakak subjek menasehati
393	<b>kalian sama-sama usianya nggak</b>	subjek untuk berhenti
394	<b>terpaut jauh</b>	menangis (S3.Rq/W1.395)
395	<u>Yo katanya, yo wes ojo nangis,</u>	
396	<b>Yo sempet bilang apa ke kamu, atau</b>	Kakak subjek meminta
397	<b>enggak?</b>	subjek untuk berhenti. Subjek
398	<u>Mbok wis ngunu... wis mbok ngunu leren</u>	mengelak mencari-cari target,

399	<u>wae, opo untunge, tapi yo aku kan juga</u>	subjek membawa sajam
400	<u>nggak niat golek-golek to mbak. Cuman</u>	hanya untuk berjaga-jaga
401	<u>njaga diri wae.</u>	(S3.Rq/W1.398-401)
402	<b>Memang pas kasus itu kamu posisinya</b>	Saat kejadian, subjek
403	<b>sebagai apa? Perannya?</b>	membawa clurit
404	<u>Yang bawa clurit</u>	(S3.Rq/W1.404)
405	<b>Kamu yang bawa clurit, tapi yang</b>	
406	<b>nyabet itu bukan kamu, lha trus kamu</b>	
407	<b>boncengn sama F atau gimana itu?</b>	
408	Aku boncengan sama T	
409	<b>Owh kamu boncengan sama T, lha trus</b>	
410	<b>cluritnya kamu kasih ke F atau</b>	Subjek membawa 2 clurit. 1
411	<b>gimana?</b>	nya di serahkan ke F dengan
412	<u>Aku bawa 2 clurit, yang sama F yang</u>	ukuran yang melebihi clurit
413	<u>60cm, yang sama aku yang 45cm yang</u>	yang subjek bawa
414	<u>segini,</u>	(S3.Rq/W1.412-414)
415	<b>Owh...lha kamu taruh dimana</b>	
416	<b>cluritnya?</b>	Clurit di simpan di dalam
417	<u>Disini, di baju</u>	baju (S3.Rq/W1.417)
418	<b>Owh di dalam baju, lha itu kamu</b>	
419	<b>ngasihin ke F waktu masih di rumah</b>	
420	<b>K?</b>	
421	iya	
422	<b>trus kalau tanggapan temen-temen di</b>	
423	<b>sekolahmu itu gimana?</b>	
424	Apah?	
425	<b>Tanggapan temen- temen di sekolahmu</b>	Teman-teman sekolah subjek
426	<b>setelah kejadian itu gimana? Pernah</b>	tidak pernah menjenguk
427	<b>njengukin enggak?</b>	subjek di LPKA
428	<u>Enggak pernah njenguk eh</u>	(S3.Rq/W1.428)
429	<b>Belum pernah ada yang njengukin?</b>	Subjek pernah di jenguk oleh
430	<u>Ya ada, tapi bukan sekolah yang baru,</u>	teman sekolah lama
431	<u>sekolahan yang mutu</u>	(S3.Rq/W1.430-431)
432	<b>Owh...hu'um, lha tanggapan mereka</b>	
433	<b>gimana?</b>	Teman-teman ada yang
434	<u>Ada yang nangis, ada yang mbilangin wis</u>	menangis dan ada yang
435	<u>lu leren</u>	menasehati (S3.Rq/W1.434-
436	<b>Oh...hhu'um, trus dari temen-temen</b>	<b>435)</b>
437	<b>yang satu geng sama kamu?</b>	Teman satu geng subjek
438	<u>Ya... Sering jenguk</u>	sering menjenguk
439	<b>Lha tanggappannya mereka gimana</b>	(S3.Rq/W1.438)
440	<b>waktu tau kejadian ini?</b>	Teman-teman subjek
441	<u>Wis leren wae, nek misal ono masalah yo</u>	menasehati subjek untuk
442	<u>nek iso yo apik- apik wae, ra sah ngunu-</u>	tidak ikut-ikutan teman-
443	<u>ngunu</u>	temannya (S3.Rq/W1.441-
444	<b>Waktu penangkapan di rumah itu apa</b>	<b>443)</b>

445	<b>si yang kamu rasakan?</b>	Subjek merasa panas dingin
446	<u>Hee... adem panas mbak,</u>	saat ditangkap polisi
447	<b>Hee..lha piye iku? Kok iso?</b>	(S3.Rq/W1.446)
448	<u>Ya.....lha lagi tidur e mbak,</u>	Posisi subjek masih tidur saat
449	<b>Oh...hu'um, jam berapa itu?</b>	polisi datang
450	Subuh	(S3.Rq/W1.448)
451	<b>Subuh-subuh, gimana bisa diceritakan</b>	
452	<b>nggak kronologinya?</b>	Subjek di bangunkan paksa
453	<u>Tidur to, kon tangi, tangi- tangi, opo pak?</u>	oleh polisi (S3.Rq/W1.453-
454	<u>kan tak kiro bapakku to, pak, pak..</u>	454)
455	<u>matamu...kui..hee, ditarik kae, ayok</u>	Subjek di bawa polisi dalam
456	<u>digowoni, kan aku masih ngebleng ngono</u>	kondisi ngebleng dan belum
457	<u>to mbak, opo jenenge....belum nyambung</u>	nyambung (S3.Rq/W1.456-
458	<u>ngono lho, ono opo, trus ndadak langsung</u>	458)
459	<u>kepikiran, waduh aku langsung wah,</u>	
460	<u>mana senjatanya? Nggak tak bawa pak,</u>	Subjek di bawa ke rumah K
461	<u>nggak tak bawa, di rumahnya K, aku..</u>	untuk mengambil barang
462	<u>langsung dibawa kerumahnya K, aku</u>	bukti. Setelah barang bukti
463	<u>langsung disuruh bawa baju yang tak pake</u>	ada, subjek dipukuli
464	<u>pas kejadian, trus dipukulin</u>	(S3.Rq/W1.461-464)
465	<b>Di rumah itu dipukulinnya?</b>	
466	<u>Pas di rumah enggak, pas di depan rumah</u>	Subjek di pukul saat orang
467	<u>iya, pas nggak ada orang tua itu,</u>	tua tidak melihat
468	<b>Trus habis itu, lha orang tuamu</b>	(S3.Rq/W1.466-467)
469	<b>dimana? Kan masih di depan rumah to</b>	
470	<b>posisinya?</b>	Polisi banyak, ada yang
471	<u>Ya tapi kan polisinya banyak, sebagian</u>	bertugas mengajak orang tua
472	<u>ngejak omong orang tuaku, sebagian sama</u>	subjek bicara dan ada yang
473	<u>aku, jadi nggak tau ibu</u>	memukul subjek
474	<b>Owh... trus habis itu kamu dibawa ke?</b>	(S3.Rq/W1.471-473)
475	Polres	
476	<b>Langsung ke polres?</b>	Sebelum ke Polres subjek di
477	<u>Owh kerumah K dulu</u>	bawa ke rumah K dulu
478	<b>Trus di rumahnya K gimana itu?</b>	(S3.Rq/W1.477)
479	<u>Nggak tau, aku disuruh di mobil thok,</u>	Saat di rumah K, subjek tetap
480	<b>Tapi dari situ K juga diajak juga?</b>	di dalam mobil
481	Huum	(S3.Rq/W1.479)
482	<b>Nah senjata yang kamu bawa itu, dua-</b>	Sajam sebagai barang bukti
483	<b>duanya di rumah K?</b>	yang 1 di rumah K dan 1 nya
484	<u>Di rumah F satunya mbak</u>	lagi di rumah F
485	<b>Trus berarti setelah dari rumah K ini</b>	(S3.Rq/W1.484)
486	<b>langsung ke polres atau gimana?</b>	
487	Polres	
488	<b>Owh... trus temen-temenmu yang lain</b>	
489	<b>ditangkepnya waktu itu juga atau</b>	
490	<b>beberapa hari kemudian?</b>	

491	Waktu itu juga	
492	<b>Gimana itu kronologinya? Kan kalian</b>	
493	<b>berdua dibawa ke polres, lha trus yang</b>	
494	<b>mereka sisanya?</b>	
495	Pertama itu A, trus T, trus aku, trus K, F	
496	trus dibawa ke polres.	
497	<b>5 orang berarti ya?</b>	Satu teman subjek
498	<u>Yang satu nggak ketangkep to, trus</u>	menyerahkan diri
499	<u>nyerahin diri</u>	(S3.Rq/W1.498-499)
500	<b>Owh nyerahin diri dia?</b>	
501	H	
502	<b>Lha trus sampai polres itu, perlakuan</b>	
503	<b>yang diberikan polisi ke kalian</b>	Sampai di polres tidak di apa-
504	<b>gimana?</b>	apakan hanya di biarkan
505	<u>Pas sampai di polres nggak di apa- apain</u>	(S3.Rq/W1.505-506)
506	<u>mbak, cuma dibiarin</u>	
507	<b>Owh dibawanya ke polresta ya, trus</b>	Di polresta sehari,
508	<b>setelah itu?</b>	selanjutnya di bawa ke polsek
509	<u>Sampai sehari po ya, nginep semalem,</u>	Nanggulan sebulan,
510	<u>trus dibawa ke polsek nanggulan sebulan</u>	kemudian di bawa ke LPKA
511	<u>trus disini</u>	(S3.Rq/W1.509-511)
512	<b>Owh..trus kalian kesini pas bulan apa</b>	
513	<b>to?</b>	Sampai di LPKA pada bulan
514	<u>April</u>	April (S3.Rq/W1.514)
515	<b>Bulan april ya, itu...kan melalui proses</b>	
516	<b>persidangan kemaren, nah dari pihak</b>	
517	<b>keluarga korban gimana?</b>	
518	A ketonjok sama kakak e	
519	<b>A ketonjok sama kakaknya? Waktu?</b>	
520	<u>Waktu... Waktu sidang, ruang tahanan</u>	Salah satu teman subjek
521	<u>kan ada to, masuk ruang sidang kan</u>	ditonjok oleh kakak korban di
522	<u>nyebrang dulu, itu ketonjok kakaknya,</u>	ruang sidang
523	<u>kakaknya ngetem di pintu,</u>	(S3.Rq/W1.520-523)
524	<b>Owh..lha trus orang tua korban</b>	
525	<b>gimana?</b>	Subjek dan teman-temannya
526	<u>Ya..marah- marah gitu, sambil teriak-</u>	jadi sasaran kemarahan orang
527	<u>teriak</u>	tua korban (S3.Rq/W1.526-
528	<b>Oh iya itu yang kataya korban itu</b>	527)
529	<b>boncengan kakak adik, yang nonjok itu</b>	
530	<b>kakaknya?</b>	
531	Ya kakaknya yang mboncengin	
532	<b>Owh...gimana tadi orang tuanya?</b>	Subjek diteriaki "pembunuh"
533	<u>Teriak- teriak... Pembunuh..pembunuh..</u>	oleh orang tua korban
534	<b>Trus kamu pernah dikasih tau nggak,</b>	(S3.Rq/W1.533)
535	<b>ada komunikasi antara orang tuamu</b>	
536	<b>sama orang tua korban?</b>	

537	Enggak pernah	
538	<b>Nggak pernah?</b>	
539	Nggak tau, nggak pernah dikasih tau	
540	<b>Kalo dari temen- temnmu yang lain</b>	
541	<b>kan katanya juga bukan dari satu</b>	
542	<b>daerah, ada dari yang Bantul Barat</b>	
543	Siapa?	
544	<b>Siapa itu?</b>	
545	Owh..A	
546	<b>Ho'oh..itu kok bisa kalian kenal?</b>	
547	A kan dulu rumahnya deket rumahku, dia	
548	baru disana	
549	<b>Owh gitu,,, berarti 5 orang ini</b>	
550	<b>rumahnya memang deketan?</b>	
551	Yo..nggak si.. K ngabean, aku	
552	rejowinangun, A dulu juga di	
553	rejowinangun, F.. F rumahnya dua, ada	
554	yang dket brimob bantul, sama deket	
555	mandala , H cleban, taman makam	
556	pahlawan.	
557	<b>Lha kalian dipertemukannya kok bisa</b>	
558	<b>gitu? Karna satu sekolah atau pernah</b>	
559	<b>satu perkumpulan atau komunitas atu</b>	
560	<b>gimana?</b>	
561	<u>Yo...cuman temen- temen</u>	
563	<b>Temen- temen main gitu?</b>	Subjek tergabung dalam geng
564	<u>Yo..gengnya itu udah lama eh mbak</u>	luar sekolah (S3.Rq/W1.561-
565	<b>Berapa tahun itu udah?</b>	564)
566	<u>Itu udah dari 2009 eh mbak</u>	Geng tersebut ada mulai
567	<b>Dari 2009, berarti waktu itu usiamu</b>	tahun 2009 (S3.Rq/W1.566)
568	<b>masih?</b>	
569	Yo..aku belum ikut to aku	
570	<b>Owh..kamu belum ikut, kamu</b>	
571	<b>gabungnya sejak kapan tadi?</b>	Subjek bergabung di geng
572	<u>Waktu 2016 kok,</u>	tersebut tahun 2016
573	<b>Sama temen- temen yang lainnya juga</b>	(S3.Rq/W1.572)
574	<b>sama seangkatan? Trus digeng yang</b>	
575	<b>kamu ikuti itu ada tradisi perekrutan</b>	
576	<b>atau nggak to?</b>	Ada tradisi perekrutan di
577	<u>Ya ada si</u>	geng (S3.Rq/W1.577)
578	<b>Ada? Gimana kalau untuk</b>	
579	<b>perekrutannya?</b>	Subjek belum begitu paham
580	<u>Nggak tau kalau itu..</u>	mengenai tradisinya
581	<b>Lha kamu dulu waktu masuk gimana?</b>	(S3.Rq/W1.580)
582	<u>Ya cuman diajak temenku,..</u>	
583	<b>Diajak temen, terus?</b>	Subjek saat masuk geng

584	<u>Yo diajak temen, main, kan sering main</u>	hanya dengan di ajak oleh
585	<u>disitu to ikut sekalian</u>	teman dan karena sering main
586	<b>Trus kemarin saya sempet ngobrol</b>	di wilayah asal geng
587	<b>sama geng yang lain kan kayak ada</b>	(S3.Rq/W1.584-585)
588	<b>ngecamp atau kemana? Kayak tradisi</b>	
589	<b>perekrutan, lha kalau digengmu ada</b>	
590	<b>nggak?</b>	
591	Nggak ada mbak	Tradisi perekrutan biasanya
592	<b>Nggak ada,berarti perekrutannya</b>	dengan tradisi reyen
593	<b>cuman?</b>	(S3.Rq/W1.594)
594	<u>Reyen.. paling direyen suruh ngapain</u>	
595	<b>Ngreyennya disuruh ngapain?</b>	Tantangannya mencari kaos
596	<u>Paling disuruh nyari kaos musuh</u>	geng musuh (S3.Rq/W1.596)
597	<b>Nyari apa?</b>	
598	Kaos geng musuh	
599	<b>Kaosnya aja?</b>	Muter-muter Jogja mencari
600	<u>Biasanya kalo muter-muter jogja ada yang</u>	kaos musuh, kalau ketemu di
601	<u>pake kaos geng musuh, suruh nyegat</u>	cegat kemudian diminta
602	<u>suruh diminta kaosnya... paling gitu</u>	kaosnya (S3.Rq/W1.600-
603	<b>Hmmm... kamu juga dulu kayak gitu?</b>	602)
604	<u>Yo nggak.. setauku kalo geng biasanya</u>	Tapi subjek dulu tidak di
605	<u>gitu</u>	reyen (S3.Rq/W1.604-605)
606	<b>Itu anggotanya ada berapa orang to?</b>	Anggota geng tersebut tidak
607	<u>Dikit mbak, nggak nyampe 50</u>	sampe 50 orang
608	<b>Trus ada nggak si kegiatan rutin yang</b>	(S3.Rq/W1.607)
609	<b>dilakukan kalian?</b>	
610	Hee.. enggak	
611	<b>Nggak ada, lha kalian ketemu</b>	
612	<b>waktu apa?</b>	
613	Yo...kalo pas kumpul	
614	<b>Maksudnya kalo setiap akhir pekan</b>	Mereka berkumpul saat
615	<b>atau?</b>	waktu longgar
616	<u>Yo...nggak..yo kalo selo..</u>	(S3.Rq/W1.616)
617	<b>Mereka ini juga masih sekolah semua?</b>	Semua anggota geng subjek
618	<u>Masih</u>	masih sekolah
619	<b>Kalo dri kamu sendiri ada nggak sih</b>	(S3.Rq/W1.618)
620	<b>motivasi selain karena pengen nyari</b>	
621	<b>temen, mungkin dari keluargamu atau</b>	
622	<b>apa?</b>	Subjek merasa bahwa
623	<u>Nggak ada..</u>	motivasinya hanya untuk
624	<b>Memang murni karena pengen nyari</b>	dapat teman (S3.Rq/W1.623)
625	<b>temen? Trus kalo dari temen- temenmu</b>	
626	<b>yang lain ada nggak sih yang</b>	Subjek juga tidak pernah
627	<b>motivasinya selain itu?</b>	bertanya-tanya tentang
628	<u>Nggak tau eh mbak..... nggak pernah</u>	motivasi teman-teman
629	<u>takon- takon</u>	gengnya (S3.Rq/W1.628-
		629)

630	<b>Trus tetangga tetanggamu gimana waktu tau kejadian ini?</b>	
631		
632	<u>Kaget katanya...cuman pada kaget gitu..trus pada datang kerumah nanyain gimana- gimana.. gitu thok</u>	Tetangga subjek kaget mendengar subjek ikut geng dan tertangkap (S3.Rq/W1.632-634)
633		
634	<b>Oh iya, kamu dijatuhin vonis berapa tahun to kalau boleh tau?</b>	Subjek dijatuhi vonis 5 tahun setengah (S3.Rq/W1.637)
635	<u>Aku 5 tahun setengah,</u>	
636	<b>Paling lama itu, F berapa?</b>	Paling lama dalam kasus subjek adalah F, vonis selama 7 setengah tahun (S3.Rq/W1.639)
637	<u>7 setengah mbak,</u>	
638	<b>7 setengah, rata- rata berarti sma kayak kamu 5 setengah</b>	
639	<u>Yo nggak..</u>	
640	<b>Ada yang lebih sedikit lagi?</b>	Vonis untuk H dan T 4 tahun, K 5 tahun, J 5 setengah tahun, A 7 tahun, F 7 setengah tahun (S3.Rq/W1.644-645)
641	<u>H, T 4 tahun, K 5 tahun, aku 5 setengah, A 7 tahun, F 7 setengah</u>	
642	<b>Lho A bisa 7 tahun kenapa itu?</b>	
643	<u>Jongki dan eksekutor</u>	
644	<b>Nah..saya kan kemarin sudah wawancara sama temen-temen yang kasus imogiri, nah itu masa tahanannya kok bisa beda itu kenapa?</b>	Vonis untuk eksekutor 7 tahun (S3.Rq/W1.647)
645	<u>Hmm... kalo katanya yang Boda itu dapet peringatan, hmm...apa...hmm..lebih tinggi lah istilahnya..</u>	
646	<b>Trus yang sekarang kamu rasain itu gimana?</b>	Subjek merasa getun (menyesal) terlibat kasus ini (S3.Rq/W1.658)
647	<u>Yo getun mbak...</u>	
648	<b>Hmm?? Getun piye?</b>	
649	<u>Piye yo...mmm</u>	
650	<b>Nggak papa, cerita aja</b>	Subjek merasa, seharusnya dia gak ikut aja kalau ternyata jadi begini (S3.Rq/W1.662)
651	<u>Hmmmm... piye yo..ngertio ra melu,</u>	
652	<b>Kamu dari 2016 ya, nah kalau dari 5 orang ini yang paling lama digeng itu siapa?</b>	
653	<u>F sama A</u>	
654	<b>Tadi yang sama kamu berapa orang? Anggota gengnya?</b>	
655	<u>Enggak tau... nggak dinomori kok</u>	
656	<b>Tapi kalo geng di sekolah kalo lulus kan jadi senior to?</b>	
657	<u>Kalo lulus you dah nggak ikut- ikut..</u>	Di geng subjek, masa keanggotaannya tidak dibatasi (S3.Rq/W1.672-674)
658	<b>Berarti kalo digengmu juga berlaku?</b>	
659	<u>Yo nggak yo...nggak ada kelase kok</u>	
660	<b>Berarti mereka yang dari 2009 masih</b>	

676	<b>gabung ya</b>	Yang angkatan beberapa
677	<u>Ya..kalo yang dari 2009 itu cuman</u>	tahun d atas mereka hanya
678	<u>gini...hmmm..kyak ngandani mbak</u>	menjadi penasehat
679	<b>Oh iya yang sering jenguk kesini siapa</b>	<b>(S3.Rq/W1.677-678)</b>
680	<b>aja to?</b>	Yang sering jenguk ke LPKA
681	<u>temen- temen dari geng</u>	teman-teman geng
682	<b>kalo temen-temen dari sekolahmu yang</b>	<b>(S3.Rq/W1.681)</b>
683	<b>baru?</b>	Teman sekolah yang jenguk
684	<u>Ada....tapi... yang bareng pindah sama</u>	hanya teman yang bareng
685	<u>aku.. kan yang dari mutu yang pindah</u>	subjek pindah sekolah dari
686	<u>kesana kan ada 4, aku sama temenku 3</u>	mutu 3 orang
687	<b>Kenapa itu mereka yang 3?</b>	<b>(S3.Rq/W1.684-686)</b>
688	<u>Ada yang nggak naik, ada yang dikeluarin</u>	Mereka bertiga pindah
689	<b>Kok bisa tujuan kalian dari mutu</b>	sekolah karena tidak naik
690	<b>pindah ke muhamadiyah</b>	kelas dan dikeluarkan
691	<b>banguntapan?</b>	<b>(S3.Rq/W1.688)</b>
692	<u>Kan di mutu kan juga ada gengnya to</u>	Mereka disarankan pindah
693	<u>mbak, trus disaranin, wes pindah kono</u>	dari mutu ke banguntapan
694	<u>wae</u>	oleh anggota geng mutu
695	<b>Kalian seangkatan waktu itu yang 4</b>	<b>(S3.Rq/W1.692-694)</b>
696	<b>orang ini?</b>	
697	Kan yang nggak naik 3, pokoknya 4 4 nya	
698	sama, tapi yang 3 jadi kelas 2 yang satu	
699	jadi kelas 9	
700	<b>Trus kalo boleh tau, aktifitasmu</b>	
701	<b>sebelum disini apa aja to?</b>	
702	Di rumah?	
703	<b>Iya, aktifitas sehari- harinya</b>	Aktivitas subjek setiap hari
704	<u>Sekolah, pulang..</u>	sebelum di LPKA, sekolah-
705	<b>Pulang jam berapa itu?</b>	pulang <b>(S3.Rq/W1.704)</b>
706	<u>Pulang jam 1, minta uang main...</u>	
707	<b>Mainnya biasa kemana?</b>	Subjek pulang sekolah jam 1
708	<u>Gamenet...paling ke gamenet...yaudah</u>	siang, minta uang jajan untuk
709	<u>itu, kalo malam minggu ya...main sama</u>	main gamenet. Kalau malam
710	<u>temen- temen dimana..</u>	minggu pergi main sama
711	<b>Trus kalau keluargamu itu tau nggak</b>	teman-teman
712	<b>kalo kamu ikut geng?</b>	<b>(S3.Rq/W1.706-710)</b>
713	<u>Yo...kayaknya tau</u>	Keluarga subjek tau kalau
714	<b>Tapi nggak pernah bilangin kamu?</b>	subjek ikut geng
715	<u>Pernah..</u>	<b>(S3.Rq/W1.713)</b>
716	<b>Siapa yang bilangin?</b>	
717	<u>Ibuk... wes dek ra sah melu- melu mau ki</u>	Ibu subjek pernah menasehati
718	<u>ono tawuran, kalo ibuku tau ada tawuran</u>	subjek untuk tidak ikut geng.
719	<u>ya mbak.. mau ki ono tawuran, kuwe</u>	Ibu subjek tau dari berita
720	<u>melu- melu ra? Gitu...</u>	kalau ada tawuran pelajar di
721	<b>Lha kalo bapak gimana?</b>	Jogja dan meminta subjek

722	<u>Kalo bapak...hee...cuek paling..</u>	untuk tidak ikut-ikutan
723	<b>Kamu itu lebih dekat sama bapak atau</b>	<b>(S3.Rq/W1.717-720)</b>
724	<b>ibu to?</b>	Bapak subjek cuek dengan
725	<u>Bapak ibu dekat</u>	apa yang subjek lakukan
726	<b>Owh...sama dekatnya... yang paling</b>	<b>(S3.Rq/W1.722)</b>
727	<b>deket nih?</b>	Subjek dekat dengan Bapak
728	<u>Hmmmm... bapak po yo...eh ibuk ding</u>	dan Ibu <b>(S3.Rq/W1.725)</b>
729	<b>Sama ibuk ya.. karena mungkin</b>	Subjek lebih dekat dengan
730	<b>intensitas ketemunya sama ibuk lebih</b>	Ibu <b>(S3.Rq/W1.728)</b>
731	<b>sering ya,,</b>	Intensitas subjek bertemu Ibu
732	<u>Hu'um kalau sama ibu lebih sering</u>	lebih sering di banding Bapak
733	<u>ketemu dibanding bapak mbak..</u>	<b>(S3.Rq/W1.732-733)</b>
734	<b>Trus ada nggak si hal- hal yang kamu</b>	
735	<b>merasa jengkel sama keluarga di</b>	Kalau di rumah ada masalah,
736	<b>rumah sampe akhirnya kamu memilih</b>	subjek merasa jengkel
737	<b>untuk sama temen- temenmu?</b>	dengan keluarganya dan
738	<u>Hmmmm... ada aku kalau jengkel sama</u>	memilih untuk bersama
739	<u>orang rumah ya pilih sama temen-temen</u>	teman-temannya
740	<u>mbak...tapi...lupa aku masalahnya itu</u>	<b>(S3.Rq/W1.738-741)</b>
741	<u>apa ya biasanya.. udah lama e mbak..</u>	
742	<b>Tapi itu nggak jadi slah satu motivasi</b>	
743	<b>kamu ikut geng?</b>	
744	Enggak	
745	<b>Trus kalo komunikasimu sama</b>	Kakak subjek ikut geng yang
746	<b>kakakmu gimana?</b>	berbeda. Komunikasi subjek
747	<u>Kalo di luar malah... gimana ya...ngenyek</u>	dengan kakak sering ejek-
748	<u>kae, nek masku kan..yo ikut geng to</u>	ejekan <b>(S3.Rq/W1.747-748)</b>
749	<b>Owh...masmu juga ikut geng?</b>	Subjek sering berantem sama
750	<u>Tapi beda... yo...gitu lah..sering</u>	kakak kalau di luar rumah
751	<u>berantem, diluar itu sering berantem,</u>	<b>(S3.Rq/W1.750-751)</b>
752	<b>Oh...di luar sering berantem?</b>	Subjek dengan kakak, kalau
753	<u>Yo.. di rumah juga...yo maksudnya</u>	lagi dekat ya dekat, kalau lagi
754	<u>itu.yo...kalo pas lagi deket yo deket..lagi</u>	marahan ya sering berantem
755	<u>marahan yo berantem,</u>	<b>(S3.Rq/W1.753-755)</b>
756	<b>Lha antara kamu sama kakakmu itu</b>	
757	<b>duluan mana yang ikut geng?</b>	
758	<u>Yo..nggak tau</u>	Subjek mengetahui kakaknya
759	<b>Lho kamu taunya kalo kakakmu itu</b>	ikut geng melalui atribut
760	<b>ikut geng?</b>	yang dimiliki
761	<u>Banyak eh attribute</u>	<b>(S3.Rq/W1.761)</b>
762	<b>Tapi kamu ikut geng bukan karna</b>	
763	<b>alasan kakakmu ikut geng juga to?</b>	
764	Nggak	
765	<b>Trus setelah kejadian itu, kalian tau</b>	
766	<b>nggak kalau korbannya sampe</b>	Subjek baru tau korban
767	<b>meninggal?</b>	meninggal minggu sorenya

768	<u>Ya pertamanya nggak tau,</u>	(S3.Rq/W1.768-769)
769	<u>minggunya...minggu sore</u>	
770	<b>Taunya dari mana?</b>	Subjek tau kabar korban
771	<u>Dari ICJ</u>	meninggal dari ICJ
772	<b>Trus yang kalian lakukan setelah tau</b>	(S3.Rq/W1.771)
773	<b>berita dari icj itu apa?</b>	Saat subjek tau kabar
774	<u>Yo...apa... mau lari tapi masih sekolah,</u>	tersebut, subjek mau
775	<u>yo trus...pasrah to mbak,, kecekel yowis,</u>	melarikan diri tapi besok
776	<u>ora yo rapopo</u>	harinya masuk sekolah,
777	<b>Tapi kalian waktu hari senin selasanya</b>	akhirnya pasrah
778	<b>masih sekolah?</b>	(S3.Rq/W1.774-776)
779	<u>Masih... senine sekolah...selasane..eh</u>	Hari senin setelah kejadian
780	<u>selasane wes ora</u>	subjek masih berangkat
781	<b>Trus kalian akhirnya tau nggak siapa</b>	sekolah, selasanya baru mulai
782	<b>yang membocorkan identitas kalian?</b>	tidak berangkat sekolah
783	<u>CCTV katanya,</u>	(S3.Rq/W1.779-780)
784	<b>CCTV dari?</b>	Polisi menangkap subjek dan
785	<u>Itu.... Universitas mana ya... katanya</u>	teman-temannya dengan
786	<u>kampus atau opo yo.. UAD yang kantor di</u>	bantuan CCTV LPPM UAD
787	<u>pojokan itu loh mbak..</u>	(S3.Rq/W1.783-787)
788	<b>Owh berarti tau identitas kalian dari</b>	Polisi tau identitas motor A
789	<b>situ ya?</b>	karena pernah terlibat kasus
790	<u>Tau identitas motornya A yang nganu....</u>	sebelumnya menggunakan
791	<u>Yang apa.. yang ketauan lah juga pernah</u>	motor yang sama
792	<u>buat kasus to, di babarsari</u>	(S3.Rq/W1.790-792)
793	<b>Siapa?</b>	
794	A, pake motor itu juga	
795	<b>Tapi untuk kasus yang sebelumnya A</b>	
796	<b>pernah dibawa sampai keranah hukum</b>	
797	<b>nggak?</b>	
798	Diversi,	
799	<b>Diapain?</b>	
800	Diversi	
801	<b>Gimana itu?</b>	Kasus sebelumnya hanya
802	<u>Diversi itu kayak...surat peringatan</u>	diversi saja, belum langsung
803	<u>lah...tapi kalo diversifitu kalo sekali lagi</u>	di tahan, kalau sekali lagi
804	<u>ngulangin lagi masuk</u>	mengulangi tindak kejahatan
805	<b>Lha ini untuk yang kedua kalinya ya A</b>	baru ditahan (S3.Rq/W1.802-
806	<b>itu, trus kalo kamu sendiri sebelum</b>	804)
807	<b>kasus ini pernah nggak ada kejadian</b>	
808	<b>lain?</b>	Subjek juga pernah
809	<u>Pernah mbak..ketangkep polisi</u>	tertangkap polisi sebelum
810	<b>Kapan itu?</b>	kasus ini (S3.Rq/W1.809)
812	<u>tahun 2016</u>	Subjek tertangkap tahun
813	<b>kasusnya apa kalo boleh tau?</b>	2016 (S3.Rq/W1.812)
814	<u>Tawuran mbak</u>	

815	<b>Tawuran di?</b>	Tertangkap karena kasus
816	<u>Di bantu</u>	tawuran di Bantul antara
817	<b>Antar apa kalo itu?</b>	sekolah mutu dengan bantu 1
818	<u>Antar sekolah, mutu sama banguntapan</u>	(S3.Rq/W1.814-819)
819	<u>Satu</u>	
820	<b>Itu ditangkep semua waktu itu?</b>	
821	<u>Yo enggak...tapi nggak langsung</u>	1 minggu kemudian subjek
822	<u>ditangkep..selang satu minggu po ya</u>	tertangkap (S3.Rq/W1.821-
823	<u>Kan motornya sana banyak yang rusak to,</u>	<b>822)</b>
824	<u>sana lapor, ya udah.. pihak sana ada yang</u>	Motor sekolah lawan banyak
825	<u>tau aku, tau temenku, juga</u>	yang rusak, dari pihak lawan
826	<b>Berapa orang itu yang ditangkep?</b>	melaporkan kepada polisi
827	<u>Ketangkep 6 orang kalo nggak salah itu...</u>	(S3.Rq/W1.823-825)
828	<u>6 orang suruh ganti..satu orang satu juta</u>	Tertangkap 6 orang, tiap
829	<b>Berarti setelah kalian bayar masing-</b>	orang harus membayar 1 juta
830	<b>masing satu juta langsung dilepaskan</b>	rupiah (S3.Rq/W1.827-828)
831	<b>atau gimana?</b>	
832	<u>Sebetulnya mau dimasukin sini, kata</u>	Subjek dan 5 temannya pada
833	<u>polisinya, kan tadinya di Sleman trus mau</u>	kasus pertama mau
834	<u>di pindah ke wonosari, trus sama ibuk-</u>	dimasukkan ke LPKA, tapi
835	<u>ibuk.. ibuk e temenku dirembugi</u>	setelah ibu salah satu mereka
836	<u>polisinya, jadi nggak jadi,</u>	berembug dengan polisi
837	<b>Lha itu memang sampai menimbulkan</b>	akhirnya dipulangkan
838	<b>korban po?</b>	(S3.Rq/W1.832-836)
839	<u>Orangnya itu kena sini... kesabet sekali,</u>	
840	<u>tapi pake benda tumpul kok, Cuman</u>	Korban terkena pukulan
841	<u>motornya yang diinjek- injek</u>	dengan benda tumpul dan
842	<b>Dulu berapa orang to? Yang dari geng</b>	motornya di injak-injak
843	<b>kalian berapa orang yang dari geng</b>	(S3.Rq/W1.839-841)
844	<b>lawan berapa orang?</b>	
845	<u>Kalo dari penyaku cuman 3 motor, sana</u>	Rombongan geng subjek
846	<u>banyak banget</u>	hanya 3 motor, sedangkan
847	<b>Owh..dari pihak kalian cuman dikit</b>	geng lawan banyak
848	<u>Huum...mmm...wong sananya nantang</u>	(S3.Rq/W1.845-846)
849	<u>kok</u>	
850	<b>Lho kok iso?</b>	
851	<u>Bbm itu lho... nek wani lewat sekolahku,</u>	Awalnya karena geng lawan
852	<u>yo tak lewat beneran to mbak, motor</u>	menantang melalui BBM.
853	<u>3...cuman motor sitik wae, nek kokehan</u>	Tantangan itu di tanggapi
854	<u>nek kecegat ndak ndak kecekel, trus</u>	oleh geng subjek. Setelah
855	<u>akhire motor 3 to, sana banyak banget,</u>	sampai di depan sekolah
856	<u>trus tak mikir sek, wes wani wae...aku..</u>	lawan, ternyata banyak
857	<u>trus sek motore karisma motore tak</u>	banget orangnya, subjek
858	<u>pecahin, ya udah ketangkep...hee</u>	sempat berpikir dulu,
859	<b>Lha itu kok bisa kalian sampai bbman</b>	akhirnya nekat bertindak
860	<b>sampai tantang- tantangan gitu?</b>	(S3.Rq/W1.851-858)

861	<u>Sananya itu..punya kontake sopo</u>	Subjek dan teman-temannya ditantang melalui BBM, dan mereka langsung mengiyakan berani lewat depan sekolah lawan (S3.Rq/W1.861-866)
862	<u>yo...lupa aku.. trus aku dikasih tau.. lu lu</u>	
863	<u>ditantang kon lewat sekolaeh nek wani,</u>	Subjek tidak paham apa masalah awal yang menjadikan ada geng sekolah yang bermusuhan. Subjek merasa bahwa musuh itu adalah warisan. Saat pertama masuk geng, sudah di beri tahu alumni, siapa saja sekolah musuh (S3.Rq/W1.876-881)
864	<u>yowis ayo wani wae...aku.. trus..nantange</u>	
865	<u>ki...wani ra nek lewat sekolahku.. trus tak</u>	Subjek hanya tau 1 masalah, yaitu masalah mutu yang bermusuhan degan muga, alasannya karena berebut nama geng (S3.Rq/W1.885-888)
866	<u>lewati..</u>	
867	<b>Nantangnya itu karna ada masalah apa</b>	Rebutan nama antar moenek dan remoenek (S3.Rq/W1.892-895)
868	<b>sebelumnya?</b>	
869	Hee...ngga tau..	
870	<b>Owh..nggak ada masalah apa- apa?</b>	
871	<u>..tapi memang musuh</u>	
872	<b>Owh....kan ini menarik ada sekolah</b>	
873	<b>musuh, sebetulnya kalian paham nggak</b>	
874	<b>kenapa bisa jadi musuh? Awal</b>	
875	<b>masalahnya apa?</b>	
876	<u>Hee...nggak paham eh mbak, kan juga</u>	
877	<u>udah.... Maksud ncen warisane mesti</u>	
878	<u>kui, biasanya dari awal masuk itu lho,</u>	
879	<u>misalnya aku awal masuk di mutu itu, yo</u>	
880	<u>musuhe kui, awalnya kan nggak tau</u>	
881	<u>mbak, kan dari alumni- alumni yang tau</u>	
882	<b>Tapi kalo dari kamu sendiri nggak</b>	
883	<b>mencari tau kok bisa sekolah ini sama</b>	
884	<b>sekolah ini bisa jadi musush?</b>	
885	<u>Yang aku tau cuman satu mbak...</u>	
886	<b>Kenapa?</b>	
887	<u>Punyaku yang MUTU musuhan sama</u>	
888	<u>MUGA karna rebutan nama geng</u>	
889	<b>Apa?</b>	
890	<u>Hee..rebutan nama,,</u>	
891	<b>Kok bisa?</b>	
892	<u>Lha nek MUGA kan... SMP MUGA itu</u>	
893	<u>lho...kan MOENEK kalo punyaku pake</u>	
894	<u>re, REMOENEK, trus kalo yang punya</u>	
895	<u>muga moenek...gitu</u>	
896	<b>Cuman karna masalah itu yang kamu</b>	
897	<b>tau?</b>	
898	Hu'um	
899	<b>Tapi sempet ada cerita- cerita nggak</b>	
900	<b>yang dari angkatan atas?</b>	
901	Enggak..	
902	<b>Waktu kamu kecil, pernah denger juga</b>	
903	<b>nggak kabar ada musuh antar sekolah?</b>	
904	Hu'um	
905	<b>Memang udah tau dari kecil?</b>	
906	Hu'um	

907	<b>Tapi tau nggak alasannya apa?</b>	
908	Nggak tau..	
909	<b>Kalo dari kamu sendiri kan awalnya</b>	
910	<b>kamu masuk mutu trus dikasih tau</b>	
911	<b>musuhnya sekolah ini ini ini, sempet</b>	
912	<b>ada rasa penasaran nggak kenapa kok</b>	
913	<b>bisa jadi musuh?</b>	
914	Yo... gimana yo	
915	<b>Ya gimana?</b>	
916	Maksute piye to mbak...	
917	<b>Maksudnya di dalam diri kamu sendiri</b>	Subjek pernah berpikir
918	<b>pernah ada perdebatan nggak kenapa</b>	kenapa harus ada musuh
919	<b>sekolah ini bisa jadi musuh?</b>	antar sekolah, padahal sama-
920	<u>Yo... pernah... ngopo kok ndadak</u>	sama muhammadiyah.
921	<u>musuh- musuhan barang, podo- podo</u>	Subjek juga pernah
922	<u>muhammadiyah, sama- sama</u>	menanyakan hal ini ke
923	<u>muhammadiyah to, trus... aku pernah</u>	anggota geng yang lain
924	<u>tanya juga si.. yang itu,, yang ngopo</u>	<b>(S3.Rq/W1.920-926)</b>
925	<u>musuhan sama iki... trus... nama, itu...</u>	
926	<u>lainnya nggak ada</u>	
927	<b>Trus sama temen- temen gengmu yang</b>	Teman-teman geng subjek
928	<b>ini, kan mereka sering besuk, sesering</b>	biasa jenguk 2 minggu sekali
929	<b>apa memang?</b>	<b>(S3.Rq/W1.930)</b>
930	<u>Yo paling 2 minggu sekali,</u>	
931	<b>Waktu kalian ketemu di ruang besuk,</b>	Ketika jenguk, mereka hanya
932	<b>obrolan apa si yang biasanya kalian</b>	saling bercerita kondisi di
933	<b>bawa?</b>	tempat masing-masing atau
934	<u>mhhh... ya cuman tanya wae.. di luar</u>	sekedar menanyakan teman
935	<u>gimana... trus... tanya ngopo ki ra rene...</u>	yang gak ikut jenguk
936	<u>ya udah</u>	<b>(S3.Rq/W1.934-936)</b>
937	<b>tapi sempet membicarakan tentang</b>	
938	<b>geng kalian nggak?</b>	
939	Enggak..	
940	<b>Trus kamu pernah nggak ngasih</b>	
941	<b>gambaran ke temen- temenmu yang</b>	
942	<b>masih di luar dengan kondisimu setelah</b>	
943	<b>kamu ketangkap?</b>	
944	Enggak	
945	<b>Trus kalo sama keluargamu obralan</b>	Kalau keluarga subjek jenguk
946	<b>apa yang sering dibawa?</b>	biasanya subjek ngobrol
947	<u>Paling aku tanya itu... trus sama gojekan</u>	santai sambil bercandaan
948	<b>Berarti sekarang ibu sama bapak</b>	<b>(S3.Rq/W1.947)</b>
949	<b>sudah menerima kamu disini?</b>	Orang tua subjek sudah
950	<u>Hee.. udah lapang dada, kan udah lama..</u>	lapang dada menerima subjek
951	<b>April kan?</b>	di tahan <b>(S3.Rq/W1.950)</b>
952	<u>Maret yo kejadiane, aku ketangkapnya</u>	Subjek sampai di LPKA

953	<u>maret juga..sampai sini april</u>	bulan April (S3.Rq/W1.952-953)
954	<b>Trus kalo orang tua itu besuknya</b>	Orang tua subjek membesuk
955	<b>berapa minggu sekali?</b>	seminggu sekali
956	<u>Yo...seminggu sekali</u>	(S3.Rq/W1.956)
957	<b>Bapak ibu juga itu...atau sama kakak?</b>	Kakak subjek juga biasanya
958	<u>Sama kakak kalo kakak pas selo</u>	ikut besuk kalau selo
959	<b>Trus bentuk dukungan seperti apa</b>	(S3.Rq/W1.958)
960	<b>yang diberikan keluargamu ketika</b>	
961	<b>besuk?</b>	
962	Dukungan gimana mbak?	
963	Piye... ra dong eh	
964	<b>Ya kalo misal ada yang besuk kan pasti</b>	
965	<b>ngasih support to ke kamu, nah bentuk</b>	
966	<b>support keluargamu ke kamu gimana?</b>	
967	Nggak tau eh..nggak pernah	
968	<b>Ya bialng gimana gitu supportnya?</b>	
969	Hee...yo piye yo	
970	<b>Ya missal kyak ini pelajaran buat</b>	Orang tua dan kakak subjek
971	<b>kamu, apa gimana?</b>	selalu memberi support
972	<u>Owhhh...he'em..pernah.. biasanya orang</u>	kepada subjek untuk sabar
973	<u>tua pasti gak lupa bilang begitu mbak..</u>	dalam menjalani hukuman
974	<u>kakak juga</u>	supaya dijadikan sebagai
975	<b>Trus kalo temen- temenmu pernah</b>	pelajaran (S3.Rq/W1.972-974)
976	<b>nggak ngasih dukungan ke kamu kyak</b>	
977	<b>gitu?</b>	
978	Iya	
979	<b>Trus kemaren kan pas waktu hari</b>	
980	<b>anak.. trus pas waktu hari-hari apa itu</b>	Subjek belum pernah dapat
981	<b>yang ada remisi buat kalian, itu kamu</b>	remisi karena harus 6 bulan
982	<b>dapet juga?</b>	dulu untuk dapat remisi
983	<u>Enggak, belum dapet eh mbak, kan harus</u>	(S3.Rq/W1.983-984)
984	<u>6 bulan</u>	
985	<b>Owh..minimal 6 bulan dulu ya?</b>	
986	Harus 6 bulan dulu baru dapet	
987	<b>Berarti kalau misalkan kalian</b>	
988	<b>menjalani hukuman sesuai vonis awal,</b>	Subjek menjalani vonis tanpa
989	<b>sampai tahun berapa itu?</b>	remisi sampai 2019
990	<u>2019...aku 2019 selese</u>	(S3.Rq/W1.990)
991	<b>Tapi biasanya kan ada remisi to,</b>	
992	<b>kriteria dapat remisi itu apa?</b>	
993	Hmmm?	
994	<b>Kriteria supaya kalian dapat remisi?</b>	Untuk dapat remisi, subjek
995	<u>Paling apa yo... nggak nglakuin</u>	harus tidak melakukan
996	<u>pelanggaran</u>	pelanggaran (S3.Rq/W1.995-996)
997	<b>Owh.. di sini juga ada aturannya? Apa</b>	
998	<b>aja?</b>	

999	Aturan apa?	
1000	<b>Aturan yang ada di sini?</b>	
1001	<u>Owh...nggak boleh ngerokok,</u>	
1002	<u>trus..nganiaya anak baru, trus...banyak</u>	
1003	<u>lah</u>	
1004	<b>Trus di sini ada berapa orang to?</b>	
1005	<u>31 semua</u>	
1006	<b>Trus hubungan kalian ketika di sini itu</b>	
1007	<b>gimana?</b>	
1008	<u>Ya..biasa aja..</u>	
1009	<b>Deket semua gitu?</b>	
1010	Hu'um	
1011	<b>Trus yang di sini ada nggak si yang</b>	
1012	<b>musuh dari gengmu itu?</b>	
1013	Hmmmm.. enggak	
1014	<b>Berarti baik- baik aja ya di sini, kalo</b>	
1015	<b>kemarin kan saya denger kalo yang</b>	
1016	<b>dari boda katanya ada musuhnya di</b>	
1017	<b>sini..</b>	
1018	Siapa?	
1019	<b>Yang siapa ya..yang SMA mana ya</b>	
1020	Owh iya ho'oh ada.. SMA MUTU sama	
1021	BODA	
1022	<b>Oh iya..kan katanya sempet ada</b>	
1023	<b>kejadian diruang besuk, berarti kamu</b>	
1024	<b>disini baik- baik aja ya</b>	
1025	Iya	
1026	<b>Ya udah...untuk kali ini mungkin</b>	
1027	<b>cukup dulu, besok- besok lagi saya</b>	
1028	<b>pengin ngobrol lagi sama kamu, masih</b>	
1029	<b>mau kan?</b>	
1030	Iya	
1031	<b>Yaudah terima kasih</b>	
		Aturan di LPKA seperti tidak boleh merokok, menganiaya anak baru, dll. (S3.Rq/W1.1001 – 1003) Di LPKA saat ini ada 31 anak (S3.Rq/W1. 1005) Hubungan subjek dengan tahanan lainnya selama ini baik-baik saja (S3.Rq/W1. 1008)

### Verbatim Wawancara Subjek 3

Nama : Rizqi  
 Usia : 15 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki- laki  
 Taggal Wawancara : Selasa, 10 Oktober 2017  
 Waktu : 12.35-13.15  
 Lokasi wawancara : Ruang Pembinaan LPKA Wonosari  
 Wawancara ke : 2

Baris	Catatan Wawancara	Reduksi
1	<b>Hai.. Rizqi.. Gimana kabar?</b>	Kabar subjek baik
2	<u>Baik mbak..</u>	(S3.Rq/ W2.2)
3	<b>Sini-sini duduk sini dulu..</b>	
4	<u>Iya mbak..</u>	
5	<b>Gini,melanjutkan yang kemarin.. saya</b>	
6	<b>mau tanya-tanya masalah.. kembali lagi ke</b>	Subjek menolak untuk di
7	<b>keluarga ya.. boleh gak ini?</b>	tanya terkait keluarga
8	<u>Jangan keluarga..</u>	(S3.Rq/ W2.8)
9	<b>Kenapa memang?</b>	
10	<u>Gak papa</u>	
11	<b>Ada masalah?</b>	Subjek tidak mau
12	<u>Enggak..</u>	mengutarakan alasan
13	<b>Terus kenapa?</b>	(S3.Rq/ W2.10-14)
14	<u>Gak papa..</u>	
15	<b>Gak papa? Berarti gak papa kalau aku</b>	Subjek tetap pada
16	<b>bicara masalah keluarga?</b>	pendirian untuk tidak
17	<u>Enggak mbak.. kalau bisa sih jangan</u>	mau di wawancarai
18	<u>keluarga..</u>	terkait keluarga (S3.Rq/
19	<b>Emm... yasudah.. kalau yang sering besuk</b>	W2.17-18)
20	<b>kesini siapa?</b>	Yang sering besuk subjek
21	<u>Bapak sama Ibu</u>	adalah bapak dan ibu
22	<b>Beliau kesini setiap waktu besuk atau</b>	(S3.Rq/ W2.21)
23	<b>gimana?</b>	Besuk setiap hari rabu
24	<u>Setiap rabu..</u>	(S3.Rq/ W2.24)
25	<b>Terus selain bapak sama ibu?</b>	Teman-teman SMP
26	<u>Paling ya temen-temen dari Al Islam 7, dari</u>	subjek juga biasanya
27	<u>angkatanku SMP dulu..</u>	jenguk (S3.Rq/ W2.26-

<p>28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73</p>	<p><b>Yang lain mungkin?</b>  <u>Temen-temen geng ku yang ini..</u>  <b>Dulu kamu pertama kenal dan masuk geng itu usia berapa?</b>  <u>Dari usiaaa..... SMP</u>  <b>SMP?</b>  <u>2015..</u>  <b>Itu pertama kali kamu ikut atau sebelumnya sudah pernah?</b>      Pertama kali ikut  <b>Dulu kenapa kamu bisa ikut geng itu?</b>      Gimana-gimana? Ikut yang geng SMP?  <b>Heem..</b>  <u>Jadi dulu kan aku sekolahnya disitu.. dan kalau main sama anak kelas 9, teruskan padahal waktu itu aku masih kelas 7, aku gak main sama teman sebaya.. mainnya sama anak kelas 9. Jadinya ikut gengnya mereka..</u>  <b>Dulu yang bikin kamu tertarik itu sebetulnya apa toh?</b>      Apa ya? Gak tau, lupa aku mbak..  <b>Gak tau? Atau temen-temenmu, atau gimana?</b>  <u>Awal mulanya, ya karena aku kan mainnya sama itu itu itu.. yaa ikut aja.. ya namanya juga suka kumpul sama gerombolan itu..</u>  <b>Kamu masuk geng lebih dulu atau kenal temen-temenmu lebih dulu?</b>      Masuk lebih dulu mbak.. angkatanku yang masuk pertama aku toh mbak..  <b>Itu geng yang di sekolah kan ya?</b>      Iya mbak..  <b>Nah, ini yang kasusmu kemarin kan geng di luar sekolah, nah alasan kamu tertarik gabung sama mereka itu apa?</b>  <u>Itu yaa.... cari temen, tambah temen.. gitu sih mbak..</u>  <b>Awalnya kenal sama geng itu dari mana?</b>  <u>Dari temen sekolah mbak.. prosesnya lupa e mbak..</u>  <b>Wah wah.. tahun berapa itu?</b>  <u>2016</u>  <b>Oh 2016.. baru kemarin berarti ya?</b>      Iya mbak, baru kemarin. Ya udah lama juga e.. setahun lebih..  <b>Kasusmu kemarin bulan apa ya?</b></p>	<p>27)      Teman geng juga biasanya jenguk (S3.Rq/ W2.29)      Subjek masuk geng saat SMP (S3.Rq/ W2.32)      Subjek pertama kali masuk geng tahun 2015 (S3.Rq/ W2.34)       Alasan subjek ikut geng adalah karena subjek selama di sekolah tersebut bergaulnya dengan kakak tingkat yang anggota geng (S3.Rq/ W2.41-45)       Awal mula subjek sering kumpul-kumpul main dengan gerombolan geng tersebut (S3.Rq/ W2.51-53)       Subjek ingin mencari teman dengan bergabung di geng (S3.Rq/ W2.63-64)       Subjek kenal geng ini dari teman di sekolah sejak 2016 tapi lupa kronologinya (S3.Rq/ W2.66-69)       Dari subjek bergabung di</p>
--	---	---

74	Bulan maret.	geng sampai terjadi kasus terakhir sekitar 9 bulan (S3.Rq/ W2.77)
75	<b>Berarti dari awal kamu masuk geng sampai ada kasus jarak berapa lama?</b>	
76	<u>9 bulan..</u>	
77	<b>Dulu awal masuk geng ada sambutan khusus gak?</b>	Saat pertama bergabung di geng, ada penyambutan khusus berupa forum untuk anggota baru (S3.Rq/ W2.80)
78	<b>Dulu awal masuk geng ada sambutan khusus gak?</b>	
79	<u>Ada mbak.. ada forum..</u>	
80	<b>Gimana itu?</b>	
81	<u>Cuma ditanyain, maksude.. jadi, beneran gak?</u>	
82	<u>Ya aku jawab iya, terus sebabe opo? Kenopo pengen melu? Yo mung pengen tambah temen.. terus., apa ya syaratnya, lupa aku..</u>	
83	<u>gak boleh.... apa ya? Lupa aku..</u>	
84	<b>Saat ikut forum, anggota barunya hanya kamu sendiri atau gimana?</b>	Saat forum penerimaan anggota baru para senior geng menanyakan motivasi dan keseriusan calon anggota untuk bergabung dengan geng (S3.Rq/ W2.82-86)
85	<u>Banyak.. banyak mbak.. saat forum banyak..</u>	
86	<b>Rekrutmennya itu di buka kapan aja?</b>	
87	<u>Jadi, itu kan pas.. jadi dulu itu kan gengnya dari 2009 toh mbak.. nah, 2016 dulu itu sempet, orangnya itu pada ilang-ilangan itu loh mbak.. sempet sedikit cuma ada beberapa orang gitu, terus suruh nyari.. terus habis itu jadi lumayan banyak</u>	Geng ini sudah ada sejak 2009, sempat hampir kehilangan anggota tahun 2016 (S3.Rq/ W2.91-96)
88	<b>Ada batasan usia gak toh untuk ikut geng?</b>	
89	<u>Yo nggak mbak.. gak ada batasan usianya kok..</u>	Tidak ada batasan usia untuk bergabung di geng (S3.Rq/ W2.98-99)
90	<b>Saat kamu di geng, yang paling muda di antara kalian usia berapa?</b>	
91	<u>Paling muda?</u>	
92	<b>Heem..</b>	
93	<u>Gak tanya umurnya e mbak..</u>	
94	<b>Ya kisaran berapa gitu?</b>	
95	<u>Paling sama-sama aku..</u>	
96	<b>Owh., kelas berapa?</b>	
97	<u>Kelas 3 SMP, sama ada yang kelas 2..</u>	
98	<b>Terus yang paling tua?</b>	
99	<u>Kuliah..</u>	
100	<b>Kuliah ada juga?</b>	
101	<u>Tapi Cuma.... gimana ya kalau yang kuliah itu.. Cuma ikut kumpul-kumpul aja mungkin mbak.. kalau dulu masih sering ikut.. sekarang kan sibuk., karena udah kuliah paling..</u>	Di geng tersebut ada juga anak kuliah yang masih menjadi anggota meskipun tidak aktif lagi hanya sesekali ikut kumpul (S3.Rq/ W2.112-116)
102	<b>Geng yang kamu ikuti ini kalau mau keluar, apakah ada prosesi dan persyaratannya atau gimana?</b>	
103		Subjek tidak terlalu

120	<u>Waduh aku gak terlalu paham e mbak...</u>	paham mengenai prosesi
121	<u>kayaknya sih yang sudah-sudah dibiarkan..</u>	keluar masuk geng
122	<b>Untuk masuk geng, ada perjanjian khusus</b>	(S3.Rq/ W2.120-121)
123	<b>gak toh?</b>	
124	<u>Gak ada mbak.. syaratnya lupa aku mbak..</u>	Subjek lupa persyaratan
125	<u>paling ya gak boleh sekolah di sekolah ini,</u>	geng, yang diingat, tidak
126	<u>terus.. gak boleh ikut geng luar selain itu..</u>	boleh disekolah tertentu,
127	<u>tapi kalau geng sekolah ya gak papa.. lupa</u>	tidak boleh ikut geng luar
128	<u>aku mbak..</u>	lain, tapi diperbolehkan
129	<b>Selama kamu ikut geng, kegiatannya apa</b>	ikut geng sekolah
130	<b>aja toh?</b>	(S3.Rq/ W2.124-128)
131	<u>Paling kumpul, terus minum-minum.. dikit..</u>	Kegiatan di geng seputar
132	<u>kalau.. apa ya? Kalau ada lawan ya muter..</u>	kumpul, minum, dan
133	<u>udah sih mbak itu aja..</u>	kalau ada lawan baru
134	<b>Taunya ada lawan gimana?</b>	muter (S3.Rq/ W2.131-
135	<u>Tau dari media sosial mbak.. kan tantang-</u>	133)
136	<u>tantangan kan.. DM lewat ig itu loh..</u>	Geng tau ada lawan dari
137	<b>Bentuk tindakannya setelah ketemu lawan</b>	sosial media, biasanya
138	<b>itu seperti apa?</b>	ditantang lewat DM Ig
139	<u>Yoooooh di tanggepin.. yaaa gimana ya.. kalau</u>	(S3.Rq/ W2.135-136)
140	<u>punyaku sih manut mbak.. tawuran bisa, satu</u>	Geng tersebut
141	<u>lawan satu juga bisa,</u>	menanggapi tantangan
142	<b>Kalau sparing itu biasanya gimana?</b>	lawan sesuai dengan
143	<u>Ya berantem gitu mbak.. 1 lawan 1, tapi aku</u>	permintaan lawan
144	<u>selama di geng belum pernah ngalamin yang</u>	(S3.Rq/ W2.139-141)
145	<u>sparing itu e.. soalnya mereka itu ngejaknya</u>	
146	<u>tawuran terus e mbak.. sparing itu ya paling</u>	Selama subjek di geng,
147	<u>sini ngajuin 5, sana juga sama ngajuin 5, atau</u>	geng lawan menantang
148	<u>satu satu,, yang penting jumlahnya sama</u>	untu tawuran bukan
149	<b>Selama di geng berarti kamu belum</b>	sparing atau yang lainnya
150	<b>pernah ya.. nah kalau tawuran gimana?</b>	(S3.Rq/ W2.143-148)
151	<b>Apakah ada lokasi khusus atau gimana?</b>	
152	<u>Yaaa paling itu, pas rembugan di media</u>	Waktu yang biasa di
153	<u>sosial.. paling apa.. sepanjang jalan ini, nanti</u>	gunakan untuk tawuran
154	<u>di situ juga kita ketemu, yaudah.. gitu aja sih..</u>	dengan geng lawan jam 3
155	<b>Itu waktu yang biasa di gunakan kapan?</b>	pagi dengan suasana sepi
156	<u>Pagi.. pagi jam 3..</u>	belum banyak orang yang
157	<b>Oh gitu..</b>	keluar (S3.Rq/ W2.156-
158	<u>Iya mbak, waktu masih sepi, orang-orang</u>	159)
159	<u>belum pada keluar..</u>	
160	<b>Selama ini kamu sudah berapa kali ikut?</b>	
161	<u>Heheee..... yaaa..... mbuh... mungkin..</u>	
162	<u>heheee..... yaaaa lumayan sering mbak..</u>	
163	<b>Sampai ada korban?</b>	
164	<u>Yoo tawuran masa ra ono korban..</u>	Menurut subjek, yang
165	<b>Ya siapa tau gak sampai ada korban.. hee</b>	namanya tawuran pasti

<p>166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211</p>	<p><u>Yo udu tawuran jenenge mbak.. sing jenenge tawuran mosok ra ono korban.. tawuran yo mesti enek korban..</u>  <b>Tapi pernah sampai di kasuskan?</b>      Yang tawuran kah? Emmmmm pernah, tapi SMP..  <b>Oh yang kamu ikut geng waktu SMP itu? Pernah di kasuskan? Gimana kejadiannya?</b>      Yaaa Cuma suruh di.. pertamanya ke polisi, tapi setelah itu di selesaikan secara kekeluargaan.. kena 6 orang yang ketangkap.. 1 orang kena 1 juta..  <b>Lumayan ya? Hehee terus yang kamu rasakan saat itu apa?</b>  <u>Tambah ndongkol mbak..</u>  <b>Tambah ndongkol kenapa?</b>      Yo pengene nek ketemu wong orang yang kaya gitu pengen tak tambahin..  <b>Ada rasa dendam atau gimana?</b>  <u>Ya kan itu sana, yang ngajak tawuran itu sana mbak.. tapisana malah kabur, lapor polisi, yaa... ndongkol toh mbak (nyengir)..</u>  <b>Setelah begitu, tindakan yang dilakukan apa?</b>      Ya gimana ya mbak.. ya paling cuma bahas ngrasani aja mbak..  <b>Yang kalian tawuran lewat dini hari pernah di kasuskan gak?</b>      Paling kalau itu tuh gimana ya.. paling yo nggak yo nggak bisa di kasuskan toh mbak kalau yang itu, masalahnya kan ada perlawanan toh mbak.. kalau yang itu kan, sana nantang tapi sana lari.. gak ada perlawanan kan..  <b>Berarti untuk kasus-kasus sebelum ini belum perah bermasalah dengan polisi ya?</b>      Nek ketemu paling di ciduk.. Cuma pernah di kejar aja sih mbak.. tapi lolos..  <b>Biasanya sampai berapa orang kalau tawuran?</b>      Yo nggak mesti, seadanya orang..  <b>Paling banyak berapa?</b>  <u>Berapa ya lupa aku.. 50 ketokke enggak, paling ya mung belasan motor.. 15an motor paling..</u></p>	<p>ada korban (S3.Rq/W2.164-168)</p> <p>Subjek merasa semakin dongkol saat pernah di tangkap pada kasus sebelumnya (S3.Rq/W2.181)</p> <p>Lawan yang mengajak tawuran tapi ternyata mereka malah kabur dan melaporkan ke polisi (S3.Rq/W2.186-188)</p> <p>Mereka tawuran paling banyak sekitar 15an motor masing-masing berboncengan (S3.Rq/</p>
--	---	---

<p>212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257</p>	<p><b>Yang kamu rasakan dari kejadian-kejadian yang sudah kamu lakukan itu apa?</b> Gimana maksudnya mbak? <b>Jadi gini, yang geng terakhir kamu ikuti aja ya.. setelah kamu sama temen-temenmu habis melakukan suatu tindakan entah dalam bentuk apapun itu, apa sih yang kamu rasakan setelah itu?</b> <u>Mangkel sih mbak.. tambah ndongkol.</u> <b>Terus, kalau kalian nanggapi tantangan mereka, yang menjadi tujuan kalian apa?</b> <u>Ya paling dibikin sakit.. (subjek diam lama seperti sedang memikirkan sesuatu)</u> <b>Terus, kepuasan yang kalian rasakan setelah menanggapi tantangan lawan itu apa sih?</b> <u>Ya pokoknya dilawan terus sampai sana lari..</u> <b>Terus ketika mereka sudah lari, apa yang kalian rasakan?</b> <u>Yo seneng toh mbak.. kan bisa di ejek-ejek.. waktu lari ya di kejar sampai jatuh kalau perlu..</u> <b>Saat itu kalian bawa sajam gak?</b> Ya bawa mbak.. buat jaga-jaga.. <b>Emm.... yang kasus kemarin nih, yang menjadi alasan kalian putar balik untuk mengejar rombongan yang sempat ngatain kalian sebetulnya apa?</b> <u>Ya pengen tak.... heheeee yaa.... pengen tak ajak gelut..</u> <b>Perasaannya waktu itu gimana?</b> <u>Ya mangkel toh mbak.. mangkel mbak.. lah wong nggak ngapa-ngapain e malah di teriakin.. yo mumpung aku juga bawa yaudah tak suruh putar balik aja ngejar.</u> <b>Kalian pernah sampai memikirkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan?</b> Maksudnya gimana ya mbak? <b>Kemarin saat kejadian terakhir yang kalian lakukan, kalian awalnya kan karena diteriakin sama rombongan yang berpapasan toh? Kemudian kalian putar balik untuk menyerang, nah saat kalian memutuskan untuk putar balik mengejar</b></p>	<p><b>W2.209-211)</b></p> <p>Setelah subjek dan teman-temannya nglithih subjek merasa mangkel dan tambah dongkol saat ketemu sama lawan <b>(S3.Rq/ W2.221)</b></p> <p>Tujuan subjek menanggapi tantangan lawan adalah untuk membuat lawan merasakan sakit <b>(S3.Rq/ W2.224-225)</b></p> <p>Lawan itu harus dilawan terus sampai lari <b>(S3.Rq/ W2.229)</b></p> <p>Subjek merasa senang bisa mengejek lawan. Jika lawan lari, dikejar kalau perlu sampai jatuh <b>(S3.Rq/ W2.232-234)</b></p> <p>Saat kasus terakhir, mereka putar balik karena terpancing untuk menyerang <b>(S3.Rq/ W2.241-242)</b></p> <p>Saat kasus terakhir, subjek merasa mangkel karena tidak berulah tapi malah diteriakin lawan, berhubung membawa senjata tajam mereka memutuskan untuk mengejar lawan <b>(S3.Rq/ W2.244-247)</b></p>
--	---	--

<p>258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303</p>	<p><b>dan menyerang, kalian terpikir tidak akan konsekuensi yang akan kalian dapatkan nantinya?</b>  <u>Yooo udah nggak inget toh mbak.. hukuman toh mbak maksude? Yoo namanya orang marah yo.. gitu toh mbak.. udah nggak ingat apa-apa lagi..</u>  <b>Itu kalau orang-orang bilang namanya klithih ya?</b>  <u>Sakjane nggak klithih sih mbak.. jane nggak klithih, kalau klithih itu gimana ya.. klithih itu cari-cari orang, misalkan kaya aku sama temen-temen itu loh mbak, muter-muter nyari orang gitu mbak.. kalau ada anak sekolah tak tanyain, anak mana? Kalau ternyata anak sekolah musuh ya di kasih pelajaran, kalau enggak paling kalau ada yang pake atribut sekolah itu diminta.</u>  <b>Berarti tindakan kalian kemarin itu bukan klithih?</b>  <u>Bukanlah.. Kalau klithih itu ya nyari-nyari orang mbak.. ya sekiranya kalau ada anak sekolah langsung di pepet, ditanyain, kalau enggak ada yang ngawur ya paling lansung di sabet.</u>  <b>Berarti sasarannya anak sekolah? Walaupun geng kalian bukan geng sekolah?</b>  <u>Yo kalau gengku gak pernah kayak gitu ya mbak.. muter-muter klithih gak pernah.. kalau muter itu cuma kalau pas ditantang tok mbak..</u>  <b>Tapi kalau nglithih gak pernah?</b>  <u>Ya ga tau.. heheee....</u>  <b>Saya penasaran sama apa yang dikatakan oleh orang-orang, katanya tindakan-tindakan seperti itu namanya klithih.. nah,saya sendiri belum terlalu paham dengan apa yang maksud klithih.. jadi harapannya saya dapat pencerahan dari kamu terkait istilah klithih ini..</b>  <u>Heheee.... (subjek nyengir, diam, sambil celingukan, katanya khawatir ada orang lain di ruangan tersebut)</u>  <b>Silahkan di lanjutkan lagi penjelasannya tadi..</b>  <u>G</u></p>	<p>Saat kejadian, subjek dan teman-teman tidak ingat konsekuensi dan hukuman (S3.Rq/ W2.261-264)</p> <p>Menurut subjek, yang dilakukan bukan termasuk klithih, klithih itu cari-cari orang, kalau ketemu dikasih pelajaran atau dimintai atributnya (S3.Rq/ W2.267-275)</p> <p>Menurut subjek, kalau klithih itu cari orang kalau ada anak sekolah dipepet dan ditanyain, kalau gak ada sasarannya ngawur dan langsung di sabet (S3.Rq/ W2.278-282)</p> <p>Menurut subjek, gengnya tidak pernah muter nglithih, mereka hanya muter saat ditantang (S3.Rq/ W2.286-288)</p> <p>Subjek menjawab tidak tau sambil senyam senyum saat ditanya pernah nglithih atau tidak (S3.Rq/ W2.290)</p> <p>Menurut subjek, klithih</p>
--	--	--

304	<b>Jadi ngasal gitu ya?</b>	itu muter-muter tanpa tujuan (S3.Rq/ W2.303-305)
305	Iya mbak, kalau gak ketemuya udah, kalau	
306	ketemu ya ayok..	
307	<b>Terus yang menjadi tujuan kalian itu apa</b>	
308	<b>sih kalau ketemu sama anak sekolah</b>	
309	<b>apalagi sekolah musuh?</b>	
310	Ya di tanyain dulu mbak, anak mana, ya	
311	udah, kalau anak musuh itu langsung.....	
312	<b>Walaupun anaknya gak ngapa-ngapain?</b>	
313	Ya walaupun gak ngapa-ngapain tetep aja..	
314	<b>Walaupun anaknya bukan anggota geng?</b>	
315	Ya kan biasanya ada yang jawab geng juga	
316	mbak. Misalkan anak mana, htf atau apa gitu..	Kalau ada yang berani mengakui nama gengnya, dilawan (S3.Rq/ W2.317-320)
317	malah biasanya ada yang nantang kalau yang	
318	berani..	
319	<b>Tapi kalau meraka bukan anggota geng,</b>	
320	<b>misalkan kalau perempuan....</b>	
321	Eenggak mbak, kalau perempuan gak bakal	
322	ya..	Menurut subjek, geng anti menyerang perempuan karena merupakan pantangan (S3.Rq/ W2.323-327)
323	<b>Oh kalau perempuan enggak ya? Kenapa</b>	
324	<b>itu?</b>	
325	<u>Yoo pantang lah mbak..</u>	
326	<b>Berarti yang jadi sasaran kalian Cuma</b>	
327	<b>laki-laki?</b>	
328	Iya mbak..	
329	<b>Kalau kalian ketemu cowok yang dia</b>	
330	<b>bukan anggota geng tetep kalian lawan</b>	
331	<b>atau gimana?</b>	
332	Ya gak papa.. dibiarin aja.. paling kalau	
333	keliatannya orangnya atos paling..	
334	<b>Oh.. yayayaa.... Kalau ibu sekarang</b>	
335	<b>kerjanya dimana?</b>	
336	Sambirejo..	
337	<b>Di sambirejo? Di rumah aja ya?</b>	
338	Bukan rumah sih mbak.. apa.. rumah sendiri,	
339	tapi itu tanahnya bukan tanah sendiri..	
340	<b>Jualan ya ibu?</b>	
341	Iya mbak, jualan..	
342	<b>Terus kalau bapak?</b>	
343	Sopir.. truck..	
344	<b>Kerja setiap hari atau?</b>	
345	<u>Pulang kalau malam.. malam pulang, pagi</u>	
346	<u>berangkat..</u>	Bapak pulang malam dan berangkat pagi untuk kerja (S3.Rq/ W2.347-348)
347	<b>Sejak kapan bapak kerja disitu?</b>	
348	<u>Udah dari aku kecil sih mbak..</u>	
349	<b>Kalau waktu kamu ketemu sama ibu itu</b>	

350	<b>sesering apa?</b>	Bapak bekerja menjadi
351	<u>Kalau minta uang paling sama kalau pas</u>	sopir truk sejak subjek
352	<u>dirumah..</u>	kecil (S3.Rq/ W2.350)
353	<b>Kalau kamu minta sesuatu langsung</b>	Subjek bertemu ibu kalau
354	<b>dituruti atau gimana?</b>	minta uang dan kalau
355	<u>Enggak mbak.. paling disuruh nunggu, atau</u>	subjek sedang ada di
356	<u>dituntut suruh apa dulu..</u>	rumah (S3.Rq/ W2.353-
357	<b>Terus kalau kamu cerita sama bapak ibu</b>	<b>354)</b>
358	<b>itu sesering apa sih?</b>	Subjek saat meminta
359	Sama aja sih antara bapak sama ibu..	sesuatu tidak selalu
360	<b>Tapi kamu pernah gak cerita hal yang</b>	dituruti oleh orang tua
361	<b>sensitif?</b>	(S3.Rq/ W2.357-358)
362	Enggak mbak.. aku gak pernah cerita macem-	
363	macam sama bapak ibu..	Subjek tidak pernah
364	<b>Terus komunikasimu sama orang tua</b>	curhat dengan orang tua
365	<b>sejauh mana?</b>	(S3.Rq/ W2. 362-363)
366	Maksudnya?	
367	<b>Ya kamu kalau sama bapak sama ibu itu</b>	Subjek dengan orang tua
368	<b>ngobrolinnya apa aja..</b>	hanya ngobrol seperlunya
369	<u>Ya paling ngobrol-ngobrol biasa mbak..</u>	saja (S3.Rq/ W2.369-
370	<u>sebutuhnya..</u>	<b>370)</b>
371	<b>Berarti kalau masalah serius kamu gak</b>	Kalau subjek ada masalah
372	<b>pernah cerita sama keduanya ya?</b>	serius, pernah cerita ke
373	<u>Pernah, paling kalau, eh tapi gak semua sih.</u>	orang tua tapi gak semua
374	<b>Kamu paling sering cerita ke siapa?</b>	diceritakan (S3.Rq/
375	Sama aja..	<b>W2.373)</b>
376	<b>Selain sama orang tua, ada orang yang</b>	Subjek lebih sering
377	<b>membuat kamu nyaman untuk cerita?</b>	curhat dengan temannya
378	<u>Temen.. aku lebih seneng cerita masalahku</u>	(S3.Rq/ W2.378-379)
379	<u>sama temen mbak..</u>	
380	<b>Temen dengan kriteria tertentu atau</b>	
381	<b>gimana?</b>	Bercerita dengan teman
382	<u>Jarang sing mbak cerita sama temen, tapi</u>	juga jarang, subjek lebih
383	<u>kalau punya masalah lebih suka tak pendem..</u>	suka memendam
384	<b>Oh berarti lebih suka memendam masalah</b>	masalahnya sendiri
385	<b>gitu mungkin ya?</b>	(S3.Rq/ W2.382-383)
386	Iya mbak..	
387	<b>Kalau sama temen, kamu ada yang dekat</b>	
388	<b>gak kira-kira?</b>	
389	Ada.. Ya yang kemarin aku bilang itu loh	
390	mbak..	
392	<b>Kamu ada kontak dia gak?</b>	
393	Enggak mbak.. kemarin dia habis kesini..	
394	<b>Owalaah... kira-kira aku bisa ketemu sama</b>	
395	<b>dia dimana ya?</b>	
396	Ke angkringan depan SMP 9 aja mbak.. orang	

397	tuanya yang punya angkringan di sana..	
398	bilang aja mau ketemu sama anaknya..	
399	<b>Oke deh.. makasih ya.. mungkin</b>	
400	<b>dicukupkan saja kita ngobrolnya.. kapan-</b>	
401	<b>kapan kalau ada waktu bisa ketemu lagi..</b>	
402	Iya mbak.. sama-sama..	



### Verbatim Wawancara *Significant Other* 1 Subjek 1

Nama : Kusuma  
 Usia : 55 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Wawancara : Sabtu, 11 November 2017  
 Waktu : 08.00-09.30  
 Lokasi wawancara : Ruang BK SMA  
 Wawancara ke : 1

Baris	Catatan Wawancara	Reduksi
1	<b>Jadi begini ya bu, maaf sebelumnya sudah</b>	
2	<b>mengganggu waktu ibu, saya perkenalkan</b>	
3	<b>diri dulu, saya Ella mahasiswi dari prodi</b>	
4	<b>Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,</b>	
5	<b>saya kemarin sudah selesai melakukan</b>	
6	<b>penelitian, dan sekarang saya memerlukan</b>	
7	<b>informasi sebagai data penunjang dari Ibu</b>	
8	<b>selaku guru BK subjek saya.. oh iya bu,</b>	
9	<b>sebelumnya, silahkan Ibu bisa perkenalan</b>	
10	<b>terlebih dahulu mungkin bu,</b>	Nama: Ibu Kusuma
11	Yak, nama saya Ibu Kusuma, saya disini baru	Bekerja di Santa
12	31 tahun..	Elisabeth 31 tahun
13	<b>Wah, itu baru ya bu? Heheee</b>	
14	Hahaaaa iya mbak, saya disini sejak tahun	Sejak tahun 1986
15	1986, sekarang 31 toh?	
16	<b>Iya bu, sekarang 31 tahun..</b>	
17	Nah itu, waktu di... 86 itu masih di d'brito..	
18	istilahnya de brito senja, menikah tahun 87,	
19	dan hidup bersama suami sejak saat itu ya,	
20	sekarang suami sudah pensiun.. rumah saya di	
21	daerah umbulharjo..	
22	<b>Wah saya sering ke daerah sana bu..</b>	
23	Iya toh? Wah, kok gak mampir e?	
24	<b>Kan saya belum tau bu.. hehee</b>	
25	Nah, besok kapan-kapan mampir ya.. pas	
26	putar balik depan polsek Umbulharjo itu	

27	rumah saya..	
28	<b>Nggih bu, Insya Allah mbenjing mampir..</b>	
29	Iya mbak, mampir aja..	
30	<b>Hehee.... oh iya bu, boleh diceritakan suka</b>	
31	<b>dukanya Ibu jadi guru BK disini apa ya</b>	
32	<b>bu?</b>	
33	Kalau sukanya itu, saya bisa ini, belajar dari	
34	anak-anak yang saya hadapi.. masalah ya	
35	lumayan banyak juga mbak.. yang namanya	
36	guru BK kan memang lebih sering dihadapkan	
37	dengan siswa-siswa yang bermasalah.. nah,	
38	ternyata memang dari rumah ya.. sudah seperti	
39	itu.. ya bertingkah yang hampir sama seperti	
40	di sekolah.. tapi sebetulnya anaknya baik.. tapi	
41	ya mereka bener-bener ketahuan bahwa	
42	melakukan tindakan-tindakan seperti itu di	
43	sekolah.. ada juga yang ibunya sering kesini,	
44	memantau anaknya ke saya tanpa	
45	sepengetahuan anak.. tapi ada juga yang masa	
46	bodo, mamanya seneng ya sudah, enjoy saja	
47	karena kita lagi emosi..	
48	<b>Nanda sendiri sekolah disini berapa lama</b>	
49	<b>ya bu?</b>	
50	Nanda sekolah disini baru tahun ajaran baru	
51	tahun lalu mbak, kalau sampai kasus itu ya	
52	berarti belum genap 1 semester..	
53	<b>Gimana itu dulu Nanda selama di sekolah</b>	
54	<b>bu?</b>	
55	Ya sebetulnya anaknya baik.. tapi kalau sama	
56	Ibunya dia berani mbak.. Nanda itu Cuma	
57	takut sama bapaknya.. pernah itu Nanda	
58	bohong sama Ibunya, minta uang berapa gitu	
59	katanya buat benerin laptop, pernah juga	
60	bilang minta uang buat bayar study tour, terus	
61	saya bilang, kami belum akan study tour bu..	
62	saya sudah bilang seperti itu mbak.. Ibunya	
63	Nanda kaget tau ternyata Nanda bohongin dia	
64	lagi tidak cuma sekali dua kali..	
65	<b>Wah gitu toh bu.. Ibu kenal dekat dengan</b>	
66	<b>Ibunya Nanda Bu?</b>	
67	Wah iya mbak.. ibunya Nanda itu kalau ada	
68	apa-apa pasti hubungi saya, hampir setiap hari	
69	pasti menanyakan Nanda sekolah atau	
70	enggak.. beliau beberapa minggu sebelum	
71	kasus Nanda terjadi, pernah bilang sama saya	
72	kalau bapaknya Nanda dipindah tugas ke	

73	Kupang, Ibunya Nanda rencana mau	
74	menitipkan Nanda sama kakaknya biar	
75	menyelesaikan sekolahnya dulu di Jogja.. saya	
76	langsung bilang, Ibu gak khawatir? Dengan	
77	Ibu saja, ikut Ibu saja Nanda seperti itu Bu..	
78	apalagi ikut orang lain.. walaupun budhanya	
79	sendiri yang dipasraih ya, dipasraih Nanda,	
80	tapi kan Ibu tidak mengawasi, ya saya	
81	sampaikan ke Ibunya Nanda, yang namanya	
82	anak tinggal sama orang tua kandung dengan	
83	tinggal sama saudara itu beda bu, kalau sama	
84	saudara kan yang penting anaknya ada, gak	
85	terlalu mempedulikan bagaimana	
86	pergaulannya, gak bisa membatasi ini itu	
87	untuk anak, beda dengan tinggal sama orang	
88	tua kandung bu..	
89	<b>Iya bu, betul.. untuk prestasi Nanda</b>	
90	<b>gimana bu?</b>	
91	Untuk prestasi... prestasinya Nanda biasa saja	
92	sih gak yang terlalu gimana..	
93	<b>Nah dulu pindah kesini katanya kenapa toh</b>	
94	<b>bu?</b>	
95	Saya kurang begitu menyelidiki perihal alasan	
96	kepindahan dia mbak.. ya tugas saya kan	
97	disini, anaknya pindah kesini, dan kalau disini	
98	ada masalah saya mencoba bantu untuk	
99	menangani, jadi kurang begitu fokus untuk	
100	menyelidiki alasan pindah kesini.. kalau saya	
101	sih mendengar karena masalah pergaulannya	
102	Nanda di luar..	
103	<b>Terus kalau pergaulan Nanda selama di</b>	
104	<b>sekolah gimana bu?</b>	
105	Ya kalau di sekolah biasa sih mbak, main	
106	sama temen-temennya, cuma kalau menurut	
107	saya dia tidak ada yang begitu dekat	
108	pertemanannya biasa saja sama temen-temen	
109	di sekolahnya, beda ketika saya tau	
110	pertemanan dia di luar mbak, ya mungkin	
111	karena sudah terpengaruh dengan teman-	
112	temannya di luar mungkin ya mbak.. ya	
113	sampai akhirnya dia terkena kasus juga.. ya itu	
114	lah saya sudah sampai knke orang tuanya, dan	
115	orang tua juga ngikut saran saya, nah akhire	
116	terjerumus juga, itu lah bu, tapi ya monggo	
117	saja.. gak papa, namanya kita juga gak tau ya	
118	mbak..	

119	<b>Nanda perah cerita katanya dia pernah</b>
120	<b>mengonsumsi narkoba di sekolah ya bu?</b>
121	Wah, kalau itu saya kurang begitu tau sih, itu
122	mungkin juga karena pengaruh temen-
123	temennya di luar..
124	<b>Terus tanggapan orang tuanya gimana bu?</b>
125	Ya pertama karena saya sudah bertemu
126	dengan orang tuanya, dan orang tua ikut saran
127	saya, nah tapi akhirnya si Nanda terjerumus
128	juga, itu loh bu, anak Ibu seperti itu.. tapi ya
129	monggo saja, ndak papa..
130	<b>Kalau sekarang orang tua Nanda sudah di</b>
131	<b>Kupang semua ya Bu?</b>
132	Sekarang?
133	<b>Iya..</b>
134	Sudah mungkin.. mungkin sudah tinggal di
135	sana.. saya juga masih bertanya-tanya mbak,
136	yang membuat Nanda seperti itu tuh apa gitu..
137	ya mungkin lagi-lagi karena pengaruh temen-
138	temen dia di luar mungkin ya..
139	<b>Tapi Nanda pernah ngajak Ibu ngobrol</b>
140	<b>enggak bu?</b>
141	Enggak mbak, gak pernah, saya yang selalu
142	mencoba mengajak dia bicara.. saya bertahan
143	dan berusaha untuk tidak bosan
144	memperhatikan Nanda..
145	<b>Dia pernah bilang ke ibu gak bu kalau</b>
146	<b>Nanda ikut geng?</b>
147	Gak pernah mbak.. yoo gak enek toh bocah
148	ngaku nek dekne melu geng toh.. paling
149	ngakune yo konco-konco dolan..
150	<b>Terus kalau tanggapan guru-guru disini</b>
151	<b>gimana bu terkait dnegan Nanda?</b>
152	Ya terima saja kalau guru-guru.. terus ya yang
153	penting jangan mempengaruhi temen-temen
154	lainnya yang disini.. Nanda juga kemarin
155	statusnya mengundurkan diri, jadi Ibunya
156	langsung bicara sama saya, dan Ibunya juga
157	yang punya inisiatif untuk mengurus ke
158	sekolah, mengurus pengunduran diri Nanda
159	dari sekolah ini, biar gak di keluarin, kan kami
160	juga mempertimbangkan masa depan anak kan
161	ya mbak.. kasian kalau di keluar.. kalau
162	sekolah-sekolah lain mungkin dengan kasus
163	seperti ini anaknya bisa langsung di keluarin..
164	<b>Ibu sendiri pernah jenguk gak bu ke</b>

165	<b>LPKA?</b>	
167	Saya pernah jenguk kalau gak salah sih baru	
168	sekali mbak.. dan waktu disana Nanda	
169	langsung merasa bersalah melihat saya dan	
170	bilang ke saya kalau dia menyesal sekali, bu	
171	saya nganu menyesal sekali.. iya, menyesal	
172	kui memang neng mburi, ya saya Cuma bilang	
173	seperti itu ya.. pokoknya kamu jalani saja, lsh	
174	dulu waktu ibunya Nanda ke sini, saya	
175	manggil Nanda ke ruangan sini toh mbak, eh	
176	waktu liat ada ibunya disini saya malah di	
177	bentak-bentak, dimarahin, Ibu ini ngapain sih	
178	kesini bu? Wah mbak, saya langsung bilangin	
179	Nanda, koe ki ora sadar po pie Nak? Kamu itu	
180	gak malu sama saya? Lah wong ada saya kok	
181	koe kok malah wani nyeneni Ibu, iki Ibu	
182	loh Nak.. gak boleh seperti itu.. engko koe	
183	adoh soko surga loh Nak.. Surga itu kan ada di	
184	telapak kaki ibumu..	
185	Terus tanggapannya Nanda gimana bu?	
186	Yaa wong namanya bocah.. yo mung ngguya	
187	ngguyu wae mbak..	
188	<b>Kalau ibunya Nanda ke Nanda itu cara</b>	
189	<b>didiknya gimana toh bu?</b>	
190	Ya yang namanya orang tua, orang ta mana	
191	sih mbak yang gak pengen anaknya bener,	
192	anaknya nurut, semuanya pasti mau.. ibunya	
193	Nanda juga begitu mbak.. serig bilangin	
194	Nanda, sering curhat sama saya juga mbak,	
195	susahnyanya ngomongin Nanda.. kalau dikandani	
196	ki malah orang nggatekke mbak.. ngeluyur aja	
197	pergi.. Ibunya juga nitipin Nanda ke saya,	
198	minta tolong buat bilangin Nanda pelan-pelan	
199	biar mau nurut sama Ibunya..	
200	<b>Ibu dulu pernah mempertemukan Nanda</b>	
201	<b>dan ibunya di sekolah tidak bu?</b>	
202		
203		
204		
205		
206		

### Verbatim Wawancara *Significant Other 2* Subjek 2

Nama : Trisno

Usia : 56 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Taggal Wawancara : Selasa, 28 November 2017

Waktu : 08.00-09.00

Lokasi wawancara : Ruang BK SMA Santa Paulus 2

Wawancara ke : 1

Baris	Catatan Wawancara	Reduksi
1	<b>Ya, selamat pagi pak..</b>	
2	Selamat pagi	
3	<b>Sebelumnya maaf ya pak ya saya</b>	
4	<b>mengganggu waktu bapak untuk</b>	
5	<b>wawancara</b>	
6	Ya..	
7	<b>Saya dari mahasiswa Psikologi UIN Sunan</b>	
8	<b>Kalijaga, di sini saya berencana untuk</b>	
9	<b>berbincang-bincang dengan bapak terkait</b>	
10	<b>dengan subjek saya karena nanti informasi</b>	
11	<b>yang saya peroleh dari bapak itu akan</b>	
12	<b>menjadi informasi pendukung dari data</b>	SO bersedia
13	<b>penelitian saya, seperti itu. Kiranya bapak</b>	diwawancarai
14	<b>bersedia atau tidak pak?</b>	(S02.Ts/W1.15)
15	<u>Ya siap.</u>	
16	<b>Jadi gini pak, oh ya sebelumnya mungkin</b>	
17	<b>alangkah lebih baiknya kalo bapak</b>	
18	<b>memperkenalkan diri dulu seperti itu pak</b>	
19	<b>ya.</b>	Nama SO Trisna, ditulis
20	<u>Nggih saya tulis dengan E.S.</u>	di <i>inform consent</i> dengan
21	<b>Oh ya pak.. mungkin bisa disampaikan</b>	E.S (S02.Ts/W1.20)
22	<b>pak perkenalan dirinya.</b>	
23	Ini juga saya tulis umur dan alamat.	
24	<b>Trus ee, bapak sudah berapa lama ya pak</b>	SO bekerja di sekolah

<p>25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70</p>	<p><b>bekerja di sini pak?</b>  <u>E..sejak tahun 2002. Kalo masa kerja keseluruhan sudah 32 tahun.</u>  <b>Wah sudah lama juga pak ya.. itu sejak pertama kali bapak bekerja apakah sudah di profesi Guru BK ini atau di bidang lain pak?</b>  <u>Eee, sebelumnya dulu di struktural trus sekarang baru di BK tahun 2002.</u>  <b>Eem, berarti sebelumnya itu belum pernah di BK ya pak? Di struktural..</b>  <b>Eem kalo bisa bapak silahkan ceritakan suka duka Bapak ketika menjadi Guru BK itu seperti apa ?</b>  <u>Yang jelas kita bisa merasa puas apabila bisa membantu siswa untuk memecahkan permasalahan pribadinya. Tapi memang kesulitannya di era yang modern semacam ini permasalahan semakin kompleks. Baik persoalan siswa secara pribadi maupun permasalahan sosial yang hubungannya dengan masyarakat, hubungannya dengan orangtua hubungannya dengan temen-temen sebaya bahkan teknologi sekarang cenderung memicu siswa untuk melakukan penyimpangan.</u>  <b>Emm gitu ya pak.. terus untuk layanan yang diberikan oleh bapak ini apakah ketika siswa ada masalah trus kemudian dipanggil atau membiarkan siswa untuk datang ke bapak atau apa pak?</b>  <u>Eee dua-duanya, kita tergantung situasional. Tergantung situasi, bisa dipanggil atau banyak siswa yang datang sendiri juga. Sesuai dengan kepentingannya.</u>  <b>Oh iya pak gini pak, kan saya meneliti salah satu siswa yang dulu sekolah di sini yang bernama Ryan, nah saya boleh tanya-tanya tentang dia gak pak ya?</b>  Boleh..  <b>Untuk Ryan sendiri itu dulu berapa lama ya pak sekolah disini?</b>  <u>Ryan sampe kelas dua.</u>  <b>Itu semenjak kelas satu pak ya?</b>  Awal masuk, ya..  <b>Trus selama dia sekolah di sini itu seperti</b></p>	<p>tersebut sejak tahun 2002, kalau sejak awal memulai karir sudah 32 tahun (S02.Ts/W1.26-27)</p> <p>Karir awal SO menjabat di struktural, menjadi guru BK semenjak 2002 (S02.Ts/W1.32-33)</p> <p>SO merasa puas jika bisa membantu siswa memecahkan permasalahan pribadinya (S02.Ts/W1.39-41)</p> <p>Kesulitan SO menghadapi era modern yang menyebabkan permasalahan siswa yang semakin kompleks dan memicu siswa untuk melakukan penyimpangan (S02.Ts/W1.39-50)</p> <p>Bentuk pelayanan yang diberikan SO kepada siswa tergantung situasi, bisa dipanggil dan banyak juga yang datang sendiri (S02.Ts/W1.56-59)</p> <p>Subjek sekolah sampai kelas 2 (S02.Ts/W1.67)</p> <p>Subjek termasuk siswa</p>
--	---	---

71	<b>apa pak?</b>	yang terkenal usil
72	<u>Ryan sih punya karakter agak usil. Dia tu usil</u>	(S02.Ts/W1.72-74)
73	<u>suka colek-colek temannya, main-main, dan</u>	
74	<u>dia banyak teman di sini.</u>	Usilnya subjek adalah
75	<b>Trus untuk bentuk keusilannya sendiri itu</b>	dengan mengganggu
76	<b>sampai seperti apa pak?</b>	temannya, misal
77	<u>Mengganggu temannya. Misalnya tasnya</u>	menyembunyikan tas
78	<u>diumpetin atau sepatunya dilempar di atas</u>	teman, sepatu dilemar ke
79	<u>genting, pas ulang tahun guyuran air, nah</u>	atas genteng, dan bentuk
80	<u>seperti itu. Tapi ini sebenarnya kelihatannya</u>	keusilan lainnya
81	<u>anak-anak remaja yang lain juga banyak yang</u>	(S02.Ts/W1.77-82)
82	<u>kaya' gini.</u>	
83	<b>Tapi kalo untuk teman-temannya sendiri</b>	SO menilai sekilas,
84	<b>itu apakah merasa terganggu atau tidak ya</b>	teman-teman subjek
85	<b>pak dari perilaku Ryan yang seperti ini?</b>	merasa terganggu dengan
86	<u>Sulit sebenarnya untuk kami kalo sekilas ya</u>	keusilannya, tapi
87	<u>memang sangat mengganggu, tapi sekilas ya</u>	nyatanya teman-teman
88	<u>saya lihat teman-temannya hepi-hepi aja gitu</u>	hepi-hepi saja
89	<u>lho, jadi dia main tu sambil ketawa-ketawa</u>	(S02.Ts/W1.86-90)
90	<u>gitu.</u>	
91	<b>Tapi ada laporan gak pak ke Bapak</b>	
92	<b>terkait dengan perilaku Ryan yang seperti</b>	
93	<b>itu?</b>	
94	Oo tidak, kami mengikuti saja.	
95	<b>Trus kalo Ryan sendiri ketika sekolah di</b>	
96	<b>sini itu apakah teman-temannya sebaya</b>	
97	<b>atau gimana pak?</b>	Sejauh pengamatan SO,
98	<u>Eee teman-teman sebaya, teman-teman seusia</u>	subjek bermain dengan
99	<u>dia karena kan usia anak-anak di sekolah kan</u>	teman-teman sebayanya
100	<u>hampir homogen ya hampir sama, selisih pun</u>	(S02.Ts/W1.98-101)
101	<u>hanya satu tahun, setengah tahun..</u>	
102	<b>Trus pernah gak sih pak untuk Ryan ini</b>	Masalah yang sering
103	<b>melakukan suatu, apa namanya suatu</b>	ditimbulkan oleh subjek
104	<b>tindakan yang kemudian menjadi</b>	adalah masalah
105	<b>permasalahan tidak ya pak?</b>	keusilannya, kalau
106	<u>Ee ya itu, kegiatan yang selalu dilakukan</u>	masalah yang berlebihan
107	<u>yang usil-usil gitu saja. Kalo yang sangat</u>	itu tidak pernah
108	<u>berlebih gitu dia enggak.</u>	(S02.Ts/W1.106-108)
109	<b>Trus untuk prestasinya Ryan sendiri</b>	
110	<b>gimana ya pak?</b>	Prestasi akademik subjek
111	<u>Kalo prestasi akademik memang dibilang</u>	kategori cukup, subjek
112	<u>cukup-cukup saja, dia tidak termasuk siswa</u>	tidak termasuk siswa
113	<u>yang cerdas tapi dia tidak juga yang paling</u>	yang cerdas dan tidak
114	<u>bawah, jadi di rata-rata saja.</u>	pula termasuk siswa
115	<b>Trus kalo dari bapak itu seberapa jauh</b>	dibawah rata-rata
116	<b>mengenal keluarga Ryan pak?</b>	(S02.Ts/W1.111-114)

117	<u>Ee, Ryan itu diasuh oleh ibunya <i>single parent</i></u>	Subjek selama ini diasuh
118	<u>lalu dia setelah masuk SMA ini diasuh oleh</u>	oleh ibunya yang <i>single</i>
119	<u>pakdhenya, ee saya sebut ya, salah satu</u>	<i>parent</i> , baru saat masuk
120	<u>anggota dewan.</u>	SMA subjek diasuh oleh
121	<b>Terus gimana lagi pak, mungkin eee apa</b>	pakdhenya yang
122	<b>namanya hubungannya Ryan dengan</b>	merupakan anggota
123	<b>ibunya seperti apa?</b>	dewan (S02.Ts/W1.117-
124	<u>Kalo hubungan keluarga saya pikir gak ada</u>	120)
125	<u>persoalan, diasuh memang saya pikir yaa</u>	Menurut SO, hubungan
126	<u>ibunya itu jauh disini pengen sekolah di Jogja</u>	keluarga antara subjek
127	<u>papinya juga di Jogja jadi saya pikir wajar-</u>	dengan ibunya baik-baik
128	<u>wajar saja.</u>	saja, Ibunya ingin subjek
129	<b>Trus kalo untuk komunikasi dari walinya</b>	sekolah di Jogja dan
130	<b>Ryan di sini atau dari ibunya Ryan sendiri</b>	kebetulan pakdhenya ada
131	<b>ke bapak apakah ada atau tidak pak?</b>	di Jogja (S02.Ts/W1.124-
132	<u>Yang sering komunikasi lewat pakdhenya ya</u>	128)
133	<u>karena walinya, karena semua perwaliannya</u>	Wali subjek selama di
134	<u>semua dipertanggungjawabkan oleh</u>	Jogja adalah pakdhenya,
135	<u>pakdhenya itu.</u>	semua perwalian
136	<b>Trus yang biasa dikomunikasikan itu</b>	tanggungjawab pakdhe
137	<b>seperti apa pak?</b>	subjek (S02.Ts/W1.132-
138	Yaa mengenai prestasi belajar, mengenai	135)
139	keusilannya, ya.	
140	<b>Trus kalo dari bapak sendiri nih pak,</b>	Penilaian SO terhadap
141	<b>penilaian Bapak terhadap Ryan itu seperti</b>	subjek, subjek termasuk
142	<b>apa?</b>	siswa yang usil, suka jaii
143	<u>Ryan itu usil memang, penilaian saya agak</u>	dengan teman-temannya,
144	<u>usil, jadi suka jaii ke teman-temannya,</u>	tapi temannya memang
145	<u>orangnya kan kecil jadi kalo berkelahi kan</u>	banyak (S02.Ts/W1.143-
146	<u>susah. Tapi dia usil, tapi temannya memang</u>	147)
147	<u>banyak.</u>	Terkadang ada juga guru
148	<b>Terus apakah ada aduan dari guru-guru</b>	yang mengeluhkn
149	<b>yang lain terkait dengan tindakannya</b>	keusilan subjek
150	<b>Ryan yang seperti itu pak?</b>	(S02.Ts/W1.151-152)
151	<u>Kadang ada yang ngeluhkan, dia tu memang</u>	
152	<u>usiil gitu.</u>	Yang biasa diadakan oleh
153	<b>Biasanya tindakannya sejauh mana pak</b>	guru lain kepada SO,
154	<b>yang sampe diadakan ke bapak dari guru-</b>	seperti subjek melempar
155	<b>guru yang lain?</b>	sepatu di atas genting,
156	Tindakan dari?	kalau ada yang ulang
157	<b>Tindakan dari Ryan yang kemudian</b>	tahun diguyur air, dan
158	<b>diadakan?</b>	
159	<u>Ya itu e, seperti melempar sepatu di atas</u>	
160	<u>genting, terus kalo pas ulang tahun guyur-</u>	
161	<u>guyuran air kaya' gitu. Itu yang disampaikan</u>	
162	<u>kepada kami, 'itu lho Ryan itu usil sekali'.</u>	

<p>163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208</p>	<p><b>Terus kalo biasanya ada aduan seperti itu tindakan dari Bapak sendiri seperti apa?</b>  <u>Kita berikan peringatan lalu bikin surat pernyataan supaya tidak melakukan kembali lalu kita komunikasikan dengan pakdhenya sebagai wali.</u>  <b>Tapi kemudian tanggapan dari Ryan seperti apa pak?</b>          Yaa saat itu juga berubah tapi besok ya diulang lagi..  <b>Namanya juga anak-anak ya pak ya.. terus apa namanya, apakah bapak, eee, sekolah ini atau mungkin bapak sendiri apakah punya siswa atau orang-orang tertentu yang memang diamanahkan untuk memantau kegiatan anak-anak di luar tidak ya pak?</b>          Maksudnya gimana?  <b>Jadi e, dari bapak sendiri mungkin selaku guru BK atau dari sekolah itu punya orang-orang yang sekiranya diamanahkan untuk memantau kegiatan-kegiatan siswa diluar atau tidak gitu?</b>  <u>Kalau yang memantau di luar itu kan sebenarnya menjadi tanggung jawab orangtua, jadi sebenarnya kan ada pendidikan formal, nonformal, dan informal.</u> Selama itu hari-harinya hari-hari keluarga, itu menjadi tanggung jawab sepenuhnya orangtua. Jadi kan guru gak bisa 24 jam mengikuti sepenuhnya aktivitas siswa ini kan gak mungkin. Ya guru bertanggungjawab selama proses ada di sekolah itu. Memang akibat dari latar belakang keluarga pola keluarga berpengaruh besar. Kadang kita juga kadang ikut-ikutan menangani persoalan-persoalan yang kaitannya dengan pihak keluarga.  <b>Terus Bapak sendiri itu apakah sebelumnya mengetahui kalo Ryan ini sebetulnya pernah bermain dengan temen-temennya yang mungkin kurang sesuai atau gimana gitu pak?</b>          Eee, indikasi indikasi kemungkinan ya tapi kan kita sulit ya untuk bisa tangkap basah gitu tapi kita selalu memberikan peringatan jangan seperti itu, jam pulangnya, kadang kan</p>	<p>lain-lain  <b>(S02.Ts/W1.159-162)</b>          Jika subjek usil, SO memberi peringatan dan membuat surat pernyataan kemudian baru disampaikan kepada walinya <b>(S02.Ts/W1.165-168)</b>          Saat itu juga subjek berubah, tapi esoknya dilakukan lagi <b>(S02.Ts/W1.171-172)</b>            SO hanya memantau kegiatan subjek di sekolah, yang memantau di luar adalah orang tua <b>(S02.Ts/W1.186-189)</b>          SO menyadari betul bahwa latar belakang keluarga, pola asuh keluarga, sangat besar pengaruhnya untuk perkembangan anak. SO juga terkadang ikut menangani persoalan siswa yang berkaitan dengan keluarga <b>(S02.Ts/W1.195-199)</b>          SO menyebutkan bahwa subjek memiliki indikasi bermain dengan teman-temannya yang kurang positif selama di luar, SO selalu memberikan</p>
--	---	---

209	informasi dari keluarga pulangnya telat,	peringatan kepada subjek
210	kemungkinan kan maen dia.	dan menjaga komunikasi
211	<b>Terus pernah ada laporan tidak pak</b>	dengan walinya
212	<b>terkait dengan Ryan ketika diluar gitu</b>	(S02.Ts/W1.205-210)
213	<b>pak?</b>	
214	E jarang juga sih ya, yang melaporkan pihak	
215	masyarakat gitu kan maksudnya?	
216	<b>Iya.</b>	
217	Jarang juga, kalau orang-orang yang tidak	
218	punya kaitan langsung dengan anak-anak kan	
219	jarang juga tiba-tiba datang sekolah kalo	
220	orang lain.	
221	<b>Kalau untuk di sekolah sendiri tu Ryan</b>	
222	<b>paling dekat dengan siapa pak ya?</b>	
223	Dengan temannya.	
224	<b>Dengan teman satu kelasnya?</b>	
225	Tidak, dengan teman lintas kelas pun juga	
226	ada.	
227	<b>Trus Bapak sekiranya tau tidak ya pak</b>	
228	<b>teman-teman Ryan ketika di luar dari</b>	
229	<b>anak-anak mana gitu pak?</b>	
230	Yaa sekali lagi kalau di luar memang menjadi	
231	tanggung jawab orangtua. Tapi kalo mainnya	
232	kelihatannya dominan dengan anak sekolah	
233	ini juga.	
234	<b>Terus ini pak, terkait dengan kasus yang</b>	
235	<b>terjadi pada ryan, itu bagaimana</b>	
236	<b>tanggapan Bapak tentang kasus tersebut</b>	
237	<b>pak?</b>	
238	Ee, kasus itu memang menyedihkan sekali ya,	
239	tapi kan sesuai proses ya. Sekali lagi kan	
240	kejadian itu kan kejadian di luar jam	
241	tanggung jawab sekolah.	
242	<b>Trus sejauh mana bapak mengetahui</b>	
243	<b>kasus tersebut pak?</b>	
244	Kita ikuti semua prosesnya.	
245	<b>Trus untuk keterlibatan Ryan sendiri itu</b>	
246	<b>seperti apa pak?</b>	
247	E, saya memberikan kesaksian waktu sidang	SO memberikan
248	di pengadilan, apakah dari masing-masing itu	kesaksian saat sidang,
249	bisa jelas di sampaikan ini pelaku utamanya	untuk melihat keterlibatan
250	saya pikir agak susah juga karena bayangkan	masing-masing anak
251	kalo dari bawah itu ada spion motor lalu	dalam kasus tersebut sulit
252	bertemu satu satu satu gitu ini pasangannya	menentukan pelaku
253	dengan siapa kan sulit juga karena gak ada	utamanya, yang jelas
254	yang tahu juga.	selua terlibat

255	<b>Trus itu kan kejadian hari Sabtu atau</b>	<b>(S02.Ts/W1.247-254)</b>
256	<b>Minggu apa ya pak ya, akhir pekan apa ya</b>	
257	<b>pak? Itu sampai kemudian Ryan</b>	
258	<b>ditangkap itu apakah Ryan hari Seninnya</b>	
259	<b>masuk sekolah?</b>	
260	O sudah tidak, dari semua proses Ryan tidak	
261	masuk.	
262	<b>Berarti ditangkapnya itu kan setelah hari</b>	
263	<b>Senin ya pak?</b>	
264	Enggak, Ryan sudah tidak masuk.	
265	<b>Trus untuk tanggapan dari sekolah sendiri</b>	
266	<b>gimana pak untuk kasus ini?</b>	
267	Kami ngikuti proses, jadi kami ikuti proses	
268	sampai pada proses penyelidikan di	
269	kepolisian buat BAP nya sampai sampai pada	
270	proses sidang dan sebagainya kita semua	
271	ikuti.	
272	<b>Terus kalo dengan Ryan dengan kasus</b>	
273	<b>seperti ini waktu itu status Ryan disekolah</b>	
274	<b>ini bagaimana pak?</b>	
275	Ee, kita belum tentukan status. Jadi kita	
276	belum tentukan status biar kita jalan saja	
277	semuanya, yang penting juga awam tidak	
278	menentukan kalau masih lama prosesnya juga	
279	gak mungkin. Kalo dua tiga tahun tidak	
280	sekolah kan sulit juga ya untuk	
281	menyembuhkan statusnya.	
282	<b>Brarti sampai sekarang gimana itu pak?</b>	
283	Ya tidak berstatus, kalo masih ngaku siswa	
284	dia juga gak mungkin juga sih. Tapi memang	
285	sudah tidak masuk sebagai daftar siswa.	
286	<b>Kalau untuk sekolah sendiri itu apakah</b>	
287	<b>mengalami kerugian pak dengan adanya</b>	
288	<b>kasus seperti ini?</b>	
289	Kerugian nama saja, sebenarnya kerugian	
290	nama sekolah yang cukup terpukul	
291	sebenarnya.	
292	<b>Itu bentuknya seperti apa pak</b>	
293	<b>kerugiannya?</b>	
294	Kalo ini kan image, opini publik yang	
295	menjadi masalah. Karena kan sekolah	
296	melayani publik. Kalo opini publik itulah	
297	yang berpengaruh besar terhadap sekolah. Ya	
298	logis ya, kalo dalam keluarga misalnya ada	
299	salah satu anggota keluarga melakukan	
300	penyimpangan keluarga itu pasti dijauhi oleh	

<p>301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346</p>	<p>masyarakat yang lainnya.</p> <p><b>Terus untuk kasus Ryan yang seperti ini apakah pernah dibahas di forum guru atau?</b></p> <p>O yo pasti. Pasti. Bukan hanya guru, sampe ke yayasan, sampe ke dinas sampe semua, pasti.</p> <p><b>Trus tanggapannya gimana pak untuk menyikapi?</b></p> <p>Jadi ya karna itu yang terjadi di masyarakat dan diluar jangkauan jam sekolah, semuanya diserahkan melalui birokrasi yang berlaku. Bagaimana, kita kan gak bisa ya untuk intervensi, biar birokrasi saja yang berlaku, birokrasi jalan.</p> <p><b>Terus untuk bentuk support untuk Ryan seperti apa pak?</b></p> <p><u>Kita ikuti semua proses.</u></p> <p><b>Kalo sampai sekarang?</b></p> <p><u>Kalo smpai sekarang kadang kita bertemu dengan orangtuanya.</u></p> <p><b>Trus ini pak saya mau bertanya kepada bapak bagaimana bapak mendefinisikan klitih?</b></p> <p><u>Klitih itu kan aktivitas yang dilakukan seseorang tanpa tujuan yang jelas, jamnya juga tidak jelas, arahnya juga tidak jelas, tujuannya juga tidak jelas.</u></p> <p><b>Trus apakah tindakan yang dilakukan ryan dan teman-teman ini apakah termasuk tindakan klitih atau bukan pak?</b></p> <p><u>Mungkin salah satunya. Tapi kan sebenarnya klitih itu kan e diangkat dari bahas jawa itu ya, kalo orang dulu klitih itu kan klitihan itu pergi ke sawah atau pergi kemana itu artinya klitih artinya nyambangi, nyambangi sawahnya, nyambangi pekarangannya itu kan baru nglitih itu. Tapi sekarang diangkat seperti itu mungkin publik saja ya..</u></p> <p><b>Gimana itu pak kok sampai sekarang dikonotasikan dengan hal yang negatif gitu?</b></p> <p>Gak tau saya, itu kan maunya publik ya,</p> <p><b>Berarti kalau dari kepolisian sendiri tidak ada istilah seperti itu ya pak?</b></p> <p><u>Iya, ndak tau juga mungkin ada juga karena</u></p>	<p>Bentuk support yang diberikan sekolah adalah dengan mengikuti semua proses yang dijalani subjek dan terkadang mengadakan pertemuan dengan orang tua atau keluarga subjek (S02.Ts/W1.318-321)</p> <p>Menurut SO, klithih adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tanpa tujuan yang jelas, jamnya tidak jelas, arahnya tidak jelas, dan tujuannya tidak jelas (S02.Ts/W1.325-328)</p> <p>Menurut SO, tindakan yang dilakukan oleh subjek merupakan salah satu bentuk klithih. Klithih diambil dari bahasa jawa yang artinya nyambangi, tapi sekarang dipersepsikan dengan tindakan negatif oleh publik (S02.Ts/W1.332-339)</p> <p>Karena klithih sudah di</p>
--	--	---

<p>347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392</p>	<p><u>itu sudah semua tahu. Klitih itu seperti apa konsepnya seperti apa framenya kan semua sudah tau iya kan? Seperti sudah ada pergeseran makna.. Kan gak mungkin oh ini klitih o berarti dia mau ke mall kan gak mungkin juga kan gitu.</u></p> <p><b>Untuk kasus yang kemarin itu untuk ryan dan teman-teman apakah betul dari sekolah sini semua pak? Soalnya kalo di media kan seperti itu kan pak?</b></p> <p>O tidak. Siswa kita ada 4, tapi yang sisanya dari sekolah Santos. Jadi tidak semua dari sekolah ini.</p> <p><b>Dan semua siswa ini selain Ryan yang 3 orang lainnya ini ketika di sekolah seperti apa gitu pak?</b></p> <p><u>Ya hampir sama dia sebenarnya ada yang pendiam sekali malahan, ikut-ikutan dia pendiam.</u></p> <p><b>Trus menurut bapak apa ya kira-kira yang menyebabkan anak-anak melakukan tindakan seperti itu?</b></p> <p><u>Ee pertama mungkin tren yang dilakukan oleh anak-anak sekarang yang kedua yang dominan sebetulnya kontrol orangtua, kontrol orangtua ini saya gak ngerti ya kenapa orangtua itu sampai jam-jam tertentu dia los kontrol, artinya mau kemana itu sampe gak ngerti. Lalu power orangtua kadang gak bagus, jadi kalau saya bicara dengan orangtua sejauh mana terjadi seperti ini dengan anak misalnya untuk hal tertentu misalnya saya mau sekolah kalo dibelikan motor, orangtua kalah. Dan orangtua harus belikan motor kalo anaknya mau sekolah. Tapi tidak berubah mindset pola pikirnya anak-anak. Sekolah itu kan bukan keinginannya bapak, sekolah itu keinginan kamu mau maju apa enggak yo terserah kamu tapi bapak gak bisa belikan motor. Orangtua tidak seperti itu, sampe diutang-utangke jare tuku motor wae. Hal yang ketiga, keempat, ini juga ke lembaga-lembaga agama tampaknya juga perlu ya memperbaiki powernya kepada publik kepada umatnya semua agama, jadi umatnya itu bagaimana memiliki e keimanan yang kuat</u></p>	<p>persepsikan dengan hal negatif, sekarang ada pergeseran makna klitih, dari yang tadinya tindakan positif kemudian sekarang dipersepsikan untuk tindakan negatif (S02.Ts/W1.346-352)</p> <p>Teman-teman subjek yang berasal dari sekolah yang sama malah ada yang terkenal sangat pendiam, SO beranggapan kalau mereka hanya ikut-ikutan saja (S02.Ts/W1.363-365)</p> <p>SO menganggap kasus seperti ini ada karena tren yang dilakukan oleh siswa jaman sekarang, kurnagnya kontrol orangtua, orang tua yang kurang memiliki power di depan anaknya, kurang tegas menyikapi anak, serta kurangnya pendidikan agama (S02.Ts/W1.369-393)</p>
--	---	---

<p>393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438</p>	<p><u>untuk masing-masing ajaran.</u></p> <p><b>Gitu pak ya, trus kalo untuk ryan sendiri ini kira-kira bapak mengetahui tidak kontrol yang diberikan oleh walinya Ryan?</b></p> <p><u>Eee, beliau itu kan padet ya, memang acaranya padet ya, jadi saya pikir cek untuk setiap kali memang agak susah. Apalagi ibunya juga tidak stay di Jogja.</u></p> <p><b>Berarti kalo Ryan di rumah itu tidak selalu dengan bapaknya itu ya pak?</b></p> <p>Eee, keluarga yang lain mungkin ya tapi itukan kalo di rumah secara persis pola hidup dalam keluarga itu kan kita susah ya untuk melihat satu ke satu unit polanya seperti apa itu kan susah, lalu pola di dalam keluarga untuk mengubahnya itu juga tidak mudah.</p> <p><b>Trus kalo dari bapak sendiri apakah Bapak mengetahui bahwa Ryan ikut dalam sebuah geng pak?</b></p> <p><u>Ya setelah securing ya kemungkinan dia ikut karena kejadian itu.</u></p> <p><b>Trus kira-kira nih pak menurut bapak itu Ryan dengan tingkahnya seperti itu terus kemudian bisa sampe ikut geng itu kenapa itu pak? Ada apa di situ? Motivasinya kira-kira apa ya pak?</b></p> <p><u>Itulah yang kadang sulit ya, karena tampaknya dia remaja ingin temukan sesuatu tapi salah ya konsep yang dia pakai kedepan. Mungkin salah konsep juga membangun masa depan yang baik.</u></p> <p><b>Terus ini kasus-kasus seperti ini kalau saya perhatikan setiap tahun ajaran baru itu kan muncul lagi gitu pak ya nah tanggapan bapak dengan kasus seperti ini gimana pak?</b></p> <p>Munculnya gimana trus menjadi permasalahan, di sekolah lain atau di?</p> <p><b>Di Jogja pak, setiap tahun ajaran baru mesti muncul lagi seperti kejadian beberapa waktu lalu di UIN terus di bantul dan dimana itu kan ada ya pak ya, nah untuk kasus tersebut tanggapan bapak gimana?</b></p> <p>Kembali sebenarnya dari orangtua, kalau</p>	<p>Menurut SO, dengan wali subjek yang super sibuk dan ibunya yang tidak di Jogja membuat subjek kurang pengawasan (S02.Ts/W1.398-401)</p> <p>Setelah SO amati, subjek kemungkinan ikut dalam suatu geng (S02.Ts/W1.413-414)</p> <p>Berbicara motivasi subjek, SO menganggap bahwa subjek dengan usia remaja sedang ingin menemukan sesuatu hanya saja caranya yang keliru (S02.Ts/W1.420-424)</p>
--	--	--

<p>439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484</p>	<p>orangtua bisa membangun komunikasi yang bagus dengan anaknya, lalu anaknya bangun konsep kedepannya seperti apa jadi konsep kedepannya itu penuh dengan persaingan penuh dengan dinamika ya ini dibangun dari awal, keimanan itu dibangun sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing lalu diberikan contoh amalannya dari agama ini.</p> <p><b>Berdasarkan pengamatan Bapak nih pak, bapak kan sudah lama tinggal di Jogja ya pak, kasus seperti ini sudah sejak kapan ya pak adanya?</b></p> <p>Dulu sudah lama sekali itu ya, sudah lama sekali sejak tahun 2002 saja juga sudah muncul.</p> <p><b>Ini untuk yang kasus pelajar?</b></p> <p>Berkali-kali ya, Jogja itu, Jogja sebenarnya ini ya dikatakan memang rawan juga karena kan sangat heterogen ya.</p> <p><b>Trus tindakan-tindakannya seperti apa pak dari kenakalan-kenakalan remaja yang ada di Jogja?</b></p> <p>Ya mengganggu yang lainnya, coret-core, mengganggu.</p> <p><b>Kalo untuk masalah yang drop-drop ke sekolah itu apakah ada pak?</b></p> <p>Eee, kemungkinan ada.</p> <p><b>Terus ini pak saya kan kemarin tertarik dengan papan yang ada di bawah itu kan pak yang tentang perjanjian antara sekolah Boda dengan Muh 1 ya pak ya, itu yang melatarbelakangi perjanjian tersebut apa ya?</b></p> <p><u>Sebenarnya kita lakukan tindakan preventif ya, sejak tahun lalu kita lakukan tindakan preventif ini lho kita sebenarnya menjadi satuu, satu keluarga kota pendidikan masing-masing haru mengatur dirinya kedepan dari hal-hal yang sifatnya benturan antar pelajar itu tidak ada untungnya satu dengan yang lain, itu kita lakukan kesepakatan.</u></p> <p><b>Tapi kenapa kemudian kesepakatannya dengan satu sekolah itu tidak dengan sekolah-sekolah lain?</b></p> <p>Ya dengan sekolah lain juga ada, kita kerjasama, bahkan satu kota ini juga ada.</p>	<p>SO menjelaskan bahwa papan besar yang peneliti lihat di atas pintu TU adalah perjanjian kesepakatan sbg upaya preventif untuk menghindari benturan antar pelajar kedua sekolah tersebut (S02.Ts/W1.472-479)</p>
--	--	--

485	Dari guru BKnya lalu dari guru pembimbing	
486	OSISnya kesiswaannya itu ada.	
487	<b>Berarti terkait dengan kasus yang waktu</b>	
488	<b>itu juga masih ada komunikasi di situ ya</b>	
489	<b>pak ya?</b>	
490	Masih.. kalo antar lembaga sebenarnya baik-	
491	baik aja.	
492	Yang jadi permasalahannya pelajarnya ini?	
493	Yang mahasiswa saja juga bisa terjadi,	
494	antarprodi saja bisa terjadi.	
495	<b>Iya, apalagi antar etnis. Ya mungkin</b>	
496	<b>seperti itu saja pak yang mungkin ingin</b>	
497	<b>saya tanyakan terkait dengan subjek saya.</b>	
498	<b>Saya berterimakasih kembali dengan</b>	
499	<b>bapak sudah menyempatkan waktunya</b>	
500	<b>dengan saya. Dan saya mohon maaf kalo</b>	
501	<b>ada kata-kata yang menyinggung Bapak</b>	
502	<b>gitu..</b>	
503	Ya yang penting kita bisa membantu, besok	
504	kita diberikan kopi dari skripsinya untuk	
505	dokumentasi lembaga.	



### Verbatim Wawancara *Significant Other* 3 Subjek 3

Nama : Sulastri  
 Usia : 53 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Taggal Wawancara : Jum'at, 08 Desember 2017  
 Waktu : 09.10-09.30  
 Lokasi wawancara : Angkringan milik SO  
 Wawancara ke : 1

Baris	Catatan Wawancara	Reduksi
1	<b>Maaf bu, permisi, saya mau tanya, ibu</b>	
2	<b>kenal yang namanya Sony gak ya bu?</b>	
3	Sony? Cewek atau cowok?	
4	<b>Cowok bu..</b>	
5	Sebelumnya mbaknya sudah pernah kenal	
6	belum yang namanya Sony?	
7	<b>Belum bu..</b>	
8	Mbaknya tau Sony dari mana mbak?	
9	<b>Jadi gini bu, saya sedang penelitian, yang</b>	
10	<b>saya jadikan subjek penelitian salah</b>	
11	<b>satunya ada yang namanya Rizqi, saya</b>	
12	<b>perlu ngobrol dengan orang terdekatnya</b>	
13	<b>Rizqi untuk digunakan sebagai informasi</b>	
14	<b>pendukung.</b>	
15	<u>Owh... gitu toh? Lah itu tadi mbak yang</u>	
16	<u>disini, itu anak saya mbak..</u>	
17	<b>Owalaah itu anak ibu toh bu?</b>	
18	Lha iya.. Rizqi bilang gimana memang	
19	mbak?	
20	<b>Ya dia Cuma bilang, mbaknya ke</b>	
21	<b>angkringan depan SMP aja mbak, nanti</b>	
22	<b>tanya aja ke ibu penjual angkringan</b>	
23	<b>disana, tanya yang namanya Sony..</b>	
24	Walaah... mbaknya kapan mbak ketemu	
25	terakhir sama Rizqi?	
26	<b>Sudah luamayan lama sih bu, sekitar</b>	
		Ibu Sulastri menunjukkan bahwa yang barusan pergi adalah Sony, anaknya (SO3.St/ W1.15-16)
		Sony baru rabu 2 hari

<p>27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72</p>	<p><b>sebulan yang lalu..</b>  <u>Anak saya rabu kemarin baru jenguk ke</u>  <u>lepas..</u>  <b>Oh iya toh bu?</b>  Iya mbak..  <b>Mereka sejak kapan bertemannya bu?</b>  <u>Udah lama mbak, udah dari kecil, lah wong</u>  <u>rumahnya dekat dari rumah saya kok.. Rizqi</u>  <u>itu udah nganggap Sony konco kentel</u>  <u>katanya. Dia dulu kelas 1 anak saya udah</u>  <u>kelas 2 mbak, malah justru yang seangkatan</u>  <u>sama Rizqi malah adeknya si Sony, satu</u>  <u>bangku mereka itu..</u>  <b>Owh iya toh bu?</b>  Iya mbak, adeknya Sony perempuan.. jadi  Rizqi di sekolah sebangku bertiga sama anak  saya yang perempuan dan satunya lagi itu yg  ikutan kasus itu, siapa namanya yang pake  scoopy merah, duh siapa ya namanya.. Tebe  Tebe..... Tegar.. Tege, iya Tegar mbak..  <b>Kalau ibu sendiri kenal sama Rizqi bu?</b>  Ya kenal banget mbak.. wong dia hampir  setiap hari bisa dari pulang sekolah sampai  sore dia disini, biasanya kalau ada anak saya  ya ngobrol sama anak saya sama mainan hp,  kalau gak ada ya Cuma sama saya duduk  disini sambil mainan hp.. biasanya pergi,  nanti datang lagi, pergi datang lagi..  <b>Oh enggih toh bu? Rizqi anaknya gimana</b>  <b>menurut ibu?</b>  Yaaa... selama disini sih dia anaknya gak  aneh-aneh mbak.. wong sering tak nasehatin  jangan ikut-ikutan temennya yang gak  bener, Sony juga sering nasehatin.. ya dia  jawab iya iya gitu mbak.. makannya saya  kaget waktu pertama dapat kabar dia di  tangkap.. dia sama saya ya sopan, disini ya  gak macem-macem.. wong dia tiap hari  nongkrong disini kok.. saya gak tau kalau  ternyata dia punya gerombolan teman di luar  sana. Itu dulu kejadiannya kan malam  minggu ya mbak kalau gak salah ya? Dia  hari sabtunya dari pagi-sore, sampai jam  10an malam malah disini loh mbak.. baru  jam 10an dia pamit bilangny mau pulang,  bilangny.. saya gak tau kalau ternyata dia</p>	<p>yang lalu besuk Rizqi  <b>(SO3.St/ W1.28-29)</b></p> <p>Sony dan Rizqi berteman  sejak kecil, rumahnya  dekat, sudah dianggap  sebagai teman terdekat,  Sony kelasnya satu  tingkat di atas Rizqi  <b>(SO3.St/ W1.33-39)</b></p> <p>Adeknya Sony yang  perempuan sekelas dan  sebangku bertiga dengan  Rizqi dan Tegar <b>(SO3.St/  W1.41-46)</b></p> <p>Ibu Sulastri sangat  mengetahui Rizqi karena  hampir setiap hari berada  di angkringan miliknya  kalau ada Sony ngobrol  sama Sony, kalau tidak ya  hanya duduk-duduk  ngobrol sama saya  <b>(SO3.St/ W1.48-54)</b></p> <p>Sejauh yang Ibu Sulastri  kenal, Rizqi anak yang  kalem, tidak suka berulah  macam-macam <b>(SO3.St/  W1.57-61)</b></p> <p>Ibu Sulastri kaget saat  mengetahui Rizqi  tertangkap polisi karena  Rizqi anak yang sopan  <b>(SO3.St/ W1.62-64)</b></p> <p>Setiap hari nongkrong di  angkringan milik Ibu  Sulastri <b>(SO3.St/ W1.64-  65)</b></p> <p>Hari saat malamnya  kejadian, sejak pagi-sore</p>
--	---	--

<p>73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118</p>	<p><u>gak pulang ke rumah tapi malah ketemu sama temen-temennya saya gak tau itu mbak..</u>  <b>Wah berarti beberapa jam sebelum kejadian masih disini ya bu?</b>  <u>Lah kan setengah 10 masih di sini, ora dolan loh le.. jaman sekarang kan musimnya lagi musim kaya gini, takutnya nanti kamu ada apa-apa, saya takut.. iya Teh, gitu katanya, manggil saya kan Teteh dia ya.. malam minggu itu kejadiannya malam minggu ya kalau gak salah.. ya bener? Setengah 10 ya masih disini, terus saya tutup, terus dia pergi, ngomong pamit sama saya mau pulang.. mau pulang pamitnya, pamit pulang, naah, pas minggu, senen, selasa, bapaknya mancing toh.. bapaknya Sony.. nah Sony nya di sini Nah <u>bapaknya ngeliat dari temennya, dari HP temennya, bapaknyaa kaget, suami saya itu kaget, wong bocah ki ora gelem ceninilan, ora gelem nakal loh kok bisa ikut kayak gitu, bapaknya Sony ya kaget mbak.. lah ra nyongko anaknya itu kalem loh mbak, sopan.. sama saya juga sopan, sama orang tua nya juga sopan.. gak banyak tingkah pokoknya mbak.. nah, pas denger kabar itu Sony juga nangis mbak.. lah gimana sih ya, namanya anak saya udah nganggep Rizqi kayak adeknya sendiri.. nah, adeknya si Sony ini malah mbak yang gak tau..</u>  <b>Kok bisa begitu bu?</b>  Lah iya, wong itu kan kejadiannya malam minggu ya mbak, <u>hari senin sama selasanya dia bilang ke saya, kok Rizqi ora mlebu yo bu? Mosok mriyang parah kok nganti 2 dino ra mlebu? Saya dalam hati pengen bilang ke si Intan, adeknya Sony namanya Intan mbak, tapi terus saya mengurungkan niat buat bilang kejadian sesungguhnya sama dia, biar dia tau sendiri bukan dari mulut orang lain.</u>  Nah habis itu dia pamit mau ke rumahnya Rizqi, mau jenguk katanya, saya ya Cuma bilang, iya mbok di jenguk sana Rizqi siapa tau beneran sakit, dia juga gak keliatan di angkringan dari kemarin. Akhirnya anak</u></p>	<p>Rizqi berada di angkringan hingga jam 10an malam dia pamit untuk pulang (SO3.St/ W1.69-75)</p> <p>Ibu Sulastri menasehati Rizqi untuk tidak main kemana-mana malam itu dan Rizqi mengIYakan (SO3.St/ W1.78-81)</p> <p>Bapaknya Sony membaca berita dari HP dan kaget, beliau tidak menyangka bahwa Rizqi yang terlihat kalem, sopan, tidak banyak tingkah, terlibat kasus (SO3.St/ W1.90-99)</p> <p>Sony saat mendengar berita tersebut juga menangis, namanya juga Sony sudah menganggap Rizqi sebagai adeknya sendiri (SO3.St/ W1.99-102)</p> <p>Hari senin dan selasanya Intan bertanya kepada Ibu Sulastri tentang Rizqi yang sudah 2 hari tidak masuk sekolah (SO3.St/ W1.106-108)</p> <p>Ibu Sulastri tidak memberitahu Intan karena beliau ingin Intan tau sendiri bukan dari perkataan orang lain (SO3.St/ W1.109-113)</p>
---	--	---

<p>119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164</p>	<p>saya si Intan itu ke rumah Rizqi mbak, dan dia pulang lagi ke rumah, bilang katanya gak ada orang sama sekali di rumah.</p> <p><b>Terus akhirnya Intan gimana bu?</b></p> <p><u>Setelah itu ya Intan pulang ke rumah, udah.. baru kalau gak salah hari rabu siang mbak, dia kan pulang sekolah cepet, lah dia lagi di rumah nonton Patroli itu mbak, yang di Indosiar itu loh mbak kalau siang-siang berita kriminal, pas dia nonton Patroli pas sekali beritanya tentang kasus Rizqi. Dia katanya pertama kali liat berita itu langsung shock mbak. Dia langsung kesini, nyusul kesini ke warung, dia bilang ke saya, kae mau loh ma, neng Patroli aku weruh Rizqi, saya tanya kan mbak, ah masa sih dek? Salah weruh mungkin koe? Ora yo ma, aku apal karo celanane, kae celanane Rizqi.. dia pakai celana putih mbak waktu ditangkap.. Intan masih terus bilang ke saya, meyakinkan ke saya kalau itu betulan Rizqi.. aku apal banget ma karo celanane Rizqi, aku sak bangku karo dekne, yo mesti aku apal toh ma.. jadi katanya pas di Patroli mereka para pelaku itu pake apa sih kayak lakban gitu di mulutnya mbak, atau masker gitu ya.. ya terus ya akhirnya saya bilang ke dia kalau itu memang betulan Rizqi., Intan langsung nangis mbak setelah dengerin saya ngomong begitu. Dia juga bilang, kok bisa ya ma? Padahal Rizqi orangnya gak neko-neko, dia juga lebih banyak diam, kok bisa sampai kena kasus kaya gini ya ma? Kasian..</u></p> <p><b>Terus kalau sejauh yang Ibu tau, hubungannya Rizqi sama keluarganya gimana ya bu?</b></p> <p><u>Kalau sama keluarganya baik-baik aja mbak, bapaknya kan sopir truk, ibunya jualan sayur, disini ini loh mbak (sambil menunjuk ke arah utara) deket masjid apah, saya lupa namanya, ya pokoknya di deket masjid belakang situ, Ibunya jualan sayur mentah sama mateng mbak.. yang saya tau ya dia sama orang tuanya nurut itu mbak, sopan, gak aneh-aneh..</u></p> <p><b>Orang tuanya Rizqi gimana bu setelah</b></p>	<p>Intan hari Rabu siang melihat berita tentang kasus Rizqi di Patroli dan dia langsung shock (SO3.St/ W1.123-131)</p> <p>Intan meyakinkan Ibu Sulastri kalau yang diberitakan di Patroli memang temannya, Rizqi, Intan hafal dengan pakaian yang dikenakan (SO3.St/ W1.135-142)</p> <p>Intan masih belum percaya, karena menurutnya Rizqi orangnya gak neko-neko dan banyak diam, Intan merasa kasihan dengan Rizqi (SO3.St/ W1.148-151)</p> <p>Rizqi dengan keluarganya baik-baik saja, dia termasuk anak yang nurut sama orang tuanya, sopan, dan gak aneh-aneh (SO3.St/ W1.155-163)</p>
--	--	---

<p>165 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211</p>	<p><b>kejadian itu?</b>  <u>Ya nangis nangis mbak.. wong bapak sama</u>  <u>ibunya itu nganggap saya sudah kayak</u>  <u>mbakunya sendiri, kalau ada apa-apa ya</u>  <u>curhat ke saya, Ibumya Rizqi itu juga pernah</u>  <u>bilang ke saya, makasih ya mbak, Sony udah</u>  <u>banyak bantu Rizqi, kalau ada apa-apa Sony</u>  <u>sering nasihatin Rizqi, pokoknya makasih ya</u>  <u>mbak.. njenengan sek lewih ngerti Rizqi</u>  <u>mbak.. jadi kan Rizqi itu lebih sering sama</u>  <u>saya disini mbak, dibanding di rumah,</u>  <u>pulang ya paling kalau sore, malam.. kalau</u>  <u>libur atau pulang sekolah dia saben hari</u>  <u>mbak disini, biasanya sama Sony, biasanya</u>  <u>ya Cuma sama saya.. ya Cuma duduk-duduk</u>  <u>aja disini.. pulang atau keluar bentar, nanti</u>  <u>balik lagi kesini.. jadi ya saya tau betul</u>  <u>mbak dia gimana.. tapi ya saya gak tau kalau</u>  <u>keluar dari sini ternyata dia ketemu sama</u>  <u>teman-temannya yang lain di luar sana..</u>  <u>kalau selama disini sama saya sama Sony ya</u>  <u>kayak itu tadi mbak..</u>  <b>Owalaah gitu ya bu? Oh iya, ibu pernah</b>  <b>jenjeng Rizqi di lapas bu?</b>  <u>Saya Cuma sekali mbak, itu duluu, waktu</u>  <u>baru-baru di pindah ke Wonosari.. kalau</u>  <u>anak saya si Sony itu sering mbak, setiap</u>  <u>bulan dia pasti nyempatin kesana..</u>  <b>Lah kalau Intan gimana bu?</b>  <u>Dia sama sekali gak pernah mbak, dia gak</u>  <u>tega katanya, gak mau kalau diajak besuk.</u>  <u>ya gimana, temen sebangku, dulu setiap hari</u>  <u>ketemu, di rumah pulang sekolah juga</u>  <u>ketemu disini atau dirumah biasanya,</u>  <u>sekarang di tahan di lapas, ya pasti gak tega</u>  <u>anak saya toh mbak..</u>  <b>Owh, gitu ya bu? Oh ya bu, saya boleh</b>  <b>tanya ke Ibu gak bu, menurut pendapat</b>  <b>ibu, klithih itu apa bu?</b>  <u>Klithih itu nglithih mbak, apa sih, istilahnya</u>  <u>itu sering di pake buat yang suka keluar</u>  <u>muter-muter tanpa tujuan itu loh mbak,</u>  <u>misal aku arep metu lah, arep nglithih..</u>  <u>wooo bocah kok nglithih wae.. ya itu mbak,</u>  <u>keluar muter-muter tanpa tujuan.</u>  <b>Kalau menurut ibu, kasusnya Rizqi ini</b></p>	<p>Orang tua Rizqi menangis saat anaknya ditangkap. Orang tua Rizqi menganggap Ibu Sulastri seperti kakaknya sendiri (SO3.St/ W1.167-170)</p> <p>Orang tua Rizqi menganggap bahwa Ibu Sulastri lebih paham kesehariannya Rizqi karena lebih sering di angkringan daripada di rumah (SO3.St/ W1.174-179)</p> <p>Ibu Sulastri kurang tau kalau sepulang dari angkringan Rizqi bertemu dengan teman-teman yang lain karena hampir sepanjang hari nongkrong di angkringan (SO3.St/ W1.183-187)</p> <p>Ibu Sulastri baru sekali besuk Rizqi di lapas, Sony yang hampir setiap bulan menyempatkan besuk (SO3.St/ W1.190-193)</p> <p>Intan tidak pernah besuk karena tidak tega melihat kondisi Rizqi yang jadi tahanan (SO3.St/ W1.195-201)</p> <p>Menurut Ibu Sulastri, klithih adalah tindakan keluar muter-muter tanpa tujuan (SO3.St/ W1.205-210)</p>
--	--	---

212	<b>termasuk kasus klithih bukan bu?</b>	Menurut SO kasus subjek bukan klithih, tapi tawuran pelajar, tapi SO juga ragu karena saat mendengar kronologinya bisa juga disebut klithih (S03.St/W1. 213-217)
213	<u>Gimana ya mbak, kalau menurut saya sih itu</u>	
214	<u>bukan klithih mbak, nek klithih ki bedo, nek</u>	
215	<u>kasus kui murni tawuran pelajar mungkin ya</u>	
216	<u>mbak.. tapi ya mirip-mirip klithih juga sih</u>	
217	<u>kalau denger kronologinya.. hehehee....</u>	
218	<b>Oke deh bu, makasih banyak ya bu,</b>	
219	<b>terimakasih banyak untuk informasinya..</b>	
220	<b>saya mohon maaf kalau ada salah-salah</b>	
221	<b>ucap..</b>	
222	Iya mbak, sama-sama	



### Verbatim Wawancara *Significant Other* Subjek 3

Nama : Sony Jaya  
 Usia : 17 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Wawancara : Jum'at, 08 Desember 2017  
 Waktu : 16.42-17.30  
 Lokasi Wawancara Alamat : Rumah *Significant Other*  
 Wawancara ke : 1

Baris	Catatan Wawancara	Reduksi
1	<b>Silahkan perkenalkan diri dulu..</b>	Nama SO Sony Jaya,
2	<u>Nama saya Sony jaya, umur saya 17 tahun</u>	Usia 17 tahun dan
3	<u>alamat saya kadipiro.</u>	beralamatkan di
4	<b>Sekarang kelas berapa ?</b>	kadipiro
5	<u>Kelas 1 SMK.</u>	(S04.Sj/W1.2-3)
6	<b>Kelas 1 SMK yaa, eem ini saya mau sedikit</b>	SO kelas 1 SMK
7	<b>tanya-tanya terkait dengan teman kamu ya,</b>	(S04.Sj/W1.5)
8	<b>trus eem, kamu kenal sama dia sejak kapan</b>	Subjek adalah teman
9	<b>ya kalo boleh tahu?</b>	SO sedari kecil
10	<u>Itu teman saya kecil mbak.</u>	(S04.Sj/W1.10)
11	<b>Oo teman dari kecil?</b>	SO sudah menganggap
12	<u>He'eh, temen dari kecil, wis tak anggep adikku</u>	SO seperti adeknya
13	<u>sendiri mbak, kemana-mana sama saya, ke sini-</u>	sendiri, kemana-mana
14	<u>sini sama saya, temen e paling banyak itu temen</u>	bareng, teman subjek
15	<u>dari saya kalo temen luar itu saya nggak ada</u>	paling banyak berasal
16	<u>yang kenal, paling banyak itu temen dari saya</u>	dari teman-temannya
17	<u>udah kaya' adik kakak itu lho, tidur bareng,</u>	SO (S04.Sj/W1.12-18)
18	<u>sering sama saya mbak.</u>	
19	<b>Dari usia berapa e kamu temenan sama dia ?</b>	SO berteman dekat
20	<u>SD kelas 4 kalo nggak 3. (3 SD ya?) he'em 3</u>	dengan subjek sejak
21	<u>SD.</u>	kelas 3 SD
22	<b>Terus sejauh yang kamu tahu sejak pertama</b>	(S04.Sj/W1.20-21)
23	<b>kali kamu kenal sama dia sampai dia</b>	
24	<b>sekarang itu orangnya gimana to?</b>	Subjek saat dengan SO
25	<u>Kalo sama saya tu baik mbak, nggak ada aneh-</u>	orangnya baik, gak
26	<u>aneh. Baik orangnya, yo jawanya tu kalem lah,</u>	aneh-aneh, gak banyak
27	<u>kalem, santai, nggak banyak tingkah. Dari saya</u>	tingkah

<p>28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73</p>	<p><u>kenal trus sering main sama saya udah tak anggep adik ki yo orangnya gak pernah apa namanya aing-aing lah, santai.</u></p> <p><b>Terus pernah nggak sih cerita-cerita sama kamu terkait temen-temen dia di luar gitu?</b></p> <p><u>Belum. Belum..</u></p> <p><b>Terus ee ini dulu sejak SD sampai SMP satu sekolah terus sama kamu atau gimana?</b></p> <p>SD beda, saya SD rejoyinangun 3, kan saya dari Jakarta, trus pindah kesini di SD rejoyinangun 3, trus itu SDnya itu warungboto, trus SMP nya tu bareng di Kotagede, terus pindah SMP bareng. <b>(ke Banguntapan ya?)</b> he'eh banguntapan. Saya pindah.</p> <p><b>Trus waktu SD dia nggak ada apa eee sering kumpul-kumpul sama temen-temennya di luar gitu?</b></p> <p><u>Nek SD sama saya mbak. Jarang sama temen lain selain aku waktu SD. SD sampai SMP kelas 2 waktu masih di Kotagede. Trus pindah itu udah sama orang lain.</u></p> <p><b>Intensitas kamu ketemu sama dia itu seberapa sering to?</b></p> <p><u>Ya gimana ya, udah kaya' kakak adik lah mbak, nek misale nggak ada komunikasi buat kabar-kabaran, dia yang nyariin aku kalo nggak aku yang nyari ke sana.</u></p> <p><b>Terus waktu SMP, selain main sama kamu ada nggak temen yang lain? Waktu di SMP yang pertama yang di SMP Muh 7?</b></p> <p><u>Nggak ada e mbak, yo sama teman biasa SMP, yo nggak aing-aing mbak yo biasa juga. Main-main gitu.</u></p> <p><b>Trus waktu yang di banguntapan sendiri?</b></p> <p><u>Nah itu udah dapet temen-temen baru mbak. Tapi ya, kelas dua. Itu tu satu angkatan sama saya kelas 1 SMP, saya naik kelas 2, dia nggak naik. Trus saya pindah dia ikut pindah. Saya kelas 9, dia kelas 8. Semenjak pindah itu, mungkin ya dapet temen baru trus nggak tau.. tapi ya sering main sama saya, tapi yo gak pernah cerita. Yo biasa main-main biasa.</u></p> <p><b>Nggak pernah cerita sama sekali tentang temen-temennya diluar?</b></p> <p>Enggak.</p> <p><b>Nah trus semenjak pindah ke Banguntapan,</b></p>	<p><b>(S04.Sj/W1.25-30)</b></p> <p>Subjek tidak pernah cerita ke SO tentang teman-temannya di luar <b>(S04.Sj/W1.33)</b></p> <p>Subjek dengan SO SDnya beda, SMP nya bareng, pindah sekolahpun bareng <b>(S04.Sj/W1.36-41)</b></p> <p>Sejak SD sampai SMP sebelum pindah SO masing kemana-mana bareng dengan subjek, setelah pindah sekolah subjek mulai dengan teman yang lain <b>(S04.Sj/W1.45-48)</b></p> <p>Komunikasi SO dengan subjek seperti kakak adik, kalau gak ada kabar saling cari <b>(S04.Sj/W1.51-54)</b></p> <p>Teman subjek saat SMP sebelum pindah SO kenal semua dan subjek juga tidak bertindak macam-macam <b>(S04.Sj/W1.58-60)</b></p> <p>Setelah pindah sekolah, SO merasa subjek punya teman baru, masih cukup sering dengan SO tapi subjek tidak pernah cerita soal teman-temannya diluar <b>(S04.Sj/W1.62-69)</b></p>
--	---	---

<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119</p>	<p><b>kamu kan tadi merasa kalo dia punya temen yang lain kan, nah yang kamu, kenapa kamu merasa dia punya temen yang lain padahal dia nggak pernah cerita sama kamu?</b>  <u>Yo nek jarang nganu barang, jarang ketemu, trus kadang biasanya sehari tu bisa seharian, main kesana kemari itu berdua pake motor, ke mana, ke temen-temen atau kemana sama saya, trus tapi ni udah dua hari trus jarang ketemu trus yaa jarang kemana-mana lah, susah lah mbak, jarang ketemu lah, 2 kali, yo seminggu tu paling sekali mbak, jarang-jarang.</u>  <b>Itu sebelum mendekati kasus itu ya? (ho'oh).</b>  <u>Pas kasus itu, kan malemnya tak ajak futsal, dua jam tak ajak futsal, dari jam 8 sampai jam 10. Futsal di Galaksi, di situ futsal tak ajak. "Le ayo melu aku futsal", "yo mengko tak kabari, aku tak nenggone kancaku dilit", "yoh..". trus jam 8 tak cariin tak WA tak BBM nggak dateng-dateng. Tak kirain tidur, tak telpon barang nggak diangkat, e yowis, tak kira tidur to mbak. Lha trus aku langsung berangkat ke situ aja, ke Galaksi, saya futsal, paginya kejadian, dapet kabar, di Jalan Kenari ya. Dapet kabar ning dia tu diem. Enggak, biasanya kalo orang habis ngapain gitu trus bangga dirinya, aku bar ngene aku habis ini habis itu, gitu, tapi ini enggak. Diem. Gak ada apa-apa, diem. Mungkin merasa bersalah, diem. Tapi aku gak tau kalo itu. Trus pada di angkringan pada ngopi, ada itu juga. "koe ki nendi mumbengi tak goleki ora ono?", "keturon". Wo yoh, aku kan percaya to mbak, terus itunya, "koe reti kabar iki urung e nang jalan Kenari?", "lha kenopo", "ngasi meninggal", "hoooh po? Ndelok!", tak baca, lha trus pada nebak-nebak SMP ini SMP ini SMP ini, tapi dia diem. Terus sampe apa namanya, sorenya, sorenya, mau futsal, eh, futsal biasa, sepakbola biasa di sekolah lain di Kotagede pada janjian futsal jam 4 sampe maghrib sak rampunge, yoh.. sampe sana futsal, "lha kui rizqi dijak", "ayo futsal!", "sesuk wae, aku lagi kesel, mumet tak bali wae" gitu le jawab. <b>(itu hari Senin nya ya?)</b> ho'oh hari Seninnya. Yo pusing meneh jarene. "yowis nengomah wae rasah lunga-lunga" ,"wis tak</u></p>	<p>Setelah pindah sekolah, SO memperhatikan subjek jarang menemui SO, yang sebelumnya hampir setiap hari bersama, terakhir itu bisa dihitung sekali atau dua kali ketemu dalam seminggu (S04.Sj/W1.78-85)</p> <p>Saat kasus terjadi, malamnya SO mengajak subjek futsal. Sampe jadwal yang ditentukan subjek tidak datang, SO mengira subjek tertidur (S04.Sj/W1.87-95)</p> <p>Paginya SO mendapat kabar kasus kenari. Tapi subjek tidak seperti remaja lainnya yang bangga jika telah melakukan sesuatu. Subjek justru diam, dugaan SO subjek merasa bersalah (S04.Sj/W1.96-102)</p>
--	---	---

<p>120 mangkat sik”. Aku berangkat dia pulang.  121 <u>Paginya, aku berangkat sekolah, tak cariin di</u>  122 <u>sekolahan gak ada. Tak kirain sakit parah ngono</u>  123 <u>lho sampe gak berangkat sekolah, pulang</u>  124 <u>sekolah itu jam 2 an, jam 2 an trus aku pulang,</u>  125 <u>ganti langsung ke rumah tu. Tak tanyain, kok</u>  126 <u>sepi semua. Trus ada tetangganya itu anak muda</u>  127 <u>tapi kenal sama saya. Tak tanyain “iki nendi</u>  128 <u>wonge kok raono?”, “sama polisi, ditangkep,</u>  129 <u>isuk jam subuh”, “weh lha ngopo je?”</u>  130 Rumangsaku wonge ki yo ra teles, tapi aku gak  131 reti kejadiane. Trus baca sik nang Jalan Kenari.  132 “Weh iki Rizki to? Karo kanca-kancane?”,  133 “he’emh”, “sopo kanca-kancane?”, “geng-  134 geng’e Rizki, geng-geng njaba, luar ngono.  135 Trus yowis trus aku pulang, nungguin kabare  136 trus disuruh ikut, apa namanya, aku disuruh  137 nemenin sidang di gedung depan SMA, SMP  138 muh 2 itu lho. Ada SMA mana, SMA apa?  139 SMA muh 2. Di depan itu ada kantor apa itu,  140 kejaksaan, ha sidange disitu. <u>Aku ditelfon</u>  141 <u>ibunya disuruh dateng sama si Rizqi suruh</u>  142 <u>nemenin. Trus ya tak temenin sampe sana,</u>  143 <u>sampe selesai. Trus pulang udah dapet tiga</u>  144 <u>mingguan, 3 mingguan berarti 1 bulanan lah, 1</u>  145 <u>bulan udah di rutan.</u>  146 <b>Di rutan mana itu? Langsung di Wonosari</b>  147 <b>atau dimana?</b>  148 Dulu tu bukan di Wonosarinya mbak, sebelum  149 di Wonosari tu di itu mbak kota itu lho mbak,  150 Polresta kalo gak salah. Di situ, masih dalam  151 ini, apa, sampe berapa bulan yo di situ, trus  152 pindah, trus disitu to, aku mau dateng tapi  153 disuruh ibunya besok kalo di rutan, apa kalo  154 disini susah ketemu. Dah, trus nungguin kabar,  155 trus dia udah dipindah di rutan Wonosari itu  156 <u>trus sering kesana, hampir kalo, kalo saya yang</u>  157 <u>jenguk soalnya udah gimana ya, udah gak kakak</u>  158 <u>adik to mbak? Nek misale, jawanya yo, nek ora</u>  159 <u>ketemu ora ngelingi adhine, nek ketemu</u>  160 <u>nyenengke adhine. Gitu, hoooh to mbak? Ya</u>  161 <u>paling itu sebulan sekali. Kalo waktu sekolah</u>  162 <u>dua bulan sekali.</u>  163 <b>Terakhir kapan kamu kesana?</b>  164 Kemarin rabu ini. Mbak kesana?  165 <b>Udah lama gak kesana, November terakhir</b></p>	<p>Paginya subjek tidak berangkat sekolah. Sepulang sekolah SO mencari subjek ke rumah, tapi sepi semua. Ada tetangga yang memberi kabar kepada SO bahwa subjek ditangkap polisi subuh tadi (S04.Sj/W1.121-126)</p> <p>SO ditelfon oleh ibu subjek untuk mendampingi subjek saat proses sidang sampai selesai hingga akhirnya dipindah ke rutan (S04.Sj/W1.140-145)</p> <p>SO sering menjenguk subjek di rutan sebulan sekali atau dua bulan sekali (S04.Sj/W1.156-162)</p>
---	---

166	<b>kesana kemarin.</b>	
167	Oo tapi mbak'e tanya sendiri sama dia?	
168	<b>Iya.</b>	
169	Disuruh tanya ke saya gitu?	
170	<b>Iya, emang dulu gak tanya ke kamu po?</b>	
171	Enggak.	
172	<b>Soalnya waktu itu dia bilang, "ntar mbak</b>	
173	<b>kalo anaknya kesini tak bilangin, biar nanti</b>	
174	<b>kalo kamu kesana udah tau mau ditemuin</b>	
175	<b>sama kamu" gitu bilangny.</b>	
176	Ya lupa mungkin dia.	
177	<b>Lah biasanya kalo kamu jenguk Rizqi itu dia</b>	
178	<b>ngobrolin apa sama kamu?</b>	
179	Biasa, ngobrolin, "krasan ora neng kene? Penak	
180	ora? Yo mbendinane ngapain aja, kesehariannya	
181	kamu ngapain, temen-temen e enak gak", terus	
182	yo ngobrol biasa.	
183	<b>Pernah ada keluhan-keluhan apa dia pas ada</b>	
184	<b>di sana?</b>	
185	<u>Pertama-tamanya keluar, kan dihajar. Dihajar</u>	Pertama SO jenguk,
186	<u>sampe ininya (menunjuk rahang) mau patah.</u>	subjek mengeluh
187	<b>Dihajar sama siapa?</b>	dihajar sampai rahanya
188	<u>Sama polisi, ininya mau patah, gak bisa makan</u>	mau patah
189	<u>seminggu apa ya hehe, eh gak seminggu ding, 4</u>	<b>(S04.Sj/W1.185-186)</b>
190	<u>harian. 4 harian gak bisa makan, gak bisa</u>	Subjek di hajar oleh
191	<u>ngunyah cuman minum-minum-minum..</u>	polisi dan tidak bisa
192	<b>Itu waktu proses penyelidikan po?</b>	makan selama
193	Hoooh, awal-awalnya pindah sana.	semingguan, hanya
194	<b>Oo waktu baru pindah di sana?</b>	bisa minum
195	Kan di sini udah aman to, lha mau dioper ke	<b>(S04.Sj/W1.188-191)</b>
196	sana ki dihajar lagi katanya..	
197	<b>Eem..tapi bukan sama petugas lapasnya to</b>	
198	<b>ya?</b>	
199	Bukan. Dari itunya, dari polisinya. Dihajar lagi	
200	sampe gak bisa makan.	
201	<b>Trus selain itu keluhan-keluhan apa lagi?</b>	
202	Ya kalo sekarang sudah hampir setahun lho ini,	
203	udah hampir setahun, baru 9 bulan. Meret,	
204	April, Mei, Juni, Juli Agustus, September,	
205	Oktober, November, Desember, ooh 10 bulan.	
206	Ya ndak ada, cuman itu doing gak ada keluhan	
207	yang lain.	
208	<b>Keluhan sama temen-temennya mungkin?</b>	
209	<u>Enggak. Kalo aku sering ke sana itu ditanyain,</u>	Saat SO membesuk
210	<u>"kanca-kanca liyane ki do nendi e kok ratau</u>	subjek, subjek sering
211	<u>ketok neng kene?" temen-temen lainnya kok</u>	menanyakan teman-

<p>212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257</p>	<p><u>gak pernah kesini kemana?, yo trus tak bilangin, nek temen beneran, walaupun itu temennya buat salah apa, itu tetep dianggep temen, tetep apa ya tetep gimana-gimana tetep temen, mau dia salahnya apa, dia jenguk sekali aja udah nyenengin hatinya yang dibesuk. Paling nggak, sampe 10 bulan dari pertama ditangkep sampe sekarang belum pernah jenguk. Besuk suatu saat kalo orangnya udah keluar dari penjara, trus ketemu, “penak ra yo neng kono bocah-bocahe, menak ra yo neng kono”. “lho koe kelingan aku to? Tiwas aku neng penjara ratau tok besuk!”. Gitu mesti. Makanya paling enggak tu sekali atau berapa kali kalo temen, biar nginget gitu lho. Kalo di luar ketemu barang gak ini an, gak di pepet sama yang dari keluarga yang lain gitu.</u></p> <p><b>Lha selama ini selain kamu yang jenguk ada gak temennya yang jenguk selain kamu?</b></p> <p><u>Saya tu kalo gak ada temennya, jenguk sendiri. Kadang berangkat sendiri naik motor. Kalo ada temennya ya, kan saya gak punya hp sekarang, cuma itu nokia senter itu. Kalo misalnya mau jenguk paling enggak Mingguya kalo enggak Seninnya saya bilang dulu sama temen-temen. Aku sesuk arep ndono, arep munggah, nek arep do melu sesuk tak enteni bareng ro aku. Yo, yo.. karna gak ada komunikasi to mbak, yo nungguin itu, hari Rabu kalo nggak kesana berangkat jam 8, jadi aku jam 7 setengah 7 itu udah biasa nungguin sampe jam 8, kalo ada orang dateng berangkat, kaloo enggak ya berangkat sendiri. Kadang ada, jam setengah 8 udah ada orang, ada 7 orang gitu, kalo gak ada ya, ya.. pernah gak ada blas, gak ada orangnya. Yo berangkat sendiri sampe rutan.</u></p> <p><b>Terus kamu kan waktu persidangan mengikuti terus ya?</b></p> <p>He’eh, yoo, persidangan sik terakhir gak ikut aku mbak. Hooh.</p> <p><b>Terus yang kamu tahu selama kamu mengikuti kasusnya si dia itu yang kamu tahu itu dia bertindak sebagai apa ketika.... perannya itu sebagai apa ketika kasus tersebut terjadi?</b></p> <p>Yo gak mungkin nek kasus utamane, opo,</p>	<p>teman lainnya kenapa gak pernah besuk (S04.Sj/W1.209-212)</p> <p>Kalau tidak ada teman besuk, SO besuk subjek sendiri ke lapas (S04.Sj/W1.231-247)</p> <p>SO menyangsikan</p>
--	---	--

<p>258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303</p>	<p><u>pelaku utamane dia tu gak mungkin. Gak mungkin, saya kenal dia lebih dalam kok. Gak mungkin dia pelaku utamanya.</u> Mesti cuman bawa apa trus ini, apa, diboncengin, kalo naik motor kan ya gak ini lah, apa namanya gak terlalu kenceng juga to dia, mesti gak mungkin, aku pernah feeling, mesti gur diboncengke. Ra mungkin nek wonge pelaku utama. Feelingku ngono kui. <u>Trus beneran keluar di apa, ICJ po Facebook yo. Lupa aku gak tau namanya apa. Lho tenan to gak ada apa namanya, mesti dia cuma bonceng, dia cuma bawa sajam. Wis. Gak mungkin pelaku utamanya.</u></p> <p><b>Dia kalo setahu kamu ditahannya itu berapa tahun?</b></p> <p>Kalo itu gak tahu saya. Ya cuman dapet nungguin kabarnya dia aja mau dapat berapa tahun. Katanya itu waktu pertama sidang-sidang itu lho itu seumur hidup. Katanya lho.. <b>(itu yang dari tuntutan keluarga korban ya?)</b> nek seumur hidup tu berarti itu umurnya berapa itu, masih anak-anak itu 15, 15 tahun ya, lha itu seumur hidup berarti 15 tambah 15, 30 tahun dipenjara. Gak seumur hidup sampai mati itu enggak. Masa kompeni tenan haha.. ha, 30 tahun itu, nek udah 30 tahun dia bisa keluar. Itu katanya lho, terus dapet kabar lagi cuma 10 tahun. Dapet keringanan gitu tapi gak tau itu bener atau enggak. Trus kabar lagi katanya ki yang bener, yang bener itu 8 tahun. Yang bener 8 tahun katanya. Trus lagi, ada lagi dapet 5 tahun setengah. 5 tahun 6 bulan, kuwi sik bener. Ngko ndeloken nak njedul meneh haha.. kui trus berarti bener nek 5 tahun 6 bulan itu. Trus pindah di rutan kan, “kowe ki entuk pirang tahun?”, “enam, lima tahun setengah bulan, tur nek aku berperilaku baik dapet keringanan paling nggak aku lulus SMK udah..”, dia keluar. Berarti tiga tahun kalo perilakunya baik dapet keringanan. Tapi kalo perilakunya sama aja itu ya lima tahun 6 bulan. Mungkin bisa tambah, gitu katanya.</p> <p><b>Trus dia itu gak pernah sama sekali cerita kalo dia ikut geng gitu?</b></p> <p><u>Enggak. Dia gak pernah cerita ke saya e mbak kalau ikutan geng..</u></p>	<p>kalau subjek berperan sebagai pelaku utama. SO merasa kenal dekat sekali dengan subjek <b>(S04.Sj/W1.257-260)</b></p> <p>Dugaan subjek terbukti setelah muncul berita ini di media sosial <b>(S04.Sj/W1.266-270)</b></p> <p>Subjek tidak pernah bercerita dengan SO tentang dirinya yang ikut geng</p>
--	---	---

<p>304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349</p>	<p><b>Kamu tahu geng BWS apa ya? BWS tahu?</b>  <u>Nek setahu saya itu, nek kisahny lho mbak,</u>  <u>saya tahu kisahny tapi gak kenal orangnya itu</u>  <u>gak ada yang, ada ding 1 ding itu.</u>  <b>Gimana itu kisahny itu?</b>  Nek setahu saya lho, SMP 9, itu tu dulu punya  geng sekolah, namanya itu burjonan wetan  sekolah, ha burjonan Sembilan itu kalo dari  arahnya saya itu lurus kan ada belokan kanan  kiri to, ha itu kanan sini kan ada burjonan to  etnnya itu lho. <b>(oo ho'oh timur sekolah pas itu</b>  <b>ya?)</b> ho'oh wetannya pas itu burjonan situ. Kalo  setahu saya ceritanya tuh dulu jaman SMA po  SMP yo, dua ribuu, aku SMP kelas 1 kok mbak  itu. Trus do cerita geng itu tu didiriin trus  nongkrongnya di burjoan wetan sekolah itu tapi  orang luar itu pada ngikutin geng sekolah itu  SMK-SMK. terus, geng itu bubar. Dibubarin  sama Polsek Kotagede. <b>(kenapa itu?)</b> mungkin  rusuh lah mungkin, tapi nggak tahu ceritanya  bubar gitu lho, tahun berapa itu bubar sama  Polsek Kotagede dibubarin.. ha diambil  BWS22, 22 itu nomer... nomer polsek  Kotagede. Kotagede kan itu mobilnya depannya  ada 22 to itu, ha itu, diambil angka 22 itu dari  situ. Dari polsek, terus bubar. SMP 9 terus  berdiriin geng baru. Namanya itu betcover, eh  opo yo? Betover kalo gak salah. O hoooh betover  namanya betover. itu kepanjangannya itu  brigade, brigde po opo, brigde, ooo, brigde tom  silver. Barat tuh inggrisnya apa? Barat tu, west.  Brigde, woo barat tom silver itu lho dijadiin  basa inggris, barat tom silver, betover. Kan tom  silver kan sana to.. <b>(iya Kotagede itu).</b> Terus  baratnya itu kan SMP. Nah itu. terus BWS itu  di..di..ini in, diberdiriin lagi sama orang lain,  gak tau namanya siapa. <b>(tapi bukan sama</b>  <b>orang-orang itu? Orang-orang yang</b>  <b>sebelumnya?)</b> bukan, belum. Ini masuk yang  baru sih. Termasuk baru. yaa pendaftaran baru  lah SMP. Lha terus itu apa namanya, dii..ck, diii  didirikan lagi to, dinyalain lagi gengnya sama  orang lain teruus, udah agak naik lagi to  namanya. sama polsek barang katanya udah,  sampe sekarang naik terus nyala terus gengnya.  Nyalaa nyala terus. Nah itu dapet kejadian itu</p>	<p><b>(S04.Sj/W1.302-303)</b>  SO megetahui nama  geng subjek beserta  kisahnya tapi tidak  mengenal nama-nama  anggotanya  <b>(S04.Sj/W1.305-307)</b></p>
--	--	--

<p>350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395</p>	<p>udah turun. Ceritanya setahu saya lho.</p> <p><b>Berarti itu bukan geng sekolah ya? Geng luar?</b></p> <p>Tadinya geng sekolah, kan tadinya burjonan wetan sekolah sekarang diganti namanya itu haiyo sama aja dibubarin trus dinaikin lagi itu namanya itu. Brotherhood with serifis, service opo serifis gitu. artinya tu persahabatan tanpa batas. Gitu.</p> <p><b>Tapi sama sekali ya si Rizqi ini gak pernah cerita-cerita masalah itu?</b></p> <p><u>Enggak, nek masalah geng-gengnya tuh enggak. Lha saya gak tahu dia masuk geng itu.</u></p> <p><b>Tapi kamu pernah ada feeling gak kalo dia ikut gerombolan-gerombolan tertentu gitu? Kelompok-kelompok tertentu?</b></p> <p><u>Gak ada. Yo biasa, soalnya kalo diajak bicara itu yo biasa omongan biasa, nggak mencla mencele gitu orangnya. Nek mencla-mencele kan gak dapat dipercaya. Dadi yo omongan tuh biasa gak ada opo namanya, gak mencla-mencele kesana kemari.</u></p> <p><b>Trus kalo kamu kenal deket sama keluarganya Rizqi gak?</b></p> <p><u>Kenal deket. Kenal deket banget.</u></p> <p><b>Kenal deketnya itu seperti apa?</b></p> <p>Itu motornya Rizqi mbak item itu. Kaya' keluarganya sana udah nganggep keluarga sini tuh sodara. Soale Rizqi udah tak anggep adekku sendiri to mbak. kakange dewe, kakang kandung udah tak anggep adekku sendiri. Semua, bapak ibu e Rizqi tuh udah tak anggep budhe pakthe gitu.</p> <p><b>Terus kalo dari keluarganya Rizqi sendiri itu pernah gak sih ee cerita-cerita ke kamu terkait dengan apa tindakannya Rizqi atau kelakuan dia akhir-akhir sebelum terjadinya kasus?</b></p> <p><u>Gak pernah cerita e mbak. Nek ket cilikane dulu hoooh, mbeling, masih belum SD lah. Mbeling. Paling kan namanya SD TK dibawah TK kan gak, belum punya pikiran namanya anak kecil. Kemana-mana yang penting atine seneng lah. Itu nek masih kecil. Tapi kalo sekarang udah gede yo kemana-mana udah mikir, udah ada pikiran ini perbuatan gini baik apa enggak udah</u></p>	<p>Subjek tidak pernah cerita kepada SO tentang geng yang dia ikuti (S04.Sj/W1.361-362)</p> <p>Subjek tidak pernah bicara kesana kemari yang tidak jelas dengan SO, kalau subjek cerita ya apa adanya, tapi tidak pernah bicara geng (S04.Sj/W1.366-371)</p> <p>SO mengenal dekat keluarga subjek (S04.Sj/W1.374)</p> <p>Keluarga subjek menganggap keluarga SO seperti saudara. Subjek sudah dianggap adiknya sendiri oleh SO, begitupun sebaliknya (S04.Sj/W1.376-382)</p> <p>Menurut SO, subjek saat kecil memang dikenal <i>mbeling</i> setelah besar berubah, lebih berpikir dahulu sebelum bertindak (S04.Sj/W1.388-396)</p>
--	--	--

<p>396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441</p>	<p><u>bisa dipikir. Kalo udah gede.</u>  <b>Terus setahu kamu Rizqi itu di rumah anaknya gimana to kalo sama keluarganya?</b>  <u>Gimana, yo gak gimana-gimana. Dia baik-baik aja kalau di rumah mbak.. gak ada masalah besar, kalau masalah-masalah kecil kan biasa, namanya juga sama keluarga..</u>  <b>Hubungannya sama ibu sama bapak terus sama kakaknya?</b>  <u>Baik.. Nggak nggak pernah... yo nek orang berani beneran yo mbak sama orang lain, itu kalo di rumah itu diem. Tapi kalo di luar itu banyak perbuatan. Kalo orang bener-bener berani dari hati bukan maksudnya berani sama orang tua, tapi sama temen itu gak berani. Itu malah kebalik. Tapi kalo sama orangtua gak berani, harusnya sama temen berani, bukan sama orang tua berani sama temen gak berani itu malah kebaik. Rizqi nggak pernah... yo bicara, bicara ngomong biasa sama keluarga tapi gak pernah gini, gini, gini gak pernah. santai orangnya.</u>  <b>Kalo intensitas Rizqi ketemu sama keluarganya itu seberapa sering?</b>  <u>Tiap hari itu, sebelum ketangkep lho. Hayo semenjak itu lho, semenjak kejadian eh semenjak pindah itu lho trus gak pernah ketemu, jarang ketemu to. Kalo setahu saya ya itu di rumah terus, setahu saya, gak tahu kalo di luar. Pas waktu main kek jam berapa pulang kek.. kalau di luar.</u>  <b>Kalo orangtuanya Rizqi ke dia itu demokratis atau biasa ngatur-ngatur gitu atau membiarkan Rizqi ngapain gitu, ngapa-ngapain dibiarkan atau selalu diawasi?</b>  <u>Yo masih diawasi mbak, masih SMP kan. Masih diawasi, kalo kemana-mana itu yo ditanyain. Kalo mau pergi itu bilang, yo misalnya main ke rumah saya, cari kopi lah, rokok lah, kemana gitu.</u>  <b>Terus sejauh yang kamu tahu pola asuh orangtuanya ke dia itu gimana?</b>  <u>Ya kaya' wajar sih wajar mbak. Orangtua ke anak-anak itu wajar, sewajarnya Rizqi sama ibunya aja. Enggak pernah nggetak-nggetak, Rizqi gak pernah nggetak ibunya, ibunya nggak</u></p>	<p>Selama di rumah subjek baik-baik saja, tidak ada masalah serius dengan keluarganya  <b>(S04.Sj/W1.399-402)</b></p> <p>Hubungan subjek dengan keluarganya baik-baik saja. Subjek kalau berbicara dengan keluarga biasa-biasa saja, orangnya santai  <b>(S04.Sj/W1.405-417)</b></p> <p>Subjek setiap hari bertemu keluarganya. Tapi setelah pindah sekolah, SO tidak terlalu paham, karena SO sudah jarang bertemu subjek  <b>(S04.Sj/W1.420-426)</b></p> <p>Orang tua subjek masih mengawasi subjek, kalau mau pergi ditanyain atau subjek yang izin terlebih dulu  <b>(S04.Sj/W1.431-435)</b></p> <p>Pola asuh orang tua subjek menurut SO wajar, sewajarnya ornag tua dengan anak, tidak pernah</p>
--	--	---

<p>442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487</p>	<p>pernah nggetak Rizqi. Rizqi malah sering bikin ketawa ibunya. Sewajarnya orangtua.</p> <p><b>Dan perhatian dari orangtuanya dari ibunya dan bapaknya ke Rizqi juga baik baik aja ya gak ada masalah?</b></p> <p>Nggak ada masalah.</p> <p><b>Terus kalo komunikasi dia sama kakaknya gimana?</b></p> <p><u>Nek dulu waktu kecil itu sering berantem sama kakaknya trus sekarang udah enggak. Yo biasa, ming pas kalo dateng bilangnya, “neng omah ana sapa? Kok kanca-kancamu do ora tilik aku”, yo sesok nek dah dibilangin gitu temen-temennya pada dateng yo kenal dia. Gitu. Yo biasa kakak adik. Nek dulu berantem yo sekarang kan udah bisa mikir to mbak. Kakaknya udah SMK, adeknya udah mau SMK, si Rizqi kan udah mau SMK to. Udah kelas 3 to, udah pada bisa mikir. Gak mungkin to tiap hari berantem berantem.</u></p> <p><b>Wajarnya kakak adek gitu ya...</b></p> <p>He'em wajarnya kakak adek.</p> <p><b>Kalo Rizqi sama kakaknya itu bedanya berapa tahun to?</b></p> <p>Setahun po dua tahun yo kurang tau saya mbak. Setahu saya tuh cuman kakak adek dah tu doang. Tapi berapa tahunnya itu gak tahu.</p> <p><b>Tapi mereka dulu kalo sekolah itu satu sekolah atau beda-beda sekolahannya?</b></p> <p>Siapa?</p> <p><b>Antara Rizqi sama kakaknya?</b></p> <p>Beda mbak. Ee, ya dulu di Kotagede kakaknya.</p> <p><b>Waktu SMPnya atau?</b></p> <p>SMPnya. Trus pindah. Saya kelas 8, kakaknya kelas 9 awal. Eh saya kelas, wo ho'oh, pertama saya satu sekolah. Itu kelas 7, Rizqi kelas 7 saya kelas 8 kakaknya kelas 9. Pertengahan itu pindah, pindah di Wirosaban itu sekolah apa itu. Perintis, ho'oh pindah perintis. Pindah Perintis pertengahan itu kan ngejar UN to itu trus hayo apa namanya SMKnya Jalan Pramuka situ.</p> <p><b>Trus kamu kan juga pelajar di Jogja jadi setidaknya mungkin sedikit tahu tentang masalah-masalah pelajar yang ada di Jogja. Nah kalo saya boleh tahu kalo dari pendapatmu sendiri nih eeem, yang</b></p>	<p>membentak (S04.Sj/W1.438-443)</p> <p>Subjek dengan kakaknya saat kecil sering berantem, saat sudah besar terkadang juga berantem, wajarnya kakak dengan adik (S04.Sj/W1.450-461)</p>
--	--	---

<p>488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533</p>	<p><b>dimaksud dengan klithih tu apa to?</b>  <u>Ehem, ahaa.. klithih ki, apa ya.. e, yo anak kecil lah mbak nek klithih nek saya, saya sendiri yang apa namanya yang ngungkapin itu, bocah. Intine bocah, cah bayi wingi sore, cah sing, cah nggleleng lah. Lha kok bisa bilang gitu saya? Soalnya nek orang beneran, orang berani, tu tangan kosong adap-adepan. Depan-depanan gitu lho tatap-tatapan kosong-kosongan. Nek klithih itu enggak. Tengah malem, dari belakang. Tengah malem dari belakang bacok, dari belakang bacok. Nglimpe lah, nglimpe. Tu udah bukan laki. Kalo laki itu kosongan, tonjok-tonjokan sampe gak bisa berdiri tu laki. Tapi kalo pake senjata, nglimpe dari belakang itu bukan laki. Bocah. Nek aku kecekel wong klithih ki lha mbok tak obong mbak ahaha, motore tak obong..</u>  <b>Tapi mereka tu punya tujuan nggak to kalo keliling-keliling tengah malem gitu? Punya target nggak gitu?</b>  <u>Kurang tahu mbak kalo kaya' gitu. Kurang tahu ada targetnya apa enggak. Nek biasanya tu ada targetnya masalahnya kalo itu orangnya tengah malem pergi mesti dapet apa musuh. Otomatis kan ada targetnya. Tapi kalo gak ada musuh berarti itu cuman nyari-nyari orang gitu. Setahu saya gitu.</u>  <b>Trus kalo yang kasusnya Rizqi itu menurutmu itu kasus apa sebetulnya?</b>  <u>Itu bukan klithih mbak, bukan klithih. Itu bentrok geng sama geng. Tapi kan musuhnya punya BWS itu gak berani to terus pada lari, terus dibacok sama BWS padahal orangnya gede-gede. Tapi cetek-cetek otaknya. He'emh.. nek walaupun gimana-gimana, kalo musuhnya bawa senjata kalo kita sendiri itu gak bawa senjata kita harusnya berani. Yang dibacok sendiri adeknya to itu? (iya, adeknya yang neriakin itu ya?) he'eh. Adeknya itu ha itu berani neriakin yo harusnya berani turun dari motor ngadepin. Itu gak berani turun cuman diem aja. Kakaknya sendiri malah lari, harusnya gimanapun kakaknya itu bantu adeknya lho. Adeknya kenapa itu tetep dibantu. Walaupun udah kenapa-napa tetep gak terima. Getun lho</u></p>	<p>Menurut SO, klithih adalah tindakan kekanak-kanakan. Kalau orang yang berani betulan, pasti hadap-hadapan dengan tangan kosong. Kalau klithih tindakannya dari arah belakang, bacok diam-diam. SO terkesan jengkel dengan tindakan klithih yang terlalu kekanak-kanakan (S04.Sj/W1.489-505)</p> <p>Menurut SO, geng kalau muter malam dapat musuh berarti sudah punya target, kalau belum ada musuh geng cari-cari orang yang bisa dijadikan lawan (S04.Sj/W1.509-515)</p> <p>Menurut SO, kasus subjek bukan termasuk klithih, tapi masuk kasus bentrok antar geng (S04.Sj/W1.518-519)</p>
--	---	---

<p>534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579</p>	<p>mbak, udah meninggal to. Ming nyeselnya tuh 'ngopo kok ndisik tak tinggal?' kudune ki diewangi po piye dibales opo ngopo, itu kasus e bukan klitih mbak itu udah tawuran. Tapi kan di soisal media dibilangnya klitih klitih klitih gitu. Itu salah itu.</p> <p><b>Iya, kasus-kasus yang serupa seperti itu kenapa di media itu selalu diberitakan dengan kasus klitih gitu?</b></p> <p><u>Salah mbak itu, kalo orang gak dong itu klitih itu udah bener. Tapi kalo orang dong, dong arti klitih terus dong itu ceritanya gimana itu bukan klitih itu.</u></p> <p><b>Kalo yang kamu tahu contohnya itu yang kasus mana yang disebut dengan klitih?</b></p> <p>Di Banguntapan 3 itu mbak.</p> <p><b>Banguntapan 3 yang gimana itu?</b></p> <p>Katanya ada orang mau bacok pake motor klx 2, tapi gak kena, ketangkap warga. itu jam sore itu sore. Nek cerita di instagram itu tatap tatapan mata, dia sendiri, naik motor berdua ini juga berdua. Ini vario ini klx, lirikan gini tatap-tatapan, ha trus gak terima to ini, hayo terus ini berani karena ada senjata tajamnya celurit itu. Balik, deketin, dibacok tapi gak kena. Bejane ki ra keno, nek keno kan suwek to, terus apa namanya, dia lurus dikejar sama warga, ada yang tahu ditolongin sama warga sampe ketangkap di deket ring road Kotagede itu. Dari Banguntapan 3 itu kan pelosok sana, ketangkap di ring road itu. Trus dibawa di lapangan, tanyain ceritanya gimana bul klitih. Yo uwis..</p> <p><b>Alasannya kenapa itu katanya?</b></p> <p>Alesannya itu matanya tu pecical pecicil, mecicili po ngef*ck gitu. Tangannya gini atau gimana gak tahu lupa aku. Nah trus tahu klitih motornya dibakar dihajar habis-habisan sama warga situ. Ngerusuh di kampung yo musuh warga..</p> <p><b>Terus kasus Imogiri itu setahumu gimana ?</b></p> <p>Malah belum tahu mbak nek sek imogiri itu kasus e.</p> <p><b>Yang Imogiri kan malah sebelumnya Rizqi kan, Desember akhir tahun kemaren, Desember. Yang di Siluk itu lho di Panggang.</b></p>	<p>Menurut SO, pemberitaan di media yang menyebutkan kasus tersebut sebagai kasus klithih, kalau orang awam menyebutnya itu benar, tapi kalau yang paham menyebutnya itu salah (S04.Sj/W1.543-546)</p>
--	--	--

<p>580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625</p>	<p>Woo itu, sek itu Rizqi belum nganu, belum ikut, belum, ya saya tahu kasusnya itu.</p> <p><b>Itu menurutmu tergolong sebagai kasus klitih atau bukan?</b></p> <p><u>Bukan, tawuran. Itu kan dapet musuh. Dapet musuh. Musuhnya juga sama-sama rombongan motor. Kalo dari BWS turun, musuhnya itu naik, trus ketemu itu di tengah-tengah situ. Bukan apa namanya bukan klitih tapi. Itu malah sik sik kalah itu punyanya Rizqi kalo gak salah. Eh ketangkep apa lapor itu, lupa. Ketangkep po lapor ya, pokoknya itu kalah. Lawannya itu yang menang.</u></p> <p><b>Lawannya yang katanya dari Bopkri itu ya?</b></p> <p>Bopkri? Itu bukan mbak, nek dari sik Bopkri itu musuh SMA Muha. SMA tapi, musuhnya SMA itu apa namanya pada holiday to, nah holiday kan nyari-nyari kesenangan, gak bawa apa-apa to. Nek nyenengin badan kan bawa minum-minuman atau apa kesana to mbak, ngobrol sama temen-temen disana. Pulangnya, di tem di drop sama Bopkri to, Bopkri berapa? <b>(Bopkri 2)</b> weh Bopkri 1 to mbak?</p> <p><b>Lah itu, saya kan kemarin juga bertemu guru BK di Bopkri 2 kan, kalo di media kan diberitakannya Bopkri 2, tapi ternyata di dalem situ tu anak-anaknya tidak semuanya Bopkri 2. Tapi ada dari Bopkri 1 terus ada dari St. Tomas juga.</b></p> <p>Katanya tu Bopkri 1 semua. Katanya, tapi gak tau. Bopkri 2 to.</p> <p><b>Soalnya subjek saya yang 2 diambil dari situ dan itu dari Bopkri 2 semua.</b></p> <p>Lha trus itu ngetem nungguin lewat itu ha trus tapi gak tau itu bawa apa, kenanya gak tau gimana, setahu saya itu mati opo enggak to mbak? <b>(iya, meninggal)</b> SMA kelas 1 padahal lagi seneng-senengnya sama temen-temennya ya.</p> <p><b>Baru pindahan itu katanya anaknya, yang meninggal pindahan dari Semarang. Nah kalo yang itu menurutmu termasuk klitih bukan?</b></p> <p>Bukan mbak, bukan klitih. Masih masih tawuran. Kalo klitih ya itu, malem, nglimpe. Klitih itu bahasa dari mana to itu, dari anak</p>	<p>Kasus yang diberitakan oleh media sebagai klitih, menurut subjek itu termasuk kasus tawuran. Alasannya karena dapat musuh sesama rombongan motor</p> <p><b>(S04.Sj/W1.584-592)</b></p>
--	---	---

<p>626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671</p>	<p>mana to. Itu belum lama lho nama klitih itu, belum lama nama klitih itu. Yo itu klitih tu artinya yo cuman apa namanya, wani nglimpe dari belakang. Ada yang klitih ngincer nyawa, ngincer motor, ngincer duit. Tu udah beda beda. Nek klitih ki yo kebanyakan itu mungkin cari amannya ya, ngincer motornya apa ngincer duitnya ngincer barang-barangnya, bukan ngincer nyawanya. Kalo niat klitih ngincer nyawa. Kalo ada orang mecicil neng dalam yo balik'i bacok, bali. Gitu kalo klitih lho.</p> <p><b>Lha trus kalo aku diceritain kronologinya sama Rizqi sih yang di kasusnya dia itu juga sama seperti itu gitu lho.</b></p> <p>Sama seperti itu gimana?</p> <p><b>Jadi awalnya kan katanya mereka habis pulang dari tempatnya temennya. Nah trus di perempatan ketemu sama rombongan anak-anak yang lain ha trus salah satu pengendara motornya itu ada yang berlawanan gitu lho salah satu pengendara yang berlawanan itu ada yang mengumpat gitu katanya.</b></p> <p>Mengumpat ki opo?</p> <p><b>Opo yo, koyo njanc*ki po ngonon-ngononi, ha terus akhirnya gengnya Rizqi ini puter balik, gak terima trus puter balik. Yang Faisal atau siapa gitu namanya apa Kemal gitu ngajak puterbalik. Ora terimo trus opo ngajak nyerang gitu. Nah kalo dari situ kan aku tu dari kemarin tu bingung kalo cari definisi tentang klitih soalnya yang disampaikan sama subjekku tiga-tiganya ini mereka tu mengatakan kalo klitih tu seperti seperti ini, nah ketika saya tanya kalo kasus kalian kemaren itu termasuk klitih bukan?</b></p> <p><b>O itu bukan mbak, tapi mereka bilang bukan tapi yang mereka lakukan itu sesuai dengan definisi klitih menurut mereka gitu. Lha makanya saya disitu bingung.</b></p> <p>Ooo. Nek menurut mbak'e klitih itu apa mbak?</p> <p><b>Ya saya tahunya itu sekelompok remaja yang dia itu muter-muter tengah malem tanpa tujuan tapi pada kenyataannya mereka nyari target untuk diserang. Setahu saya itu.</b></p>	<p>Menurut SO, istilah klithih belum lama muncul, baru kisaran</p>
--	---	--

<p>672 <u>Klitih tu baru mbak, belum lama. Saya SMP</u>  673 <u>kalo gak salah itu. Belum lama klitih itu mbak.</u>  674 <u>Baru 3 tahunan.</u>  675 <b>Itu keluar istilah klitih karena apa?</b>  676 Saya kurang tahu mbak. Setahu saya itu yo  677 nglimpe dari belakang itu mbak awalan klitih  678 itu. Klitih kan nglintih, nglimpe. Ha klitih tu  679 nglimpe. Wong yang tadinya gak berani jadi  680 berani karena senjata tajam. Kalo gak ada  681 senjata tajam yo gak wani, cetek itu. <u>Yo inti</u>  682 <u>maknanya itu klitih bukan rombongan ketemu</u>  683 <u>rombongan trus bentrok, itu namanya klitih tu</u>  684 <u>bukan, itu namanya tawuran. Nek rombongan</u>  685 <u>lawan 2 orang po 1 orang, sininya kalah itu</u>  686 <u>tetep bukan klitih. Tetep diitung tawuran. kan</u>  687 <u>dep-depan bukan dari belakang sini, kalo dari</u>  688 <u>belakang kenain yaudah itu namanya klitih.</u>  689 <b>Trus sejauh yang kamu tahu geng-geng yang</b>  690 <b>ada di Jogja itu kan banyak ya geng pelajar</b>  691 <b>yang ada di Jogja?</b>  692 Mana mbak?  693 <b>Ha? Banyak, saya sudah tanya sih, kemaren</b>  694 <b>salah satu subjek yang saya wawancarai itu</b>  695 <b>ada yang kasih bocoran nama-namanya apa</b>  696 <b>aja. Nah kalo menurut kamu tujuan mereka</b>  697 <b>tuh apa to?</b>  698 <u>Tujuannya tu ya apa namanya, namanya tu biar</u>  699 <u>gede, namanya biar gede tuh biar jadi yang</u>  700 <u>teratas dari geng banyaak banget geng disini</u>  701 <u>mbak. Biar jadi yang teratas harus bisa ngalahin</u>  702 <u>geng-geng. Dari awal geng berdiri kan udah ada</u>  703 <u>yang paling atas gitu to, mungkin ada yang</u>  704 <u>paling diatas sendiri tapi kita gak tahu, paling</u>  705 <u>gak kita harus ngelawan dari yang pertama,</u>  706 <u>langsung ke 5 atau langsung ke 10. Diajak</u>  707 <u>bentrok, dikisruh lah model'e. kita main di level</u>  708 <u>10 dari level pertama tu, dari tengkorak di level</u>  709 <u>10 kita main geng di sini, di masalah tengkorak</u>  710 <u>ini jadi bentrok kalo misalnya sini kalah itu</u>  711 <u>kursinya bisa diatas.</u>  712 <b>Berarti ada istilah-istilahnya gitu ya?</b>  713 Ya bukan istilah lah. Opo ya, bikin, pokoknya  714 namanya itu dinaikin paling atas. Mau kasusnya  715 apa yang penting namanya bisa naik-naik. Kan  716 naik-naik kasus itu dari, dari tawuran dari  717 namanya tercatat di kantor polisi.</p>	<p>SO masih SMP  (S04.Sj/W1.672-674)</p> <p>Klithih itu bukan  rombongan ketemu  rombongan, bukan  tergantung pada  jumlahnya, tapi  prosesnya, kalau  berhadapan namanya  tawuran, kalau dari  belakang baru  namanya klithih  (S04.Sj/W1.681-688)</p> <p>Tujuan ada bentrok  antar geng adalah  untuk membuktikan  geng mana yang paling  besar dan kuat, untuk  geng yang terkenal  besar dan kuat  mempertahankan  posisinya semaksimal  mungkin  (S04.Sj/W1.698-711)</p>
--	---

<p>718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763</p>	<p><b>Terus yang jadi target mereka tuh apa sebetulnya selain namanya berada di level atas?</b>  <u>Orangnya sendiri. Orangnya itu jadi terkenal. Terkenal bukan terkenal baik. Terkenal kendel'e wani, dadi kalo orang gak dong ya, misale, wah kae wonge kendel tenan, kae gini-gini, saya mau ke sana mau kenalan kenalan main, bilang mau lebih dekat. Dah akrab, terus misalnya kalo ada apa-apa bilangny sama ini 'tulongi aku, aku ono ngene-ngene-ngene' nanti orangnya dateng karena kan udah akrab. Jadi banyak temennya, dari yang orang gak dikenal, tapi yang gak dikenal itu kenal sama kita. Gitu, biasanya pentholannya, gitu biasanya. Kalo menurut saya ya itu berdiriin geng itu. Tapi kalo yang namanya terkenal itu bukan keinginannya sendiri tapi dari karena gengnya. Dari gengnya sendiri namanya jadi ke atas.</u>  <b>Trus gini, saya kan pernah denger katanya kalo di geng itu ada yang namanya ngereyen gitu ya?</b>  Ngereyen?  <b>Opo sih koyo' cara-carane cara sekolah kui ospek. Nah itu betul gak sih kalo baru masuk geng itu ngereyennya salah satunya dengan melukai orang lain gitu?</b>  Saya mah belum tahu mbak, nek reyen yo opo namanya setahu saya reyen itu cuman masuk trus disuruh ngapain gitu kalo misalnya ditugasin bisa masuk, tapi kalo disuruh ngena'in orang saya gak tau, saya gak pernah masuk situ, saya gak tahu jadinya. Kalo reyen-reyenan itu.  <b>Soalnya setahu ku tiga tahun terakhir ini ajaran baru pasti ada berita seperti itu to.</b>  <u>Namanya juga lulus SMP to mbak, masih belum dong-dong belum bisa mikir pokokmen intine kendel, intine kabeh neng ngisorku. Pikirane gitu to, trus masuk SMK mana gitu SMK yang namanya udah ke atas, masuk situ lah trus wah aku arep golek pengalaman. Pengalaman kelas 1 ki langsung bikin ulah, 'wah kae wani kae kendel' gini gini gini, namanya juga baru masuk SMA, besok kalo udah SMA kelas 3 kelas 2 itu mungkin mikir. Udah mbak.</u>  <b>Ya, sudah ini sudah mewakili data yang saya</b></p>	<p>Selain target pencapaian geng juga ada target pencapaian individu. Dimana individu membuktikan siapa yang paling kuat diantara yang lain, yang paling kuat ini akan banyak mendapat link atau kenalan-kenalan baru dari luar dan menjadi andalan  <b>(S04.Sj/W1.721-736)</b></p> <p>Menurut SO fenomena anak baru lulus SMP ikut geng adalah wajar, karena pikirannya belum terbuka, masih butuh pengakuan 'hebat' dari teman-temannya walaupun dengan cara yang keliru  <b>(S04.Sj/W1.753-762)</b></p>
--	---	--

764	<b>cari. terimakasih sudah menyempatkan</b>	
765	<b>waktunya.</b>	
766	Iya mbak sama-sama	



## Kategorisasi Subjek 1 (Nanda)

Kategori	Sub Kategori	Kode	Kutipan Verbatim
<b>Profil Subjek</b>	Nama lengkap subjek Erfian Nanda	(S1.Nn/ W1.25-28)	Nama saya Erfian Nanda, bisa dipanggil Erfian bisa juga dipanggil Nanda, alamat saya di Jl. Mawar No. 1 Yogyakarta. Saya sekolah di SMA Santa Elisabeth kelas 11, 2 SMA.
	Nama panggilan subjek Nanda	(S1.Nn/ W1.25-28)	Nama saya Erfian Nanda, bisa dipanggil Erfian bisa juga dipanggil Nanda, alamat saya di Jl. Mawar No. 1 Yogyakarta. Saya sekolah di SMA Santa Elisabeth kelas 11, 2 SMA.
	Alamat subjek Jl. Mawar No. 1 Yogyakarta	(S1.Nn/ W1.25-28)	Nama saya Erfian Nanda, bisa dipanggil Erfian bisa juga dipanggil Nanda, alamat saya di Jl. Mawar No. 1 Yogyakarta. Saya sekolah di SMA Santa Elisabeth kelas 11, 2 SMA.
	Sekolah: Kelas 2 SMA di SMA Santa Elisabeth	(S1.Nn/ W1.25-28)	Nama saya Erfian Nanda, bisa dipanggil Erfian bisa juga dipanggil Nanda, alamat saya di Jl. Mawar No. 1 Yogyakarta. Saya sekolah di SMA Santa Elisabeth kelas 11, 2 SMA.
	Subjek 4 bersaudara	(S1.Nn/ W2.109)	<u>Aku, aku empat bersaudara mbak..</u>
	Subjek mulai menggunakan narkoba bentuk pil sejak SMP dan ganja sejak SMA	(S1.Nn/ W3.935-936)	<u>SMA kalau kaya gitu, kalau pil udah dari SMP.</u>
	Subjek menjadi DPO polsek umbulharjo karena pernah mengedarkan ganja	(S1.Nn/ W3.924-928)	<u>Setelah itu aku lari dari rumah, ga tidur rumah di rumah. Semenjak itu aku jadi DPO polsek umbulharjo.sebelumnya aku juga begitu gara-gara pernah ngedarin kaya gini.</u>
	Pernah memakai narkoba saat di sekolah	(S1.Nn/ W3.886-887)	<u>Iya karena pernah make di sekolahan, beneran mba.</u>
	Setelah pindah sekolah, subjek malah bertambah rusak	(S1.Nn/ W3.760-761)	<u>Keluar, ke santa elizabeth. Wah, itu malah tambah rusak lagi.</u>
<b>Profil Keluarga Subjek</b>	Ayah: PNS	(S1.Nn/ W1.30-32)	Orang tua dirumah, kalau ibu rumah tangga, ayah.... (jeda beberapa saat) PNS (merendahkan suara)

	Ibu: Ibu rumah tangga	(S1.Nn/ W1.30-32)	Orang tua dirumah, kalau ibu rumah tangga, ayah.... (jeda beberapa saat) PNS (merendahkan suara)
	Pola asuh: ayah keras sedangkan Ibu lemah lembut  Ayah berasal dari Timur Leste keturunan Portugis  Saat nilai raport subjek jelek, subjek di pukul oleh ayah	(S1.Nn/ W2.76-83)	Kalau ayah itu tuh dari kecil itu keras. Ayahku tuh orang timur mbak.. portugis, Timur Leste tapi keturunan orang Portugis. Dari kecil itu kalau misalnya SD itu ya mbak.. nilai raportku jelek aku tuh dipukulin, disabetin, pake ikat pinggang, pake kayu rotan, kalau mamahku tuh orangnya tuh, baik banget.
	Relasi dan Agama orang tua: Orang tua <i>broken home</i>  Ayah Katholik dan Ibu Islam.	(S1.Nn/ W2.85-86)	Jogja-Solo. Keluargaku <i>broken home</i> e mbak.. ayah itu Katholik mamah Islam,
	Orang tua subjek hampir cerai karena dipicu banyak masalah	(S1.Nn/ W3.676-677)	<u>Iyaa, dulu udah mau cerai. Banyak banget masalahnya.</u>
	Orang tua tidak jadi cerai. Ayah di Jakarta, Ibu di Jogja	(S1.Nn/ W3.660-663)	<u>Ada, sebenarnya aku itu <i>broken home</i> loh, orang tuaku sudah cerai tapi ga jadi. Ayahku kan sekarang di Jakarta dan mamah di Jogja mbak..</u>
	Agama subjek Islam	(S1.Nn/ W2.88)	Aku ikut mamah,
	Subjek tidak dekat dengan ayah sejak kecil	(S1.Nn/ W2.91-92)	Yaaa..... gimana ya? Sebenarnya aku tuh gak terlalu deket sama ayah dari kecil.
	Orang tua subjek <i>broken home</i> tapi masih belum cerai, hanya saja hampir setiap bertemu ada pertengkaran	(S1.Nn/ W2.95-96)	Masih ada ikatan.. tapi, apa, ini, berantem terus setiap hari, dari kecil.
	Ayah subjek sebagai kepala kantor di Kupang  Mamah subjek ibu rumah tangga dan buka usaha di rumah	(S1.Nn/ W2.102-104)	Enggak, kalau ayah tuh sekarang jadi kepala kantor di Kupang, mamah di Jogja buka usaha, ibu rumah tangga
	Subjek empat	(S1.Nn/ W2.107)	Aku, aku empat bersaudara mbak..

	bersaudara		
	Ayah subjek memiliki ambisi besar untuk subjek hanya saja ayah sekedar menyuruh tanpa ada usaha	(S1.Nn/ W2.121-123)	Yaaa.... jadi.... mamah yang paling ini, kalau ayah sih ambisinya gede, tapi cuman nyuruh gak ada usaha gitu loh mbak..
	Subjek tidak nyaman berada di rumah	(S1.Nn/ W2.131-133)	Ini privasi e mbak.. janji ya.. Kalau hubungan keluarga, mmmmm aku gak terlalu seneng di rumah sih mbak.. di rumah sendiri, rumah yang ini yang selatan,
	Subjek jarang tinggal di rumah	(S1.Nn/ W2.137)	Yaaa aku jarang di rumah sih..
	Ayah subjek menjabat sebagai kepala kantor di Kupang, mamah subjek IRT dan buka usaha di Jogja	(S1.Nn/ W2.102-104)	<u>Enggak, kalau ayah tuh sekarang jadi kepala kantor di Kupang, mamah di Jogja buka usaha, ibu rumah tangga</u>
	Ayah subjek otoriter, banyak menuntut tapi tidak ada usaha. Subjek di keang ketika ayahnya di rumah	(S1.Nn/ W3.666-670)	<u>Ayahku itu orangnya otoriter e mba. Kamu tu harus gini, tapi ga ada usahanya. Aku juga dikeang terus loh mba, pulang setengah tujuh itu dilempar batu dulu. Wah, jahat banget, aku sampai lari e.</u>
<b>Hubungan Keluarga</b>	Pola asuh ayah, keras. Ayahnya orang Portugis-Timor Leste. Saat kecil, raport subjek jelek, ayahnya memukul, menyabet menggunakan ikat pinggang, kayu, dan rotan. Mamah subjek orangnya baik	(S1.Nn/ W2.76-83)	<u>Kalau ayah itu tuh dari kecil itu keras. Ayahku tuh orang timur mbak.. portugis, Timur Leste tapi keturunan orang Portugis. Dari kecil itu kalau misalnya SD itu ya mbak.. nilai raportku jelek aku tuh dipukulin, disabetin, pake ikat pinggang, pake kayu rotan, kalau mamahku tuh orangnya tuh, baik banget.</u>
	Subjek tidak terlalu dekat dengan ayah sejak kecil	(S1.Nn/ W2.91-92)	Yaaa..... gimana ya? <u>Sebenarnya aku tuh gak terlalu deket sama ayah dari kecil.</u>
	Broken home belum bercerai, sejak subjek kecil orang tua sudah sering berantem	(S1.Nn/ W2.95-96)	<u>Masih ada ikatan.. tapi, apa, ini, berantem terus setiap hari, dari kecil.</u>
	Mamah dan ayah masih komunikasi	(S1.Nn/ W2.107)	<u>Yaa.... masih komunikasi</u>

	Subjek tidak terlalu suka di rumah bersama ibu dan saudaranya, subjek memilih untuk tinggal di rumah 1 nya	(S1.Nn/ W2.131-133)	Ini privasi e mbak.. janji ya.. Kalau hubungan keluarga, <u>mmmm aku gak terlalu seneng di rumah sih mbak.. di rumah sendiri, rumah yang ini yang selatan,</u>
	Selama ini ketika subjek ada masalah, dia pendam sendiri. Kalau dulu, subjek sering curhat ke mamahnya	(S1.Nn/ W3.991-992)	Kalau ada masalah tak pendam diri sendiri mba, <u>dulu sama mamah sering cerita.</u>
	Komunikasi subjek dengan kakak perempuannya sebatas ketika ada keperluan	(S1.Nn/ W3.987-988)	Ga ada kepentingan mba, <u>komunikasi kalau Cuma ada kepentingan aja.</u>
<b>Hubungan Sosial</b>	Teman bermain subjek: teman bermain game online, teman beladiri, teman SMA, teman SMP, teman main sepak bola	(S1.Nn/ W1.34-37)	Ya banyak mbak, ada teman dari game online, ada dari apaaah.... perguruan, perguruan bela diri, ada dari SMA, ada dari SMP, ada dari sepak bola,
	Pindah sekolah karena sering di bully Subjek belum ikut geng	(S1.Nn/ W1.75-82)	<u>Dulu kan karena aku waktu di Santa Paulus 2 pertama masuk, kan ya cuman sekedar tau sama, cuma sekedar tau apah, kalo, kalo, heee (nyengir) apah sekolahnya itu punya geng, tapi aku gak ikut-ikutan, ya pertama masuk itu cuma sekolah biasa, tapi sering apah, sering apa gak masuk sekolah aku, soalnya sering di bully aku</u>
	Teman-teman subjek sering memanfaatkan subjek	(S1.Nn/ W2.164-165)	Banyak, ada yang pengen ngajakin keluar.. sering manfaatin aku e mbak licik banget..
	Subjek sering dimanfaatkan uangnya	(S1.Nn/ W2.169-170)	<u>Dimanfaatin banyak e mbak, kaya misalnya uangnya..</u>
	Subjek sempat tidak suka dengan teman-temannya tapi tidak enak untuk menyampaikan	(S1.Nn/ W2.173-180)	Ya kalo gimana ya... dulu sih ya sebenarnya sempet gak suka kadang juga ini sih, gak enak mau mengungkapkan. Tapi aku orangnya kayak gini sih mbak, gak suka yang terlalu ceplas ceplos nyakitin

	karena khawatir membuat tersinggung		ngomong ngasal.. kan aku tuh mesti mikir, dia tuh apa... tersinggung gak.. nah kalau temenku yang lain itu, mungkin beda..
	Subjek sudah pernah merasakan semua tindakan nakal kecuali main perempuan	(S1.Nn/ W3.632-634)	Iya sama pengalamannya mba. <u>Aku itu dari dulu nakal apa aja sudah tak rasain semua mba, kecuali cewe, kalau nakal cewe enggak ya.</u>
	Subjek mulai mengenal minuman keras sejak SD	(S1.Nn/ W3.638-639)	Dari SMP, SD dink, aku mulai minum dari SD
	Subjek diajarin merokok saat SD oleh temannya	(S1.Nn/ W3.642-646)	Temen kampung. Dulu SD juga pernah diajak temen nyari puntung rokok, abis itu disumed, terus diajarin juga caranya sama temen caranya rokok. Terus minunya gara-gara genk temen kampung di Solo
	Sering dimanfaatkan uangnya oleh teman	(S1.Nn/ W2.164-170)	Banyak, ada yang pengen ngajakin keluar.. sering manfaatin aku e mbak licik banget.. Dimanfaatin banyak e mbak, kaya misalnya uangnya..
	Subjek tidak marah dimanfaatkan teman-temannya karena subjek merasa tidak enak	(S1.Nn/ W2.173-180)	Ya kalo gimana ya... <u>dulu sih ya sebenarnya sempet gak suka kadang juga ini sih, gak enak mau mengungkapkan. Tapi aku orangnya kayak gini sih mbak, gak suka yang terlalu ceplas ceplos nyakitin ngomong ngasal.. kan aku tuh mesti mikir, dia tuh apa... tersinggung gak.. nah kalau temenku yang lain itu, mungkin beda.....</u>
	Subjek di remehkan dan dimusuhi oleh geng karena disangka wtc	(S1.Nn/ W3.99-103)	<u>aku itu kaya dipandang sebelah mata, kaya direndahkan itu loh mba, dibully juga. Wah, bikin aku kecewa mba, nggawe musuhin aku ga cuma sekelas, sesekolahan . aku dikirain itu wtc.</u>
	Lama-lama terbawa teman dan sering telat berangkat sekolah. Pernah ketauan menggunakan narkoba di sekolah	(S1.Nn/ W3.912-917)	<u>dulu aku itu rajin banyak guru yang suka, tapi lama-lama aku yo dadi kaya koncoku nek berangkat telat. Aku ya pernah ketahuan make e mba di sekolahan, sampai dilaporin e ke polisi sama orangtuaku juga. Asem.</u>
	Berani melinting ganja saat guru sedang mengajar.	(S1.Nn/ W3.891-896)	<u>Dulu sampai ada pas waktu guru nerangin di depan, temenku malah ngelinting ganja di meja. Di</u>

	Banyak kejadian sangat seru di sekolah barunya		<u>snapgram, di share. Temenku juga dulu pernah ngeracun guruku. Seru banget sekolah d santos itu mba. Sumpah.</u>
	Subjek banyak masalah di kelas, mulai dari remidi, kasus subjek yang tertangkap di polsek mlati dan gondokusuman	(S1.Nn/ W3.766-771)	<u>Di kelas masalahku banyak e mba, semester satu ku remidi banyak yang gak tuntas, tapi semester duanya tuntas semua. Terus kan, yang memberatkan aku itu waktu kasus di polsek mlati sama kasus motorku ketangkap di polsek gondokusuman</u>
	Subjek jadi tambah rusak karena pegaruh teman-teman pergaulannya	(S1.Nn/ W3.614-617)	<u>Kedua lah terus gini loh mba, temen-temenku sekarang jadi dari lingkup pergaulan anak muda nakal-nakal di jogja. Jadi tambah rusak pokoknya.</u>
	Subjek pernah berantem dengan teman sekolah	(S1.Nn/ W3.136-140)	<u>Dulu aku sempet berantem loh mba sama temen-temen. Masalah di kelas, aku kan kaya dimusuhi, iya mau berantem</u>
<b>Bentuk dan Proses Tindak Kriminal</b>	Terlibat kasus tawuran yang biasa orang sebut dengan <i>klithih</i>	(S1.Nn/ W1.45-46)	<u>Kasuuus tawuran, tapi kalau biasa yang orang bilang <i>klithih</i>.</u>
	Berperan sebagai eksekutor	(S1.Nn/ W1.55)	<u>Eksekutor</u>
	Kronologi: geng subjek dapat info bahwa geng musuh mau holiday, anggota geng ada yang ditugaskan untuk survey	(S1.Nn/ W1.175-183)	<u>Kita kan dapet info kan kalau gengnya SMA Muha, Oestad, itu holiday, itu yang 2019 sama sebelumnya angkatan 2019, lah itu waktu mereka ke pantai kita dapat info terusan kita cari pantai mana ternyata kalau gak salah pantai Ndrini apa yah lupa, lah itu terusan ada temen yang nyurvey ke jalan ing timur, barat, buat apah, nyurvey jalan pulangnya itu lewat mana, itu... aku dikunjungi e mbak,</u>
	Strategi yang ditawarkan oleh subjek untuk menyerang dari belakang sebelum geng lawan turun, berhasil	(S1.Nn/ W2.184-200)	<u>Kalau dari, pertamanya ya mbak, kan dari tongkrongan tu ada apa namanya, udah tau semua, kan kita jumlahnya cuma sedikit kan.. terusan pada bingung, usul aku nyampaiin strategi, aku usul kalau apa namanya kalau apa, mereka kan lebih banyak, kan pada perjalanan pulang, kalau bisa tu kita ngejar mereka pas mereka di apa, belum turun ke bawah itu loh.. ngejar di</u>

			<p><u>area gunung pantai itu loh mbak.. kalau, pasti kan, mereka normalnya kalau dari pantai pasti arahnya ke utara, turun, arah pulang ke kota itu loh mbak, nanti kalau ketemu rombongan gak usah langsung, istilahnya gak usah langsung nyerang itu loh mbak, apa, putar balik aja, di pretelin dari belakang sampai ke depan. Aku ngusulin taktik itu, tapi ternyata berhasil.</u></p>
	Saat di perjalanan perasaan subjek sudah tidak enak, bahwa akan terjadi sesuatu	<b>(S1.Nn/ W2.256-259)</b>	Saat di perjalanan perasaan subjek sudah tidak enak. Subjek sudah berpikir bahwa pasti akan terjadi apa-apa nanti
	Penyerangan ini terjadi karena dendam pribadi dan dendam antar sekolah	<b>(S1.Nn/ W2.306-310)</b>	<u>Ya ada mbak.. ada dendam pasti.. Nah aku tuh sebenarnya punya dendam, cuman.... dulu pernah mau di bunuh, sama anak Al-Islam 1</u>
	Geng subjek memepet rombongan lawan, menanyakan asal sekolah mereka. Geng akan menyerang lawan yang mau mengakui sekolah/gengnya Melepas yang tidak berani mengakui	<b>(S1.Nn/ W2.368-385)</b>	<p>Itu waktu temenku nodong-nodong itu akhirnya tak pepet, tak liat tuh apa.. waktu ditanyain temenku itu <u>dia gak ngaku, ngakunya itu apa.. kan ditanyain temenku toh mbak, “kamu Al-Islam 1 kan?” dia itu gak ngaku itu loh mbak.. apa istilahnya itu, kayak nyangkal itu loh mbak, nyangkal... ngakunya itu mahasiswa kehutanan sama peternakan UGM.. Aku akhirnya ya... sebenarnya aku itu tau kalau dia itu, apa.. Al-Islam, tapi akhirnya aku nyuruh temenku turun.. ahirnya dia gak tak apa-apa.. tapi temenku itu kayak istilahnya itu yakinin aku itu loh mbak.. kalau kayak gini gini gini.. tapi akhirnya yo udah tak lepasin tak suruh turun, tapi, yang tadi itu masih tetep nyolot itu loh, 2 motor tadi, ya akhirnya tak keluarin cybernya itu</u></p>
	Teman subjek kecewa karena subjek melepaskan anggota geng yang tidak mau mengakui identitasnya	<b>(S1.Nn/ W2. 396-401)</b>	<u>kayak kecewa toh temenku itu, lah aku ada dapet lagi itu ya tak lepasin lagi, apa soalnya kayak kecewa itu loh temenku, aku tuh ini loh mbak, nyarinya itu yang berani ini loh mbak, istilahnya yang berani mbawa nama kelompoknya, yang gak ngaku</u>

			<u>nggak berani tadi tak lepasin semua.</u>
	Korban pertama ditendang dan diinjak, dikeroyok, kemudiam kembali di serang	(S1.Nn/ W2.358-362)	<u>Pertama itu dia di tendang, di injak, ditendang jatuh, terusan di keroyok gitu, jatuh, di sabetin, itu orangnya gak bisa berdiri, kakinya itu kejatuhan tangki motor, jadi waktu itu, waktu.....</u>
	Subjek mencoba melukai kaki korban, tp gagal, dan akhirnya sajam subjek mengenai pinggang korban	(S1.Nn/ W2.428-431)	<u>akhirnya tak kejar, mau tak tak kenain kakinya tapi gak kena, akhirnya kena bagian sini (sambil menunjuk pinggang) terus orangnya jatuh, terus akhirnya aku lari</u>
	Subjek merinding melihat korban yang terus berteriak sambil menangis	(S1.Nn/ W2.443-445)	<u>aku ngeliatin itu, langsung merinding itu loh mbak.. liat yang jatuh teriak-teriak sambil nangis itu</u>
	Korban tusukan ada 3, subjek belum tau pasti korban yang meninggal apakah yang ditusuk dia atau bukan.	(S1.Nn/ W2.455-458)	<u>Aku gak tau itu yang meninggal atau bukan.. soalnya kan katanya korban tusukan ada 3.. bingung aku gak tau yang mana yang meninggal</u>
	Menurut subjek, itu bentuk tawuran yang sudah biasa	(S1.Nn/ W2.463)	<u>Padahal cuma tawuran biasa loh mbak..</u>
	Subjek memandang kasusnya sebagai tawuran pelajar	(S1.Nn/ W3.716-717)	<u>Tawuran pelajar, kalau klitih itu kan kayak begal itu.</u>
	Motif peyerangan, karena ada dendam dengan geng lawan tersebut	(S1.Nn/ W2.308-310)	<u>Nah aku tuh sebenarnya punya dendam, cuman.... dulu pernah mau di bunuh, sama anak Al-Islam 1</u>
	Subjek pernah diserang oleh rombongan geng lawan, motornya dirusakin, namun subjek berhasil kabur	(S1.Nn/ W2.312-324)	<u>Pulang dari dari apa, jalan magelang arah ke boplas, itu aku di di ikutin sama 16an motor apa ya? Bawa martil yang pemecah batu-batu gede, batu-batu gunung itu loh, martil, pedang, di kejar hampir mati itu aku mbak, akhirnya langsung temenku tabrakan sama mobil, mobilnya tak tabrak terusan aku lari, bumpernya yang belakang itu rusak itu loh mbak, akhirnya aku tuh lari, motor temenku di jatuhin terus di rusakin, tapi aku selamat, cuman itu aja sih dendam..... Ohhh, ada lagi sih, dulu motorku pernah di rusakin, speedometranya, body nya di</u>

			pecahin,
<b>Proses di Geng</b>	Subjek pertama kali mengenal geng sejak SMP dari google dan media	(S1.Nn/ W3.28-29)	<u>Waktu SMP, tahu waktu baca di google, di Jogja Harian city,</u>
	Rekrutmen geng berawal dari tahun ajaran baru, merekrut calon anggota, makrab yang dihadiri alumni yang sudah kuliah juga pada datang, holiday, reyen, peresmian	(S1.Nn/ W1.117-127)	<u>Itu apah, jadi buat apah, buat.... heheee ya kan pertama masuk sekolah, itu nanti jadi ikut geng barunya itu di rekrut, terusan nanti kalau udah kumpul semua itu makrab, makrab ada alumni juga yang udah kuliah yang udah kerja itu biasanya datang, mantan, mantan geng heem, makrab terus habis itu holiday, setelah ada makrab itu biasanya ada holiday, buat anak-anak angkatan baru itu biasanya holiday namanya, ke pantai atau ke gunung, terusan nanti reyen, itu udah peresmian.</u>
	Setelah melalui tahapan reyen, resmi jadi anggota baru geng	(S1.Nn/ W1.129-132)	<u>Reyen tuu nanti nyerang Sesekolah, nyerang sekolah lain. Kalau enggak, tongkrongan, yaudah nanti itu jadi anggota baru, terusan masuk ke angkatan sekian berapa gitu.</u>
	Otak geng dipilih dari alumni atau kakak kelas	(S1.Nn/ W2.33-39)	<u>Yaa itu, mungkin dipilih lewat yaa kesepakatan bersama mungkin mbak bisa.. tapi kalau untuk koordinasi itu kalo dulu itu seingat aku dipilih dari alumni kalau koor. Koor tuh otak geng. Pemimpinnya itu loh. Biasanya diambil dari alumni atau kakak kelas</u>
	Ketika ada anggota geng berhasil melakukan tindakan dan ada anggota lain yang melihat, maka si pelaku akan di puji, dihormati, dianggap, dan gak disepelekan	(S1.Nn/ W2.50-58)	<u>Oooww misalnya, kayak misalnya aku kemarin ini habis ini, habis mukulin apa,, siapa gitu.. terusan nanti apa.. temenku tau kalau aku itu ngelakuin apa, garis strenght nya itu nanti aku di puji, habis itu apa, istilahnya terusan gimana ya.. kayak dihormati juga bisa, terusan dianggep, dianggep kayak gitu juga bisa, gak disepelein atau gimana, kayak gitu lah pokoknya..</u>
	Kalau tidak melakukan tindakan akan di <i>bully</i>	(S1.Nn/ W2.60-61)	<u>Ada.. kalau gak gini kadang nanti dicemooh, di <i>bully</i>..</u>
	Ada teman subjek yang mengajak	(S1.Nn/ W3.148-152)	<u>sebenarnya temen yang deket sama aku itu sering ngajak-ngajak apah,</u>

	subjek ikut geng		<u>pengin itu loh ngajak aku ikut geng.. aku sebenarnya gak masalah sih mbak kalau mau ikut, tapi yang lain nanti anggapannya aku mata-mata..</u>
	Subjek akhirnya mengiyakan, dan di sarankan oleh teman untuk ikut gabung saat penutupan salah satu angkatan saja	<b>(S1.Nn/ W3.160-167)</b>	<u>Iyo wes koe melu tur langsung penutupan kosong limolas wae, terusan, sesuk tak kabari kapan-kapan, koe melu langsung melu wae, aku sebenere agak kurang tahu juga penutupan kosong limolas iki opo? yo aku angkatan 2015 wis ora melu-melu saiki, wes ana sing podo kuliah, wis ono sing kerja.. dadi wis ora melu-melu geng.</u>
	Yang biasa terjadi di geng adalah tindakan seks bebas, narkoba, miras	<b>(S1.Nn/ W1.159)</b>	<u>Ya dari apa, kayak seks bebas, habis itu narkoba, terusan kayak miras, habis itu ya ujung-ujungnya narkoba. Kayak gitu mbak,</u>
	Setelah ikut kegiatan geng, subjek jadi merasa beda, jadi punya teman banyak	<b>(S1.Nn/ W3.216-217)</b>	<u>Gimana ya, ya rasanya setelah gabung geng sekolah itu jadi beda, punya temen banyak.</u>
	Kalau tidak melakukan tindakan akan di bully	<b>(S1.Nn/ W2.60-61)</b>	<u>Ada.. kalau gak gini kadang nanti dicemooh, di bully..</u>
	Ketika ada anggota geng yang melakukan tindakan dan ada anggota lain yang melihat, maka si pelaku akan di puji, dihormati, dianggap, dan gak disepelkan	<b>(S1.Nn/ W2.50-58)</b>	<u>Oooww misalnya, kayak misalnya aku kemarin ini habis ini, habis mukulin apa,, siapa gitu.. terusan nanti apa.. temenku tau kalau aku itu ngelakuin apa, garis strenght nya itu nanti aku di puji, habis itu apa, istilahnya terusan gimana ya.. kayak dihormati juga bisa, terusan dianggep, dianggep kayak gitu juga bisa, gak disepelkan atau gimana, kayak gitu lah pokoknya..</u>
	Subjek merasa kalau sudah terbiasa berbuat rusuh, gak seru kalau gak berbuat rusuh	<b>(S1.Nn/ W3.1050-1051)</b>	<u>Iya gitu mbak, kalau udah terbiasa rusuh, ga rusuh tuh ga seru. Malam-malam ada tukang becak tidur, diangkat becaknya terus ditinggal lungo. Seru loh mba. Temenku sering gaje juga, ambil batu, mobil parkir dilemparin, rumah-rumah dilemparin.</u>
	Pencapaian tindakan geng adalah membalas	<b>(S1.Nn/ W3.754-756)</b>	<u>Bisa dendam, bisa anggepan. Kaya dendam kowe wis tau ngenani aku. Atau dianggep yang paling kuat di</u>

	dendam dan dianggap paling kuat di Jogja		<u>jogja.</u>
	Subjek merasa mentalnya bertambah setelah ikut geng	(S1.Nn/ W3.560-562)	<u>Kemudian setelah ikut itu, rasanya beda, kayak nambah mental</u>
	Subjek merasa capek. Subjek merasa senang karena dapat teman banyak di sekolah, tapi juga takut karena jadi incaran guru	(S1.Nn/ W3.552-554)	<u>cape sebenarnya mba, ga ada waktu istirahat, cuman enak nya dapat temen banyak di sekolah. Tapi diincer guru itu , dilihat guru.</u>
	Hampir berantem dengan teman satu geng karena orangnya egois	(S1.Nn/ W3.576-581)	<u>Kalau sebelumnya sih belum, ceritanya panjang, sampai aku mau keluar dari genk gara-gara mau berantem sama temenku. Iya, egois mba. Orang-orangnya setan, iblis semua e.</u>
	Subjek tetap bertahan di geng karena sudah punya peran dan dipandang oleh teman-teman geng	(S1.Nn/ W3.589-591)	<u>Iya, soalnya aku juga sudah punya peran disitu setelah sekian lama gitu mba. Seperti dipandang, aku gamau kalau keluar sia-sia.</u>
Motivasi Mengikuti Geng	Nglithih karena ikut-ikutan teman	(S1.Nn/ W1.68-70)	<u>Emmm kalau dulu tuh aku, itu temen-temen dari Santa Paulus 2 sih sebenarnya. Dulu aku SMA</u>
	Saat SMA subjek sering tidak masuk sekolah karena di <i>bully</i>	(S1.Nn/ W1.75-82)	<u>Dulu kan karena aku waktu di Santa Paulus 2 pertama masuk, kan ya cuman sekedar tau sama, cuma sekedar tau apah, kalo, kalo, heee (nyengir) apah sekolahnya itu punya geng, tapi aku gak ikut-ikutan, ya pertama masuk itu cuma sekolah biasa, tapi sering apah, sering apa gak masuk sekolah aku, soalnya sering di <i>bully</i> aku.</u>
	Subjek diajak teman masuk geng setelah pindah sekolah dan jadi punya teman banyak	(S1.Nn/ W1.86-89)	<u>Gak papa mbak, udah lama kok, terus ada temen yang ngajak aku..... masuk geng (merendahkan suara) jadinya aku punya banyak temen.</u>
	Tidak punya teman, diajak masuk geng, dan	(S1.Nn/ W1.135-137)	<u>Aku? Ya aku seneng aja diajak, soalnya aku gak punya temen, e waktu SMA, terus diajak ikut masuk</u>

	merasa nyaman		<u>geng, terus ngerasa nyaman.</u>
	Motivasi subjek ikut geng, ingin punya banyak teman, ingin punya muka (diakui)	(S1.Nn/ W2.3-6)	<u>Ya kan sebelum, kalau motivasi kalo jujur ya mbak.. pertama itu pengen punya banyak temen, kedua tuh pengen punya muka lah istilahnya, yaudah..</u>
	Motivator terbesar dari teman, subjek awalnya takut ikut geng, tapi terus di didik sama teman, akhirnya nyaman	(S1.Nn/ W2.12-15)	<u>Dulu tuh temen e yang didik aku tuh.. jadi.... dulu sebenarnya aku dulu tuh takut mbak ikut geng itu, tapi sama temen di didik terus aku mbak, akhirnya jadi geng..</u>
	Subjek ikut geng untuk mencari nama dan pengalaman	(S1.Nn/ W3.627-628)	<u>Iya istilahnya cari nama lah, sama cari pengalaman lah.</u>
	Subjek ingin meningkatkan kenakalannya lagi	(S1.Nn/ W3.622)	<u>Pengen tak tingkatan lagi mba.</u>
Dukungan Keluarga	Subjek baru pertama kalinya melihat ayahnya menangis	(S1.Nn/ W3.694-695)	<u>Seumur hidup aku liat ayahku nangis itu baru pertama kali aku loh mba.</u>
	Tiap minggu mamah subjek membesuk subjek	(S1.Nn/ W3.687-689)	<u>Mamah, kan ayah selalu ke luar kota. Sering, tiap minggu. Sering pokoknya.</u>
Dukungan Lingkungan			
Dampak	Merasa salah pergaulan	(S1.Nn/ W1.157)	<u>Ya kaya gitu lah mbak, salah pergaulan aku.</u>
	Subjek merasa nyaman di geng, baru sadar setelah jadi tahanan	(S1.Nn/ W1.165-166)	<u>Mm iyaaah, heheeee baru sadar <i>ki</i> ya sekarang mbak,</u>
	Subjek menyatakan bahwa dirinya kecewa karena masuk penjara	(S1.Nn/ W2.119)	<u>Yaa..... kecewa sampai masuk penjara kan...</u>
	Subjek sekarang baru meyesali perbuatannya	(S1.Nn/ W2.329-330)	<u>Sekarang yo sekarang ini nyesel banget mbak..</u>
	Subjek merasa	(S1.Nn/ W2.332-	<u>Nyeselnya tuh ya aku tuh nek tak</u>

	sudah salah memilih teman dan terpengaruh teman	<b>334)</b>	<u>pikir-pikir itu salah e milih temen, gampang terpengaruh,</u>
	Subjek memiliki keinginan untuk ziarah ke makam korban	<b>(S1.Nn/ W2.345-350)</b>	<u>Tapi aku ada..... ada ini sih, kayak keinginan gitu loh mbak, kalau besok keluar itu paling enggak mungkin aku besok udah jadi.. udah dewasa paling enggak, aku tuh pengen datang ke makam. Cuman pengen itu aja sih gak tau besok.</u>
	Setelah menjadi tahanan, subjek akhirnya sadar bahwa tindakan yang dia lakukan dulu adalah tindakan anak kecil yang belum dewasa dan tak lebih hanya untuk mencari kesenangan	<b>(S1.Nn/ W2.468-475)</b>	<u>Kalau sekarang setelah aku disini, aku melihat mereka itu masih kaya anak kecil kalau menurutku. Nakalnya itu yang bikin dia begitu, ya paling kalau aku liat mereka karena belum dewasa aja sih mbak.. belum ngerasain dipenjara aja sih gimana.. taunya Cuma ngejar senengnya aja.. kaya aku dulu, sekarang aku udah sadar..</u>
	Subjek berharap setelah keluar dari tahanan, dia ingin kuliah	<b>(S1.Nn/ W2.478-479)</b>	<u>Ya aku paling.... pengen kuliah.. kuliah, habis itu ngambil musik atau olahraga..</u>
	Subjek memiliki ambisi untuk memberangkatkan mama umroh untuk menebus kekecewaan atas dirinya	<b>(S1.Nn/ W2.479-483)</b>	<u>sebenarnya ambisiku ya mbak.. yang paling nganu sih aku.. umroh in mamah kalau aku. Soalnya aku ngecewain mamah udah.. sampe pertama masuk ke sini itu..</u>
	Subjek merasa tergerak untuk rajin sholat setelah menjadi tahanan untuk menebus kesalahan-kesalahannya di masa lalu	<b>(S1.Nn/ W2.483-489)</b>	<u>apa.. aku tuh kayak ngerasa itu loh mbak.. gak tau kenapa tapi, waktu di luar sholat pun susah.. tapi gak tau kenapa setelah masuk sini aku, kayak di kasih peringatan itu loh mbak.. kan dulu aku pernah mau ini, mbacok orang. Mau mbunuh tetanggaku juga,</u>
	Subjek merasa bersalah karena kelakuannya, teman-teman yang lain juga ikut tertangkap	<b>(S1.Nn/ W3.1079-1082)</b>	<u>Aku juga merasa bersalah sebenarnya ini, gara-gara aku mereka berdua juga ikut masuk. Risang itu kan orangnya terkenal di sosial media.</u>
	Setelah di tahan, subjek merasa bersyukur	<b>(S1.Nn/ W3. 959-960)</b>	<u>Wah.. banyak banget mba. Ada bersyukur ada enggakya.</u>
	Subjek merasa	<b>(S1.Nn/ W3.954-</b>	<u>Enggak lah mba, aku bukan anak</u>

	sedih dan tidak mau masuk tahanan untuk kedua kalinya	<b>956)</b>	<u>kecil kok mba. Jangan kembali kesini lah mba, sedih banget aku.</u>
	Ada rasa ingin mengkonsumsi narkoba lagi selama subjek di tahan	<b>(S1.Nn/ W3.948-950)</b>	<u>Tapi rasanya itu ya pengen lagi, tapi ya ga mungkin lah. Gara-gara itu aku juga masuk sini.</u>
	Subjek sedari awal sudah memikirkan bagaimana ijazahnya nanti yang hanya lulusan sekolah tersebut dan malah sekarang di penjara	<b>(S1.Nn/ W3.843-847)</b>	<u>Aku juga sudah pikiran jauh itu loh mba, soal ijazahku juga. Mulai dari kepengen di SMA Negeri, terus Swasta, eh dipindah malah di Santa Elizabeth dan saiki malah neng penjoro.</u>
	Subjek banyak mengambil pelajaran atas kejadian yang menimpanya	<b>(S1.Nn/ W3.707-708)</b>	<u>Ada e mbak, aku disini belajar banyak banget e mbak.</u>
	Subjek mulai dekat dengan ayahnya semenjak masuk penjara	<b>(S1.Nn/ W3.702-703)</b>	<u>Aku deket sekarang sama ayah semenjak disini.</u>
	Semenjak masuk tahanan, subjek menceritakan semua kepada orangtua	<b>(S1.Nn/ W3.975-976)</b>	<u>Tahu semua e mba, semenjak masuk sini. Aku jujur sama orang tuaku.</u>
<b>Makna Klithih</b>	Menurut subjek, klithih adalah tindakan yang sengaja mencari mangsa, kalau ketemu ditodong, atau dilukai, tanpa diambil hartanya	<b>(S1.Nn/ W3.719-721)</b>	<u>Iya kayak satu motor dua orang terus nyari mangsa. Entar ketemu ditodong. Atau dilukai, tanpa ambil hartanya.</u>
	Kalau klithih beraksinya di atas motor	<b>(S1.Nn/ W3.735-736)</b>	<u>Iya bisa dikatakan klithih si, tapi gimana ya? Kalau klithih itu diatas motor beraksinya.</u>
	Klithih orangnya sedikit, kalau rombongan bukan termasuk klithih	<b>(S1.Nn/ W3.726-730)</b>	<u>Salah itu, bukan dimasukan klithih. Antar genk sekolah itu bukan klithih. Oh, berarti bedanya itu di jumlah orangnya, kalau klithih itu yang orangnya sedikit, kalau rombongan bukan klithih lagi namanya.</u>

### Kategorisasi Subjek 2 Ryan

Kategori	Sub Kategori	Kode	Kutipan Verbatim
<b>Profil Subjek</b>	Nama: Ryan Usia: 17 tahun Alamat: Yogyakarta	(S2.Rn/W1.2-3)	Nama saya Ryan, usia 17, alamat Jl. Kabupaten No. 54 Yogyakarta.
	Pendidikan sebelumnya: Kelas 3 SMA Swasta	(S2.Rn/W1.9-10)	Sekolah di SMA Santa Paulus 2, kelas 2 SMA.. tapi sekarang naik kelas 3
	Pendidikan sekarang: kejar paket C	(S2.Rn/W1.13-14)	Iya.. enggak, tapi ikut kejar paket.. kejar paket mbak, kejar paket C
	Pendidikan: Mengundurkan diri dari sekolah	(S2.Rn/W1.16-18)	Iya mbak, aku ikut yang kejar paket C.. kalau di sekolah udah di..... keluarin. Ngunduri diri aku mbak..
	Masa SD: pendiam dan masih diantar jemput orang tua	(S2.Rn/W1.36-39)	tak ceritain dari awal ya mbak.. aku dulu SD itu orangnya itu pendiem mbak.. gak kayak sekarang, terus waktu aku kelas 2 SD masih ditemenin orang tua.
	Masa SD: Subjek dulu tidak pernah berkelahi	(S2.Rn/W1.41-43)	Dulu aku gak kayak gini loh mbak.. dulu itu masiuh.... biasa itu loh mbak.. gak pernah kelahi-kelahi,
	Jumlah saudara: Anak terakhir dari 4 bersaudara	(S2.Rn/W1.93)	Anak ke empat dari empat bersaudara..
	Jarang dirumah sejak kelas 2 SMP	(S2.Rn/W1.194)	Yaaa SMP kelas 2 itu
	Spiritual: Ibadah ke gereja setiap minggu  Melakukan kejahatan kemudian taubat, melakukan lagi taubat lagi  Taubat betulan setelah masuk tahanan	(S2.Rn/W1.812-820)	Ya gak ada sih mbak, sebenarnya itu yang ikut geng itu gak cuman anak nakal loh mbak, itu kita kayak kita itu, minggu ya tetep ikut ibadah gitu mbak, ke gereja, jadinya ya gak Cuma nakalnya aja loh mbak, kalau ngelakuin tobat, ngelakuin lagi tobat lagi, setelah di sini ya udah bener-bener tobat mbak.. beda sih mbak, kalau yang memang dasarnya nakal, masuk sini ya gak bakal berubah itu lo mbak..

	Karakter: Ngeyel (keras kepala)	(S2.Rn/W2.38-39)	tapi aku tetep ngeyel wae sih mbak, tetep pulang sore,
	Karakter: <i>mbegal</i> (keras kepala)	(S2.Rn/W2.92-95)	Hehee.... <i>Mbegal..</i> hahaaa.... terus habis itu aku mesti gerombolan kae loh mbak, neng neng kantin opo neng ngendi mesti yo podo nggerombol..
	Pendidikan: di kelas termasuk siswa yang aktif	(S2.Rn/W2.104-105)	Aktif yo mbak aku, tapi aku rangking 18.. dari 25 siswa.. heheeee
	Riwayat kasus: pernah terlibat kasus yang sama	(S2.Rn/W2.134-136)	Pernah, apah, pas di polsek, polsek gondokusuman, kasusnya masih sama, yo klithih itu..
	Karakter: siswa yang terkenal usil	(S02.Ts/W1.72-74)	Ryan sih punya karakter agak usil. Dia tu usil suka colek-colek temannya, main-main, dan dia banyak teman di sini.
	Bentuk tindakan: mengganggu temannya, misal menyembunyikan tas teman, sepatu dilemar ke atas genteng, dan bentuk keusilan lainnya	(S02.Ts/W1.77-82)	Mengganggu temannya. Misalnya tasnya diumpetin atau sepatunya dilempar di atas genteng, pas ulang tahun guyuran air, nah seperti itu. Tapi ini sebenarnya kelihatannya anak-anak remaja yang lain juga banyak yang kaya' gini.
	Pendidikan: prestasi cukup, rata-rata	(S02.Ts/W1.111-114)	Kalo prestasi akademik memang dibilang cukup-cukup saja, dia tidak termasuk siswa yang cerdas tapi dia tidak juga yang paling bawah, jadi di rata-rata saja
	Karakter: usil, suka jail dengan teman-temannya, tapi temannya banyak	(S02.Ts/W1.143-147)	Ryan itu usil memang, penilaian saya agak usil, jadi suka jail ke teman-temannya, orangnya kan kecil jadi kalo berkelahi kan susah. Tapi dia usil, tapi temannya memang banyak
	Bentuk tindakan: melempar sepatu ke atas genteng, guyur-guyuran air	(S02.Ts/W1.159-162)	Ya itu e, seperti melempar sepatu di atas genteng, terus kalo pas ulang tahun guyur-guyuran air kaya' gitu. Itu yang disampaikan kepada kami, 'itu lho Ryan itu usil sekali'
<b>Profil</b>	Kakak subjek yang	(S2.Rn/W1.111-	Kakakku yang ke 2 alim mbak

<b>Keluarga Subjek</b>	ke-2 alim, rajin ke gereja, yang ketiga perempuan	<b>112)</b>	orangnya.. sering ke gereja.. kalau yang ke 3 cewek..
	Pekerjaan Orang tua: Ayah anggota DPR Mamah usaha	<b>(S2.Rn/W1.119-120)</b>	Ayah ku DPR.. DPR Jogja.. kalau mamahku.... apa yah? usaha..
	Mamah Wirausaha dan sering keluar kota	<b>(S2.Rn/W1.122-128)</b>	Ya kalau papah lebih sering di kantorya.. kalau mamah sekarang di bali mbak.. kemarin ya besuk ke sini, tapi sekarang berangkat lagi.. jengukan kan hari rabu, selasa ke sini, habis jenguk ya balik lagi ke Bali mbak.. kesini Cuma jenguk e.. kalau mamah sering pindah-pindah e mbak.. ke Jakarta, Surabaya, Bali..
	Mamah subjek usahanya di luar, jarang di rumah, yang di rumah kakak subjek yang ke-3	<b>(S2.Rn/W1.130-133)</b>	Enggak.. jarang di rumah pokoke.. sibuk ke kantor sih mbak.. yang di rumah itu paling kakakku yang nomor 3 tok.. yang pertama di Pekalongan, yang ke 2 di Semarang..
	Kakak: Sudah menikah baru yang pertama	<b>(S2.Rn/W1.135)</b>	Belum, yang ke 2 belum.. yang pertama udah
	Kesibukan ayah: banyak menghadiri agenda di luar	<b>(S2.Rn/W1.147-153)</b>	Enggak sih, jarang e mbak., soalnya papah tuh kalau malam sih di rumah, tapi pergi lagi misalkan besoknya berangkat besoknya lagi pulang, terus nanti pergi lagi sampai malam, soalnya banyak banget undangan sih mbak.. lah kalau sehari aja itu sampe numpuk undangannya itu loh mbak..
	Anggota keluarga sibuk semua	<b>(S2.Rn/W1.158)</b>	Iya mbak..sibuk semua e mbak..
	Semua anggota keluarga subjek sibuk dan jarang di rumah	<b>(S2.Rn/W1.493-499)</b>	Kalau keluargaku sibuk semua e mbak, kakak tuh sekarang seringnya di rumahnya cowoknya, terus yang lain, kakakku yang cowok itu di

			semarang, yang satunya di pekalongan, dan gak tetap juga, kadang kesini, kadang kesini, soalnya dia proyek itu loh mbak, kontraktor, jadi sering pindah-pindah itu loh mbak..
	Uang bisa mengatasi segala masalah termasuk rasa kesepian	(S2.Rn/W1.161-163)	Kesepian sih enggak mbak.. aku tuh gak begitu apa ya.. gak begitu... pokoknya kalau ada uang aja gak masalah..
	Ibu-ibu mereka rata-rata ibu rumah tangga	(S2.Rn/W1.666-668)	Yaa ibunya ya rata-rata ibu rumah tangga, tapi ya ada yang kerja juga, P itu ibunya guru, beberapa yang lain juga ada yang pengusaha..
		(S02.Ts/W1.117-120)	Ee, Ryan itu diasuh oleh ibunya single parent lalu dia setelah masuk SMA ini diasuh oleh pakdhenya, ee saya sebut ya, salah satu anggota dewan
<b>Hubungan Keluarga</b>	Hubungan dengan orang tua: Baik	(S2.Rn/W1.90)	Ya baik sih mbak..
	Perhatian mamah: rutin menanyakan kabar melalui grup WA keluarga	(S2.Rn/W1.173-176)	Yaaaa perhatian sih.. perhatian.. kalau mamah itu pasti tanya kabar gimana anak-anaknya.. kita punya kayak grup keluarga sih mbak.. jadi sering chat-chat di grup gitu mbak..
	Hubungan orangtua: Dulu romantis, sekarang sibuk dengan urusan masing-masing	(S2.Rn/W1.180-187)	Kalau dulu sih mamah sama papahku romantis mbak.. misalkan kalau aku mau sekolah itu waktu SD itu loh aku diantar sama mereka berdua, naik mobil berdua, nanti kalau udah waktunya pulang sekolah itu pasti di jemput lagi.. tapi kan kalau sekarang udah pada sibuk sendiri itu loh mbak.. ya sibuk pekerjaannya sendiri-sendiri itu loh..
	Orangtua subjek mulai sibuk kerja saat subjek kelas 2 SMP	(S2.Rn/W1.190-191)	Pas saya..... SMP kelas 2 aku mbak.. tahun 2010..... 2014an lah..

		(S2.Rn/W1.200-208)	Yaa kalau misalkan kalau kita orang yang... sama keluarganya, teruskan pasti kumpul sama keluarganya.. tapi kalau aku kan pasti sama temen-temenku itu loh.. tapi ya temen-temenku sih keadaannya mereka ya sama kayak aku itu mbak.. kebanyakan.. kayak gimana ya? Kayak bebaaas.... ya kalau misalkan mereka gak bebas kan gak mungkin bisa kumpul-kumpul biasanya malam sampai pagi juga..
	Hubungan dengan orangtua: orang tua sibuk semua dan mereka kurang perhatian dari orang tua	(S2.Rn/W1.652-664)	Waaa.... kalau dia itu,..... ya sama mbak, jauh dari orang tua, K juga jauh dari orang tua, yang deket sama orang tua itu Cuma D aja, itu dia masih daat kasih sayang dari orang tua, bener-bener deket itu loh, oragtuanya di rumah terus, yang lain cenderung gak deket itu loh, K bapaknya kerja di kapal pesiar, R juga bapaknya pesiar, terus N juga bapaknya apah pertanahan di Kupang, terus S juga bapaknya sering ke Surabaya, Jakarta, C juga bapaknya sering gak di rumah, keluar kota, terus D juga bapaknya kerja di luar.. hampir sama semua e mbak..
	Menurut SO, hubungan keluarga antara subjek dengan ibunya baik-baik saja, Ibunya ingin subjek sekolah di Jogja dan kebetulan pakdhenya ada di Jogja	(S02.Ts/W1.124-128)	Kalo hubungan keluarga saya pikir gak ada persoalan, diasuh memang saya pikir yaa ibunya itu jauh disini pengen sekolah di Jogja papinya juga di Jogja jadi saya pikir wajar-wajar saja
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	Ayah subjek akhirnya membiarkan subjek ikut geng karena	(S2.Rn/W1.105-108)	Waktu di geng, katanya gak papa suruh jalanin aja.. soalnya kakakku yang nomor satu dulu geng-gengan juga. di semarang

	kakaknya dulu juga ikut geng		mbak.. geng motor itu dia dulu.. ugal-ugalan..
	Sebelum subjek di LPKA mamah masih di rumah merawat subjek dan belum di Bali	(S2.Rn/W1.138-140)	Iya.. jadi, pas sebelum aku masuk sini tuh mamah itu belum ke Bali.. jarang.. masih.. masih merhatiin aku itu loh..
	Saat subjek belum menjadi tahanan, mamah masih di menempati rumah dan merawat subjek, setelah subjek di tahan, mamah subjek mengurus bisnisnya di luar kota	(S2.Rn/W1.594-599)	Dulu waktu aku belum disini sih mamah juga masih dirumah masih ngerawat aku, terus setelah aku disini, mamah jadi banyak di luar ngurusin bisnisnya mbak, sering di luar kota sampe berhari-hari, pindah-pindah kota juga..
	Orang tua pernah tidak memberi uang jajan kepada subjek	(S2.Rn/W2.42-43)	Yaa... aku pernah gak dikasih uang jajan mbak,
<b>Hubungan Sosial</b>	Lebih dekat dengan pacar	(S2.Rn/W1.478-483)	Kalau diluar lebih dekat sama pacar sih mbak.. ya gimana ya mbak, aku jarang di rumah si mbak, pagi sampai sore itu buat sekolah, pulang nongkrong dari sore ke malam itu waktunya tak pake buat pacaran, ya gitu terus setiap harinya..
	Menurut subjek, pihak sekolah pasti kecewa karena para tahanan sudah menjelekkkan nama sekolah	(S2.Rn/W1.671-679)	Ya gimana ya? Ya yang jelas, yang pasti semenjak kasus ini semua pihak juga pasti kecewa toh mbak, sudah njelek-njelekin nama boda, apah.. yo pada tau yo mbak, dan nama boda pasti jelek, aku juga diceritain sama temen-temenku, kalau nama boda setelah kasus itu jadi jelek, sampai mbunuh orang, soalnya dulu itu pernah ada ancaman mbak, kalau boda mbunuh sekali lagi, boda itu ditutup.
	Sekolah mereka pernah di ancam akan ditutup oleh	(S2.Rn/W1.681-683)	Yaa ditutup sama pemerintah. Soalnya dulu itu pernah ada kasus mbunuh juga toh, anak 3

	pemerintah kalau sekali lagi membunuh orang lain		maret gejayan itu loh.. tahun 2011.
	Ketika ada kegiatan lain antar sekolah, mereka melepas identitas mereka sebagai anggota salah satu geng dan mencoba membicarakan hal-hal di luar pembahasan geng	(S2.Rn/W1.824-834)	Gak sih mbak, ya kalau kita main futsal ya kita lepas status sebagai anggota geng, kita main ya main aja.. gak ada bahas geng-gengan, kalau futsal ya bahas futsal, paling ya obrolan lainnya kayak misal kepie kalau di boda, kepie jadi pemain, kalau sama Muhammadiyah kan tanding, sparingan, sparingan futsal, ya gitu sih mbak, gak ada masalah.. tapi yo aku mikir kadang ya kepikiran, kalau salah juga sih ikut geng, ya ada untungnya, ada ruginya, tapi banyak ruginya sih mbak..
	Sejauh pengamatan SO, subjek bermain dengan teman-teman sebayanya	(S02.Ts/W1.98-101)	Eee teman-teman sebaya, teman-teman seusia dia karena kan usia anak-anak di sekolah kan hampir homogen ya hampir sama, selisih pun hanya satu tahun, setengah tahun..
	Masalah yang sering ditimbulkan oleh subjek adalah masalah keusilannya, kalau masalah yang berlebihan itu tidak pernah	(S02.Ts/W1.106-108)	Ee ya itu, kegiatan yang selalu dilakukan yang usil-usil gitu saja. Kalo yang sangat berlebih gitu dia enggak.
	Terkadang ada juga guru yang mengeluhkn keusilan subjek	(S02.Ts/W1.151-152)	Kadang ada yang ngeluhkan, dia tu memang usil gitu
<b>Bentuk dan Proses Tindakan Kriminal</b>	Subjek masuk tahanan karena kasus klithih	(S2.Rn/W1.24)	Klithih.
	Subjek mengklarifikasi kalau bukan klithih tapi tawuran	(S2.Rn/W1.26-27)	Ya apa ya mbak, gak klithih sih, apa ya? Tawuran.

	Subjek dikenakan pidana 3 tahun	(S2.Rn/W1.31)	3 tahun sama kayak S.
	Antara geng subjek dengan geng lawan sering saling menjelek-jelekkan melalui sosmed	(S2.Rn/W1.255-257)	Soalnya itu, dari dulu itu sering jelek-jelekin sekolahku itu loh mbak.. mereka jelek-jelekin di sosmed itu di sosmed..
	Saat ketemu dengan rombongan lawan di jalan saling ngata-ngatain dan memicu kemarahan masing-masing	(S2.Rn/W1.262-266)	terus mereka itu ngatain-ngatain itu loh mbak.. ngomong kotor. Terus teriak-teriak oestad.. kan nama geng mereka oestad toh mbak.. terus habis itu teriak-teriak, terus ngata-ngatain kotor.. boda ini, boda ini...
	Geng subjek mengejar geng lawan dan mereka sama-sama membawa sajam	(S2.Rn/W1.284-286)	Ya ngejar mbak, rombongan mereka semua.. terus mereka ternyata bawa sajam itu loh mbak, yaudah tetep di kejar terus..
	Subjek merasa lemas sekali saat tau dirinya akan dijemput polisi karena korban meninggal	(S2.Rn/W1.356-357)	aku udah tau sih aku harus gimana, tapi aku udah kayak lemes banget itu loh mbak..
	Antar geng akan cenderung melakukan penyerangan di jalan saat bertemu geng lawan yang menggunakan atribut	(S2.Rn/W1.720-721)	Ya kalau pake atribut biasanya ya dikenain sih mbak,
	Selama di geng, kegiatan yang dilakukan subjek adalah muter-muter, nglithih, mbacokin, mabuk.	(S2.Rn/W2.110-111)	Yaaa itu lah, muter-muter, <i>nglithih</i> , mbacokin, yo mabuk, tapi itu dulu,
	Pencapaiannya adalah meninggalkan nama geng	(S2.Rn/W2.277-278)	Buat tinggiin nama geng, buat ninggiin nama geng,
<b>Proses di Geng</b>	Subjek pertama kali mengenal geng sejak kelas 2 SMP	(S2.Rn/W2.13)	Pertama kenal geng.. Kelas.... 2 SMP..

	Subjek mengenal geng melalui kakak kelas saat ospek	(S2.Rn/W2.16-17)	Yaa... diajak kakak kelas waktu ospek ospek itu loh..
	Setelah ospek subjek diajak kumpul-kumpul dan diajak muter <i>nglithih</i>	(S2.Rn/W2.22-24)	Yaa diajakin kumpul-kumpul terus habis itu apa.. ya diajakin kumpul itu, terus diajakin muter-muter.. <i>nglithih</i> itu loh mbak..
	Subjek ikut geng dari kelas 2 SMP	(S2.Rn/W1.377)	Ikut geng dari..... Kelas 2 SMP
	Subjek ikut geng sekolah	(S2.Rn/W1.379-380)	Gak ada gengnya sih mbak,, Cuma geng sekolah aja..
	Sewaktu di geng SMP subjek diajarin nakal, ngerokok, minum	(S2.Rn/W1.383-384)	Ya nggak ngapa-ngapain sih.. ya diajarin nakal.. ngerokok, minum,
	Perilaku yang diajarkan teman-teman subjek seperti merokok, nongkrong, nongkrong sepulang sekolah dengan masih mengenakan seragam, menghadang musuh	(S2.Rn/W1.49-55)	Yaa ngrokok lah, nongkrong, terus pulang sekolah itu jam 5, gak langsung pulang.. masih pake seragam.. pada nongkrong di angkringan itu loh mbak.. semenjak SMP itu aku mulai nakal, diajarin caranya, yaa ngadang orang lah.. ngadang musuh lah istilahnya.. terus habis itu lama kelamaan SMA jadi,,
	Mendapat pengaruh dari senior, subjek percaya, kemudian tertarik mengikuti kegiatan mereka	(S2.Rn/W1.58-72)	Kalau aku itu, pertamanya kakak aku kan sekolah di SP 2 itu loh mbak.. denger-denger ceritanya kalau di SP 2 itu sering di dropin Al-Islam.. nah kebetulan tuh SMP ku itu musuhnya juga Al-Islam, terus habis itu aku masuk boda ya mbak.. terus masuk boda kelas satu itu habis MOS ya mbak.. ada kakak kelasku itu orang Papua, ngajakin pake bahasa Papua itu lah mbak.. ayok nanti malam kumpul, terus aku nanya toh mbak? Terus aku tanya, Kenapa? Ya adalah kita bahas nanti malam aja.. ajak-ajak temen-temenmu yang lain juga

			ya,, temen-temenku tak ajakin semua mbak.. tapi Cuma beberapa, terus malamnya kita kumpul da intinya dijelasin soal geng.
	<p>Subjek terpancing.</p> <p>Sempat berhenti sebulan.</p> <p>Orang tua masih sering marahin subjek untuk tidak ikut geng, lama-lama subjek acuh</p>	(S2.Rn/W1.75-81)	Ya aku sendiri sama temen-temenku kepancing lah mbak.. tapi aku sempat berhenti satu bulan lah.. dulu mamah dulu aku kan belum bebas banget mbak.. mamah sama papah sering marahin aku terus itu lo mbak.. terus habis itu lama-kelamaan tak biarin aja kalau mamah sama papah marah..
<b>Motivasi Mengikuti Geng</b>	Subjek ingin membuktikan jati dirinya	(S2.Rn/W1.83-84)	Yaa aku sebetulnya pengen buktiin jati diriku sendiri..
	Subjek tertarik karena ingin mencari jati diri, subjek baru menyadari kalau cara mencari jati diri yang seperti itu salah	(S2.Rn/W2.27-30)	Apa ya? Ya mencari jati diri aku mbak.. tapi... aku tuh baru tahu itu loh mbak kalau jati diri yang kayak gitu sebenarnya salah itu loh..
	Subjek tertarik ikut geng karena ingin melatih jati diri supaya di pandang wah, tapi subjek baru sadar kalau caranya salah	(S2.Rn/W2.54-60)	Itu apah, ngelatih jati diri, jadi kayak ngelatih jati diriku itu loh mbak, cuman biar dipandang wah itu loh mbak, terus habis itu cara melampiaskannya salah itu loh mbak, pengen di pandang wah itu loh, tapi ternyata dipandang wahnya salah, yo masuk sini akhirnya..
	SO menganggap kasus seperti ini ada karena tren yang dilakukan oleh siswa jaman sekarang, kurangnya kontrol orang tua, orang tua yang kurang memiliki power di depan anaknya,	(S02.Ts/W1.369-393)	Eee.. pertama mungkin tren yang dilakukan oleh anak-anak sekarang yang kedua yang dominan sebetulnya kontrol orangtua, kontrol orangtua ini saya gak ngerti ya kenapa orangtua itu sampai jam-jam tertentu dia los kontrol, artinya mau kemana itu sampe gak ngerti. Lalu power orangtua kadang gak bagus, jadi kalau

	<p>kurang tegas menyikapi anak, serta kurangnya pendidikan agama</p>		<p>saya bicara dengan orangtua sejauh mana terjadi seperti ini dengan anak misalnya untuk hal tertentu misalnya saya mau sekolah kalo dibelikan motor, orangtua kalah. Dan orangtua harus belikan motor kalo anaknya mau sekolah. Tapi tidak berubah mindset pola pikirnya anak-anak. Sekolah itu kan bukan keinginannya bapak, sekolah itu keinginan kamu mau maju apa enggak yo terserah kamu tapi bapak gak bisa belikan motor. Orangtua tidak seperti itu, sampe diutang-utangke jare tuku motor wae. Hal yang ketiga, keempat, ini juga ke lembaga-lembaga agama tampaknya juga perlu ya memperbaiki powernya kepada publik kepada umatnya semua agama, jadi umatnya itu bagaimana memiliki e keimanan yang kuat untuk masing-masing ajaran.</p>
	<p>Kurang kontrol pergaulan karena Pakdhe subjek sangat sibuk dan padat agenda sedangkan Ibu subjek di luar kota</p>	<p><b>(S02.Ts/W1.398-401)</b></p>	<p>Eee, beliau itu kan padet ya, memang acaranya padet ya, jadi saya pikir cek untuk setiap kali memang agak susah. Apalagi ibunya juga tidak stay di Jogja</p>
	<p>Berbicara motivasi, SO menganggap bahwa subjek dengan usia remaja sedang ingin menemukan sesuatu hanya saja caranya yang keliru</p>	<p><b>(S02.Ts/W1.420-424)</b></p>	<p>Itulah yang kadang sulit ya, karena tampaknya dia remaja ingin temukan sesuatu tapi salah ya konsep yang dia pakai kedepan. Mungkin salah konsep juga membangun masa depan yang baik</p>
<p><b>Dukungan Keluarga</b></p>	<p>Keluarga meminta subjek untuk bertanggungjawab dan menjalani hukumannya</p>	<p><b>(S2.Rn/W1.97-100)</b></p>	<p>Yaaa gimana ya? Ya istilahnya suruh njalanin dulu lah.. terima apa adanya.. kamu udah harus bisa tanggungjawab, yaudah, aku mau tanggung jawab..</p>

			akhirnya tak jalanin aja..
	Kakak pertama subjek mengingatkan subjek untuk tidak ikut nakal karena subjek pernah tertangkap polisi sampai 2 kali	(S2.Rn/W1.213-215)	Yaa kakak yang nomor 1 itu marahin aku, ora usah nggembeleng.. aku kan pernah ketangkap polisi 2 kali kan mbak..
	Tanggapan keluarga subjek: Diminta untuk menjalani konsekuensinya	(S2.Rn/W1.369-370)	Ya udah sih suruh jalanin aja mbak.. terima konsekuensinya..
	Subjek sering di jenguk oleh mamah dan pacar	(S2.Rn/W1.476)	Paling ya mamah, sama pacar..
	Tanggapan orang tua: Diminta untuk menjalani konsekuensi yang ada	(S2.Rn/W1.620-622)	Kalau tanggapannya sih biasa aja, ya yang penting suruh njalanin dan tanggung jawab sih, gitu aja..
	Mamah subjek sering mengingatkan subjek untuk tidak ikut geng	(S2.Rn/W2.32-34)	Ya mamah sering itu ya mbak, kakakku kan, keluargaku pada tau kalau aku ikut geng itu loh mbak
<b>Dukungan Lingkungan</b>	Anggota geng lain yang tidak terlibat kasus ini memberi dukungan semangat untuk menjalani hukuman dan mengingatkan para tahanan untuk menjaga sikap	(S2.Rn/W1.844-854)	Ya gimana ya..... istilahnya kita itu masuk-masuk sini mereka ya ngasih semangat itu mbak, kayak semangat buat jalanin hukumannya, baik-baik disini,. Dulu itu ada rombongan juga, jatahnya hukumannya sekian tahun, tapi mereka sebelum tanggal itu udah keluar itu loh mbak.. yo sing penting asal apik sikape neng kene sipir dan petugas yang lain pasti bakal mempertimbangkan. Soalnya anak-anak itu kalau sudah berfikiran mulai dewasa itu mudah.
	Bentuk support yang diberikan sekolah: mengikuti	(S02.Ts/W1.318-321)	Kita ikuti semua proses. Kalo smpai sekarang kadang kita bertemu dengan orangtuanya

	semua proses yang dijalani subjek dan beberapa kali mengadakan pertemuan dengan orang tua atau keluarga subjek		
<b>Dampak</b>	Sekarang subjek sadar cara membuktikannya salah	(S2.Rn/W1.85-87)	Tapi kok sekarang barusan bisa mikir, apah buktiin jati diri dengan cara seperti itu sebenarnya salah..
	Sadar bahwa uang itu tidak berarti apa-apa dibanding kasih sayang orang tua	(S2.Rn/W1.163-170)	tapi semenjak disini tuh aku tuh baru bisa mikir itu waktu udah disini mbak.. uang itu gak guna itu loh mbak.. pas aku disini itu mikir, uang itu buat apa itu loh mbak.. yang aku butuhkan itu sebetulnya kasih sayang.. kalau masalah temen kan aku banyak temennya asalkan ada uang mbak.. kalau ada uang pasti bisa main..
	Pacar dan mamah subjek sudah sering mengingatkan supaya subjek keluar dari geng Subjek merasa menyesal	(S2.Rn/W1.513-519)	diingetin terus sama yang dulu-dulu itu sama pacarku, aku sebenarnya nyesel banget e mbak.. mamahku juga bilang, melu geng kui ora ono gunane, ujung-ujunge mlebu polisi, terus kalau disini itu pasti keinget terus pasti e mbak, aku yang disini aja kayak gitu, apalagi yang masih di luar..
	Subjek sadar bahwa sebelum menjadi tahanan dulu, sering mengacuhkan nasehat,  Setelah menjadi tahanan subjek baru sadar dan bersyukur mendapat peringatan sebelum tindakannya lebih	(S2.Rn/W1.563-572)	Wong aku dulu waktu masih diluar, kalau di nasehatin yo tak acuhin, tak cuekin, tapi setelah sampai sini itu baru bisa mikir e mbak.. pie yo, pokoke kalau belum dapat susah pasti yo belum bisa mikir.. ya aku setelah disini ternyata baru tau kalau yang diatasku kasusnya juga masih banyak banget.. ya intinya masih bersyukurlah bisa sadar sebelum bertindak yang melanggar hukum lebih parah

	parah		lagi..
	Subjek sering mengeluh ke mamah, menanyakan kapan subjek bisa pulang	(S2.Rn/W1.623-627)	Tapi aku ki sambate mesti neng mamahku terus mesti delo delo mamah kui loh mbak. Aku bilang, mamah kapan aku pulang, kapan aku balik.. Ya udah sih mbak, yo semoga wae sesuk nguruse iso lancar,
	Subjek baru merasa dekat secara pribadi dengan teman-teman gengnya setelah menjadi tahanan, sebelumnya sekedar teman ngumpul	(S2.Rn/W1.730-739)	Ya deket semua e aku mbak hahaaaa.. kalau yang deket banget ya semenjak disini aku mbak, kalau dulu itu ya deketnya cuman sekedar teman ngumpul-ngumpul, kalau yang deket secara pribadi ya gak ada sih mbak, kalau setelah disini ya deketnya sama R, D, E, C, K, ya deket semua mbak, wong kita sama-sama disini, m  empertanggungjawabkan hal yang sama, istilahnya senasib sepenanggungan lah mbak..
	Subjek merasa rugi namanya jadi jelek	(S2.Rn/W1.836)	Ya ruginya masuk sini, jelek namanya,
	Subjek menyatakan bahwa dia sudah insyaf sekarang	(S2.Rn/W2.112-114)	sekarang udah insyaf aku mbak.. sebenarnya sekarang itu aku udah tobat aku, udah gak suka kayak gitu aku..
	Subjek merasa hanya kesenangan sesaat yang dia dapat setelah melakukan tindakan tersebut	(S2.Rn/W2.117-118)	Yang aku rasain tuh, cuma kesenangan sesaat itu loh,
	Sekarang subjek menyesal, setelah menyesal subjek merasa bahwa dirinya harus berubah	(S2.Rn/W2.118-121)	nyesel aku mbak, terus aku mikir lagi kalau mau kayak gitu, itu kesenangan sesaat, akhirnya pasti bakal nyesel lagi, yo wes aku kudu berubah wae..
	Subjek sudah	(S2.Rn/W2.350-	Ya dampaknya, kalau di

	memperkirakan persepsi masyarakat tentang dirinya sepulang dari tahanan nanti	354)	masyarakat gak ada sih kalau menurutku,, tapi gak tau nanti kalau keluar dari sini gimana.. ya namanya mantan napi pasti kan kalau keluar jadi dianggap gimana-gimana..
	Subjek merasa cita-citanya tidak bisa terwujud. Subjek merasakan dampak dari perbuatannya akan terjadi di masa depan	(S2.Rn/W2.358-364)	wis kayaknya sudah gak bisa ini.. soalnya kan juga pada tau toh yoan kalau aku masuk sini, yaudah, nyari jalan keluar dengan cita-cita yang lainnya lagi.. dampake mesti di masa depan mesti mbak.. sekolah aja disini sempat berhenti belum di mulai lagi..
	Sebelum kasus ini, subjek merasa biasa aja, karena paling ke polisi cuma apel  Subjek merasakan efeknya setelah kasus terakhir	(S2.Rn/W2.372-376)	Dulu itu mbak, aku merasa biasa aja.. ah paling yo apel.. kan biasanya apel toh mbak.. yaudah, terus lanjut lagi, terus habis itu, habis itu yo wis.. gak berhenti aku.. baru merasakan efeknya ya disini..
	Perasaan subjek sekarang: merasa tidak enak, sengsara, jenuh dan menganggap karma	(S2.Rn/W2.379-380)	Gak enak.. Sengsara.. kaya istilahnya karma itu loh. Ya sengsara, gak enak, jenuh disini..
<b>Makna Klithih</b>	<i>Klithih</i> menyerang dari belakang, sedangkan subjek menyerang dari depan	(S2.Rn/W2.223-230)	<i>klithih</i> kan nyimpe dari belakang atau gimana, kalau kita kan bener-bener dari depan.. ya cuman kaya apa ya.. ya mbakke tau toh panasnya di medsos itu kayak apa.. ada aja orang yang gini lah, wong sekarang berita apa aja bisa masuk ke media sosial.. di ICJ juga pasti masuk,
	Subjek menganggap bahwa tindakannya bukan <i>klithih</i>	(S2.Rn/W2.209-219)	Kalau sebenarnya tuh, gak <i>klithih</i> namanya tuh.. tapi itu cuman kaya panas-panasan di sosmed itu loh mbak, orang-orang yang ngada-ngada mbikin nama <i>klithih</i> itu loh.. itu tuh bukan <i>klithih</i> .. kasusku juga bukan <i>klithih</i> sebenarnya.. kalau

			aku ngiranya sih gitu mbak.. soalnya di geng itu pasti bingung, kok <i>klithih</i> sih, kita aja pada gak tau, kalau aku loh, dari pribadi aku.. aku juga tau, apa namanya, orang-orang nyebutnya <i>klithih</i> itu loh mbak.. terus
	Subjek menganggap bahwa tindakannya adalah tawuran	(S2.Rn/W2.219-220)	tapi kalau kita kalau nyebutin tetep tawuran.. gak <i>klithih</i>
	<i>klithih</i> menurut publik adalah orang yang muter-muter bawa sajam	(S2.Rn/W2.236-239)	Ya mungkin, kayak bawa sajam itu loh mbak.. dan muter-muter, <i>klithih</i> itu.. kan kalau <i>klithih</i> itu keliatannya diambil dari bahasa jawa apa ya?
	Klithih itu bawa sajam, muter-muter, dan nyabeti orang	(S2.Rn/W2.241-247)	Ya gitu, <i>klithih</i> itu mbawa sajam, terus muter-muter, nyabeti orang.. baru dia <i>klithih</i> namanya.. tapi, dari pihak kita juga gak nyebut <i>klithih</i> itu loh mbak.. ya itu tadi, keluar malem, muter-muter bawa sajam, terus kumpul-kumpul.. terus warga tuh ngiranya mesti kae cah <i>nglithih</i> kae..
	Subjek sangat mangkel saat tindakannya disebut <i>klithih</i>	(S2.Rn/W2.253-255)	Mangkel lah mbak.. mangkele pol, mangkel aja, kok disebut cah <i>klitih</i> toh, dianggap <i>klithih</i> itu loh
	Subjek mempersepsikan <i>klithih</i> sebagai tindakan yang cenderung negatif	(S2.Rn/W2.267-269)	Cenderung untuk hal yang negatif, negatif mbak, kalau disebut <i>klithih</i> kalau dari pandangan orang loh ya.
	Subjek bingung menjelaskan Intinya, tindakannya itu tawuran bukan <i>klithih</i>	(S2.Rn/W2.270-273)	<i>klithih</i> itu.. gimana ya mbak ya.. jelasinnya bingung e mbak.. ya sebenarnya itu... apah.. gak <i>klithih</i> kita itu, itu loh yang tak bilang tadi, tawuran, aku ya sempet bingung, disebut <i>klitih</i> itu kenapa
	Klithih: Aktivitas yang dilakukan tanpa arah dan	(S02.Ts/W1.325-328)	Klithih itu kan aktivitas yang dilakukan seseorang tanpa tujuan yang jelas, jamnya juga

	tujuan yang jelas		tidak jelas, arahnya juga tidak jelas, tujuannya juga tidak jelas.
	<p>Tindakan yang dilakukan oleh subjek merupakan klithih.</p> <p>Klithih diambil dari bahasa jawa yang artinya nyambangi, tapi sekarang dipersepsikan dengan tindakan negatif oleh publik</p>	(S02.Ts/W1.332-339)	<p>Mungkin salah satunya. Tapi kan sebenarnya klitih itu kan e diangkat dari bahas jawa itu ya, kalo orang dulu klitih itu kan klitihan itu pergi ke sawah atau pergi kemana itu artinya klitih artinya nyambangi, nyambangi sawahnya, nyambangi pekarangannya itu kan baru nglitih itu. Tapi sekarang diangkat seperti itu mungkin publik saja ya..</p>
	Persepsi masyarakat tentang klithih: hal yang negatif	(S02.Ts/W1.346-352)	<p>Iya, ndak tau juga mungkin ada juga karena itu sudah semua tahu. Klitih itu seperti apa konsepnya seperti apa framenya kan semua sudah tau iya kan? Seperti sudah ada pergeseran makna.. Kan gak mungkin oh ini klitih o berarti dia mau ke mall kan gak mungkin juga kan gitu</p>

### Kategorisasi Subjek 3 Rizqi

Kategori	Sub Kategori	Kode	Kutipan Verbatim
<b>Profil Subjek</b>	Nama subjek : Rizqi Umur : 15 tahun Alamat : Rejowinangun	(S3.Rq/W1.3-4)	Nama saya Rizqi umur 15 th, alamat rejowinangun rt 24 rw 08
	Bersekolah di SMP Al Islam kelas 3	(S3.Rq/W1.7-8)	Sekolahnya di SMP Al Islam kelas 3 sekarang
	Subjek anak ke-2 dari 2 bersaudara	(S3.Rq/W1.324)	Anak kedua dari dua bersaudara
	Rizqi anak yang kalem, tidak suka berulah macam-macam	(SO3.St/W1.57-61)	Yaaa.... selama disini sih dia anaknya gak aneh-aneh mbak.. wong sering tak nasehatin jangan ikut-ikutan temennya yang gak bener, Sony juga sering nasehatin.. ya dia jawab iya iya gitu mbak..
	Rizqi anak yang sopan	(SO3.St/W1.62-64)	saya kaget waktu pertama dapat kabar dia di tangkap.. dia sama saya ya sopan, disini ya gak macam-macam..
	Bapaknya Sony membaca berita dari HP dan kaget, tidak menyangka bahwa subjek yang terlihat kalem, sopan, tidak banyak tingkah, terlibat kasus	(SO3.St/W1.90-99)	bapaknya ngeliat dari temennya, dari HP temennya, bapaknyaa kaget, suami saya itu kaget, wong bocah ki ora gelem ceninilan, ora gelem nakal loh kok bisa ikut kayak gitu, bapaknya Sony ya kaget mbak.. lah ra nyongko anaknya itu kalem loh mbak, sopan.. sama saya juga sopan, sama orang tua nya juga sopan.. gak banyak tingkah pokoknya mbak..
	Pernah mengajak guru berantem	(S3.Rq/W1.234)	Yo... tak ajak berantem
<b>Profil Keluarga</b>	Ayah subjek bekerja sebagai sopir truk	(S3.Rq/W1.285)	Bapak supir truk
	Ayah subjek mengambil pasir di Merapi	(S3.Rq/W1.293)	Bukan... ambil pasirnya di merapi
	Ibu subjek bekerja sebagai penjual	(S3.Rq/W1.295)	Ibu, jualan sayuran

	sayuran		
	Ibu subjek jualan sayuran di warung miliknya	(S3.Rq/W1.297-299)	Iya.. Ibu jualan di warung yang ada di rumah sendiri
	Kakak subjek berumur 18 tahun	(S3.Rq/W1.328)	Sekarang baru 18 tahun
	Kakak subjek sekolah di SMK Moga	(S3.Rq/W1.334)	Kakakku sekolah di SMK Moga
<b>Hubungan Keluarga</b>	Komunikasi subjek dengan bapak dan ibu relatif baik-baik saja	(S3.Rq/W1.302)	Yo...baik
	Bapak pulang malam dan berangkat pagi untuk kerja	(S3.Rq/W2.347-348)	Pulang kalau malam.. malam pulang, pagi berangkat..
	Bapak bekerja menjadi sopir truk sejak subjek kecil	(S3.Rq/W2.350)	Udah dari aku kecil sih mbak..
	Subjek bertemu bapak dalam sehari hanya saat pagi dan malam	(S3.Rq/W1.309)	Paling kalo pagi.... Malem
	Subjek bertemu Ibu setiap berada di rumah	(S3.Rq/W1.311-312)	Kalo sama ibu yo... yo kalo pas aku lagi di rumah,
	Subjek bertemu Ibu saat minta uang atau sedang di rumah	(S3.Rq/W2.353-354)	Kalau minta uang paling sama kalau pas dirumah..
	Subjek tidak pernah curhat dengan orang tua	(S3.Rq/W2.362-363)	Enggak mbak.. aku gak pernah cerita macem-macem sama bapak ibu..
	Ibu subjek menasihati supaya subjek tidak ikut geng	(S3.Rq/W1.317-321)	Biasanya kalo ada..apalagi yang di koran itu biasanya tanya.. dek kuwe melu ra iki? Enggak, aku ngomong gitu, ra sah melu- melu, aku ho'oh, biasanya cuman ditanyain gitu
	Keluarga subjek mengetahui subjek ikut geng	(S3.Rq/W1.713)	Yo...kayaknya tau
	Ibu subjek pernah menasehati subjek untuk tidak ikut	(S3.Rq/W1.717-720)	Ibuk... wes dek ra sah melu-melu mau ki ono tawuran, kalo ibuku tau ada tawuran ya

	geng.		mbak.. mau ki ono tawuran, kuwe melu- melu ra? Gitu...
	Bapak subjek cuek dengan tindakan subjek	(S3.Rq/W1.722)	Kalo bapak....hee...cuek paling..
	Subjek dekat dengan bapak dan ibu	(S3.Rq/W1.725)	Bapak ibu deket
	Subjek lebih dekat dengan Ibu	(S3.Rq/W1.728)	Hmmmm... bapak po yo...eh ibuk ding
	Intensitas bertemu Ibu lebih sering dibanding Bapak	(S3.Rq/W1.732-733)	Hu'um kalau sama ibu lebih sering ketemu dibanding bapak mbak..
		(S3.Rq/W1.738-741)	Hmmmm... ada aku kalau jengkel sama orang rumah ya pilih sama temen-temen mbak...tapi...lupa aku masalahnya itu apa ya biasanya.. udah lama e mbak..
	Subjek dengan kakak di rumah saling mengejek karena kakak subjek juga anggota geng	(S3.Rq/W1.747-748)	Kalo di luar malah...gimana ya...ngenyek kae, nek masku kan..yo ikut geng to
	Kakak dengan subjek berbeda geng, mereka sering berantem saat di luar	(S3.Rq/W1.750-751)	Tapi beda... yo...gitulah..sering berantem, diluar itu sering berantem,
	Subjek dengan kakak kalau dekat ya dekat, kalau marahan ya sering berantem	(S3.Rq/W1.753-755)	Yo.. di rumah juga...yo maksudnya itu.yo...kalo pas lagi deket yo deket..lagi marahan yo berantem,
	Saat subjek memiliki keinginan, orang tua meminta subjek menunggu atau dituntut berbuat sesuatu	(S3.Rq/W2.357-358)	Enggak mbak.. paling disuruh nunggu, atau dituntut suruh apa dulu..
	Subjek hanya berbicara seperlunya dengan orang tua	(S3.Rq/W2.371-372)	Ya paling ngobrol-ngobrol biasa mbak.. sebutuhnya..

	Saat ada masalah serius, subjek cerita seperlunya kepada orang tua	(S3.Rq/W2.375)	Pernah, paling kalau, eh tapi gak semua sih.
	Subjek dengan keluarganya baik-baik saja, dia termasuk anak yang nurut sama orang tuanya, sopan, dan gak aneh-aneh	(SO3.St/W1.155-163)	Kalau sama keluarganya baik-baik aja mbak, bapaknya kan sopir truk, ibunya jualan sayur, disini ini loh mbak (sambil menunjuk ke arah utara) dekat masjid apah, saya lupa namanya, ya pokoknya di dekat masjid belakang situ, Ibunya jualan sayur mentah sama mateng mbak.. yang saya tau ya dia sama orang tuanya nurut itu mbak, sopan, gak aneh-aneh..
<b>Hubungan Sosial</b>	SO sudah menganggap SO seperti adeknya sendiri, kemana-mana bareng, teman subjek paling banyak berasal dari teman-temannya SO	(S04.Sj/W1.12-18)	<u>He'eh, temen dari kecil, wis tak anggep adikku sendiri mbak, kemana-mana sama saya, ke sini-sini sama saya, temen e paling banyak itu temen dari saya kalo temen luar itu saya nggak ada yang kenal, paling banyak itu temen dari saya udah kaya' adik kakak itu lho, tidur bareng, sering sama saya mbak.</u>
	SO berteman dekat dengan subjek sejak kelas 3 SD	(S04.Sj/W1.20-21)	<u>SD kelas 4 kalo nggak 3. (3 SD ya?) he'em 3 SD.</u>
	Hubungan subjek dengan anggota geng musuh baik-baik saja	(S3.Rq/W1.211)	Ya nggak papa, hubungan kita baik kok
	Kalau ketemu rombongan geng kemungkinan besar terjadi keos	(S3.Rq/W1.216-217)	Ya kalo ketemu sama-sama rombongan ya
	Subjek pindah sekolah	(S3.Rq/W1.222-224)	Pindahan dari Al Islam 7
	Subjek pindah sekolah karena ada masalah	(S3.Rq/W1.227)	Enggak, yo ada masalah
	Tidak naik kelas karena tidak	(S3.Rq/W1.229-230)	Nggak naik itu, apa... nggak dikasih nilai sama guru

	dikasih nilai oleh guru		
	Subjek mengajak guru berantem	(S3.Rq/W1.234)	Yo.. tak ajak berantem
	Guru membicarakan kejelekan subjek di kelas lain	(S3.Rq/W1.237-244)	Yo gurunya nek.... Kan kelasnya ada 7 to mbak, kalo di kelasku tu nggak sok ngomong, tapi kalo di kelas lain kayak kelas a, b, apa kelas d itu sok ngomong itu Jalu ki gini gini gini, orangnya gini gini gini, tapi kalo di kelasku tu nggak pernah ngomong langsung, temenku ada yang bilang, yo marah to mbak
	Subjek jengkel diperlakukan seperti itu oleh guru	(S3.Rq/W1.252)	Mangkel mbak di ngonokke..
	Subjek tau dia dijelek-jelekan dari temannya	(S3.Rq/W1.256-257)	Yo enggak si, temenku malah cerita, kuwe dienyek ngene ngene ki
	Subjek dijelek-jelekan guru karena tidak naik kelas	(S3.Rq/W1.260-266)	Kan gini, aku kelas satu 2 tahun to mbak, tahun pertama nggak naik, yang tahun kedua itu lho, dijelekinnya gini Rizqi ki mbiyen ra munggah mergo ngene iki ngene ngene iki, kyak gitu mbak, trs nggak naik lagi aku pindah, tapi pindah tapi naik
	Subjek tidak suka diperlakukan seperti itu	(S3.Rq/W1.274)	Nggak suka aja, nggak suka kayak gitu,
	Subjek lebih sering curhat dengan temannya	(S3.Rq/W2.380-381)	Temen.. aku lebih seneng cerita masalahku sama temen mbak..
	Bercerita dengan teman juga jarang, subjek lebih suka memendam masalahnya sendiri	(S3.Rq/W2.384-385)	Jarang sing mbak cerita sama temen, tapi kalau punya masalah lebih suka tak pendem..
	Sony dengan subjek berteman sejak kecil,	(SO3.St/W1.33-39)	Udah lama mbak, udah dari kecil, lah wong rumahnya deket dari rumah saya kok.. Rizqi itu

	rumahnya dekat, sudah dianggap sebagai teman terdekat,		udah nganggap Sony konco kentel katanya. Dia dulu kelas 1 anak saya udah kelas 2 mbak, malah justru yang seangkatan sama Rizqi malah adeknya si Sony, satu bangku mereka itu..
	Ibu Sulastri sangat mengenal Rizqi karena hampir setiap hari berada di angkringan miliknya kalau ada Sony ngobrol sama Sony, kalau tidak ya hanya duduk-duduk ngobrol sama saya	<b>(SO3.St/ W1.48-54)</b>	Ya kenal banget mbak.. wong dia hampir setiap hari bisa dari pulang sekolah sampai sore dia disini, biasanya kalau ada anak saya ya ngobrol sama anak saya sama mainan hp, kalau gak ada ya Cuma sama saya duduk disini sambil mainan hp.. biasanya pergi, nanti datang lagi, pergi datang lagi..
	Setiap hari nongkrong di angkringan milik Ibu Sulastri	<b>(SO3.St/ W1.64-65)</b>	Subjek tiap hari nongkrong disini kok..
	Sony saat mendengar berita tersebut juga menangis, namanya juga Sony sudah menganggap Rizqi sebagai adeknya sendiri	<b>(SO3.St/ W1.99-102)</b>	Pas denger kabar itu Sony juga nangis mbak.. lah gimana sih ya, namanya anak saya udah nganggap Rizqi kayak adeknya sendiri..
	Orang tua Rizqi menangis saat anaknya ditangkap. Orang tua Rizqi menganggap Ibu Sulastri seperti kakaknya sendiri	<b>(SO3.St/ W1.167-170)</b>	Ya nangis nangis mbak.. wong bapak sama ibunya itu nganggap saya sudah kayak mbakunya sendiri, kalau ada apa-apa ya curhat ke saya,
	Orang tua Rizqi menganggap bahwa Ibu Sulastri lebih paham kesehariannya Rizqi karena lebih sering di angkringan daripada di rumah	<b>(SO3.St/ W1.174-179)</b>	njenengan sek lewih ngerti Rizqi mbak.. jadi kan Rizqi itu lebih sering sama saya disini mbak, dibanding di rumah, pulang ya paling kalau sore, malam.. kalau libur atau pulang sekolah dia saben hari mbak disini,

<b>Proses tindakan kriminal</b>	Subjek terlibat kasus <i>klithih</i>	(S3.Rq/W1.13)	<i>Klithih</i> jalan kenari
	Hari saat malamnya kejadian, sejak pagi-sore Rizqi berada di angkringan hingga jam 10an malam dia pamit untuk pulang	(SO3.St/W1.69-75)	Dia hari sabtunya dari pagi-sore, sampai jam 10an malam malah disini loh mbak.. baru jam 10an dia pamit bilangnya mau pulang, bilangnya.. saya gak tau kalau ternyata dia gak pulang ke rumah tapi malah ketemu sama temen-temennya saya gak tau itu mbak..
	Ibu Sulastri menasehati Rizqi untuk tidak main kemana-mana malam itu dan Rizqi mengiyakan	(SO3.St/W1.78-81)	Lah kan setengah 10 masih di sini, ora dolan loh le.. jaman sekarang kan musimnya lagi musim kaya gini, takutnya nanti kamu ada apa-apa, saya takut.. iya Teh, gitu katanya,
	Subjek membawa clurit	(SO3.St/W1.404)	<u>Yang bawa clurit</u>
	Subjek ingin mengajak lawan berantem	(S3.Rq/W2.241-242)	<u>Ya pengen tak.... heheeee yaa.... pengen tak ajak gelut..</u>
	<i>Mangkel</i> karena tiba-tiba diteriakin, mumpung membawa sajam mereka memilih menanggapi lawan	(S3.Rq/W2.244-247)	<u>Ya mangkel toh mbak.. mangkel mbak.. lah wong nggak ngapa-ngapain e malah di teriakin.. yo mumpung aku juga bawa yaudah tak suruh putar balik aja ngejar.</u>
	Subjek dijatuhi pidana pembunuhan	(S3.Rq/W1.15)	Kasus secara hukum, pembunuhan
	Subjek dan teman-temannya putar balik untuk menyerang setelah mendapat umpan korban	(S3.Rq/W1.19-28)	Ya.. Kan baru muter- muter trus aku juga pas bawa celurit, F juga bawa tak pinjem, itu apa.. ketemu sama rombongan korban, sama- sama motor 4, korban neriakin.. mengumpat.. trus aku mbalik, tak kejar, F juga ngejar, tapi trus aku di balik F, Fnya di depan sendiri to, trus F langsung mepet motor korban, nakoni ngopo mas? Trus sana mbalik, trus sama F langsung disabet

	Subjek dan teman-teman saat muter pada malam hari pasti membawa senjata tajam untuk jaga-jaga	(S3.Rq/W1.45-51)	Burjonannya itu dekat rumahnya F, tapi kan malam minggu jadinya kalo nggak bawa apa itu.. takut.. kan banyak juga to banyak yang muter kyak gitu, banyak yang cari- cari, jadinya bawa sekalian, takutnya kalo ada yang anu, buat jaga- jaga
	Kalau tidak membawa, khawatir dikejar kemudian di bacok lawan	(S3.Rq/W1.60-62)	Kalo nggak bawa itu gimana ya mbak, lha kalo dikejar lha kalo sana bawa trus pasti keceandak.... Pasti yo dibacok
	Keinginan sendiri untuk membawa senjata tajam	(S3.Rq/W1.70-72)	Yo...kalo itu...opo jenenge...ya kalo itu keinginan sendiri mbak kalo bawa sesuatu itu
	Tidak ada penyerangan kalau tidak ada yang memulai	(S3.Rq/W1.201-202)	Ya kalo dia nggak ngapa- ngapain yo nggak di apa-apain to mbak
	Polres mendatangi rumah, Ibu subjek menangis dan subjek minta maaf	(S3.Rq/W1.341-343)	Yo.. ibuk cuman nangis itu lo, pas waktu dateng ke polres trs aku langsung minta maaf,
	Subjek tau kabar korban meninggal dari ICJ	(S3.Rq/W1.771)	Dari ICJ
	Saat subjek tau kabar tersebut, subjek mau melarikan diri tapi besok harinya masuk sekolah, akhirnya pasrah	(S3.Rq/W1.774-776)	Yo...apa... mau lari tapi masih sekolah, yo trus...pasrah to mbak,, kecekel yowis, ora yo rapopo
<b>Proses penangkapan</b>	Subjek merasa panas dingin saat ditangkap polisi	(S3.Rq/W1.446)	Hee... adem panas mbak,
	Subjek sedang tidur saat polisi datang	(S3.Rq/W1.448)	Ya.....lha lagi tidur e mbak,
	Polisi membangunkan paksa. Subjek dibawa	(S3.Rq/W1.453-464)	Tidur to, kon tangi, tangi- tangi, opo pak? kan tak kiro bapakku to, pak, pak.. matamu...kui..hee, ditarik kae,

	dalam kondisi ngebleng. Polisi memukuli subjek.		ayok digowoni, kan aku masih ngebleng ngono to mbak, opo jenenge....belum nyambung ngono lho, ono opo, trus ndadak langsung kepikiran, waduh aku langsung wah, mana senjatanya? Nggak tak bawa pak, nggak tak bawa, di rumahnya K, aku.. langsung dibawa kerumahnya K, aku langsung disuruh bawa baju yang tak pake pas kejadian, trus dipukulin
	Subjek dipukul saat orang tua tidak melihat	(S3.Rq/W1.466-467)	Pas di rumah enggak, pas di depan rumah iya, pas nggak ada orang tua itu
	Di polsek subjek dibiarkan dan tidak dipukuli	(S3.Rq/W1.505-506)	Pas sampai di polres nggak di apa- apain mbak, cuma dibiarin
	Subjek dibawa ke LPKA setelah ditahan di polsek selama 1 bulan	(S3.Rq/W1.509-511)	Sampai sehari po ya, ngingep semalem, trus dibawa ke polsek nanggulan sebulan trus disini
	Subjek dan teman-temannya jadi sasaran kemarahan orang tua korban	(S3.Rq/W1.526-527)	Ya..marah- marah gitu, sambil teriak- teriak
	Subjek diteriaki "pembunuh" oleh orang tua korban	(S3.Rq/W1.533)	Teriak- teriak.... Pembunuh..pembunuh..
<b>Proses di Geng</b>	Subjek tergabung dalam geng luar sekolah	(S3.Rq/W1.561-564)	Yo...cuman temen- temen Yo..gengnya itu udah lama eh mbak
	Geng tersebut ada mulai tahun 2009	(S3.Rq/W1.566)	Itu udah dari 2009 eh mbak
	Subjek bergabung di geng tersebut tahun 2016	(S3.Rq/W1.572)	Waktu 2016 kok,
	Subjek masuk geng saat SMP	(S3.Rq/ W2.32)	Dari usiaaa..... SMP
	Subjek tidak terlalu paham mengenai prosesi keluar masuk geng	(S3.Rq/ W2.120-121)	Waduh aku gak terlalu paham e mbak,.. kayaknya sih yang sudah-sudah dibiarkan..
	Subjek lupa persyaratan masuk	(S3.Rq/ W2.124-128)	Gak ada mbak.. syaratnya lupa aku mbak,, paling ya gak boleh

	geng, yang diingat, tidak boleh disekolah tertentu, tidak boleh ikut geng luar lain, tapi diperbolehkan ikut geng sekolah		sekolah di sekolah ini, terus.. gak boleh ikut geng luar selain itu.. tapi kalau geng sekolah ya gak papa.. lupa aku mbak..
	Kegiatan di geng seputar kumpul, minum, dan kalau ada lawan baru muter	(S3.Rq/W2.131-133)	Paling kumpul, terus minum-minum.. dikit.. kalau.. apa ya? Kalau ada lawan ya muter.. udah sih mbak itu aja..
	Geng tau ada lawan dari sosial media, biasanya ditantang lewat DM Ig	(S3.Rq/W2.135-136)	Tau dari media sosial mbak.. kan tantang-tantangan kan.. DM lewat ig itu loh..
	Geng subjek menanggapi tantangan lawan sesuai dengan permintaan lawan	(S3.Rq/W2.139-141)	Yoooooh di tanggepin.. yaaa gimana ya.. kalau punya sih manut mbak.. tawuran bisa, sparing juga bisa,
<b>Motivasi masuk geng</b>	Subjek saat masuk geng hanya dengan di ajak oleh teman	(S3.Rq/W1.584-585)	Yo diajak temen, main, kan sering main disitu to ikut sekalian
	Subjek merasa bahwa motivasinya hanya untuk dapat teman	(S3.Rq/W1.623)	Nggak ada..
	Motivasi subjek ikut geng untuk menambah teman	(S3.Rq/W1.149-151)	Aku Pertama itu cuman kumpul itu to mbak..nambah temen gitu.. tapi yo keblabasen
	Motif subjek ikut geng, karena subjek selama di sekolah tersebut bergaulnya dengan kakak tingkat yang anggota geng	(S3.Rq/W2.41-45)	Jadi dulu kan aku sekolahnya disitu.. dan kalau main sama anak kelas 9, teruskan padahal waktu itu aku masih kelas 7, aku gak main sama teman sebaya.. mainnya sama anak kelas 9. Jadinya ikut gengnya mereka..
	Awal mula subjek sering kumpul-kumpul main dengan gerombolan geng tersebut	(S3.Rq/W2.51-53)	Awal mulanya, ya karena aku kan mainnya sama itu itu itu.. yaa ikut aja.. ya namanya juga suka kumpul sama gerombolan itu..

	Subjek ingin mencari teman dengan bergabung di geng	(S3.Rq/ W2.63-64)	Itu yaa.... cari temen, tambah temen.. gitu sih mbak..
	Subjek kenal geng ini dari teman di sekolah sejak 2016 tapi lupa kronologinya	(S3.Rq/ W2.66-69)	Dari temen sekolah mbak.. prosesnya lupa e mbak..
<b>Dukungan Keluarga</b>	Kakak subjek menasehati untuk berhenti menangis	(S3.Rq/W1.395)	Yo katanya, yo wes ojo nangis,
	Kakak subjek meminta subjek berhenti dari geng. Subjek hanya berusaha untuk menjaga diri	(S3.Rq/W1.398-401)	Mbok wis ngunu... wis mbok ngunu leren wae, opo untunge, tapi yo aku kan juga nggak niat golek-golek to mbak. Cuman njaga diri wae
	Kalau keluarga subjek jenguk biasanya subjek ngobrol santai sambil bercandaan	(S3.Rq/W1.947)	Paling aku tanya itu... trus sama gojekan
	Orang tua subjek sudah lapang dada menerima subjek di tahan	(S3.Rq/W1.950)	Hee.. udah lapang dada, kan udah lama..
	Orang tua subjek membesuk seminggu sekali	(S3.Rq/W1.956)	Yo...seminggu sekali
	Kakak subjek juga biasanya ikut besuk kalau selo	(S3.Rq/W1.958)	Sama kakak kalo kakak pas selo
	Orang tua dan kakak subjek selalu memberi support kepada subjek untuk sabar dalam menjalani hukuman supaya dijadikan sebagai pelajaran	(S3.Rq/W1.972-974)	Owhhh....he'em..pernah.. biasanya orang tua pasti gak lupa bilang begitu mbak.. kakak juga
<b>Dukungan lingkungan</b>	Teman-teman sekolah tidak pernah menjenguk subjek	(S3.Rq/W1.428)	Enggak pernah njenguk eh

	Teman sekolah lama yang biasa jenguk	(S3.Rq/W1.430-431)	Ya ada, tapi bukan sekolah yang baru, sekolahan yang mutu
	Teman subjek memberi dukungan nasehat	(S3.Rq/W1.434-435)	Ada yang nangis, ada yang mbilangin wis lu leren
	Teman geng sering menjenguk	(S3.Rq/W1.438)	Ya.... Sering jenguk
	Teman-teman meminta subjek berhenti, kalau ada masalah selesaikan dengan cara baik	(S3.Rq/W1.441-443)	<u>Wis leren wae, nek misal ono masalah yo nek iso yo apik-apik wae, ra sah ngunu-ngunu</u>
	Teman yang biasa jenguk, 3 orang yang pindah sekolah bareng	(S3.Rq/W1.684-686)	<u>Ada....tapi... yang bareng pindah sama aku.. kan yang dari mutu yang pindah kesana kan ada 4, aku sama temenku 3</u>
	Teman-teman geng subjek biasa jenguk 2 minggu sekali	(S3.Rq/W1.930)	Yo paling 2 minggu sekali,
	Ketika jenguk, mereka hanya saling bercerita kondisi di tempat masing-masing atau sekedar menanyakan teman yang gak ikut jenguk	(S3.Rq/W1.934-936)	mhhh... ya cuman tanya wae..di luar gimana...trus...tanya ngopo ki ra rene... ya udah
	Teman-teman SMP subjek juga biasanya jenguk	(S3.Rq/ W2.26-27)	Paling ya temen-temen dari Al Islam 7, dari angkatanku SMP dulu..
	Teman subjek menasehati untuk tidak ikut-ikutan geng lagi	(S3.Rq/W1.441-443)	Wis leren wae, nek misal ono masalah yo nek iso yo apik-apik wae, ra sah ngunu-ngunu
<b>Dampak</b>	Orang tua subjek sudah lapang dada menerima subjek di tahan	(S3.Rq/W1.950)	Hee.. udah lapang dada, kan udah lama..
	Subjek menyesal	(S3.Rq/W1.658)	<u>Yo getun mbak...</u>
<b>Makna Klithih</b>	Klithih itu cari-cari orang, kalau ketemu dikasih pelajaran atau	(S3.Rq/W2.267-275)	<u>Sakjane nggak klithih sih mbak.. jane nggak klithih, kalau klithih itu gimana ya.. klithih itu cari-cari orang,</u>

	dimintai atributnya		<u>misalkan kaya aku sama temen-temen itu loh mbak, muter-muter nyari orang gitu mbak.. kalau ada anak sekolah tak tanyain, anak mana? Kalau ternyata anak sekolah musuh ya di kasih pelajaran, kalau enggak paling kalau ada yang pake atribut sekolah itu diminta.</u>
	Klithih: cari orang, kalau ada anak sekolah dipepet dan ditanyain, kalau gak ada, ngawur asal sabet	(S3.Rq/W2.278-282)	<u>Bukanlah.. Kalau klithih itu ya nyari-nyari orang mbak.. ya sekiranya kalau ada anak sekolah langsung di pepet, ditanyain, kalau enggak ada yang ngawur ya paling lansung di sabet.</u>
	Klithih: Muter-muter tanpa tujuan	(S3.Rq/W2.303-305)	<u>Opo yo mbak? Hahaaa... ya memang muter-muter gak punya tujuan klithih itu mbak.. kan cuma apa.. kalau ada anak sekolah..</u>
	Menurut Ibu Sulastri, klithih adalah tindakan keluar muter-muter tanpa tujuan	(S03.St/W1.192-194)	Klithih itu nglithih mbak, apa sih, istilahnya itu sering di pake buat yang suka keluar muter-muter tanpa tujuan itu loh mbak, misal aku arep metu lah, arep nglithih.. wooo bocah kok nglithih wae.. ya itu mbak, keluar muter-muter tanpa tujuan.
	Menurut SO kasus subjek bukan <i>klithih</i> , tapi tawuran pelajar, tapi SO juga ragu karena saat mendengar kronologinya bisa juga disebut <i>klithih</i>	(S03.St/W1.213-217)	Gimana ya mbak, kalau menurut saya sih itu bukan klithih mbak, nek klithih ki bedo, nek kasus kui murni tawuran pelajar mungkin ya mbak.. tapi ya mirip-mirip klithih juga sih kalau denger kronologinya.. hehehee....

### Catatan Observasi Subjek 1

Nama : Nanda  
 Usia : 16 tahun  
 Tanggal Observasi : 18 Agustus 2017  
 Lokasi Observasi : LPKA Wonosari  
 Observasi ke- : 1

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala/ koding
1	Subjek mengenakan kaos pendek warna	Subjek mengenakan pakaian
2	hitam dengan celana kain warna coklat	santai dan masih segan untuk
3	panjang $\frac{3}{4}$ dibawah lutut. Subjek	bertemu peneliti
4	memasuki ruangan kantor LPKA. Sampai	(S1.Nn/O1.1-10)
5	di dalam ruangan, subjek menundukkan	
6	kepala dan baru mau duduk setelah	
7	peneliti mempersilahkan untuk duduk.	
8	Peneliti duduk berhadapan dengan	
9	subjek. Subjek masih menundukkan	
10	kepala dan diam.	
11	Subjek berbadan kurus, tidak terlalu	Menggambarkan ciri fisik
12	tinggi, berkulit sawo matang sedikit gelap	subjek (S1.Nn/O1.11-18)
13	dan kusam, mata sayu dan merah, hidung	
14	sedikit mancung, rambut pendek	
15	bergelombang agak kemerah-merahan,	
16	bibir sedang dan sedikit lebar. Ada	
17	seperti bekas luka di beberapa bagian	
18	wajah subjek.	
19	Peneliti mulai mengajak subjek untuk	Subjek mulai terbiasa setelah
20	berkenalan dan bicara kepada subjek	beberapa lama berbicara
21	untuk tidak perlu menundukkan kepala.	dengan peneliti
22	Subjek mulai mau mengangkat	(S1.Nn/O1.19-23)
23	kepalanya.	
24	Subjek duduk di kursi dengan badan	Subjek masih bersikap kaku
25	ditegakkan, dan kedua tangan ada di	di depan peneliti
26	kanan-kiri badan. Pandangan subjek	(S1.Nn/O1.24-28)
27	mengarah lurus ke depan, mukanya	
28	tegang.	
29	Saat pertama mengajak bicara, subjek	Subjek masih gugup
30	masih terlihat bicara agak terbata-bata	berbicara dengan peneliti
31	seperti gugup dalam menjawab	(S1.Nn/O1.29-32)
32	pertanyaan peneliti.	
33	Peneliti berbicara kepada subjek untuk	
34	tidak perlu grogi dan mempersilahkan	
35	subjek memposisikan diri untuk lebih	Sikap subjek sudah mulai
36	santai. Subjek merubah posisi tangannya	mencair setelah peneliti

<p>37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61</p>	<p>menjadi bersedekap di atas meja. Subjek menjawab pertanyaan peneliti sambil senyam senyum. Subjek masih menjawab pertanyaan peneliti seperlunya. Memasuki menit ke belasan, subjek mulai terlihat santai. Hal ini dilihat dari tangan subjek yang sudah tidak bersedekap lagi dan bisa bergerak bebas, kadang garuk-garuk, kadang mainan kuku, kadang menyangga dagu. Begitupun dengan mimik wajah subjek yang sudah mulai bisa mengekspresikan kondisi emosinya terkadang senyum, mengernyitkan dahi, memanyunkan bibir dan mengembangkempiskan pipi. Subjek mulai banyak berbicara. Mulai menjawab dengan menjelaskan pertanyaan peneliti. Pada menit ke-20 ada seorang petugas LPKA yang memberitahukan kepada subjek bahwa Ibunya besuk. Subjek terlihat seperti buru-buru ingin menemui Ibunya. Subjek memohon izin kepada peneliti untuk menemui Ibunya terlebih dahulu di ruang besuk.</p>	<p>mengingatkan (S1.Nn/O1.33-39)</p> <p>Subjek mulai terlihat santai (S1.Nn/O1.41-51)</p> <p>Subjek mulai banyak berbicara (S1.Nn/O1.52-54)</p>
---	--	---

### Catatan Observasi Subjek 1

Nama : Nanda  
 Usia : 16 tahun  
 Tanggal Observasi : 18 Agustus 2017  
 Lokasi Observasi : LPKA Wonosari  
 Observasi ke- : 2

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala/ koding
1	Nanda kembali memasuki ruang kantor	Tersenyum (S1.Nn/O2.1-4)
2	dengan tersenyum terlihat seperti ingin	
3	menyampaikan bahwa dirinya sedang	
4	bahagia. Subjek duduk di kursi yang	
5	terletak di depan peneliti dengan	Ragu saat memasuki ruangan (S1.Nn/O2.7- 10)
6	berbatasan meja. Subjek duduk sambil	
7	senyum-senyum. Nanda tampak ragu	
8	saat memasuki ruangan, karena	
9	dihadapan peneliti masih ada subjek	
10	lain yang sedang diajak berbicara.	
11	Peneliti mempersilahkan Nanda untuk	
12	duduk di sebelah temannya. Tidak	
13	berapa lama peneliti mengakhiri	
14	wawancara dengan teman Nanda.	
15	Peneliti kembali melakukan wawancara	Nanda senang karena baru bertemu Mamah (S1.Nn/O2.20-22)
16	dengan Nanda. Raut wajah Nanda	
17	tampak bahagia. Peneliti melakukan	
18	<i>crosscheck</i> kepada Nanda dengan	
19	menanyakan kondisi perasaan Nanda	Ekspresi berubah-ubah (S1.Nn/O2.24-25)
20	saat ini. Nanda mengakui bahwa dia	
21	merasa senang karena baru saja bertemu	Mengernyitkan dahi (S1.Nn/O2.25-26)
22	Mamahnya. Nanda kembali menjawab	
23	pertanyaan peneliti dengan	Tersenyum dan melayangkan pandangan ke atas (S1.Nn/O2.28- 32)
24	bersemangat. Ekspresi Nanda berubah-	
25	ubah saat bercerita. Saat menceritakan	
26	keluarga Nanda tampak mengernyitkan	
27	dahi, berbicara dengan nada kesal, dan	
28	mengerucutkan bibirnya. Namun pada	
29	kondisi tertentu Nanda juga terlihat	
30	senyum sambil melayangkan	
31	pandangannya keatas seperti sedang	
32	mengingat-ingat sesuatu. Saat	
33	menceritakan tentang hubungan Ayah	Menggerutu saat bercerita orangtua (S1.Nn/O2.32-34)
34	dengan Mamahnya, subjek banyak	
35	menggerutu. Saat Nanda bercerita	
36	tentang teman-temannya Nanda nampak	
37	begitu bersemangat menceritakan	

38	mereka. Ada kalimat-kalimat Nanda	
39	yang terkesan bangga. Nanda terlihat	Bersemangat saat cerita
40	begitu bersemangat saat Nanda bercerita	teman-temannya
41	tentang kasus yang terjadi. Pada	(S1.Nn/O2.35-41)
42	mulanya Nanda nampak	
43	membanggakan dirinya dan teman-	
44	temannya. Namun saat mulai bercerita	
45	tentang proses penangkapan ekspresi	Suara pelan dengan
46	Nanda berubah, suaranya menjadi	intonasi penyesalansaat
47	semakin pelan, dan ada intonasi-	bercerita kasus
48	intonasi penyesalan. Sepanjang proses	(S1.Nn/O2.44-48)
49	wawancara ekspresi Nanda berubah-	
50	ubah, dari menampakkan raut wajah	Ekpresi berubah-ubah
51	senang, sedih, marah, maupun	sepanjang proses
52	menyesal. Nanda sesekali menggaruk-	wawancara
53	garuk kepala, memangku dagu, maupun	(S1.Nn/O2.48-55)
54	memainkan kuku-kuku tangannya. Saat	
55	menjawab pertanyaan peneliti, subjek	
56	terlihat beberapa kali merubah posisi	
57	duduk. Dari duduk lurus menghadap ke	
58	depan, serong kanan, serong kiri sambil	
59	menyilangkan kaki. Sesekali Nanda	
60	melihat ke sekeliling ruangan, jika ada	Melirihkan suara saat
61	petugas LPKA Nanda melirihkan	ada petugas LPKA
62	suaranya dan memberi isyarat kepada	(S1.Nn/O2.59-65)
63	peneliti untuk beralih ke pertanyaan	
64	selanjutnya jika ada pertanyaan yang	
65	sifatnya pribadi. Saat menceritakan hal	
66	yang menjadi rahasia Nanda, Nanda	Tidak mau direkam saat
67	memberi peringatan kepada peneliti	cerita rahasia
68	untuk tidak merekam. Jika peneliti	(S1.Nn/O2.65-70)
69	masih merekam, Nanda tidak jadi	
70	menceritakan rahasia yang dimiliki.	
71	Peneliti mematikan alat rekamnya.	
72	Nanda dengan semangat bercerita	Nanda bersemangat saat
73	mengenai apapun yang ingin Nanda	bercerita kepada peneliti
74	bagikan kepada peneliti. Nanda	(S1.Nn/O2.72-83)
75	menyampaikan kepada peneliti jika	
76	dirinya ingin sekali bercerita masalah	
77	tersebut, akan tetapi belum pernah ada	
78	orang yang menurut Nanda bisa	
79	dipercaya. Menurut Nanda, saat	
80	bertemu dengan peneliti, Nanda yakin	
81	bahwa dirinya ingin menceritakan	
82	permasalahan yang sejak lama	
83	dipendam sendiri. Disamping itu, Nanda	Nanda meminta

84	sese kali meminta masukan kepada	masukan kepada peneliti
85	peneliti mengenai permasalahan yang	(S1.Nn/O2.83-92)
86	dialami. Permasalahan Nanda cukup	
87	kompleks. Hal ini terlihat dari hal-hal	
88	yang disampaikan oleh Nanda cukup	
89	beragam, tidak hanya mengenai kasus	
90	yang saat ini terjadi pada dirinya saja.	
91	Namun ada beberapa permasalahan lain di	
92	luar hal-hal tersebut. Setelah	
93	menghabiskan waktu kurang lebih 3	
94	jam, peneliti bermaksud mengakhiri	
95	wawancara pada pertemuan hari	
96	tersebut. Namun Nanda merasa enggan	Nanda merasa enggan
97	dan masih ingin bercerita kepada	mengakhiri cerita
98	peneliti. Tidak lama kemudian, ada	dengan peneliti
99	seorang petugas LPKA yang memasuki	(S1.Nn/O2.96-98)
100	ruangan dan menanyakan kepada	
101	peneliti apakah wawancara sudah	
102	selesai. Akhirnya Nanda mau untuk	
103	mengakhiri wawancara pada hari	
104	tersebut.	



### Catatan Observasi Subjek 1

Nama : Nanda  
 Usia : 16 tahun  
 Tanggal Observasi : 10 Oktober 2017  
 Lokasi : Ruang Kantor LPKA Wonosari  
 Observasi ke- : 3

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala/koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	<p>Peneliti tiba di LPKA tepat pukul 10.05. saat peneliti sampai, sepertinya rutan sedang ada acara, terlihat dari mobil-mobil yang terparkir di halaman rutan. Dugaan peneliti benar adanya. Saat peneliti memasuki komplek rutan, terlihat di aula tengah ada pelantikan Ketua Lapas. Peneliti berjalan menuju ke arah LPKA yang terletak tidak jauh dari aula. Saat peneliti memasuki gerbang LPKA dan bertemu dengan penjaga gerbang, peneliti mendapat informasi bahwa anak-anak sedang mengikuti sekolah kejar paket. Peneliti diminta untuk menunggu terlebih dahulu. Peneliti mendapat informasi bahwa sekolah akan usai pada pukul 12.00. dari ruang tunggu, peneliti bisa melihat proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut sepertinya diisi oleh mahasiswa. Terlihat dari jas almamater berwarna biru yang dikenakan. Proses belajar dibagi menjadi dua kelas. Satu kelas terletak di ruangan terbuka yang biasa digunakan oleh anak-anak untuk menonton tv, sedangkan kelas lainnya menempati ruangan tertutup yang biasa digunakan peneliti untuk mewawancarai subjek. Selain itu, di ruangan terbuka lainnya nampak para petugas LPKA sedang dalam sebuah forum rapat.</p> <p>Pukul 12 kurang, kelas usai. Seorang petugas memanggil Nanda untuk menemui peneliti. Berhubung waktu dzuhur segera tiba, Nanda meminta kepada peneliti untuk melakukan</p>	

<p>38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62</p>	<p>wawancara setelah sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat dzuhur, Nanda memasuki ruangan sambil tersenyum. Setelah peneliti menyapa dan berbasa-basi terlebih dahulu, peneliti memulai wawancara. Nanda terlihat lebih rapi dibanding dengan saat pertemuan sebelumnya. Nanda mengenakan kaos hitam dan celana panjang. Rambut Nanda tersisir cukup rapi dan sedikit basah. Nanda kembali bercerita kepada peneliti dengan ekspresi yang berubah-ubah. Sese kali Nanda terlihat menguap namun terus melanjutkan ceritanya. Pada pertemuan ketiga ini, Nanda kembali bercerita kepada peneliti mengenai permasalahan-permasalahan pribadinya yang dirahasiakan. Hanya saja, kali ini sedikit berbeda, beberapa poin yang pada pertemuan sebelumnya Nanda tidak ingin direkam, pada pertemuan kali ini Nanda berani sedikit mengungkap tanpa menghentikan rekaman. Ekspresi Nanda cenderung stabil sampai akhir proses wawancara.</p>	<p>Nanda masuk ruangan sambil tersenyum (S1.Nn/O3.39-43)</p> <p>Terlihat lebih rapi dari sebelumnya (S1.Nn/O3.43-45) Kondisi fisik Nanda (S1.Nn/O3.45-48)</p> <p>Ekspresi berubah-ubah (S1.Nn/O3.48-50) Menguap (S1.Nn/O3.50-51)</p> <p>Nanda berani sedikit mengungkap rahasia dengan di rekam (S1.Nn/O3.55-60)</p> <p>Ekspresi Nanda cenderung stabil (S1.Nn/O3.60-62)</p>
---	--	--



### Catatan Observasi Subjek 2

Nama : Ryan  
 Usia : 17 tahun  
 Tanggal Observasi : 02 September 2017  
 Lokasi Observasi : Ruang Kantor LPKA Wonosari  
 Observasi ke- : 1

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala/koding
1	Peneliti tiba di LPKA sekitar pukul	
2	10.00. Sesampainya di LPKA, peneliti	
3	menuju ruang kantor untuk menanyakan	
4	perihal rekomendasi subjek yang akan	
5	diberikan oleh pihak LPKA kepada	
6	peneliti. Oleh petugas yang berada di	
7	ruang kantor, peneliti disarankan untuk	
8	meminta langsung kepada bagian	
9	pembinaan. Peneliti berjalan menuju	
10	ruang pembinaan dan menyampaikan	
11	maksud serta tujuannya kepada petugas	
12	yang berjaga. Setelah berbincang	
13	beberapa saat, petugas tersebut	
14	menyebutkan nama-nama beberapa	
15	anak sesuai dengan kriteria yang telah	
16	ditentukan oleh peneliti. Petugas juga	
17	memberi sedikit gambaran kepada	
18	peneliti mengenai profil mereka.	
19	Setelah itu, petugas LPKA terlihat	
20	berjalan menuju beberapa kamar dan	
21	mencari anak yang dimaksud. Melalui	
22	ruang tunggu yang ada di bagian depan	
23	ruang pembinaan, peneliti melihat	
24	petugas tersebut berjalan menuju	
25	ruangan bersama seorang anak. Petugas	
26	menyerahkan anak tersebut kepada	
27	peneliti. Peneliti menuju ruangan yang	
28	telah disediakan oleh petugas untuk	
29	melakukan proses wawancara. Anak	
30	tersebut terlihat aktif. hal ini dibuktikan	
31	dengan selalu bertanya terlebih dahulu	
32	mengenai identitas peneliti. Sampai di	
33	ruangan yang dimaksud, peneliti duduk	
34	di sebuah kursi yang dihadapannya ada	
35	dua kursi yang sama. Peneliti	
36	mempersilahkan anak tersebut untuk	
37	duduk di salah satu kursi. Sedangkan	

38	kursi yang satu digunakan peneliti	
39	untuk meletakkan barang-barang	
40	termasuk alat perekam. Peneliti	
41	memulai perkenalan. Anak tersebut	
42	diketahui bernama Ryan. Ryan	Kondisi fisik Ryan
43	berperawakan sedang. Memiliki postur	(S2.Rn/O1.42-54)
44	tubuh yang tidak terlalu tinggi dan tidak	
45	terlalu pendek serta tidak terlalu kurus	
46	dan tidak terlalu gemuk. Ryan memiliki	
47	kulit putih bersih. Wajah Ryan	
48	berbentuk cenderung persegi dengan	
49	rambut hitam lurus pendek. Mata Ryan	
50	terlihat sipit dengan alis datar dan tebal.	
51	Ryan memiliki hidung yang tidak begitu	
52	mancung namun agak sedikit melebar.	
53	Ryan memiliki bibir yang sedikit tebal	
54	dan lebar melengkung ke atas. Sejak	Ryan banyak berbicara
55	pertama kali peneliti bertemu dengan	(S2.Rn/O1.54-56)
56	Ryan, ia tampak banyak bicara.	
57	Sehingga suasana terkesan seperti sudah	
58	lama mengenal. Ryan menjawab semua	Ryan menjawab
59	pertanyaan yang diajukan oleh peneliti	pertanyaan dengan cukup
60	dengan cukup detail. Bahkan Ryan	detail (S2.Rn/O1.58-60)
61	menyampaikan hal-hal yang tidak	Ryan menyampaikan
62	ditanyakan oleh peneliti. Ryan	dengan gamblang
63	menyampaikan dengan gamblang.	(S2.Rn/O1.62-63)
64	Ekspresi yang ditampakkan oleh Ryan	Ekspresi berubah-ubah
65	saat menjelaskan tampak berubah-	(S2.Rn/O1.64-66)
66	ubah. Namun cenderung memasang	Cenderung tersenyum
67	ekspresi tersenyum maupun tertawa.	dan tertawa
68	Sesekali Ryan nampak menunjukkan	(S2.Rn/O1.66-67)
69	ekspresi sedih. Ekspresi ini ditunjukkan	Sesekali sedih
70	oleh Ryan saat Ryan menceritakan	(S2.Rn/O1.68-69)
71	tentang Mamah. Saat menceritakan hal	
72	tersebut nampak bahwa mata Ryan	Melihat ke atas sebelah
73	melihat ke atas sebelah kanan seperti	kanan (S2.Rn/O1.71-74)
74	sedang membayangkan sesuatu.	
75	Sesekali Ryan juga nampak	
76	mengedarkan pandangannya. Ryan	Santai dan antusias
77	nampak begitu santai dan antusias saat	(S2.Rn/O1.76-78)
78	bercerita kepada peneliti. Gerak fisik	Gerak fisik berubah-ubah
79	Ryan berubah-ubah dari waktu ke	(S2.Rn/O1.78-80)
80	waktu. Mengisyaratkan bahwa Ryan	
81	seperti tidak bisa bertahan lama dengan	
82	satu posisi saja. Pergerakan fisik Ryan	Fisik aktif bergerak
83	terlihat cukup aktif. Mulai dari tangan	(S2.Rn/O1.82-85)

84	yang selalu memainkan apa saja yang	Memperbaiki posisi duduk (S2.Rn/O1.85-87)
85	masih dalam jangkauannya. Ryan	
86	tampak beberapa kali memperbaiki	
87	posisi duduknya. Ryan terdengar	
88	melirihkan suara saat menceritakan hal-	
89	hal pribadi ketika ada petugas LPKA	
90	disekitar kami. Sese kali Ryan terlihat	
91	menyapa teman atau petugas LPKA	
92	yang lewat di depan ruangan. Ruangan	
93	yang digunakan dalam penelitian ini	
94	seperti ruang kelas yang memiliki	
95	jendela kaca yang cukup luas. Posisi	
96	duduk kami tidak begitu jauh dengan	
97	dengan jendela kaca tersebut. Sehingga	
98	kegiatan yang ada di luar ruangan dapat	
99	terlihat langsung. Sampai akhir proses	
100	wawancara, Ryan menunjukkan	
101	ekspresi serta gerak fisik demikian.	



### Catatan Observasi Subjek 2

Nama : Ryan  
 Usia : 17 tahun  
 Tanggal Observasi : 10 Oktober 2017  
 Lokasi Observasi : Ruang Pembinaan LPKA Wonosari  
 Observasi ke- : 2

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala/koding
1	Peneliti tiba di LPKA tepat pukul 10.05.	
2	saat peneliti sampai, sepertinya rutan	
3	sedang ada acara, terlihat dari mobil-	
4	mobil yang terparkir di halaman rutan.	
5	Dugaan peneliti benar adanya. Saat	
6	peneliti memasuki kompleks rutan,	
7	terlihat di aula tengah ada pelantikan	
8	Ketua Lapas. Peneliti berjalan menuju	
9	ke arah LPKA yang terletak tidak jauh	
10	dari aula. Saat peneliti memasuki	
11	gerbang LPKA dan bertemu dengan	
12	penjaga gerbang, peneliti mendapat	
13	informasi bahwa anak-anak sedang	
14	mengikuti sekolah kejar paket. Peneliti	
15	diminta untuk menunggu terlebih	
16	dahulu. Peneliti mendapat informasi	
17	bahwa sekolah akan usai pada pukul	
18	12.00. dari ruang tunggu, peneliti bisa	
19	melihat proses kegiatan belajar	
20	mengajar. Proses belajar mengajar	
21	tersebut sepertinya diisi oleh	
22	mahasiswa. Terlihat dari jas almamater	
23	berwarna biru yang dikenakan. Proses	
24	belajar dibagi menjadi dua kelas. Satu	
25	kelas terletak di ruangan terbuka yang	
26	biasa digunakan oleh anak-anak untuk	
27	menonton tv, sedangkan kelas lainnya	
28	menempati ruangan tertutup yang biasa	
29	digunakan peneliti untuk mewawancarai	
30	subjek. Selain itu, di ruangan terbuka	
31	lainnya nampak para petugas LPKA	
32	sedang dalam sebuah forum rapat.	
33	Pukul 12 kurang, kelas usai. Anak-anak	
34	kembali ke kamar masing-masing, ada	
35	yang melanjutkan bermain tenis, ada	
36	yang sekedar jalan-jalan di luar kamar,	
37	dan ada pula yang langsung menuju	

38	masjid untuk menunaikan ibadah sholat	
39	dzuhur. Berhubung Ryan bukan	
40	beragama Islam, Ryan tidak ke masjid	
41	seperti teman-teman lainnya. Atas	
42	bantuan petugas LPKA, peneliti	
43	berhasil memanggil Ryan untuk datang	
44	ke ruang pembinaan guna melanjutkan	
45	wawancara. Saat memasuki ruang	
46	pembinaan, Ryan berjalan sambil	Ryan memasuki ruangan
47	senyum dan sesekali tertawa	sambil tersenyum
48	menanggapi teman-temannya di luar	(S2.Rn/O2.46-49)
49	ruangan. Ryan langsung menuju kursi	
50	yang berada tepat di depan peneliti.	
51	Seperti sebelumnya, Ryan bertanya	Ryan memulai
52	terlebih dahulu kepada peneliti. Peneliti	pembicaraan terlebih
53	menanggapi sekedar untuk basa-basi.	dahulu (S2.Rn/O2.51-53)
54	Setelah itu, peneliti menawarkan kepada	
55	Ryan apakah sudah bisa dilaksanakan	
56	wawancara, Ryan menyanggapi.	
57	Setelah itu wawancara pun berlangsung.	Banyak gerak dan
58	Ryan terlihat lebih banyak bergerak dan	bercanda (S2.Rn/O2.57-
59	bercanda dibanding teman-temannya.	59)
60	Sikapnya ramah, luwes, tidak kaku, dan	Sikap luwes, ramah,
61	mudah berekspresi. Namun ketika	tidak kaku, dan mudah
62	proses wawancara berlangsung, Ryan	berekspresi
63	tetap fokus dengan apa yang	(S2.Rn/O2.60-61)
64	disampaikan kepada peneliti. Ryan	
65	bercerita dengan penuh semangat.	Bercerita penuh
66	Sesekali tertawa saat menceritakan hal-	semangat (S2.Rn/O2.64-
67	hal yang menurut dia lucu. Sesekali	71)
68	tampak serius dengan mengernyitkan	
69	dahi ketika bercerita hal-hal yang	
70	berkaitan dengan kasus tindak kriminal	
71	yang dilakukan. Saat ada petugas LPKA	
72	yang lewat, Ryan menyapa petugas	Menyapa petugas yang
73	tersebut terlebih dahulu bahkan pada	lewat (S2.Rn/O2.71-78)
74	saat Ryan menceritakan sesuatu. Ryan	
75	menyempatkan untuk sekedar	
76	tersenyum, tertawa, atau menyapa	
77	kemudian dilanjut melakukan obrolan	
78	kecil dengan petugas LPKA yang lewat.	
79	Sejak awal hingga akhir proses	
80	wawancara, Ryan tidak bisa diam.	Tidak bisa diam
81	Selalu ada saja gerakan-gerakan fisik	sepanjang wawancara
82	yang dilakukan. Sesekali bersedekap,	(S2.Rn/O2.79-87)
83	garuk-garuk kepala, memainkan	

84	rambutnya, memainkan kertas yang Ia	
85	bawa, dan gerakan-gerakan kecil	
86	lainnya yang dilakukan secara	
87	bergantian.	



### Catatan Observasi Subjek 3

Nama : Rizqi  
 Usia : 15 tahun  
 Tanggal Observasi : 18 Agustus 2017  
 Lokasi Observasi : Ruang Pembinaan LPKA Wonosari  
 Observasi ke- : 1

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala/koding
1	Peneliti memasuki wilayah LPKA	
2	sekitar pukul 09.00. Saat memasuki	
3	LPKA, peneliti bertemu dengan	
4	petugas yang langsung mengarahkan	
5	peneliti menuju kantor. LPKA	
6	memiliki beberapa ruangan yang	
7	berbentuk U dengan rerumputan di	
8	halaman tengah. Setelah	
9	menyampaikan maksud dan tujuan,	
10	peneliti diarahkan untuk menuju	
11	ruang pembinaan. Di ruang	
12	pembinaan, peneliti diminta	
13	menunggu sebentar sementara	
14	petugas berjalan menuju kamar-	
15	kamar. Tidak berapa lama, petugas	
16	kembali bersama seorang anak.	
17	Petugas tersebut menyerahkan si	
18	anak kepada peneliti dan	
19	menunjukkan sebuah ruangan yang	
20	akan digunakan sebagai tempat	
21	untuk proses wawancara. Setelah	Identitas dan kondisi fisik Rizqi
22	mencoba berkenalan dengan anak	(S3.Rq/O1.21-32)
23	tersebut, diketahui si anak bernama	
24	Rizqi. Rizqi berperawakan kurus	
25	dan cenderung tinggi. Rambutnya	
26	sedikit berwarna merah dan	
27	cenderung bergelombang. Rizqi	
28	memiliki mata dengan ukuran	
29	sedang dan alis datar tidak begitu	
30	tebal. Hidung Ryan berukuran	
31	sedang dan memiliki bibir yang	
32	cenderung kecil. Ryan tampak	Tampak lebih pendiam
33	sedikit pendiam dibanding 2 orang	(S3.Rq/O1.32-34)
34	sebelumnya (Nanda dan Ryan).	
35	Rizqi menjawab pertanyaan peneliti	
36	seperlunya. Ekspresi yang	Ekspresi murung dan bingung
37	ditampilkan oleh Rizqi terlihat	(S3.Rq/O1.36-39)

38	murung dan seperti orang	
39	kebingungan. Namun sesekali Rizqi	Sesekali tersenyum (S3.Rq/O1.39-
40	juga terlihat tersenyum. Meskipun	40)
41	Rizqi tidak begitu terbuka, namun	
42	pertanyaan yang diajukan peneliti	
43	hampir semua terjawab dengan baik	
44	oleh Rizqi. Sesekali ekspresi Rizqi	Sedih jika membahas keluarga
45	terlihat sedih jika membahas tentang	(S3.Rq/O1.44-46)
46	keluarga. Peneliti mencoba untuk	
47	menetralisir kembali suasana dengan	
48	mengalihkan pada pertanyaan yang	
49	lain. Namun, peneliti terus berusaha	
50	mencari celah untuk mendapat	
51	informasi tentang keluarga. Saat	
52	peneliti menemukan celah tersebut,	
53	Rizqi tidak menunjukkan ekspresi	
54	yang begitu sedih seperti	
55	sebelumnya. Rizqi terlihat antusias	
56	dalam bercerita kepada peneliti.	



### Catatan Observasi Subjek 3

Nama : Rizqi  
 Usia : 15 tahun  
 Tanggal Observasi : 10 Oktober 2017  
 Lokasi Observasi : Ruang Pembinaan LPKA Wonosari  
 Observasi ke- : 2

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala/ Koding
1	Pada pertemuan kali ini, peneliti	
2	bertemu dengan Rizqi di ruangan	
3	yang sama dengan sebelumnya.	
4	Rizqi mengenakan kaos hitam dan	
5	celana $\frac{3}{4}$ berwarna senada.	
6	Pandangan Rizqi terlihat sedikit	Pandangan sedikit kosong
7	kosong. Rizqi terlihat seperti orang	(S3.Rq/O2.6-8)
8	bingung. Saat peneliti melakukan	
9	konfirmasi kepada Rizqi, Rizqi	
10	hanya menjawab bahwa tidak ada	
11	apa-apa. Saat dipanggil, tengah	
12	bermain bersama teman-temannya di	
13	aula. Pada pertemuan kali ini, Rizqi	Semakin tidak terlalu banyak
14	nampak semakin tidak terlalu	bicara (S3.Rq/O2.13-16)
15	banyak bicara. Rizqi berbicara hanya	
16	seperlunya saja. Jawaban Rizqi pun	
17	kurang berkembang jika dibanding	
18	dengan wawancara yang pertama.	
19	Rizqi menjawab pertanyaan-	
20	pertanyaan peneliti dengan singkat.	
21	Sejak awal proses wawancara	Sepanjang proses wawancara
22	hingga akhir, Rizqi menunjukkan	ekspresi cenderung sama
23	ekspresi yang cenderung sama. Pada	(S3.Rq/O2.21-23)
24	akhir wawancara Rizqi sedikit	
25	mencurahkan kepada peneliti bahwa	
26	dirinya rindu dengan keluarga. Rizqi	Rizqi menyesal dan ingin segera
27	menyesal dan ingin segera pulang.	pulang (S3.Rq/O2.23-33)
28	Tampaknya Rizqi menyampaikan	
29	hal tersebut dari hati. Hal ini terlihat	
30	dari bagaimana cara Rizqi	
31	menyampaikan. Raut wajah Rizqi	
32	terlihat menyesal, begitu pula	
33	dengan intonasi saat Rizqi bercerita.	

## TES GRAFIS

### I. BAUM

#### A. Identitas

Nama : Nanda

Jenis Kelamin : Laki- laki

Usia : 16 tahun

Hari/ Tanggal Tes : Senin, 21 Agustus 2017

#### B. Interpretasi Baum

Kesan/ detail	Deskripsi	Indikasi
A. Kesan Umum	Mantap	Kepribadian yang mantap. Intelektual, perasaan dan aktualisasi motivasi yang jelas.
	Sempurna dan cepat	Aktualisasi dorongan yang sangat baik dan cepat.
1. Ukuran	Sedang	Normal
2. Lokasi	Cenderung ke kiri	Ke arah aku (ego), dipengaruhi oleh masa lampau, introvert, subjektif, terlalu meng-hubungkan segala sesuatu ke dalam dirinya, senang menimbang dirinya, sukar dipengaruhi, senang menyembunyikan problem.
3. Kualitas Garis	Tekanan kuat, berat	Dorongan kemauan vitalitas dan energi yang kuat, tendensi agresif dan sadis, sikap tegas.
	Garis tegas	Ambisius pada dorongan.
4. Penyelesaian	Relatif sistematis	Keteraturan dalam berpikir, kontak dengan realitas baik.
<b>B. Bagian- bagian</b>		
1. Mahkota	Berombak tapi tidak seperti awan	Jiwanya hidup, mudah bergaul, lemah lembut.
	Mahkota yang di gambar bergetar	Mudah nervous, mudah terganggu perasaannya, mudah ragu- ragu dan mudah takut.
	Batang tampak dalam mahkota	Tertutup, kurang jujur, takut bergaul.

	(tetapi tidak jelas)	
	Seimbang antara kiri dan kanan	Narsisme, ada keseimbangan dalam jiwanya, tapi kurang luas, over estimate terhadap dirinya sendiri.
	Berat ke kiri	introvert, pendiam tapi perasaannya dalam, cenderung menolak dunia luar, egosentris, mudah tertekan
2. Dahan	Dahan yang terputus-putus/bergerigi/tidak jelas	Tidak mempunyai kestabilan, sifat ragu-ragu, kurang baik daya abstraksinya dalam konsentrasi/berpikirnya, hambatan kontak sosial.
	Dahan yang berkelok-kelok	Cenderung diplomatis, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, disiplin diri yang kuat, mudah tegang dan konflik diri dengan lingkungan yang dianggap sebagai musuh, konflik dirinya ingin di salurkan dengan dorongannya.
3. Batang	Shadow penebalan	Timbunan efek, sifat malu, tegang, remming, verstoping (tertutup), verdringin (terdesak).
4. Stem basis	Nampak seimbang dan akar tampak di atas tanah	Praktis daripada teoritis, kurang pandangan yang luas, kurang pengertian terhadap globalitas, tergesa-gesa ingin segera berbuat.
5. Akar	Akar di gambar kelihatan	Sifat yang primitif (Freud), banyak dipengaruhi ketidaksadaran, terikat pada insting, terikat pada tradisi (childish)
6. Lain-lain	Menitik beratkan pada stem (panjang sekali)	Sangat intuitif, hidupnya terutama didasarkan pada alarm sadar, tertarik pada hal-hal yang nyata, perasaan atau emosinya mudah bergerak, sensitif, sensualitis, kurang kesadaran, negatifnya: remming in de ontwikkeling (belum masak, ada hambatan dalam

		perkembangan), infantil.
	Dominan daun	Superego yang berkuasa, intelektual, ide- ide, fantasi, norma-norma, dsb
	Banyak shading	Ragu- ragu dan pikiran ruwet.
Bayangan/shadding	Tidak terarah arsirnya	Ada hambatan dalam diri, cemas dan stres, keinginan beraktivitas yang muncul tak terkendali.
	Pohon, sarang, dan telur burung	Berani bergaul, suka mengkritik/mengajak, humor yang menyakitkan, agresif yang sinis
	Pohon dan buah	Wajar pada anak-anak, sedang pada dewasa: tajam dalam pengamatan, sombong, mudah mendemonstrasikan sesuatu kemampuannya atau mempertahankan kedaulatan, impulsif dalam keputusannya, sering membesarkan realita, regresi kearah pubertas, ingin lekas mencapai tujuan, kurang riil dalam menghadapi masalah, butuh sanjungan, suka melanggar peraturan, sering membesar-besarkan kenyataan. Bila buah tersebut seperti buah Nangka (misalnya) disamping itu digambar buah jenis lain yang bentuknya beda, ini adalah sifat ekstrim dan punya indikasi regresi/kekanakanakan, belum dewasa, tidak dapat menerima realita.
	Pohon, Buah/Daun/Bunga yang berguguran	Adanya traumatis, kehilangan sesuatu, sifat putus asa dan depresif, biasanya perasaan mudah tersinggung, kurang tabah, kurang tekun/sensible, melepaskan suatu tujuan.
	Daun yang jatuh	Putus asa, melepaskan sesuatu.
	Trauma di Stem	Kejadian yang menggoncang
	Rumput	Rasa dependent yang tidak diakui.

### C. Kesimpulan Baum

#### a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes baum, menunjukkan bahwa subjek memiliki kecenderungan teratur dalam berpikir. Namun, daya abstraksinya cenderung kurang baik. Subjek juga sering mengalami keraguan dan pikiran yang ruwet. Disamping itu, subjek cenderung suka menonjolkan ilmunya.

#### b. Aspek Emosi

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes baum diatas dapat diketahui bahwa subjek cenderung memiliki kepribadian yang mantap. Aktualisasi motivasi serta dorongan yang sangat baik dan jelas pada subjek. Akan tetapi secara hipotesis, subjek cenderung menarik diri dan merasa tidak aman. Subjek memiliki dorongan kemauan vitalitas dan energi yang kuat sehingga mendorong subjek menjadi pribadi yang tegas. Dilain sisi, subjek memiliki kecenderungan mudah nervous, mudah terganggu perasaannya, mudah ragu- ragu, cenderung pasrah, susah menerima realitas dan juga takut untuk bergaul. Hal tersebut menjadikan subjek sedikit kurang percaya pada teman. Ia kurang jujur saat ditanya suatu persoalan. Subjek cenderung dipengaruhi oleh ketidaksadaran, sehingga cenderung primitif, terikat pada insting dan tradisi. Ada hambatan dalam diri subjek yang menyebabkan ia cemas dan stres, serta keinginan untuk beraktivitas yang muncul tak terkendali. Subjek termasuk

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes Baum di atas dapat diketahui bahwa subjek memiliki jiwa yang cenderung menarik dari dunia luar, dan kepribadian introvert. Kepribadian introvert lebih khusus kepada masa lalu subjek yang masih sering mengkaitkan antara banyak hal. Kecenderungan introvert subjek tidak mempengaruhi subjek dalam pertemanan, sehingga subjek tidak terlalu mudah berteman. Seringkali timbul konflik diri dengan lingkungan yang oleh subjek dianggap sebagai musuh.

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi tes Baum yang di kategorikan menjadi tiga aspek dapat diketahui subjek memiliki keteraturan dalam berpikir, namun daya abstraksinya cenderung kurang baik. Secara emosi, subjek memiliki kepribadian yang mantap, kuat, dan tegas. Namun di balik kemantapan kepribadiannya, subjek juga memiliki kecenderungan mudah nervous, mudah terbawa suasana masa lalu dan ragu. Selain itu, karena dipengaruhi oleh ketidaksadaran, maka subjek cenderung terikat pada insting dan tradisi. Saat subjek berada di lingkungan sosial, subjek cenderung memiliki jiwa yang hidup sehingga ia tidak mengalami kesulitan dalam bergaul.

## II. DAP

### A. Interpretasi DAP

Kesan/ detail	Deskripsi	Interpretasi
<b>A. Kesan Umum</b>		
Usia	Lebih tua dari usia subjek	Penghayatan kehidupan yang melebihi usianya, identifikasi pada orang tua.
Lengkap atau tidak	Lengkap semua bagian	Kecenderungan ekshibisionis, merasa mampu diterima secara sosial, ketergantungan sosial.
Jenis Kelamin	Jenis kelamin sama dengan subjek	Normal.
Sedih/ gembira	Gembira	Bersemangat dan motivasi berprestasi.
Kuat/ tidak	Kuat	Deskripsi diri yang kuat, kalau berlebihan: Agresif
1. Ukuran	Sedang	Wajar, normal
2. Lokasi	Di tengah	Memiliki adaptasi yang cukup baik, bersifat egosentris, insecure dan rigid, berusaha kontrol secara cermat.
3. Kualitas Garis	Tebal	Penuntut, menguasai, menentang kekuasaan, dorongan bermusuhan, yakin diri, anxiety, tegang, kerusakan otak organis, manic.
	Garis tebal, kotor, shading berlebihan	Adalah hal yang biasa untuk anak kecil, anxiety, neurotics, psikotis.
4. Penyelesaian	Sistematis	Keteraturan dalam berpikir, kontak dengan realitas yang baik.
<b>B. Bagian- bagian</b>		
1. Kepala	Agak besar	Ada kemungkinan gangguan organis (misalnya, orang sering sakit, kerusakan otak, kemunduran, tendensi hipokondriasis, intelegensi kurang, pikirannya melayang (over) pada paranoid, terlalu membanggakan intelek, penekanan pada fantasi (pada anak-anak) aspirasi intelektual (mungkin disertai orandiosity), kurang masak dalam

		instropeksi atau fantasi, simptom-simptom pada kepala.
2. Rambut	Menekankan pada rambut	Infantil dan kemunduran dorongan seks, sensualitas kebutuhan seksualitas.
	Penempatan rambut yang tepat	Tekanan/ tuntutan kejantanan
	Jambang, kumis, dan rambut yang lain.	keraguan pada kejantanan sehingga kompensasinya jadi sok jantan, ketidakpastian seksuil.
	Rambut pada rahang	Skizoid
	Jenggot dengan tekanan shading	Perhatian berlebihan pada kejantanan
3. Alis	Tebal	Wajar, normal
	Teratur	Sebagai hiasan, refleksi sikap kritis namun tidak menentang, kecenderungan kehalusan budi pekerti, kesopanan, cenderung menjaga, memelihara.
	Buta, tertutup, topio, cekung	Tanda keengganan memperhatikan sekitar, mungkin suka bertengkar, tendensi menolak keadaan yang tidak menyenangkan, tendensi menyatakan ketidaksenangan.
4. Mata	Menekankan pada pupil mata	Paranoia dan menampakkan fantasi, angan-angan
	Tajam, besar, disertai kepala besar	Paranoid, unsur <i>agresif, sadistic</i> , ingin berkuasa besar sekali.
	Mata membelalak	Rangsangan /gairah seksuil
	Buta, terutup, tertutup topio, cekung	Tanda keengganann memperhatikan sekitar, mungkin suka bertengkar. Tendensi menolak keadaan yang tidak menyenangkan , tendensi

		menyatakan ketidaksenangan
5. Hidung	Dengan lubang	Kecenderungan agresif, di asosiasikan dengan psikosomatis, gangguan pernapasan.
6. Mulut/ bibir	Mulut terbuka	Cenderung oral erotis, cenderung dependensi.
	Melengkung ke atas	<i>Psikosomatik</i> pada pernafasan, memaksakan diri, berpura-pura sebagai kompensasi perasaan tidak menerima, tendensi menunjukkan senyum.
	Mulut besar (ditonjolkan)	Biasa pada anak kecil, <i>regresi, infantilisme</i> (pada dewasa)
	Mulut tertutup/terkatup	Menutup diri tidak mau terbuka, menolak ketergantungan, menekan permusuhan.
	Mulut mengarah ke atas	Memaksakan diri, berpura-pura sebagai kompensasi perasaan yang bisa menerima, tendensi menunjukkan senyum.
7. Telinga	-	-
8. Dagu	Perluasan pada dagu	Adanya dorongan agresif
9. Leher	Satu dimensi	Kurang mampu mengontrol dorongan dan nafsu.
10. Bahu	Lebar dan besar	Dorongan kekuatan fisik, merasa mampu
	Proporsi dan bentuk pundak yang bagus	Lancar, fleksibel, seimbang, dan merasa mampu.
11. Lengan	Lengan dengan garis tebal	Perasaan menghukum
	Lengan yang panjang	Ambisius, usaha untuk sukses, mengharapkan perhatian dan kasih sayang.
12. Tangan/ jari	Tangan yang masuk saku/dibelakang	Menolak atau ketidaksediaan berhubungna dengan sosial. Psikopat, ingin berhubungan sosial tapi merasa kurang mampu, inferior, takut, dll. (pasif). (biasanya ada kombinasi dengan yang ada kancinya)
13. Tubuh	Tubuh yang sangat besar (lebar)	Kurang merasakan kepuasan fisik, mencoba menunjukkan kekuatan fisik.

14. Paha	Pendek	Merasa kurang lincah, kurang mampu
	Di corat- coret	Rigid, penolakan terhadap seksualitas, menolak pendekatan seksual.
	Dengan bayangan/ arsir tebal	Kadang- kadang memberi gambaran homo seksual, konflik dalam menemukan jati diri, menekankan pada dorongan seksuil (pada wanita).
15. Kaki	Gambar kaki secara simbol	Traumatis, kontrol diri secara impulsif
	Kaki ditonjolkan dengan memaki sepatu	Wajar bagi anak kecil, Tendesi infantil (bagi orang dewasa)
	Kaki di gambar terlalu pendek	Sifat kepala batu.
16. Pakaian	Di gambar	Normal
	Terlalu lengkap	Narsistis (pemujaan terhadap pakaian)
17. Perhiasan/ ornamen	Tanpa ikat pinggang	Biasa, mudah menyatakan dorongan, tanpa hambatan, sebaliknya mungkin menyatakan kefleksibelan terhadap kontrol seksuil.

## B. Kesimpulan DAP

### a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes DAP, menunjukkan bahwa subjek memiliki motivasi berprestasi, kecenderungan teratur dalam berpikir. Namun, daya abstraksinya cenderung kurang baik. Subjek juga sering mengalami keraguan dan pikiran yang ruwet. Disamping itu, subjek cenderung suka menonjolkan ilmunya dalam bentuk fisik

### b. Aspek Emosi

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes DAP diatas dapat diketahui bahwa subjek cenderung memiliki daya eksistensi diri yang kuat, agresif, mengontrol diri yang baik kepribadian yang mantap. Aktualisasi motivasi serta dorongan yang sangat baik dan jelas pada subjek. Subjek termasuk susah menerima realitas apalagi yang tidak sesuai keinginannya dan mudah mengatakan ketidaksenangannya. Subjek termasuk orang yang berani melakukan keinginannya dan memiliki sifat ambisius.

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes DAP di atas dapat diketahui bahwa subjek merasa mudah diterima dilingkungan sosial, adaptasi yang cukup baik, kecenderungan kehalusan budi pekerti, kesopanan, cenderung menjaga, memelihara. Dalam sosial subjek mudah memiliki permusuhan, adanya dorongan agresif dan senang menyatakan ketidaksukaannya, secara terang-terangan mudah menggunakan kekuatan fisik yang seringkali timbul konflik diri dengan lingkungan yang oleh subjek dianggap sebagai musuh.

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi tes DAP subjek memiliki motivasi untuk berprestasi, akan tetapi hal tersebut bisanya terhalang oleh sifat subjke yang mudah tersu terang akan ketidaksukaannya terhadap sesuatu. Ketidaksukaan terhadap sesuatu biasanya subjke tunjukkan dengan perbuatan fisik. Meski termasuk

orang yang mudah bergaul, namun keseringan melakukan perbuatan fisik membuat sosial subjeke tidak terlalu diterima oleh lingkungannya.

### III. HTP

#### A. Interpretasi HTP

Kesan/ Detail	Deskripsi	Indikasi
<b>A. Kesan Umum</b>		
1. Lokasi	Tengah besar	Tendensi maniak, paranoid dengan waham kebesaran
2. Posisi	Orang cenderung dekat dengan rumah	Terikat, mencari perlindungan dan kebutuhan untuk lebih dekat dengan ibu.
	gambar yang ada hubungan baik	Daya abstraksi baik Hubungan emosi hangat.
	Jarak berdekatan	Perasaan dalam hubungan interpersonal yang hangat, accessibility secara psikologis.
3. Proporsi	Proporsi (Lihatlah proporsinya)	Kurang (kecerdasan)
4. Komposisi	Rumah	Lebih menghargai peran ibu
5. Penyelesaian	Semua unsur lengkap	Keluarga yang utuh
	Gambar pemandangan luas, dan HTP sebagai bagian yang kecil saja	Adanya perasaan suka berkhayal, kurang realistis.
<b>B. Bagian- bagian</b>		
1. Pohon	Kecil dan kering	Fungsi ayah mengalami hambatan atau orientasi ayah kurang.
2. Rumah: Kondisi Umum	Teliti	Kecenderungan kecemasan
Atap rumah	Atap di tegaskan	Memberi tekanan pada fungsi kepuasan, perhatian berlebih pada kontrol fantasi.
	Diberi bayangan/ shade	Kecemasan akan sesuatu yang menekan dari keluarga.
	Besar dan bagus	Peranan ibu baik, persepsi terhadap ibu baik.
Dinding	Garis batas	Kecemasan, oposisi,

	dinding di tekan	kecenderungan pengendalian diri yang sedikit sekali.
Jendela Rumah	Jendela terbuka	Kapasitas untuk sensitive menyesuaikan dalam kontak interpersonal.
	Beberapa daun jendela	Kecenderungan ekshibisionis
Pintu Rumah	Pintu tertutup	Penerimaan yang kurang dari ibu atau lingkungan sosial.
3. Orang (Kondisi Umum)	Kecil	Dirinya tidak/ kurang berperan dalam keluarga, merasa kurang di percaya, kurang diperhatikan, kurang berharga
	Jamak	Fungsi diri yang kabur. Merasa kurang / tidak berfungsi, tidak dipercaya, tidak berharga, dikucilkan.
Aktivitas Orang	Orang melihat kearah lain	Perhatian lebih besar pada keadaan diluar keluarganya (tekanan pada perhatiannya saja). Anak rejektif atau ditolak.
	Mengerjakan sesuatu tanpa tujuan	Keinginan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab kehidupan bersama, keinginan mencari kesibukan sendiri.
Lokasi Orang	Di dekat/ bagian teras rumah	Kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang.
Apa yang terlihat dari orang	Hanya bagian atas saja yang nampak.	Menilai diri lebih tinggi daripada orang lain.
4. lain- lain	Jalan setapak dengan proporsi yang bagus dan mudah digambar Pagar tertutup	Kontrol dan taktik dalam hubungan interpersonal. Disiplin ketat, cenderung mati. Anak kurang bebas dalam melakukan sesuatu.

## B. Kesimpulan HTP

### a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif, hasil interpretasi tes HTP dari subjek menunjukkan bahwa subjek cenderung memiliki daya abstraksi yang

baik. Subjek juga cenderung memiliki perhatian yang berlebih pada kontrol fantasi.

b. Aspek Emosi

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes HTP yang diperoleh oleh subjek menunjukkan bahwa subjek memiliki kecenderungan untuk memberi perhatian berlebih pada masa lalu. Kemampuan subjek untuk berterus terang memungkinkan subjek untuk memiliki sifat ekstrovert. Subjek sebetulnya memiliki kecenderungan kecemasan. Kecemasan ini salah satu bentuknya adalah kecemasan akan sesuatu yang menekan dari keluarga. Selain itu, subjek cenderung menilai dirinya kurang berperan dalam keluarga. Ia merasa bahwa dirinya kurang di percaya, di perhatikan, dan juga kurang berharga di dalam keluarganya. Subjek memiliki keinginan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab kehidupan bersama. Oleh karena itu, subjek cenderung memiliki keinginan untuk mencari kesibukan sendiri. Namun, subjek sebenarnya juga butuh akan perhatian serta kasih sayang.

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes HTP diatas dapat diketahui bahwa subjek cenderung membutuhkan sosok seorang ibu, memiliki hubungan emosi yang hangat dalam keluarga, peranan ayah dalam diri subjke termasuk otoriter sehingga membuat subjek lebih dekat dengan ibunya. Seringkali subjek berkhayal (berfantasi), merasa sendiri, kecenderungan mengontrol fantasi dan diri yang minim.

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, hasil interpretasi tes HTP yang diperoleh oleh subjek menunjukkan bahwa subjek memiliki kecenderungan ekstrovert. Ia mudah terbuka pada orang lain, misalnya ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan, ia mengajak orang lain bertukar pikiran untuk mengatasi masalah yang tengah ia hadapi. Selain itu, subjek cenderung memiliki sebuah kesiapan untuk kontak dengan lingkungan. Dalam hal ini, subjek memiliki kecenderungan yang baik dari ibu maupun lingkungan sosialnya. Berkaitan dengan keluarga, subjek memiliki keluarga yang utuh. Posisi subjek di dalam keluarga tersebut sebagai seorang anak yang lebih menghargai peran ibu, dikarenakan fungsi ayah disini mengalami hambatan yang menyebabkan orientasi ayah menjadi kurang. Subjek merasa kurang diterima dilingkungan, kurang dipercaya, kurang diperhatikan, kurang dihargai. Meski demikian subjek menaruh perhatian besar disekitar lingkungannya.

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Berdasarkan kesimpulan hasil interpretasi tes HTP yang dibagi menjadi tiga aspek diatas dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki kemampuan yang baik dalam abstraksi. Secara emosi, subjek masih di bayang- bayangi oleh masa lalu. Hubungan interpersonal subjek cenderung hangat. Subjek yang memiliki kemampuan lebih untuk berterus terang menjadikan ia memiliki sifat ekstrovert. Namun, di

lain sisi ternyata subjek cenderung mengalami kecemasan. Ia merasa bahwa dirinya kurang diterima dalam keluarganya. Akhirnya hal ini menjadi salah satu penyebab subjek memilih untuk mencari kesibukan sendiri meski sebetulnya ia membutuhkan kasih sayang. Secara sosial, sebenarnya subjek memiliki kecenderungan yang baik atas penerimaan dari ibu maupun lingkungan. Sehingga subjek memiliki sebuah kesiapan untuk kontak dengan lingkungan. Subjek memiliki motivasi untuk berprestasi, akan tetapi hal tersebut biasanya terhalang oleh sifat subjek yang mudah terus terang akan ketidaksukaannya terhadap sesuatu. Subjek memiliki perhatian yang lebih untuk lingkungannya meski tidak terlalu diterima, dihargai dan dipedulikan oleh lingkungannya.

### **C. Kesimpulan BAUM, DAP dan HTP**

#### **a. Aspek Kognitif**

Berdasarkan tes BAUM, DAP dan HTP dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki daya intelektual yang normal, daya berpikir yang teratur, dan disiplin. Subjek memiliki motivasi untuk berprestasi, meski aspek fantasi subjek lebih mendominasi kehidupan subjek sekarang ini. Kecenderungan berfantasi membuat subjek menjadi jauh dari realitas kehidupan, kurang menerima realitas, dan cenderung menutup diri dari keadaan lingkungan.

#### **b. Aspek Emosi**

Berdasarkan tes BAUM, DAP dan HTP dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki control emosi dan control diri yang kuat. Subjek termasuk orang yang jauh dari kasih sayang keluarga, terkhusus peran seorang ibu. Subjek cenderung memiliki daya eksistensi diri yang kuat, agresif, mengontrol diri yang baik kepribadian yang mantap. Aktualisasi motivasi serta dorongan yang sangat baik dan jelas pada subjek. Subjek termasuk susah menerima realitas apalagi yang tidak sesuai keinginannya dan mudah mengatakan ketidaksenangannya. Subjek termasuk orang yang berani melakukan keinginannya dan memiliki sifat ambisius.

c. Aspek Sosial

Berdasarkan tes BAUM, DAP dan HTP dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki sebuah kesiapan untuk kontak dengan lingkungan. Subjek memiliki motivasi untuk berperan aktif dalam lingkungan, akan tetapi hal tersebut bisanya terhalang oleh sifat subjek yang mudah terus terang akan ketidaksukaannya terhadap sesuatu. Subjek memiliki perhatian yang lebih untuk lingkungannya, kemauan akan bersosial dengan lingkungannya meki tidak terlalu diterima, dihargai dan dipedulikan oleh lingkungannya.

## TES GRAFIS

### I. BAUM

#### A. Identitas

Nama : Ryan

Jenis Kelamin : Laki- laki

Usia : 17 tahun

Hari/ Tanggal Tes : Senin, 21 Agustus 2017

#### B. Interpretasi Baum

Kesan/ detail	Deskripsi	Indikasi
A. Kesan Umum	Sketsa/skets	Perasaan cemas, takut, tidak pasti dan tidak merasa aman.
1. Ukuran	Kecil	Secara hipotesis subjek merasa kecil sehingga kurang berani, represi, inferior, rasa tidak mantap, kurang bersemangat menghadapi tugas, persoalan, tantangan, merasa kesempitan, penarikan diri, suka menonjolkan ilmunya, kecemasan, ketergantungan emosional, rasa tidak aman, merasa di batasi, ego yang terdesak.
2. Lokasi	Cenderung ke atas	Penuh dengan dunia ide, imajinatif, intelektual, kesadaran yang over indi-vidual.
3. Kualitas Garis	Tekanan lemah ringan	Dorongan, kemauan, vitaliats dan energi yang lemah.
4. Penyelesaian	Tidak sistematis	Gangguan proses berpikir, tidak sistematis. Awal mula muncul psikopat
<b>B. Bagian- bagian</b>		
1. Mahkota	Mahkota yang tertutup	Banyak fantasi, Kurang konstruktif, mempunyai interest yang kurang diferensiasi. Mempunyai sikap yang naif (asli), Takut menghadapi

		realita dan kurang produktif.
	Seimbang antara kiri dan kanan	Narsisme, ada keseimbangan dalam jiwanya, tapi kurang luas, over estimate terhadap dirinya sendiri.
2. Dahan	Tidak ada (terlupakan)	Kelemahan dan tidak mendapatkan kesenangan melalui hubungan interpersonal, tidak puas bergaul & bergabung dengan orang lain
3. Batang	Digambar Licin	Sensitif tetapi tidak mudah menimbulkan masalah
4. Stem basis	Nampak seimbang dan akar tampak di atas tanah	Praktis daripada teoritis, kurang pandangan yang luas, kurang pengertian terhadap globalitas, tergesa-gesa ingin segera berbuat.
5. Akar	Akar tunggal	Debilitas (primitif) dalam arti luts prinsipalnya bukan berdasarkan intelegensi, serta ada kecenderungan abnormal.
	Pohon dan buah	Wajar pada anak-anak, sedang pada dewasa: tajam dalam pengamatan, sombong, mudah mendemonstrasikan sesuatu kemampuannya atau mempertahankan kedaulatan, impulsif dalam keputusannya, sering membesarkan realita, regresi kearah pubertas, ingin lekas mencapai tujuan, kurang riil dalam menghadapi masalah, butuh sanjungan, suka melanggar peraturan, sering membesarkan kenyataan. Bila buah tersebut seperti buah Nangka (misalnya) disamping itu digambar buah jenis lain yang bentuknya beda, ini adalah sifat ekstrim dan punya indikasi regresi/kekanakanakan, belum dewasa, tidak dapat menerima realita

### C. Kesimpulan BAUM

#### a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes BAUM, menunjukkan bahwa subjek memiliki kecenderungan kurang percaya diri, merasa kecil sehingga kurang berani melakukan sesuatu. Perasaan kurang berani itu membuat subjek tidak realistis melihat kehidupan seakan-akan takut menghadapi realitas. Subjek termasuk orang yang mudah berfantasi dan memiliki imajinasi yang tinggi. Aspek motivasi subjek termasuk rendah, dorongan vitalitas dan dorongan energy untuk berusaha sangat lemah. Berdasarkan tes BAUM subjek memiliki proses berfikir yang tidak sistematis.

b. Aspek Emosi

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes BAUM diatas dapat diketahui bahwa subjek cenderung memiliki perasaan tidak aman, cemas dan takut. Perasaan tersebut membuat subjek kesulitan mengontrol diri sendiri, baik sifat maupun sikap subjek. Perasaan itu juga membuat subjek tidak bisa mengontrol emosional dan tergantung kepada orang lain. Secara perkembangan emosi, subjek masih tergolong kurang dewasa dan keakan-kanakan.

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes BAUM di atas dapat diketahui bahwa subjek cenderung tidak merasakan kepuasan saat bergaul dan berhubungan sosial dengan orang lain. Subjek tergolong orang yang sensitive terhadap orang lain, meski demikian subjek lebih menghindari konflik. Subjek termasuk orang yang lebih praktis

daripada teoritis dan cenderung tergesa-gesa dalam melakukan suatu hal. Saat bertemanpun, subjek lebih mengutamakan kebahagiaan pribadi daripada mempertahankan pertemanan.

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi tes BAUM subjek menunjukkan kecenderungan kurang percaya diri, merasa kecil sehingga kurang berani melakukan sesuatu. Perasaan kurang berani itu membuat subjek tidak realistis melihat kehidupan seakan-akan takut menghadapi realitas. Subjek termasuk orang yang mudah berfantasi dan memiliki imajinasi yang tinggi. Subjek termasuk orang yang bergantung kepada orang lain. Disisi lain subjek tidak begitu bagus dalam berteman dan mempertahankan hubungan. Subjek tergolong orang yang tergesa-gesa dan tidak terlalu bahagian dalam pertemanan. Sifat mementingkan diri sendiri membuat subjek seakan-akan masih bersifat seperti anak-anak.

## II. DAP

### A. Interpretasi DAP

Kesan/ detail	Deskripsi	Interpretasi
<b>A. Kesan Umum</b>		
Usia	Lebih tua dari usia subjek	Penghayatan kehidupan yang melebihi usianya, identifikasi pada orang tua.
Lengkap atau tidak	Lengkap semua bagian	Kecenderungan ekshibisionis, merasa mampu diterima secara sosial, ketergantungan sosial.
Jenis Kelamin	Jenis kelamin	Normal.

	sama dengan subjek	
Aktif/Pasif	Tidak ada gerak (seperti orang mati) kaku seperti mayat	Merasa ada himpitan, menahan sesuatu kurang tegas, mempertahankan keter-batasan aktivitas, kontrol emosi kaku.
Sedih/ gembira	Gembira	Bersemangat dan motivasi berprestasi
Kuat/ tidak	Kuat	Deskripsi diri yang kuat, kalau berlebihan Agresif
Formil/Acak-acakan	Boneka	Pasrah dan rela merasa dikuasai orang lain
1. Ukuran	Sedang	Wajar, normal
2. Lokasi	Diatas (pada anak-anak)	Kemauan cukup tinggi, potensi anak cukup besar, antusias sekali, rasio baik (kadang-kadang sampai kelewat batas).
3. Kualitas Garis	Koordinasi jelek	Tegangan yang muncul, cemas, mungkin kerusakan otak.
4. Penyelesaian	Sistematis	Keteraturan dalam berpikir, kontak dengan realitas yang baik.
<b>B. Bagian- bagian</b>		
1. Kepala	Kepala terlalu besar	Tendensi aspirasi lebih besar dari pada kemampuan .
	Bentuk kurang tepat	Organicity
2. Rambut	Rambut menyolok dan kacau	Sifat kekacauan pada individu
	Rambut acak-acakan	Immorality sexuil
3. Alis	Teratur	Sebagai hiasan, refleksi sikap kritis namun tidak menentang, kecenderungan kehalusan budi pekerti, kesopanan, cenderung menjaga, memelihara.
4. Mata	Mata berbentuk bulatan	<i>Egosentris</i> histeris, tidak masak, <i>egosentris, regression</i> .
	Mata terlalu	Ingin mencampakka

	kecil	
	Tidak melihat	<i>Emotional immaturity</i> dan <i>egosentris</i> , kekanak-kanakan, cacat mental tingkat ringan, biasa untuk anak-naak yang masih muda, tergantung, emosi datar, hambatan dalam membedakan sesuatu.
	Mata digambar tanpa ada variasi	Kekanak-kanakan dalam perasaan Kurang masak (misal: <i>egosentris</i> )
5. Hidung	Tidak digambar	-
6. Mulut/ bibir	Mulut terbuka	Cenderung oral erotis, cenderung dependensi.
	Melengkung ke atas	<i>Psikosomatik</i> pada pernafasan, memaksakan diri, berpura-pura sebagai kompensasi perasaan tidak menerima, tendensi menunjukkan senyum.
	Mulut besar (ditonjolkan)	Biasa pada anak kecil, <i>regresi</i> , <i>infantilisme</i> (pada dewasa)
	Mulut mengarah ke atas	Memaksakan diri, berpura-pura sebagai kompensasi perasaan yang bisa menerima, tendensi menunjukkan senyum.
7. Telinga	Teliga besar, mulut lurus dan tebal	Tendensi oposisi terhadap otoritas/atasannya.
	Kurang tekanan	Penolakan terhadap kritik, menolak pendapat orang lain, menghindari halusianasi pendengaran, lebih umum pada orang lanjut usia dari pada orang muda
8. Dagu	Perluasan pada dagu	Adanya dorongan agresif
9. Leher	Satu dimensi	Kurang mampu mengontrol dorongan dan nafsu.
10. Bahu	-	-
11. Lengan	Lengan seperti sayap	Lemah, ada hambatan kontak sosial
	Lengan yang panjang	Ambisius, usaha untuk sukses, mengharapkan perhatian dan kasih sayang.

12. Tangan/ jari	Tangan yang besar dan luas	Usaha untuk kuat, ingin memperbaiki hubungan sosial karena merasa tak pasti dan mantap, biasa(normal) untuk remaja dan orang muda.
13. Tubuh	Tubuh yang sangat besar (lebar)	Kurang merasakan kepuasan fisik, mencoba menunjukkan kekuatan fisik.
14. Paha	Pendek	Merasa kurang lincah, kurang mampu
	Di corat- coret	Rigid, penolakan terhadap seksualitas, menolak pendekatan seksual.
	Dengan bayangan/ arsir tebal	Kadang- kadang memberi gambaran homo seksual, konflik dalam menemukan jati diri, menekankan pada dorongan seksual (pada wanita).
15. Kaki	Gambar kaki secara simbol	Traumatis, kontrol diri secara impulsif
16. Pakaian	Di gambar	Normal

## B. Kesimpulan DAP

### a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes DAP, menunjukkan bahwa subjek memiliki semangat dan motivasi berprestasi, sifat imajinatif yang tinggi, kemauan yang kuat dan kadang kemauannya lebih tinggi daripada kualitas atau usaha subjek sendiri.

### b. Aspek Emosi

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes DAP diatas dapat diketahui bahwa subjek cenderung merasa ada himpitan, menahan sesuatu kurang tegas, mempertahankan keter-batasan aktivitas, kontrol

emosi kaku. Subjek juga termasuk orang yang agresif meski subjek rela dan pasrah dikuasai orang lain. Sifat subjek yang tergolong kekanak-kanakan menjadi salah satu penyebab subjek tidak realistis melihat keadaan dan tidak realistis dalam bermimpi. Subjek dengan sifat kekanak-kanakanya cenderung terlihat memaksakan kehendak. Memaksakan kehendak membuat subjek kurang bisa mengontrol diri dan emosinya.

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes DAP di atas dapat diketahui bahwa subjek cenderung merasa mampu dalam lingkungan sosial dan memiliki ketergantungan sosial kepada orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain subjek memiliki kecenderungan kehalusan budi pekerti, kesopanan, cenderung menjaga, memelihara.

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi tes DAP subjek menunjukkan bahwa subjek memiliki semangat dan motivasi berprestasi, sifat imajinatif yang tinggi, kemauan yang kuat dan kadang kemauannya lebih tinggi daripada kualitas atau usaha subjek sendiri. Subjek cenderung merasa ada himpitan, menahan sesuatu kurang tegas, mempertahankan keterbatasan aktivitas, kontrol emosi kaku. Subjek juga termasuk orang yang agresif, kekanak-kanakan dan cenderung terlihat memaksakan kehendak. Memaksakan kehendak membuat subjek kurang bisa mengontrol diri dan emosinya. Dalam

berhubungan dengan orang lain subjek memiliki kecenderungan kehalusan budi pekerti, kesopanan, cenderung menjaga, memelihara. Subjek termasuk orang yang tergantung dengan orang lain.

### III. HTP

#### A. Interpretasi HTP

Kesan/ Detail	Deskripsi	Indikasi
<b>A. Kesan Umum</b>		
1. Lokasi	Atas	Keinginan terlalu tinggi / tenaga kurang. Defens dengan cara (over) kompensasi. Sikap optimis Tingkat aspirasi tinggi. Daya khayal tinggi, Kreatif.
2. Posisi	Jarak berdekatan	Perasaan dalam hubungan interpersonal yang hangat, accessibility secara psikologis.
3. Proporsi	Proporsi (Lihatlah proporsinya)	Kurang (kecerdasan)
4. Komposisi	Rumah	Lebih menghargai peran ibu
5. Penyelesaian	Semua unsur lengkap	Keluarga yang utuh
	Gambar pemandangan luas, dan HTP sebagai bagian yang kecil saja	Adanya perasaan suka berkhayal, kurang realistis.
<b>B. Bagian- bagian</b>		
1. Pohon	Besar dan dominan	Ayah menunjukkan sikap otoriter, menguasai, galak, kurang memberi kesempatan, dll.
2. Rumah: Kondisi Umum	Jelek	Figur ibu yang tidak menyenangkan subyek. Kemungkinan ada kelemahan dari ibu dalam melakukan peranannya (karena tidak memenuhi seluruh fungsinya).

Atap rumah	Atap di tegaskan	Memberi tekanan pada fungsi kepuasan, perhatian berlebih pada kontrol fantasi.
Dinding	Garis batas dinding di tekan	Kecemasan, oposisi, kecenderungan pengendalian diri yang sedikit sekali.
Jendela Rumah	Jendela tertutup	Mengucilkan (withdrawal), kemungkinan pertahanan diri yang patologis.
	Jendela tanpa bayangan atau daun jendela	Sebuah kesiapan untuk kontak dengan lingkungan
Pintu Rumah	Pintu tertutup	Penerimaan yang kurang dari ibu atau lingkungan sosial.
3. Orang (Kondisi Umum)	Kecil	Dirinya tidak/ kurang berperan dalam keluarga, merasa kurang di percaya, kurang diperhatikan, kurang berharga
Aktivitas Orang	Melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan keluarga	Tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarganya (sudah pada tindakan).
	Mengerjakan sesuatu tanpa tujuan	Keinginan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab kehidupan bersama, keinginan mencari kesibukan sendiri.
Lokasi Orang	Di dekat/ bagian teras rumah	Kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang.
Apa yang terlihat dari orang	Hanya bagian atas saja yang nampak.	Menilai diri lebih tinggi daripada orang lain.

## B. Kesimpulan HTP

### a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes HTP, menunjukkan bahwa subjek memiliki keinginan yang tinggi namun kemampuan yang minim. Kecenderungan keinginan yang tinggi ini mungkin membuat subjek cenderung mudah berkhayal dan

berimajinasi. Subjek memberikan perhatian yang tinggi terhadap fantasi dan merasakan kepuasan akibat fantasi.

b. Aspek Emosi

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes HTP diatas dapat diketahui bahwa subjek memilii perasaan hangat dalam berhubungan dengan orang sekitar, kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang dan menilai diri lebih tinggi daripada orang lain.

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes HTP di atas dapat diketahui bahwa subjek cenderung mengalami penolak terhadap lingkungan sosialnya, merasa kurang di percaya, kurang diperhatikan, kurang berharga

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi tes HTP subjek menunjukkan keinginan yang tinggi namun kemampuan yang minim. Kecenderungan keinginan yang tinggi ini mungkin membuat subjek cenderung mudah berkhayal dan berimajinasi. Subjek memberikan perhatian yang tinggi terhadap fantasi dan merasakan kepuasan akibat fantasi. Subjek membutuhkan perhatian, kesatuan, kasih sayang lain meski menilai diri lebih tinggi daripada orang lain. Subjek cenderung mengalami penolak terhadap lingkungan sosialnya, merasa kurang di percaya, kurang diperhatikan, kurang berharga.

### C. Kesimpulan BAUM, DAP dan HTP

#### a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes BAUM, DAP dan HTP, menunjukkan bahwa subjek memiliki keinginan yang tinggi namun kemampuan yang minim. Kecenderungan keinginan yang tinggi ini mungkin membuat subjek cenderung mudah berkhayal dan berimajinasi. Subjek memberikan perhatian yang tinggi terhadap fantasi dan merasakan kepuasan akibat fantasi. Subjek memiliki semangat dan motivasi berprestasi, sifat imajinatif yang tinggi, kemauan yang kuat dan kadang kemauannya lebih tinggi daripada kualitas atau usaha subjek sendiri. Subjek termasuk orang yang mudah berfantasi dan memiliki imajinasi yang tinggi. Aspek motivasi subjek termasuk rendah, dorongan vitalitas dan dorongan energy untuk berusaha sangat lemah dan tidak bisa berpikir sistematis.

#### b. Aspek Emosi

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes BAUM, DAP dan HTP diatas dapat diketahui bahwa subjek memilii perasaan hangat dalam berhubungan dengan orang sekitar, kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang dan menilai diri lebih tinggi daripada orang lain. Subjek cenderung merasa ada himpitan, menahan sesuatu kurang tegas, mempertahankan keter-batasan aktivitas, kontrol emosi kaku. Subjek juga termasuk orang yang agresif meski subjek rela dan pasrah

dikuasai orang lain. Sifat subjek yang tergolong kekanak-kanakan menjadi salah satu penyebab subjek tidak realistis melihat keadaan dan tidak realistis dalam bermimpi. Subjek dengan sifat kekanak-kanakanya cenderung terlihat memaksakan kehendak. Memaksakan kehendak membuat subjek kurang bisa mengontrol diri dan emosinya

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes BAUM, DAP dan HTP di atas dapat diketahui bahwa subjek cenderung mengalami penolak terhadap lingkungan sosialnya, merasa kurang di percaya, kurang diperhatikan, kurang berharga. Subjek cenderung merasa mampu dalam lingkungan sosial dan memiliki ketergantungan sosial kepada orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain subjek memiliki kecenderungan kehalusan budi pekerti, kesopanan, cenderung menjaga, memelihara. Subjek cenderung tidak merasakan kepuasan saat bergaul dan berhubungan sosial dengan orang lain. Subjek tergolong orang yang sensitive terhadap orang lain, meski demikian subjek lebih menghindari konflik. Subjek termasuk orang yang lebih praktis daripada teoritis dan cenderung tergesa-gesa dalam melakukan suatu hal.

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Menunjukkan bahwa subjek memiliki keinginan yang tinggi namun kemampuan yang minim. Subjek memberikan perhatian yang tinggi terhadap fantasi dan merasakan kepuasan akibat fantasi. Subjek

memiliki semangat dan motivasi berprestasi, sifat imajinatif yang tinggi, kemauan yang kuat dan kadang kemauannya lebih tinggi daripada kualitas atau usaha subjek sendiri. Subjek cenderung mengalami penolak terhadap lingkungan sosialnya, merasa kurang di percaya, kurang diperhatikan, kurang berharga. Subjek cenderung merasa mampu dalam lingkungan sosial dan memiliki ketergantungan sosial kepada orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain subjek memiliki kecenderungan kehalusan budi pekerti, kesopanan, cenderung menjaga, memelihara. Subjek termasuk orang yang lebih praktis daripada teoritis dan cenderung tergesa-gesa dalam melakukan suatu hal. Subjek dengan sifat kekanak-kanakanya cenderung terlihat memaksakan kehendak. Memaksakan kehendak membuat subjek kurang bisa mengontrol diri dan emosinya.



## TES GRAFIS

### I. BAUM

#### A. Identitas

Nama : Rizqi  
 Jenis Kelamin : Laki- laki  
 Usia : 15 tahun  
 Hari/ Tanggal Tes : Senin, 21 Agustus 2017

#### B. Interpretasi Baum

Kesan/ detail	Deskripsi	Indikasi
A. Kesan Umum	Sketsa/skets	Perasaan cemas, takut, tidak pasti dan tidak merasa aman.
	Kabur, samar memudar	Aktualisasi dorongan yang kabur, tidak jelas. Kurang berani tampil dan menampakkan potensi diri, cemas dan ragu-ragu, takut, tidak aman, tidak mantap, kendali diri yang kaku didasari atas rasa tertekan dan tidak mantap. Kendali diri yang kaku didasari atas rasa tertekan dan tidak mampu, depresi dan kurang bergairah, merasa tidak cocok, skizofrenik widrawl.
1. Ukuran	Kecil	Secara hipotesis subjek merasa kecil sehingga kurang berani, represi, inferior, rasa tidak mantap, kurang bersemangat menghadapi tugas, persoalan, tantangan, merasa kesempitan, penarikan diri, suka menonjolkan ilmunya, kecemasan, ketergantungan emosional, rasa tidak aman, merasa di batasi, ego yang terdesak.
2. Lokasi	Cenderung ke atas	Penuh dengan dunia ide, imajinatif, intelektual, kesadaran yang over indi-vidual.
3. Kualitas	Tekanan lemah	Dorongan, kemauan, vitaliats dan

Garis	ringan	energi yang lemah.
	Putus-putus (sketsa)	Perasan terisolir, anxiety, tidak aman. Garis Khawatir akan samar neurotik, katatonik
4. Penyelesaian	Relatif sistematis	Keteraturan dalam berpikir, kontak dengan realitas baik.
<b>B. Bagian- bagian</b>		
1. Mahkota	Mahkota yang tertutup	Banyak fantasi, Kurang konstruktif, mempunyai interest yang kurang diferensiasi. Mempunyai sikap yang naif (asli), Takut menghadapi realita dan kurang produktif.
	Mahkota yang di gambar bergetar	Mudah nervous, mudah terganggu perasaannya, mudah ragu- ragu dan mudah takut.
	Seperti cemara dengan samping bagian bawah tergantung	Tendensi tidak ada kemauan, kurang agresif, kurang mampu mengambil keputusan, mudah diliputi sedih, tendensi <i>depressive</i> .
	Seimbang antara kiri dan kanan	Narsisme, ada keseimbangan dalam jiwanya, tapi kurang luas, over estimate terhadap dirinya sendiri.
2. Dahan	Tidak ada (terlupakan)	Kelemahan dan tidak mendapatkan kesenangan melalui hubungan interpersonal, tidak puas bergaul & bergabung dengan orang lain
3. Batang	Digambar Licin	Sensitif tetapi tidak mudah menimbulkan masalah
4. Stem basis	Nampak seimbang dan akar tampak di atas tanah	Praktis daripada teoritis, kurang pandangan yang luas, kurang pengertian terhadap globalitas, tergesa- gesa ingin segera berbuat.
5. Akar	Akar tunggal	Debilitas (primitif) dalam arti luts principiunya bukan berdasarkan intelegensi, serta ada kecendrungan abnormal.

### C. Kesimpulan Baum

#### a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes BAUM, menunjukkan bahwa subjek merasa kecil sehingga kurang berani, represi, inferior, rasa tidak mantap, kurang bersemangat menghadapi tugas, persoalan, tantangan, merasa kesempitan, penarikan diri, suka menonjolkan ilmunya, kecemasan, ketergantungan emosional. Subjek termasuk orang yang mudah berfantasi (berkhayal) tinggi, mudah khawatir akan realitas yang terjadi dan ketakutan menghadapi realitas.

b. Aspek Emosi

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes BAUM diatas dapat diketahui bahwa subjek cenderung memiliki rasa takut, cemas, tidak pasti, ragu-ragu, tidak merasa aman, dan aktualisasi dorongan yang tidak jelas. Subjke termasuk orang yang susah menyelesaikan masalah, bergantung pada orang lain dan susah mengambil keputusan.

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes BAUM di atas dapat diketahui bahwa subjek merasa kurang diterima dilingkungan, kurang dipercaya, kurang diperhatikan, kurang dihargai. Subjek sering merasa tidak nyaman dengan lingkungannya, sering bermasalah namun tidak menimbulkan konflik.

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi tes BAUM subjek merupakan individu yang tertutup dengan lingannya, mudah

menimbulkan masalah meski tidak sampai berkonflik dengan orang. Subjek termasuk orang yang mudah berfantasi (berkhayal) tinggi, mudah khawatir akan realitas yang terjadi dan ketakutan menghadapi realitas, sulit menyelesaikan masalah dan sulit mengambil keputusan.

## II. DAP

### A. Interpretasi DAP

Kesan/ detail	Deskripsi	Interpretasi
<b>A. Kesan Umum</b>		
Usia	Lebih tua dari usia subjek	Penghayatan kehidupan yang melebihi usianya, identifikasi pada orang tua.
Lengkap atau tidak	Lengkap semua bagian	Kecenderungan ekshibisionis, merasa mampu diterima secara sosial, ketergantungan sosial.
Jenis Kelamin	Jenis kelamin sama dengan subjek	Normal.
Sedih/ gembira	Sedih	Perasaan sedih /tertekan
Kuat/ tidak	Kuat	Deskripsi diri yang kuat, kalau berlebihan Agresif
1. Ukuran	Sedang	Wajar, normal
2. Lokasi	Di kanan/cenderung ke kanan	Kontrol emosional, berusaha keras untuk sukses, orientasi lingkungan/dunia luar, ekstrovert, orientasi masa yang akan datang.
3. Kualitas Garis	Tebal	Penuntut, menguasai, menentang kekuasaan, dorongan bermusuhan, yakin diri, anxiety, tegang, kerusakan otak organik, manic.
	Garis tebal, kotor, shading berlebihan	Adalah hal yang biasa untuk anak kecil, anxiety, neurotics, psikotis.
4. Penyelesaian	Sistematis	Keteraturan dalam berpikir, kontak dengan realitas yang baik.
<b>B. Bagian- bagian</b>		
1. Kepala	Kepala terlalu besar	Tendensi aspirasi lebih besar dari pada kemampuan .

2. Rambut	Menekankan pada rambut	Infantil dan kemunduran dorongan seks, sensualitas kebutuhan seksualitas.
	Penempatan rambut yang tepat	Tekanan/ tuntutan kejantanan
3. Alis	Tebal	Wajar, normal
	Teratur	Sebagai hiasan, refleksi sikap kritis namun tidak menentang, kecenderungan kehalusan budi pekerti, kesopanan, cenderung menjaga, memelihara.
	Buta, tertutup, cekung	Tanda keengganan memperhatikan sekitar, mungkin suka bertengkar, tendensi menolak keadaan yang tidak menyenangkan, tendensi menyatakan ketidaksenangan.
4. Mata	Menekankan pada pupil mata	Paranoia dan menampakkan fantasi, angan-angan.
	Tebal, diberintekanan	Bermusuhan dan mengancam, bersemnagat, indikasi pamer terutama pada gadis, homoseksual. Histeris egoistik.
	Tajam, besar, disertai kepala besar	Paranoid, unsur agresif, sadistic, ingin berkuasa besar sekali.
5. Hidung	Dengan lubang	Kecenderungan agresif, di asosiasikan dengan psikosomatis, gangguan pernapasan.
6. Mulut/ bibir	Mulut terbuka	Cenderung oral erotis, cenderung dependensi.
7. Telinga	Teliga besar, mulut lurus dan tebal	Tendensi oposisi terhadap otoritas/atasannya.
	Telinga lebar	Peka terhadap kritik
8. Dagu	Perluasan pada dagu	Adanya dorongan agresif
9. Leher	Di tutup dengan dasi dan kerah	Melakukan kontrol intelektual terhadap impuls- impuls atau dorongannya.
10. Bahu	Pundak yang sempit/kecil	Perasaan inferior, kurang mampu mencoba mencari kompensasi.
	Proporsi dan bentuk pundak	Lancar, fleksibel, seimbang, dan merasa mampu.

	yang bagus	
11. Lengan	Lengan dengan garis tebal	Perasaan menghukum
	Lengan yang panjang	Ambisius, usaha untuk sukses, mengharapkan perhatian dan kasih sayang.
12. Tangan/ jari	Tangan yang masuk saku/dibelakang	Menolak atau ketidaksediaan berhubungna dengan sosial. Psikopat, ingion berhubungan sosail tapi merasa kurang mampu, inferior, takut, dll. (pasif). (biasanya ada kombinasi dengan yang ada kancinya)
13. Tubuh	Tubuh yang sangat besar (lebar)	Kurang merasakan kepuasan fisik, mencoba menunjukkan kekuatan fisik.
14. Paha	Pendek	Merasa kurang lincah, kurang mampu
	Di corat- coret	Rigid, penolakan terhadap seksualitas, menolak pendekatan seksual.
	Dengan bayangan/ arsir tebal	Kadang- kadang memberi gambaran homo seksual, konflik dalam menemukan jati diri, menekankan pada dorongan seksuil (pada wanita).
15. Kaki	Gambar kaki secara simbol	Traumatis, kontrol diri secara impulsif
16. Pakaian	Di gambar	Normal
	Terlalu lengkap	Narsistis (pemujaan terhadap pakaian)
17. Perhiasan/ ornamen	Saku pada baju/celana	Deprivasi afeksi, ketergantungan pada ibu.
	Ikat pinggang Ada	Ketergantungan
	Kancing baju sangat jelas, menonjol, ditekankan.	Ketergantungan, tidak masak , tidak pasti

#### **D. Kesimpulan DAP**

##### **a. Aspek Kognitif**

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes DAP, menunjukkan bahwa subjek memiliki kecenderungan untuk berusaha dan sukses, tendensi kepada kemampuan diri sendiri

##### **b. Aspek Emosi**

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes DAP diatas dapat diketahui bahwa subjek cenderung memiliki rasa memberontak, tidak menginginkan orang lain menguasai dirinya, sifat bermusuhan, dan agresif. Subjek mmeperlihatkan tanda-tanda keergantungan kepada orang lain.

##### **c. Aspek Sosial**

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes DAP di atas dapat diketahui bahwa subjek cenderung memiliki sifat balas budi, kesopanan, menjaga memelihara pertemanan, sifat tidak ingin dikuasai namun ingin menguasai. Secara sosial, subjek ingin berhubungan aktif dengan lingkungan, namun dibatasi oleh sifat keragu-raguannya atas ketakutan terhadap penerimaan orang lain.

##### **d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi tes DAP subjek memiliki kecenderungan untuk berusaha dan sukses, tendensi kepada

kemampuan diri sendiri, cenderung memiliki rasa memberontak, tidak menginginkan orang lain menguasai dirinya, namun cenderung ingin menguasai orang lain, sifat bermusuhan, dan agresif. Subjek mmeperlihatkan tanda-tanda ketergantungan kepada orang lain. Subjek juga ragu-ragu dalam penerimaan orang lain terhadap dirinya, meski kemauan akan aktif dilingkungan sangat besar.

### III. HTP

#### A. Interpretasi HTP

Kesan/ Detail	Deskripsi	Indikasi
<b>A. Kesan Umum</b>		
1. Lokasi	Atas	Keinginan terlalu tinggi / tenaga kurang. Defens dengan cara (over) kompensasi. Sikap optimis Tingkat aspirasi tinggi. Daya khayal tinggi,. Kreatif.
2. Posisi	Orang cenderung dekat dengan rumah	Terikat, mencari perlindungan dan kebutuhan untuk lebih dekat dengan ibu.
	Jarak berdekatan	Perasaan dalam hubungan interpersonal yang hangat, accessibility secara psikologis.
3. Proporsi	Proporsi (Lihatlah proporsinya)	Kurang (kecerdasan)
4. Komposisi	Rumah	Lebih menghargai peran ibu
5. Penyelesaian	Semua unsur lengkap	Keluarga yang utuh
	Gambar pemandangan luas, dan HTP sebagai bagian yang kecil saja	Adanya perasaan suka berkhayal, kurang realistis.
<b>B. Bagian- bagian</b>		
1. Pohon	Kecil dan kering	Fungsi ayah mengalami hambatan

		atau orientasi ayah kurang.
2. Rumah: Kondisi Umum	Teliti	Kecenderungan kecemasan
Atap rumah	Atap di tegaskan	Memberi tekanan pada fungsi kepuasan, perhatian berlebih pada kontrol fantasi.
	Diberi bayangan/shade	Kecemasan akan sesuatu yang menekan dari keluarga.
Dinding	Garis batas dinding di tekan	Kecemasan, oposisi, kecenderungan pengendalian diri yang sedikit sekali.
Jendela Rumah	Jendela tertutup	Mengucilkan (withdrawal), kemungkinan pertahanan diri yang patologis.
	Jendela tanpa bayangan atau daun jendela	Sebuah kesiapan untuk kontak dengan lingkungan
Pintu Rumah	Pintu tertutup	Penerimaan yang kurang dari ibu atau lingkungan sosial.
3. Orang (Kondisi Umum)	Kecil	Dirinya tidak/ kurang berperan dalam keluarga, merasa kurang di percaya, kurang diperhatikan, kurang berharga
Aktivitas Orang	Melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan keluarga	Tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarganya (sudah pada tindakan).
	Mengerjakan sesuatu tanpa tujuan	Keinginan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab kehidupan bersama, keinginan mencari kesibukan sendiri.
Lokasi Orang	Di dekat/ bagian teras rumah	Kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang.
Apa yang terlihat dari orang	Hanya bagian atas saja yang nampak.	Menilai diri lebih tinggi daripada orang lain.

## E. Kesimpulan HTP

### a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes

HTP, menunjukkan bahwa subjek memiliki keinginan yang tinggi

akan sesuatu hal, daya fantasi yang tinggi, kurang realistis dalam menghadapi problem kehidupan, sangat bergantung pada orang lain dan belum bisa mandiri.

b. Aspek Emosi

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes HTP diatas dapat diketahui bahwa subjek cenderung memiliki perasaan cemas, tidak berdaya, ketergantungan dan control emosi yang kurang. Subjek juga sering mengucilkan diri sendiri dnegan sifat keragu-raguannya. Subjek dibalik ketidakpekaan terhadap lingkungannya, membutuhkan kasih sayang, perhatian dan pengakuan akan dirinya.

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes HTP di atas dapat diketahui bahwa subjek cenderung kekurangan kasih sayang, penerimaan masyarkat yang kurang akan dirinya, sifat keragu-raguannya yang membuat subjek susah untuk bergaul dengan masyarakat. Di dalam keluarga subjek lebih dekat dnegan ibunya. Penerimaan lingkungan bahkan keluarga subjek termasuk sangat kurang.

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi tes HTP subjek memiliki kecenderungan untuk aktif dalam kehidupan lingkungannya, meski dibatasi oleh dsifat keragu-raguannya. Subjke membutuhkan kasih sayang, perhatian dan pengakuan atas dirinya. Karena subjek

terbiasa dengan fantasinya, akhirnya subjek tidak mampu melihat situasi lingkungannya dengan kaca mata realitas. Subjek termasuk orang yang tergantung dengan orang lain yang sudah mengakui keberadaannya.

## **B. Kesimpulan BAUM, DAP dan HTP**

### **a. Aspek Kognitif**

Pada aspek kognitif ini, dapat diketahui dari hasil interpretasi tes BAUM, DAP dan HTP, menunjukkan bahwa subjek memiliki keinginan yang tinggi akan sesuatu hal, daya fantasi yang tinggi, kurang realistis dalam menghadapi problem kehidupan, sangat bergantung pada orang lain dan belum bisa mandiri. Meski demikian subjek memiliki keinginan kuat untuk berusaha dan sukses, tendensi kepada kemampuan diri sendiri.

Subjek merasa kecil sehingga kurang berani, represi, inferior, rasa tidak mantap, kurang bersemangat menghadapi tugas, persoalan, tantangan, merasa kesempitan, penarikan diri, suka menonjolkan ilmunya, kecemasan, ketergantungan emosional. Subjek termasuk orang yang mudah berfantasi (berkhayal) tinggi, mudah khawatir akan realitas yang terjadi dan ketakutan menghadapi realitas.

### **b. Aspek Emosi**

Pada aspek emosi, hasil interpretasi tes BAUM, DAP dan HTP diatas dapat diketahui bahwa subjek cenderung memiliki perasaan

cemas, tidak berdaya, ketergantungan dan control emosi yang kurang. Subjek juga sering mengucilkan diri sendiri dengan sifat keragu-raguannya. Subjek dibalik ketidakpekaan terhadap lingkungannya, membutuhkan kasih sayang, perhatian dan pengakuan akan dirinya.

Subjek cenderung memiliki rasa memberontak, tidak menginginkan orang lain menguasai dirinya, namun memiliki keinginan menguasai orang lain, memperlihatkan sifat bermusuhan, dan agresif. Subjek memperlihatkan tanda-tanda ketergantungan kepada orang lain.

Subjek cenderung memiliki rasa takut, cemas, tidak pasti, ragu-ragu, tidak merasa aman, dan aktualisasi dorongan yang tidak jelas. Subjek termasuk orang yang susah menyelesaikan masalah, bergantung pada orang lain dan susah mengambil keputusan.

#### c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, dari hasil interpretasi tes BAUM, DAP dan HTP di atas dapat diketahui bahwa subjek cenderung kekurangan kasih sayang, penerimaan masyarakat yang kurang akan dirinya, sifat keragu-raguannya yang membuat subjek susah untuk bergaul dengan masyarakat. Di dalam keluarga subjek lebih dekat dengan ibunya. Penerimaan lingkungan bahkan keluarga subjek termasuk sangat kurang.

Subjek cenderung memiliki sifat balas budi, kesopanan, menjaga memelihara pertemanan, sifat tidak ingin dikuasai namun ingin

menguasai. Secara sosial, subjek ingin berhubungan aktif dengan lingkungan, namun dibatasi oleh sifat keragu-raguannya atas ketakutan terhadap penerimaan orang lain. Subjek sering merasa tidak nyaman dengan lingkungannya, sering bermasalah namun tidak menimbulkan konflik.

d. Gabungan dari Aspek Kognitif, Emosi, dan Sosial

Berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi tes BAUM, DAP dan HTP subjek memiliki kecenderungan untuk aktif dalam kehidupan lingkungannya, meski dibatasi oleh sifat keragu-raguannya. Subjek membutuhkan kasih sayang, perhatian dan pengakuan atas dirinya. Karena subjek terbiasa dengan fantasinya, akhirnya subjek tidak mampu melihat situasi lingkungannya dengan kaca mata realitas. Subjek termasuk orang yang tergantung dengan orang lain yang sudah mengakui keberadaannya.

Subjek memiliki kecenderungan untuk berusaha dan sukses, tendensi kepada kemampuan diri sendiri, cenderung memiliki rasa memberontak, tidak menginginkan orang lain menguasai dirinya, namun cenderung ingin menguasai orang lain, sifat bermusuhan, dan agresif. Subjek memperlihatkan tanda-tanda ketergantungan kepada orang lain. Subjek juga ragu-ragu dalam penerimaan orang lain terhadap dirinya, meski kemauan akan aktif di lingkungan sangat besar.

Subjek merupakan individu yang tertutup dengan lingannya, mudah menimbulkan masalah meski tidak sampai berkonflik dengan orang. Subjek termasuk orang yang mudah berfantasi (berkhayal) tinggi, mudah khawatir akan realitas yang terjadi dan ketakutan menghadapi realitas, sulit menyelesaikan masalah dan sulit mengambil keputusan.



Lampiran Tes Grafis Subjek 1





XIAMA : Gerardo Pasquino De Lima

Dia sedang menunggu surat kabar / koran pagi

usia : 21 Tahun





Lampiran Tes Grafis Subjek 2





Nama: Dani  
usia: 16 th  
Lagi senang





Lampiran Tes Grafis Subjek 3





NIKON  
# 22 tahun  
Sedang mabang  
KLIAH



mind



### Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam penelitian ini Anda bertindak sebagai subjek dan Saya sebagai peneliti. Terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah:

1. Subjek bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan.
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal- hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal- hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggungjawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya).
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EF  
 Usia : 16 tahun  
 Alamat : Kusumanegara

Bersedia untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir- butir di atas. Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan- ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subjek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Laila Nakhroh.

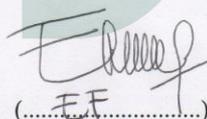
Yogyakarta, 1 September ..... 2017

Peneliti,



(Laila Nakhroh)

Subjek Penelitian,



(.....EF.....)

### Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam penelitian ini Anda bertindak sebagai subjek dan Saya sebagai peneliti. Terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah:

1. Subjek bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan.
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal- hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal- hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggungjawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya).
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RS  
 Usia : 17  
 Alamat : JL. kabupaten

Bersedia untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir- butir di atas.

Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan- ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subjek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Laila Nakhroh.

Yogyakarta, ..... September ..... 2017

Peneliti,



(Laila Nakhroh)

Subjek Penelitian,



(.....RS.....)

### Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian Skripsi

Saya sebagai peneliti ingin meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang saya lakukan. Dalam penelitian ini Anda bertindak sebagai subjek dan Saya sebagai peneliti. Terdapat beberapa butir kesepakatan yang harus dipatuhi bersama selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun kesepakatan tersebut adalah:

1. Subjek bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terkait tema penelitian yang sedang dilakukan.
2. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Jika Anda merasa terganggu dan menemukan hal-hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung, Anda bisa mengundurkan diri.
4. Apabila terjadi hal-hal yang merugikan, maka akan menjadi tanggungjawab peneliti.
5. Kerahasiaan Anda akan Saya jaga, semua informasi yang Anda berikan ditulis dengan identitas yang disamarkan (tidak menggunakan nama sebenarnya).
6. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tugas akhir kuliah atau Skripsi yang bisa diakses oleh masyarakat umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JR  
 Usia : 15 tahun  
 Alamat : wafung Boto

Bersedia untuk menjadi subjek atau informan dalam penelitian Skripsi yang sedang dilakukan, dengan beberapa ketentuan yang dicantumkan dalam butir-butir di atas. Saya memahami dan menyetujui semua ketentuan-ketentuan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk menjadi informan atau subjek dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Laila Nakhroh.

Yogyakarta, *2* *september* ..... 2017

Peneliti,



(Laila Nakhroh)

Subjek Penelitian,



(.....)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Nomor : 074/6867/Kesbangpol/2017  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :

Kepala Kementrian Hukum dan HAM RI  
 Kanwil Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,  
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/732.b/2017  
 Tanggal : 24 Juli 2017  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **“DINAMIKA PSIKOLOGIS REMAJA PELAKU KRIMINALITAS (STUDI KASUS PADA REMAJA PELAKU KLITIH)”** kepada :

Nama : LAILA NAKHROH  
 NIM : 12710100  
 No. HP/Identitas : 082298967985 / 3305036005940003  
 Prodi/Jurusan : Psikologi  
 Fakultas/PT : Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Lokasi Penelitian : LPKA Kelas II B Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY  
 Waktu Penelitian : 1 Agustus 2017 s.d. 31 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Gedongkuning Nomor 146 Yogyakarta  
Telepon /Faksimili (0274) 385509  
website :[www.kumham-jogja.info](http://www.kumham-jogja.info)

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Nomor : W14. PK. 01.08.03-02803  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

→ Yth. Kepala Bagian Tata Usaha  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: UIN.02/TU.SH/TL.00/732.b/2017 tanggal 24 Agustus 2017 perihal seperti tersebut di atas, dengan ini disampaikan bahwa kami memberikan ijin kepada :

Nama : Laila Nakhroh  
No.Induk : 12710100  
Prodi/Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk melakukan Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta dalam rangka Penyusunan skripsi dengan judul proposal **“DINAMIKA PSIKOLOGI REMAJA PELAKU KRIMINALITAS ( STUDI KASUS PADA REMAJA PELAKU KLITIH )”** dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan, agar koordinasi terlebih dahulu dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta,
2. Pelaksanaan kegiatan agar mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta,
3. Menyerahkan laporan hasil pelaksanaan Penelitian kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia D.I.Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Plh. Kepala Kantor Wilayah



R. Natanegara K.P  
NIP.19730908 199903 1 001

Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM D.I.Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas

Nama : Laila Nakhroh, S.Psi  
 Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 20 Mei 1994  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Golongan Darah : B  
 Alamat Asal : Jl. Laut No. 96, Ds. Sitiadi Rt 02 Rw 03,  
 Puring, Kebumen, 54383  
 No. Telepon : 0822 9896 7985  
 Alamat email : [nakhrohlaila@gmail.com](mailto:nakhrohlaila@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

(1999-2000) TK Pertiwi Sitiadi, Puring, Kebumen  
 (2000-2006) SDN I Sitiadi, Puring, Kebumen  
 (2006-2009) MTs Wathoniyah Islamiyah, Kebarongan, Kemranjen,  
 Banyumas  
 (2009-2012) MA Wathoniyah Islamiyah, Kebarongan, Kemranjen,  
 Banyumas  
 (2012-2018) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Psikologi

### C. Pengalaman Organisasi

(2004-2012) Anggota Aktif Pramuka Siaga-Penegak  
 (2008-2009) Sekretaris Umum IPMAWI MTs. WI  
 (2009-2011) Divisi Pendidikan IPMAWI MA. WI  
 (2010-2012) Pengurus Harian Bandung Karate Club Dojo MWI  
 (2012-2015) Anggota aktif "Lentera" Event Organizer  
 (2012-2015) Volunteer PUSAKA (Psikologi UIN Sunan Kalijaga)  
 (2013-2015) Sekretaris Umum IKAPMAWI Yogyakarta  
 (2013-2015) Departemen bidang Intelektual Ikatan Mahasiswa Kebumen  
 di Yogyakarta  
 (2013-2014) Ketua Bidang Penelitian Pengembangan dan Pembinaan  
 Anggota HMI Komisariat FISHUM  
 (2013-2014) Divisi Kesantrian TPA Safinaturrahmah  
 (2014-2015) Wakil Sekretaris Umum TPA Safinaturrahmah  
 (2014-2015) Departemen Perusahaan Lembaga Pers Mahasiswa Islam  
 (LAPMI) SINERGI HMI Cabang Yogyakarta  
 (2015-2016) Sekretaris Umum HMI Komisariat FISHUM  
 (2016) Ketua Panitia LK II Tingkat Nasional HMI Cabang  
 Yogyakarta  
 (2017-2018) Wakil Sekretaris Umum Bidang Pembinaan Anggota HMI  
 Cabang Yogyakarta  
 (2018-sekarang) Relawan P3AI Kebumen

**D. Pengalaman Training**

- (2005) Pendidikan Calon Pemimpin Regu (DIANPINRU)
- (2010) Perkemahan Pendidikan Calon Bantara
- (2011) Trining Jurnalistik Dasar MA.Wathoniyah Islamiyah
- (2012) Latihan Kader 1 HMI Komisariat FISHUM
- (2013) Training Jurnalistik Dasar Tingkat Nasional LAPMI SINERGI
- (2013) Training Pengajar TPA se-BADKO Gondokusuman
- (2015) Latihan Kader II Tingkat Nasional HMI Cabang Surakarta
- (2015) Sekolah Kohati HMI Cabang Yogyakarta
- (2016) Sekolah Gender P2GHA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- (2016) Latihan Khusus Kohati Tingkat Nasional HMI Cabang Bogor
- (2018) Pembekalan dan Pelatihan Relawan Pemerhati Perlindungan Perempuan dan Anak Inonesia (P3AI) Kebumen

**E. Pengalaman Kerja**

- (2016) Apotek Herbal Lumbung Herbal Jogja
- (2016-sekarang) Tenaga Pendidik Iqro SD Budi Mulia Dua

Hormat Saya,

Laila Nakhroh